



AHMED HULUSI

KEKUATAN DOA

Menyalurkan Gelombang-gelombang Otak

Melalui Dzikir



AHMED HULUSI

KEKUATAN DOA

*Menyalurkan Gelombang-gelombang Otak
Melalui Dzikir*

www.ahmedhulusi.org/id/

Seperti semua buku saya yang lain, buku ini tidak dipatenkan.
Selama tidak mengubah kandungan aslinya, buku ini bebas untuk
dicetak ulang, direproduksi, diterbitkan dan diterjemahkan.
Untuk ilmu ALLAH, tidak menuntut imbalan.

Hakcipta © 2014 **Ahmed Hulusi**
Hak Cipta dilindungi undang-undang

AHMED HULUSI

KEKUATAN DOA

*Menyalurkan Gelombang-gelombang Otak
Melalui Dzikir*

www.ahmedhulusi.org/id/

Diterjemahkan:

Turki ke Inggris oleh ALIYA ATALAY

Inggris ke Indonesia oleh T. J. SAGWIANGSA

TENTANG SAMPUL BUKU

Latar belakang sampul depan mewakili kegelapan dan kejahatan, sedangkan warna putih dari huruf-hurufnya mewakili cahaya dan ilmu.

Gambar sampul merupakan kaligrafi Kufi dari Kalimat Tauhid “***La ilaha illallah; Muhammad Rasulallah***” yang bermakna,

“Tidak ada konsep yang disebut ‘tuhan’, yang ada hanya apa yang disebut dengan nama Allah, dan Muhammad (saw) adalah *Rasul* dari faham ini.”

Posisi kaligrafi, yang berada di puncak dan di atas yang lainnya pada halaman sampul, adalah simbol yang mewakili hal paling penting yang dijunjung tinggi dalam kehidupan pengarang.

Cahaya hijau, yang memantul dari jendela Kalimat Tauhid dan menguak dari kegelapan ke dalam cahaya, menggambarkan cahaya dari Rasul Allah. Cahaya ini diwujudkan dalam judul buku melalui pena pengarang dan dinyatakan sebagai warna putih, untuk menggambarkan pencerahan yang menjadi cita-cita pengarang dalam bidang ini. Ketika ilmu Rasul Allah menyebar, mereka yang mampu mengevaluasi ilmu ini akan mencapai pencerahan, yang diwakili oleh latar belakang putih dari sampul belakang.

“Doa adalah senjata orang-orang yang beriman.”

Muhammad (saw)

“Pertanyaan itu setengah dari ilmu.”

Muhammad (saw)

“Rintangan terbesar yang mencegah manusia untuk bisa melihat kebenaran adalah prasangkanya.”

Ahmed Hulusi

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa ilaaha illaLlah

Tidak ada tuhan, hanya ada Allah

**Rabbi annii massaniya sy-syaythaanu binushbin wa'adzaabin
rabbi a'uudzu bika min hamazaati sy-syayaathiini wa a'uudzu
bika rabbi an yahdhuruuni wa hifzhan min kulli syaythaanin
maaridin**

Rabb-ku (realitas Nama-nama yang menyusun esensi kita)! Setan (mekanisme batin [ego] yang menghasutkan wujud khayal yang semu dan menghibab Realitas Absolut) menyusahkan dan menyiksaku. Rabb-ku, aku berlindung kepadaMu dari hasutan Setan, dan aku berlindung kepadaMu dari kehadiran pengaruh-pengaruh Setan di sekitarku. Dan Kami memberikan perlindungan dari semua setan yang terkutuk.¹

**A'uudzu bi wajhi-Llaahi l-kariim wa kalimaati t-taammati l-latii
laa yujaawiz huna barun wa laa fa'ajirun min syarri maa yanzilu
mina s-samaa'i wa maa ya'ruju fiha wa min syarri ma dzara fii l-
ardhi wa maa yakhrujuu minha wa min fitnati l-layli wa n-nahaari
illa thariqan yatruku bikhayrin ya Rahman...**

Aku berlindung dengan wajah Allah (yang dengannya sifat-sifat Allah mewujud), yang Karim (yang Maha Pemurah dan Berkelimpahan), dan degan semua Nama-namaNya, yang tidak ada sesuatu yang baik ataupun buruk dapat menyerangnya.

Aku berlindung kepada yang Rahman, sumber dari segala potensi, dari apa yang naik ke langit (dari pikiran-pikiran buruk) dan yang turun dari langit (dari pikiran-pikiran yang menimbulkan keraguan dan kecurigaan), yang dihasilkan bidang perwujudan yang nampak (bumi)(yang muncul dari perkara jasmani) dan yang tumbuh darinya (kebutuhan dan hasrat-hasrat jasmaniah), dari fitnah siang hari (kehidupan batin kita) dan malam hari (dunia luar), dan dari yang mengetuk pintu di malam hari (insting), kecuali dengan maksud baik.²

¹Berdasarkan ayat-ayat 38.Shaad:41, 23.Al-Mu'minin:97-98, 37. Shaffat:7.

²Untuk informasi lebih lanjut, silakan merujuk kepada bab 'Manfaat Doa'.

Saya persembahkan buku ini untuk ibu saya, Adalet, orang yang paling saya cintai, dan ayah saya, Ahmet Ekrem. Semoga Allah menganugerahkan kasihNya kepada keduanya. Mohon doa Anda untuk kedua almarhum.

PENGANTAR PENERJEMAH

Seandainya saja Anda diberitahu cara khusus yang dapat meningkatkan semua kemampuan Anda dan memungkinkan Anda untuk bisa menciptakan dan mewujudkan apapun yang Anda inginkan, mengubah atau memperbaiki keadaan apapun, mengarahkan gerak kejadian, merancang dan mengubah diri Anda sesuai keinginan anda tanpa batas, dan mencapai apapun yang bisa anda bayangkan... Apa yang akan Anda relakan untuk memiliki kekuatan ini?

Tapi, bagaimana seandainya diberitahukan kepada Anda bahwa Anda tidak perlu mengorbankan apapun karena hal itu telah diberikan kepada Anda secara gratis? Bagaimana seandainya kekuatan melekat ini merupakan seni menyalurkan gelombang-gelombang otak: kekuatan doa dan dzikir?

Seandainya kita tahu bahwa setiap saat dari kehidupan kita merupakan hasil ciptaan dari kesadaran kita dan doa-doa yang tidak kita sadari, tidak diragukan bahwa kita semua tentu akan ingin menguasai daya kekuatan ini.

Katakanlah, "seandainya bukan karena doa kalian, Rabb-ku tidak akan memuliakan kalian!"³

Kemampuan kita untuk mengarahkan gelombang-gelombang otak kita kepada target internal dan eksternal tertentu, baik melalui pikiran-pikiran acak tanpa disadari ataupun melalui doa dan dzikir, adalah hal yang terus-menerus menciptakan pengalaman duniawi kita yang baru.

Semua kekuatan bawaan lahir yang telah dianugerahkan kepada kita ini adalah satu-satunya dan kunci utama untuk memecahkan masalah kekurangan kita dan untuk membuka potensi-potensi dan pengalaman-pengalaman baru.

Dalam buku ini, Ahmed Hulusi berbagi formula-formula doa dan dzikir yang paling potensial dan unik yang cocok untuk situasi dan

³Al-Qur'an 25:77

tujuan-tujuan khusus.

Silakan terapkan formulanya. Alami perubahannya. Dan nikmati hasilnya.

Aliya Atalay
Antalya – Turki
2014

DAFTAR ISI

Prakata.....	1
1. Pengantar.....	3
2. Mengapa Mesti Berdoa?.....	5
3. Bentuk Doa.....	8
4. Tempat Berdoa.....	15
5. Waktu Untuk Berdoa.....	17
6. Antara Doa Dan Takdir.....	19
7. Dzikir.....	23
8. Mengapa Dzikir Begitu Penting?.....	28
9. Dzikir Umum Dan Dzikir Khusus.....	36
10. Apakah Terlalu Banyak Berdzikir Bisa Membuat Anda Gila?.....	41
11. Haruskah Dzikir Dilakukan Dengan Mengasingkan Diri?.....	44
12. Mengapa Dzikir Dilakukan Dalam Bahasa Arab?.....	46
13. Memahami Al-Qur'an.....	49
14. Taubat.....	55
15. Mengapa Mesti Bertaubat?.....	59
16. Sayyid Al-Istighfar.....	61
17. Syirik Tersembunyi.....	67
18. Dzikir Paling Ampuh: Al-Quran.....	69
19. Ayat Kursi.....	72
20. Amana R-Rasulu.....	75
21. Waman Yattaqillaha.....	82
22. Ya-Sin (Surat Ke-36).....	84
23. Al-Fath (Surat Ke-48).....	99
24. Al-Waqi'ah (Surat Ke-56).....	112
25. Al-Mulk (Surat Ke-67).....	122
26. An-Naba (Surat Ke-78).....	129

27. Al-Alaq (Surat ke-96 ayat 1-5).....	134
28. Asy-Syarah (Surat ke-94).....	136
29. Manfaat Beberapa Surat Pendek.....	138
30. Al-Zalzalah (Surat Ke-99).....	139
31. Al-Falaq Dan An-Nas (Surat Ke 113 Dan 114).....	145
32. Contoh Doa-Doa Dari Al-Qur'an.....	149
33. Shalawat Kepada Rasulullah (Saw).....	164
34. Tiga Keterangan Dari Rasulullah (Saw).....	175
35. Tasbih.....	176
36. Nama Yang Agung.....	185
37. Nama-Nama Allah Dan Maknanya.....	190
38. Fitur-Fitur Agung Dan Sempurna Dari Nama-Nama Allah (Asmaul Husna).....	191
39. Dzikir-Dzikir Khusus Yang Dianjurkan.....	222
40. Shalat Tasbih.....	235
41. Doa-Doa Khusus Yang Diajarkan Rasulullah (Saw).....	237
42. Doa Mustajab Formula-19.....	247
43. Doa Untuk Kebutuhan Mendesak.....	250
44. Istikharah: Shalat Mohon Petunjuk.....	252
45. Perlindungan Terhadap Kemalangan.....	255
46. Shalat Hajat.....	261
47. Doa Untuk Menambah Rezeki Dan Mengurangi Hutang.....	264
48. Beberapa Doa Yang Ampuh.....	266
49. Beberapa Doa Dalam Shalat.....	270
50. Selamat Jalan.....	279
TENTANG PENGARANG.....	281

Prakata

Saudaraku,

Ketahuiilah bahwa buku ini adalah salah satu hal yang paling berharga yang pernah diberikan kepada Anda di dalam hidup Anda.

Buku ini adalah panggilan dari Rabb Anda; sebuah pintu keramat yang Dia bukakan untuk Anda.

Siapapun Anda, apapun pekerjaan dan agama Anda, ketetahuiilah bahwa Rabb Anda menantikan Anda dan pintunya terbuka lebar.

Jangan bertanya dimana letak pintu menuju Rabb Anda. “IA” berada di dalam diri Anda, di dalam hati Anda!

“IA” melebihi pintu yang membuka dari Anda, kepada Anda!

Pintu ini adalah pintu doa dan dzikir. Sebuah pintu yang membuka dari hati Anda kepada Rabb Anda, realitas esensial Anda!

Ia merupakan tindakan introspektif, kembali kepada Rabb seseorang. Ia adalah jalan kebutuhan.

Maka dari itu, tinggalkanlah tuhan khayalan Anda di langit sana dan kembalilah kepada Allah, Yang Esa yang kekal tak terbatas. Sadarilah bahwa Dia hadir di setiap titik dan di dalam setiap iota keberadaan, dan temukanlah dia di dalam hati Anda!

Kemudian mintalah dariNya apapun yang Anda inginkan! Kesehatan, kekayaan, kesejahteraan, cinta, petunjuk, apapun yang Anda mau! Dan ketetahuiilah dengan yakin bahwa satu-satunya hal yang menuntun Anda kepada keinginan Anda adalah doa dan dzikir...

Ketahuiilah, saudaraku, bahwa Allah, yang selalu hadir dengan semua fitur dan sifat-sifatNya di setiap isyarat wujud, akan meresponse Anda – dari diri Anda!

Ketahuiilah bahwa Anda adalah khalifahNya di muka bumi!

Kini, sebagai khalifah Allah, sadarkah Anda dengan potensi besar yang dianugerahkan pada otak Anda?

Tahukah Anda bahwa Anda dapat mengaktifkan kekuatan melekat dalam otak Anda melalui doa dan dzikir?

Tahukah Anda mengenai mekanisme yang disebut 'doa', senjata Anda yang paling ampuh?

Tidak sedikit manusia yang lemah dan tak berdaya telah menggulingkan dan menaklukan raja-raja dan kaisar-kaisar dengan doa dan dzikir!

Tidak sedikit orang miskin memperoleh kekayaan dan sukses besar dengan doa dan dzikir!

Tidak sedikit orang yang malang, susah dan sakit mendapatkan keselamatan dan kebebasan melalui doa dan dzikir!

Ketahuiilah, saudaraku...

Doa dan dzikir merupakan senjata paling ampuh di dunia yang telah dianugerahkan kepada Anda. Dengan belajar menggunakan daya-kekuatan ini di dalam otak dan hati Anda, Anda bisa mencapai keindahan hidup tanpa akhir di dunia dan akhirat. Atau, Anda bisa memilih untuk tidak menggunakannya, membiarkannya terbang, dan menghadapi akibat-akibatnya untuk selamanya!

Mekanisme ini telah diberikan gratis kepada Anda, tanpa imbalan! Suatu hadiah yang sangat istimewa!

Anda tidak membutuhkan mediator atau bantuan siapapun untuk melakukan doa dan dzikir. Baik Anda menggunakan doa-doa dalam buku ini atau doa apapun yang Anda inginkan... Cukup dengan belajar menggunakan doa dan dzikir, alat yang paling berharga bagi Anda di dunia ini...

Anda akan merasakan bagaimana dunia Anda akan berubah.

AHMED HULUSI

1. Pengantar

Buku saya yang pertama berjudul *Tuntunan Kepada Praktek Spiritual*, ditulis pada tahun 1965.

Industri penerbitan pada masa itu benar-benar kekurangan dalam topik ini. Banyak sekali buku-buku doa yang tersedia di pasaran. Namun karena dirasa belum mencukupi, penulis menganggap perlu ditulis dan diterbitkannya sebuah buku baru. Oleh karena itu, sejauh kemampuan yang saya miliki, saya menyiapkan sebuah buku ringkas mengenai doa menurut pemahaman klasik dan disajikan kepada saudara-saudari saya umat Muslim.

Buku ini telah dicetak berulang-kali, dan saya melihat dan mendengar bahwa buku ini telah dimiliki banyak orang. Untuk hal ini saya sangat bersyukur walaupun saya tidak mengetahui betul sejauh mana penyebarannya di Turki selama ini.

Berikut sebuah paragraf dari salah seorang pembaca yang anaknya kini telah beranjak dewasa:

“Pada suatu hari di masa kecil, ayah saya pulang dengan sebuah buku doa... Judulnya 'Tuntunan Kepada Praktek-praktek Spiritual'. Dengan semangat dan rasa ingin tahu seperti halnya ibu saya, saya membaca buku tersebut dan mencoba menerapkannya menurut kebutuhan dan masalah pada masa itu. Saya memohon petunjuk dan ketebalan akan keyakinan, dan saya benar-benar melihat manfaatnya. Ketika saya menikah, ayah saya memberi saya buku yang sama, yang masih saya baca hingga hari ini...”

Saya merasa sangat beruntung mengetahui bahwa buku ini telah sampai kepada banyak generasi dan telah menjadi kitab klasik dalam kategorinya.

Namun demikian, melalui ilham dan penelitian yang menyeluruh, saya telah memperoleh lebih banyak formula yang ampuh dan ingin

berbagi ini dengan sesama Muslim sebanyak-banyaknya. Lebih dari itu, saya ingin buku ini menjawab banyak pertanyaan yang belum terjawab dalam bidang ini, dengan cara yang dapat difahami generasi-generasi baru.

Karena kurang pengalaman di masa muda, saya memberikan hak cipta dari buku pertama saya kepada sebuah penerbit. Namun kali ini, dengan pertolongan Allah, saya mendonasikan buku ini kepada semua saudara saya sesama Muslim. Hak cipta buku ini tidak terbatas. Buku ini tidak ditulis untuk mendapatkan uang. Selama isinya tetap orisinal, setiap orang bisa mengambil manfaat dari buku ini dan menyebarkannya agar bermanfaat bagi orang lain. Dengan membacakan surat Al-Ikhlas tiga kali dan Al-Fatihah sekali sudah lebih dari cukup...

Rasulullah (saw) mengatakan, “Menjadi penyebab kebaikan sama dengan melakukan kebaikan tersebut.”⁴

Saya memohon agar Allah menjadikan kita sebagai penyebab bagi kebaikan dan melindungi kita dari perbuatan-perbuatan yang akan mengarahkan kita kepada kesengsaraan dan penyesalan di masa yang akan datang.

Semoga Allah menuntun kita untuk mengkaji buku ini sebaik mungkin dan memungkinkan kita mengenal dan memahami nilai-nilai yang dikandungnya.

⁴At-Tirmidzi

2. Mengapa Mesti Berdoa?

Rasulullah (saw) mengatakan, “Doa adalah senjata orang yang beriman.”⁵ Beliau juga mengatakan, “Doa adalah inti dari shalat.”⁶

Berkaitan dengan hadits ini, Al-Qur'an mengatakan:

“Aku menciptakan jin dan manusia hanya agar mereka mengabdikan kepadaKu (dengan cara mewujudkan fitur-fitur dari Nama-namaKu).”⁷

Dalam istilah sederhananya, pengabdian adalah doa dan dzikir!

Dalam istilah umumnya, pengabdian adalah pemenuhan tujuan keberadaan individu.

“Apakah doa-doa kita diterima ketika kita berdoa?”

Sebuah Hadits Qudsi menjawab pertanyaan ini:

“Jika hambaKu mengangkat tangan memohon kepadaKu, Aku akan malu membiarkannya kembali dengan tangan hampa.”⁸

Hadits Qudsi yang lain mengatakan:

“Hai anak Adam, doa itu darimu, jawabannya dariKu. Pertaubatan itu darimu, ampunan dariKu. Meminta ampunan itu darimu, mengabulkannya dariKu. Bersyukur itu darimu, memberi kelimpahan dariKu. Kesabaran itu darimu, menolong dariKu... Apa yang pernah kau minta dariKu yang tidak Aku berikan?”

Ayat berikut mendukung hadits ini:

“Berdoalah kepadaKu, agar Aku mengabulkan permintaan

⁵Ibnu Hibban

⁶At-Tirmidzi

⁷Al-Qur'an 51:56

⁸At-Tirmidzi, Abu Dawud

kalian!”⁹

Hadits Qudsi lain yang menyoroti masalah ini adalah:

“Aku bergantung pada prasangka hambaKu. Maka, biarkan dia berprasangka sebagaimana maunya!”¹⁰

Dengan kata lain, jika Anda percaya tanpa keraguan sedikit pun bahwa doa Anda akan diterima, maka ketahuilah dengan yakin bahwa ia akan diterima!

Berdasarkan ini, salah seorang wali yang terkemuka, Imam Rabbani Ahmad Faruq Sarhandi, mengatakan, “Menginginkan sesuatu adalah mendapatkannya, karena Allah tidak akan membiarkan hambaNya berdoa unntuk sesuatu hal yang Dia tidak akan menerimanya.”

Ketika kita berdoa, kita mesti mengingat ayat berikut:

“Kamu tidak bisa berkehendak kecuali Allah, Rabb seluruh alam, menghendakinya!”¹¹

Yakni bahwa setiap keinginan yang menjadi nyata pada diri Anda hanya bisa muncul karena ia merupakan keinginan Allah. Seandainya Allah tidak menghendakinya, Anda tidak akan menginginkannya.

Doa merupakan metode yang paling mudah dan paling efektif, bahkan gratis sama sekali! Karenanya dikatakan bahwa doa merupakan senjata orang yang beriman.

Bagaimana doa bisa menjadi senjata?

Untuk memahami hal ini, seseorang mesti menyelami kedalaman Sufisme.

Manusia, berkenaan dengan hakikatnya, telah diciptakan dengan sifat-sifat Allah dan hadir dengan keberadaan dariNya.

Manusia HIDUP karena fitur HAYYU-nya Allah dan memiliki ILMU karena fitur 'ALIM-nya Allah. Manusia bisa melaksanakan

⁹Al-Qur'an 40:60

¹⁰Sahih Bukhari, Sahih Muslim

¹¹Al-Qur'an 81:29

tindakan dengan KEHENDAK yang berasal dari nama MURID-nya Allah. Karenanya, tingkat kemampuan manusia untuk mewujudkan makna dari Nama-nama ini, yang kesemuanya hadir dalam keberadaannya, sesuai dengan tingkat kemampuannya untuk mencapai keinginannya dan selamat dari rasa takutnya.

Tapi, apa itu doa?

Apakah ia merupakan permintaan yang dilakukan kepada Tuhan di atas sana?

Ataukah merupakan permintaan akan ekspresi kekuatan Allah, yang dengannya Anda ada dan yang hadir di setiap sel dari keberadaan Anda?

Doa tidak lebih dari sebuah tehnik untuk mewujudkan kekuatan ilahiah di dalam diri Anda!

Maka, ketika seseorang mampu berdoa dengan konsentrasi penuh dan fokus, dia bisa meraih dan mencapai banyak hal yang nampaknya mustahil.

Inilah sebabnya mengapa doa merupakan senjata manusia yang paling ampuh.

Namun, untuk mengoptimalkan efektivitas dari tehnik ini, kita mesti menyadari relevansi dari bentuk doanya, tempat dan waktunya.

3. Bentuk Doa

Gerakan-gerakan kita selama berdoa sebenarnya sangat penting...

Ketika seseorang berdoa, kedua tangan mesti diangkat pada kedua sisi, cukup tinggi sehingga ketiaknya kelihatan, dan kedua tangan menjulur kemuka, sejajar dengan wajah. Itu membantu mengarahkan sinar-sinar yang keluar dari ujung-ujung jari, yang jaraknya kurang lebih tiga puluh sentimeter dari wajah, sehingga sinar-sinar tersebut bertemu dengan sinar-sinar yang memancar dari dari kening. Rasulullah (saw) mengatakan: “Jika seseorang mengangkat kedua tangannya cukup tinggi sehingga ketiaknya kelihatan dan berdoa, tanpa tergesa-gesa, doanya pasti akan dikabulkan...” Berkaitan dengan ini beliau ditanya, “Bagaimana yang disebut tergesa-gesa itu, ya Rasulullah?” Lalu beliau menjawab, “Dengan mengatakan, 'Aku telah berdoa, tapi doaku tidak diterima (dan menyerah).' Ini benar; seseorang mesti terus melakukannya hingga doanya diterima.”¹²

Bertemunya gelombang-gelombang dari ujung-ujung jari dengan gelombang-gelombang terarah¹³ yang dipancarkan dari otak memiliki efek seperti laser dan memegang peranan yang sangat penting dalam aktualisasi doa.

Seperti dapat dilihat, daya utama yang memungkinkan diterimanya doa bukanlah kekuatan dari luar, namun benar-benar diaktifkan dari Nama-nama Allah yang hadir di dalam diri orang tersebut. Pendeknya, doa merupakan tindakan aktualisasi keinginan-keinginan seseorang melalui kekuatan-kekuatan ilahiah yang hadir di dalam diri. Tentu saja ada penjelasan ilmiahnya. Pada hakikatnya, doa merupakan 'gelombang-gelombang otak yang terarah.' Seperti halnya dimensi ilmu berubah bentuk menjadi energi dan medan quantum membentuk alam semesta, keinginan-keinginan dan hasrat-hasrat dari kesadaran yang memancar

¹²Sahih Bukhari, Sahih Muslim

¹³ Informasi lebih jauh mengenai gelombang-gelombang otak terarah dapat anda temukan dalam buku *Misteri Manusia*

dari dimensi ilmu menyingkapkan dirinya sebagai keinginan-keinginan dan hasrat-hasrat manusia dan menjadi teraktualisasi melalui pematatan gelombang-gelombang otak terarah. Oleh sebab ini, semakin kuat tingkat konsentrasi, semakin cepat pengabulan terhadap doanya. Inilah mengapa ada ucapan, “Doa orang yang tertindas tidak akan tertolak; orang yang terkutuk tidak akan pernah mencapai kesuksesan sejati!” Karena sebuah kutukan dibuat dengan konsentrasi yang sangat kuat sedemikian rupa sehingga gelombang-gelombang otak negatif yang terarah langsung kepada orangnya sungguh tak dapat dihindari. Mereka mengatakan, “Jika kutukannya tidak berpengaruh kepada kakeknya, pada akhirnya akan berpengaruh kepada cucunya.” Ini karena kutukan yang diterima sang kakek mengubah kode genetiknya sedemikian rupa sehingga, meskipun efeknya tidak nampak padanya, pada akhirnya diteruskan kepada anaknya dan cucunya. Itulah sebabnya ada peribahasa, “Bapaknya yang makan anggur masam, tapi gigi anaknya yang rusak.”

Kembali kepada gerakan-gerakan doa... Seperti telah saya katakan sebelumnya, kedua tangan mesti diangkat dan terbuka, dan kedua tangan terletak di depan. Begitulah cara Rasulullah (saw) berdoa. Ketika sekelompok perampok di gurun pasir kabur setelah membunuh sekelompok orang yang mengurus kebutuhan mereka dan merawat luka mereka, Rasulullah (saw) berdiri dalam doa bersama para sahabat dan beliau berdoa tepat dengan cara seperti ini. Tidak lama kemudian para perampok tersebut tertangkap.

Berdoa dengan cara demikian; dalam posisi berdiri dengan kedua tangan terangkat tinggi dan telapak tangan terbuka menghadap wajah anda sehingga sinar-sinar itu bebas memancar dari ujung-ujung jari Anda, sangatlah efektif, seefektif doa yang dilakukan dalam posisi bersujud. Secara khusus, doa-doa yang dilakukan sambil bersujud setelah tengah malam, ketika matahari benar-benar di belakang Anda dan efek radiasinya minimal, benar-benar sangat efektif. Jika Anda berdoa selama *sujud terakhir* Shalat Hajat atau shalat lainnya, tingkat efektivitasnya bahkan lebih ampuh lagi.

Jika Anda melaksanakan shalat pada malam hari dan pada sujud terakhir berdoa dengan diawali pengakuan dosa dan memohon

ampunan, dan mengulang-ulangnya selama beberapa hari, bergantung pada apa yang diminta dan kehendak ilahiah, pasti akan ada jawaban yang menimbulkan realisasi doa. Fakta bahwa doa yang sama dapat dilakukan terus-menerus merupakan pertanda langsung bahwa ia akan dikabulkan, karena Allah tidak akan membiarkan sebuah doa yang dilakukan terus-menerus jika tidak akan diterima. Maka, dengan perkataan lain, jika Anda tidak melakukan doa secara terus-menerus, peluang untuk diterimanya dan menjadi nyata akan rendah.

Tapi, mengapa doa yang dilakukan ketika bersujud, terutama setelah pengakuan dosa Anda, begitu ampuh?

Ketika Anda bersujud, ada aliran darah yang kuat menuju otak dan karenanya otak anda mendapat nutrisi yang berlimpah berupa oksigen dan sumber energi lain. Ini memungkinkan otak memancarkan gelombang-gelombang yang sangat kuat. Apabila Anda mengakui dosa-dosa Anda, terjadi konsentrasi dan fokus yang kuat, yang lebih memperkuat lagi gelombang-gelombang dari apa yang Anda minta.

Faktor penting lain, yang memperkuat dan memungkinkan aktualisasi doa, adalah bahwa orang tersebut mesti benar-benar terbebas dari waswas dan rasa takut yang tidak berdasar. Posisi sujud merupakan keadaan dimana diri khayal, sang ego, sama sekali terangkat. Karenanya, Rasulullah (saw) menasihati kita untuk “berdoa dengan keyakinan bahwa doa Anda pasti akan diterima, tanpa keraguan atau waswas.”

Rintangannya terbesar untuk terealisasinya doa adalah keraguan dan waswas. Sejauh mana hal ini diminimalisir akan menentukan kecepatan dan kepastian terpenuhinya doa.

Alasan mengapa doa-doa orang yang telah mencapai keyakinan kepada Allah segera diterima adalah karena waswasnya yang terminimalisir. Tambahan lagi, orang-orang yang tercerahkan sangat banyak mengamalkan praktek-praktek spiritual, yang mengaktifkan daya-kekuatan tertentu pada diri mereka, yang juga memberikan kontribusi kepada efektivitas doa-doa mereka.

Satu hal penting lain yang mesti mendapat perhatian adalah bahwa jin, yang dikenal dengan sifat setaniahnya, menyusupkan anjuran-anjuran yang menyesatkan yang mencegah manusia menggunakan

senjata paling ampuhnya. Pada saat Anda merasa perlu berdoa, jin yang memiliki perilaku setan membisikkan sesuatu seperti, “Apa perlunya berdoa, aku akan menjalani apapun yang ditakdirkan kepadaku” atau “Berdoa ataupun tidak, yang akan terjadi pasti akan terjadi, jadi buat apa aku mesti berdoa?”. Oleh karenanya, Anda berhenti berdoa dan kehilangan senjata yang paling ampuh ini. Akibat kehilangan ini, Anda tidak bisa mengerti (mengukur/menduga). Itulah sebabnya mengapa Rasulullah (saw) menasihatkan:

“Mintalah segala sesuatu dari Allah, dari pelana kuda hingga rumput buat kambingmu.”¹⁴

“Mintalah dari keberlimpahan dan kemurahan Allah, karena Allah suka dimintai.”¹⁵

“Sungguh, Allah mencintai hamba-hambaNya yang tetap berdoa.”¹⁶

“Anggaplah sebagai hadiah ketika bisa berdoa pada jam-jam dimana Anda merasa sensitif, karena inilah keadaan dari waktu yang dirahmati.”

Kata sensitif dalam hadits terakhir bermakna keadaan sensitivitas emosional karena sedang dirundung perkara tertentu. Mengadu kepada Allah dalam keadaan demikian berarti bahwa otak benar-benar fokus pada satu tujuan khusus, dan fitur ilahiah yang melekat dalam otak teraktivasi untuk mewujudkan tujuan ini.

Faktor terpenting dalam aktualisasi sebuah doa adalah agar orang yang berdoa megosongkan dirinya (identitas egonya) sedemikian rupa sehingga yang mengucapkan doa adalah yang merangsang keinginan di dalam otak; Allah, Kebenaran sejati...

“Apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya mengatakan

¹⁴At-Tirmidzi, Ibnu Hibban

¹⁵At-Tirmidzi, At-Tabarani

¹⁶Al-Hakim, At-Tirmidzi

'Jadilah' maka jadilah ia.'¹⁷

Unsur lain yang sangat penting, sebagaimana yang telah saya sebutkan diatas, adalah keuletan... Memohon sesuatu beberapa kali lalu kemudian meninggalkannya merupakan kesalahan fatal. Keuletan dalam doa, dan berdoa untuk hal-hal yang akan berguna di kehidupan setelah kematian, sangatlah penting. Karena apabila kita berdoa untuk hal yang keliru, tanpa sengaja kita bisa mencelakai diri kita sendiri. Seperti halnya listrik yang sangat bermanfaat, ia juga bisa menyebabkan bahaya atau bahkan mematikan.

Doa adalah aktualisasi dari kekuatan-kekuatan ilahiah yang melekat pada keberadaan Anda. Jadi, sejauh mana kita menggunakan senjata ini, sejauh itu pula kita bisa terlindung dari musu-musuh kita, meraih keinginan-keinginan kita dan mencapai keyakinan terhadap Allah.

Pada tahun 1984, saya telah menulis buku *Misteri Manusia* bahwa doa bekerja dengan kekuatan-otak, yakni bahwa otak telah dilengkapi dengan kekuatan ilahiah, dan bahwa dengan menggunakan gelombang otak senjata-senjata pun dapat dibuat tak berdaya.

Mari kita melihat bagaimana ilmuwan Rusia, profesor Dr Kaznatcheev mengkaji otak dalam artikelnya yang diterbitkan dalam surat kabar *Sabah* pada tanggal 11 Juni 1991.

PERANG MASA DEPAN BERSIFAT TELEPATIK

Ilmuwan Uni Soviet terkenal, Vlail Kaznatcheev, menyatakan bahwa otak manusia dapat mempengaruhi perang secara telepati. Prof. Kaznatcheev melanjutkan risetnya di fasilitas riset eksklusif yang didirikan dalam badan Akademi Novosibirsk dimana para genius bekerja.

MOSCOW – Prof. Vlail Kaznatcheev, salah seorang civitas Soviet Science Academy, menunjukkan bahwa otak manusia bisa mempengaruhi orang, pikiran dan peralatan elektronik yang secara fisik

¹⁷Al-Qur'an 2:117

jauh darinya.

Kaznatcheev melakukan riset intensif untuk membuktikan klaimnya. Meskipun kebanyakan orang berpikiran bahwa klaimnya itu omong-kosong belaka, dia menerima banyak perhatian dari negaranya sendiri, USSR. Pemerintahnya, yang memberi Kanatcheev laboratorium dengan peralatan lengkap dan para asisten untuk membantu risetnya di badan Akademi Novosibirsk dimana para genius dididik, berharap banyak terhadap risetnya.

Proteksi KGB

Aspek paling penting dari riset Kaznatcheev adalah usahanya untuk menggunakan kekuatan-kekuatan telepatik dari otak manusia sebagai senjata. Menurut dia, hanya dengan menggunakan kekuatan pikiran, adalah hal yang memungkinkan untuk mematikan sistem-sistem komputer, radar-radar di bandara-bandara udara, serta setiap persenjataan yang dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi moderen.

Pemerintahnya, yang mengawasi riset ini dari dekat, memobilisasi agen-agen KGB yang paling berbakat untuk melindungi Kaznatcheev dari usaha penculikan oleh CIA. Ilmuwan terkenal ini menjelaskan pandangan-pandangannya dengan contoh-contoh yang sangat sederhana:

“Apabila komuter yang sedang Anda gunakan tiba-tiba berhenti bekerja, jangan salahkan pabrik pembuatnya. Jika Anda sedang mengalami tekanan atau sedang marah, Anda dapat mempengaruhi peralatan yang sedang Anda gunakan karena otak manusia biasa lebih ampuh dibanding komputer paling hebat pun, dan terkadang orang bisa menggunakan kekuatan-kekuatan yang diberikan alam kepadanya tanpa menyadarinya.”

Menurut Kaznatcheev, jika seseorang banyak memikirkan tentang orang lain yang telah lama tidak bertemu dengannya, dan tidak disangka-sangka menerima telepon atau surat dari orang tersebut, semestinya dia tidak menganggap hal itu kebetulan. Tindakan ini karena orang tersebut secara langsung mempengaruhi orang yang sedang dipikirkannya.

Terakhir, dalam program televisi Soviet dimana Kaznatcheev ikut hadir, dia menunjukkan sebuah tanaman yang telah lama ada di laboratoriumnya dan meminta para pemirsa untuk memikirkannya selama satu jam saja bagaimana tanaman itu tumbuh. Hasilnya sungguh mencengangkan. Tanaman tersebut menunjukkan pertumbuhan yang tak masuk akal hanya dalam waktu singkat.

Dasar dari riset Kaznatcheev adalah untuk menangkap ketakhinggaan kekuatan pikiran.

Melanjutkan risetnya dengan menggabungkan sains dan parapsikologi, dimana dia mencoba menjangkau bawah-sadar manusia, Kaznatcheev menyatakan bahwa temuan-temuannya pada suatu hari nanti akan memberikan hasil yang sangat penting dalam melumpuhkan peralatan musuh. Namun demikian, dia berharap bahwa teknologi ini tidak untuk digunakan sebagai senjata, melainkan untuk mencegah perang.

Untuk semua alasan inilah, DOA merupakan kekuatan yang paling hebat yang diberikan kepada manusia.

4. Tempat Berdoa

Mungkin Anda bertanya-tanya, “Haruskah ada tempat khusus untuk berdoa? Apa hubungannya antara tempat dengan doa?” Tentu saja, orang dapat berdoa dimana saja dan tidak harus menentukan tempat khusus...

Meskipun demikian, otak manusia berkaitan erat dengan medan magnet dan radial di sekitarnya. Baik energi positif yang beresonansi dari *ley line* di bawah permukaan tanah maupun efek medan radial disekitar orang yang bersangkutan selama berdoa sangatlah berarti.

Tambahan pula, karena gelombang-gelombang otak yang memancar dari orang-orang di sekitar orang yang berdoa dapat menyatu dengan miliknya sehingga membentuk gelombang-gelombang yang sangat kuat, berdoa bersama dapat menghasilkan hasil yang besar. Oleh karena itu Rasulullah (saw) mengatakan:

“Apabila tiga orang berkumpul dan berdoa, Allah tidak akan menolak doa mereka.”¹⁸

Beberapa contoh tempat yang optimal untuk berdoa adalah:

Ka'bah, arafah, makam Baqi di Madinah (dimana Rasulullah saw. dimakamkan), Rumah Siti Maryam di Ephesus, dekat makam sahabat Sultan Ayyub di Istanbul, dan kuburan-kuburan dan makam-makam para wali terkenal. Berdoa bersama dalam kehadiran seorang wali juga akan menghasilkan hasil-hasil yang luar biasa.

Dua faktor penting yang mesti dipertimbangkan:

1. Energi yang beresonansi dari medan magnet di lokasi khusus tersebut.
2. Energi yang beresonansi dari ruh orang yang dikubur di sana.

¹⁸Abu Nu'aim, Hilya

Jadi, apabila seseorang berdoa dengan perkuatan dari medan energi ini, peluang diterimanya doa atau teraktualisasinya jauh lebih besar.

5. Waktu Untuk Berdoa

Walaupun orang bisa berdoa kapan saja dia mau, berdoa pada siang atau malam-malam tertentu juga bisa sangat efektif.

Sebagai contoh:

Pada waktu di antara khutbah Jum'at dan waktu asharnya.

Pada malam pertama dan ke-15 bulan Rajab.

Pada Malam Mi'raj.

Pada malam ke-27 Rajab.

Pada siang dan malam ke-15 bulan Shaban.

Pada malam sebelum dan sesudah semua Hari Raya.

Pada bulan Ramadhan.

Pada malam-malam ganjil setelah 20 Ramadhan (mis. Malam ke-21, ke-23, dst.)

Pada malam Idul Fitri dan Idul Adha.

Pada hari dan malam ke-10 bulan Muharram.

Pada hari ke-10 bulan dzulhijjah.

Perlu dicatat bahwa berdoa di malam hari lebih optimal, khususnya pada jam-jam setelah tengah malam.

Dua hal yang sangat penting berkenaan dengan waktu berdoa:

1. Keadaan batin
2. Kondisi eksternal

Kondisi batin adalah keadaan spiritual dan kondisi umum pada waktu berdoa. Penting bahwa berdoa mesti dilakukan dengan gairah dan keinginan karena setelah itulah orang yang bersangkutan memasuki

tingkat konsentrasi yang tinggi, yang memungkinkan daya otak menjadi mampat (lebih kuat) dan terarah kepada satu tujuan khusus.

Kondisi-kondisi eksternal berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar pada waktu berdoa. Sedikit atau tanpa sinar matahari merupakan kondisi ideal karena sinar-sinar kosmik yang dipancarkan Matahari umumnya menghalangi gelombang-gelombang otak.

Lagi pula, kondisi-kondisi untuk berdoa lebih optimal selama jam-jam Jupiter dan Venus, ketika sinar-sinar yang lebih lembut dan bernutrisi dipancarkan, dibanding misalnya pada jam-jam Mars, ketika sinar-sinarnya lebih kasar.

Ketika kejadian-kejadian bisa mengarah kepada perselisihan dan pertengkaran juga hasil yang kurang optimal selama jam-jam lain, Anda akan terganggu mendapati betapa lancarnya apa-apa yang berjalan selama jam-jam Venus dan Jupiter, dan perkara-perkara yang rumit pun dapat diselesaikan dengan mudah.

Informasi mengenai cara menghitung jam-jam ini dapat Anda temukan melalui beragam publikasi dan aplikasi-aplikasi perangkat lunak.

6. Antara Doa Dan Takdir

Berkenaan dengan doa, banyak dari kita mempunyapendapat bahwa berdoa itu tidak perlu karena segala sesuatu telah ditentukan dan ditakdirkan.

Pemahaman ini sangat keliru!

Saya telah membahas masalah takdir berdasarkan Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah (saw) dalam buku *Misteri Manusia*. Takdir adalah hal yang pasti dan tidak seorang pun dapat melampaui batas-batasnya. Rasulullah (saw) menjelaskannya dalam banyak kesempatan. Sayangnya, hadits yang mengungkapkan kebenaran ini tidak dapat ditemukan pada kitab lain mana pun kecuali pada kitab-kitab hadits tertentu. Mereka tidak dapat mencatatnya! Tapi kebenaran tetaplah kebenaran baik itu tertulis maupun tidak. Terutama sekali jika hal itu disebutkan demikian oleh Rasulullah (saw)!

Yang penting difahami adalah 'masalah tehnik' berkenaan dengan takdir; bagaimana sebenarnya takdir bekerja.

Mari kita lihat beberapa perkataan Rasulullah (saw) berkenaan dengan hal ini:

“Hanya doa yang dapat mengubah takdir dan hanya amal-amal baik yang dapat memperpanjang umur seseorang. Sungguh, ama-amal buruk dan kesalahan akan mencabut rezeki seseorang.”¹⁹

“Kecelakaan hanya dapat dicegah dengan doa... Usia dapat diperpanjang dengan amal-amal kebaikan.”²⁰

“Kewaspadaan tiada gunanya jika dihadapkan dengan takdir, namun sebaliknya doa bermanfaat, baik terhadap kemalangan yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi. Jika kemalangan tiba, doa

¹⁹Ibnu Majah

²⁰At-Tirmidzi

menghadangnya dan mereka bertempur hingga Hari Kiamat.”²¹

Ya, sementara pada satu waktu diklaim bahwa takdir tidak dapat diubah, pada waktu yang lain dikatakan bahwa doa dapat mengubah jalannya takdir. Meskipun terdengar saling bertentangan, sebenarnya ada logika di dalamnya.

Walaupun takdir tiap orang telah ditentukan, doa merupakan faktor integral dari sistem takdir. Dengan doa, orang pada kenyataannya dapat membelokkan peristiwa yang telah ditentukan dan mencegah terjadinya suatu kecelakaan. Namun demikian, berdoa bukanlah hal yang terlepas dari sistem takdir; seseorang hanya dapat berdoa untuk mencegah terjadinya bencana jika takdir mereka memungkinkan untuk itu. Jika memungkinkan bagi Anda untuk melakukan doa tertentu, maka Anda akan melakukan doa itu sebelum peristiwanya terjadi sehingga terlindungi dari nasib buruk. Dengan kata lain, Anda tidak dapat mengubah apa yang telah ditakdirkan hanya dengan bersikap waspada, namun Anda bisa berwaspada dan mencegah bencana jika itu telah ditakdirkan.

Hazrat Umar (ra) telah menunjukkan contoh yang kuat bagaimana takdir bekerja. Ketika tiba di kota Damaskus beserta pasukannya, beliau mendengar berjangkitnya wabah penyakit di kota tersebut dan memerintahkan pasukannya untuk mundur. Orang-orang yang tidak memahami misteri takdir mempertanyakannya, “Wahai Umar, apakah Anda mencoba berlari dari takdir Allah?” Jawaban Umar (ra) merupakan pelajaran bagi kita, “Aku berlari dari ketentuan Allah kepada takdir Allah.”²²

Inilah hal yang sangat penting dari misteri takdir. Takdir memang absolut dan pasti! Dan manusia akan melihat akibat yang berasal dari perbuatannya!

Mari mengingat ayat berikut:

“Dan manusia hanya akan mendatangkan akibat-akibat dari perbuatannya sendiri (apa yang mewujudkan melaluinya; pikiran-pikiran

²¹ At-Tabarani, Al-Bazzar

²² Sahih Bukhari

dan tindakan-tindakannya)!”²³

Iniilah sebabnya kita mesti melakukan segala usaha semampu kita. Jika Anda dapat berdoa, lakukanlah segera! Jika Anda mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk menjalankan amalan-amalan tertentu, maka lakukanlah itu segera! Jika Anda mempunyai sarana untuk melindungi diri sendiri, lakukanlah sesegera mungkin!

Ketahuiilah bahwa hal-hal yang dapat Anda lakukan adalah apa-apa yang dibolehkan dalam takdir Anda, dan Anda pasti akan melihat hasilnya. Karena itulah Rasulullah (saw) mengatakan: **“Tidak ada yang dapat mengubah ketentuan Yang Agung kecuali doa.”**²⁴ Artinya, pencegahan kemalangan itu bergantung pada doa Anda. Apakah Anda akan ditimpa kemalangan ataupun tidak secara langsung bergantung kepada doa-doa Anda berkenaan dengan situasinya. Jika Anda berdoa, Anda dapat mencegah terjadinya kemalangan atau memungkinkan terjadinya hal yang menguntungkan Anda.

Rasulullah (saw) menjelaskan bahwa ungkapan “Seandainya saja...” sebagai perbuatan Setan. Ini penting untuk direnungkan dan difahami dengan baik. Mengapa ungkapan “Seandainya saja...” dilarang?

Doa merupakan elemen yang sangat penting dari sistem takdir. Jika Anda memiliki kemampuan untuk berdoa, maka berdoalah sebanyak yang Anda bisa; dari sudut pandang duniawi, manfaat yang akan Anda raih jauh diluar pemahaman. Allah telah menjadikan doa sebagai sarana untuk mewujudkan fitur-fitur yang telah Dia tetapkan bagi hambanya. Oleh karena itulah dikatakan bahwa 'doa adalah senjata orang yang beriman.'

Doa memungkinkan kebaikan-kebaikan yang telah ditetapkan sampai kepada Anda; itu merupakan rahmat terbesar.

Orang yang paling banyak menggunakannya seefisien dan sebanyak mungkin adalah orang yang akan meraih kebaikan ilahi

²³Al-Qur'an 53:39

²⁴Ibnu Majah, At-Tirmidzi, Sahih al-Jami

terbesar.

Hanya orang yang jahil yang tidak memahami sistem takdir, yang mengabaikan doa dan karenanya membuat diri mereka kehilangan rahmat ini.

Mari kita simpulkan topik ini dengan perkataan Rasulullah (saw):

“Kepada orang yang telah dibukakan pintu doa, sungguh pintu rahmat telah terbuka, dan tidak ada yang lebih menyenangkan yang dimintakan dari Allah kecuali kesejahteraan.”²⁵

“Doa bermanfaat baik untuk kemalangan yang telah terjadi maupun yang belum terjadi. Wahai hamba-hamba Allah, berpegang teguhlah pada doa!”²⁶

²⁵At-Tirmidzi

²⁶At-Tirmidzi

7. Dzikir

Dzikir adalah hal yang paling bermanfaat yang dapat dilakukan di dunia.

Meskipun banyak yang menerjemahkan dzikir sebagai “mengingat Allah”, namun itu bukanlah definisi yang memadai.

1. Dzikir meningkatkan kapasitas otak pada arah makna dari kata yang diulang-ulang.
2. Dzikir memungkinkan energi radial yang memancar dari otak terungguh ke ruh, tubuh radial holografik, sehingga memperkuat tubuh rohani yang akan digunakan setelah kematian.
3. Jika dipraktikkan terus-menerus, dzikir mengembangkan kapasitas pemahaman otak berkaitan dengan makna kata-kata yang diulang-ulang.
4. Dzikir memungkinkan diraihnya keyakinan.
5. Dzikir memungkinkan aktualisasi makna-makna agung.

Karena alasan-alasan ini dan yang lainnya, Al-Qur'an menyatakan bahwa dzikir merupakan amalan yang banyak dipuji, juga mengingatkan kepada mereka yang gagal untuk mengetahui pentingnya dzikir:

“Dan barangsiapa dibutakan (dengan hal-hal eksternal) dari mengingat Yang Rahman (mengingat bahwa realitas esensialnya tersusun dari Nama-nama Allah dan karenanya dari menjalani ketentuan-ketentuan ini), Kami angkat baginya Setan (khayalan, ide bahwa dirinya hanyalah tubuh dan bahwa hidup harus dijalani untuk mengejar kesenangan jasmaniah) dan (keyakinan) ini akan menjadi identitasnya yang (baru). Dan sungguh, ini akan memalingkan mereka dari jalan (realitas) sedangkan mereka mengira bahwa mereka berada di jalan yang benar!”²⁷

²⁷Al-Qur'an 43:36-37

“Setan (kejasmanian; ide bahwa diri hanyalah tubuh fisik belaka) telah menguasai mereka dan membuat mereka lupa akan Allah (realitas diri mereka yang telah diperingatkan kepada mereka, dan bahwa mereka akan meninggalkan tubuh mereka serta hidup kekal sebagai ‘kesadaran’ yang terdiri dari Nama-nama Allah!). Orang-orang (yang selalu menerima dorongan-dorongan setan dan mengira dirinya hanya tubuh fisik belaka) adalah sekutu Setan. Perhatikanlah, sangat pasti, sekutu-sekutu Setan adalah orang-orang yang sangat merugi!”²⁸

“Hai orang-orang yang beriman! Banyak-banyaklah mengingat Allah!”²⁹

“Dan dia yang berpaling dari dzikirKu (realitas absolut yang telah Aku peringatkan), sungguh dia akan mengalami kehidupan yang sempit (terbatasi oleh kondisi-kondisi tubuh dan pikirannya), dan Kami akan membangkitkan dia sebagai orang yang buta pada periode Kiamat.”³⁰

“Maka ingatlah (dzikr) Aku (renungkanlah); agar Aku mengingat kalian. Dan bersyukurlah kepadaKu (evaluasi Aku) dan jangan mengingkari Aku (jangan mengingkari bahwa Aku menyusun esensi kalian dan esensi semua keberadaan).”³¹

“Maka, jika hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang AKU, Aku benar-benar Qarib (sedekat batas pemahaman seseorang; ingat ayat ‘Aku lebih dekat kepadamu daripada urat lehermu’) Aku mengabulkan doa orang-orang yang kembali kepadaku (ketika berdoa). Maka hendaklah mereka mendengar kepadaKu dan beriman kepadaKu agar mereka mencapai kematangan.”³²

“Baca dan sampaikanlah ilmu (Kitab) yang telah diwahyukan kepadamu, dan dirikanlah shalat... Sungguh, shalat menjauhkan diri dari perbuatan amoral (berlebih-lebihan karena ikatan jasmaniah)

²⁸Al-Qur'an 58:19

²⁹Al-Qur'an 33:41

³⁰Al-Qur'an 20:124

³¹Al-Qur'an 2:152

³²Al-Qur'an 2:186

dan perbuatan-perbuatan buruk (apa-apa yang bertentangan dengan sunnatullah)... **Sungguh, dzikir** (mengingat) **kepada Allah itu Akbar** (memungkinkan seseorang untuk mengalami Akbariyah - Keagungan Absolut)! **Allah mengetahui keadaan kalian.**”³³

Ketika Rasulullah ditanya, “Amalan apa yang paling disukai di sisi Allah?” Beliau menjelaskan pentingnya dzikir dengan kata-kata, “Sakaratul maut ketika lidahmu masih sibuk dalam dzikir!”³⁴

Abu Darda meriwayatkan: Rasulullah (saw) pernah bertanya kepada para sahabatnya: “Haruskah aku katakan kepada kalian semua amal yang terbaik, amal saleh yang terbaik di mata Allah, yang akan meningkatkan status kalian di Akhirat, dan mengandung keutamaan yang lebih banyak dibanding memberikan emas dan perak untuk mengabdikan kepada Allah atau ikut berjihad dan membunuh dan terbunuh di jalan Allah? Berdzikir kepada Allah.”³⁵

“Tidak ada yang lebih unggul dalam menyelamatkan murka Allah selain berdzikir kepadaNya.”³⁶

Abu Sa'id meriwayatkan: Rasulullah (saw) ditanya, “Hamba Allah yang manakah yang paling baik derajatnya di hadapan Allah pada Hari Kebangkitan?” Beliau berkata: “Orang-orang yang banyak mengingat Dia.” Aku berkata, “Ya Rasulullah, bagaimana dengan pejuang di jalan Allah?” Beliau menjawab, “Meskipun dia menebas orang-orang kafir dan musyrik dengan pedangnya hingga terbelah, dan menjadi merah oleh darah mereka, sungguh orang yang berdzikir lebih baik derajatnya dari dia.”³⁷

“...Seorang hamba HANYA bisa terlindungi dari Setan dengan

³³Al-Qur'an 29:45

³⁴Ibnu Hibban, At-Tabarani

³⁵At-Tarmidzi, Ibnu Majah, *Muwatta* Malik, Musnad Ahmad dan *Mustadrak* Hakim. Al-Bayhaqi, Hakim dan yang lainnya menyatakan hadits ini *sahih*

³⁶Ibnu Majah

³⁷Ahmad, At-Tirmidzi, Al-Bayhaqi

berdzikir kepada Allah!”

“Sebaik-baiknya hartamu adalah lidah yang sibuk berdzikir kepada Allah, hati yang bersyukur, dan pasangan yang mendukungmu dalam iman.”³⁸

Abu Musa meriwayatkan, “Perumpamaan dari orang yang sibuk berdzikir kepada Allah dan orang yang tidak berdzikir adalah seperti orang yang hidup dibanding orang yang mati.”³⁹

“Mengingat (berdzikir kepada) Allah sebanyak yang kamu mau, sehingga orang-orang menganggapmu gila atau tolol.”⁴⁰

“Sibukkan dirimu dengan berdzikir kepada Allah sebanyak mungkin sehingga orang-orang munafik mengklaim kamu melakukannya untuk pamer.”⁴¹

Rasulullah (saw) mengatakan, “Mereka yang *mufarridun* telah unggul.” Mereka bertanya, “Siapakah *mufarridun* itu ya Rasulullah?, Beliau berkata, “Mereka yang sering mengingat Allah dan yang kepenatannya untuk berdzikir telah dihilangkan dari mereka sehingga pada Hari Kebangkitan mereka ringan timbangannya.”⁴²

“Setan menempatkan mulutnya di hati anak Adam. Ketika dia berdzikir, sang Setan menjauhinya. Segera setelah lalai dan berhenti berdzikir, Setan menelan hatinya!”

Hadits ini secara simbolik menunjukkan bahwa, apabila seseorang sibuk berdzikir, jin akan menjauh darinya dan tidak menghasutkan dan mengaburkan pikiran-pikirannya. Tapi apabila orang tersebut berhenti berdzikir, jin mulai memanipulasi otak orang tersebut sesuka dia.

“Kebaikan paling besar yang diberikan Allah kepada hambanya adalah inspirasi untuk berdzikir kepadaNya.”

“Tidak ada amal yang lebih besar keutamaannya dibanding

³⁸At-Tirmidzi

³⁹Sahih Bukhari, Sahih Muslim

⁴⁰Ahmad ibnu Hanbal. *Al-Musnad*

⁴¹Ahmad ibnu Hanbal. *Kitab al-Zuhd*

⁴²At-Tirmidzi

berdzikir kepada Allah.”

“Tidak ada yang lebih menyedihkan penduduk Surga selain karena mereka menghabiskan waktu di dunia bukan untuk berdzikir.”⁴³

“Orang yang tidak berdzikir kepada Allah akan terjauhkan dari iman.”

“Manusia akan merasakan penyesalan yang besar untuk setiap saat yang dia habiskan bukan untuk mengingat Allah.”⁴⁴

“Jika sekelompok orang berkumpul dan berpisah tanpa mengingat Allah, maka pertemuan itu akan menyebabkan penyesalan mereka pada Hari Kebangkitan!”⁴⁵

“Orang yang banyak mengingat Allah akan jauh dari kemunafikan!”

Hadits-hadits Rasulullah (saw) ini dan banyak lagi yang lainnya merupakan peringatan bagi kita.

⁴³At-Tabarani, al-Bayhaqi

⁴⁴Al-Bayhaqi

⁴⁵Abu Dawud

8. Mengapa Dzikir Begitu Penting?

Mengingat pentingnya masalah ini, walaupun telah saya bahas secara lengkap pada buku *Misteri Manusia*, di sini saya ingin membahas ulang mengenai perlunya dzikir.

Ketahuiilah tanpa ragu bahwa agama adalah narasi simbolik yang sepenuhnya berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah.

Semua hukum dan aturan dalam agama Islam – Al-Qur'an dan hadits – menyatakan perlunya kehidupan saat ini juga kehidupan akhirat. Apabila manusia selaras dengan hukum-hukum yang disodorkan ini, dia akan terlindungi dari banyak hal yang bisa membahayakan dirinya di masa yang akan datang. Kehidupan manusia terstrukturkan melalui otak. Segala sesuatu yang mewujud dari manusia adalah melalui otaknya. Bahkan 'ruh' pun, yakni tubuh akhirat, sesungguhnya diunggah oleh otak!

Makna-makna yang ditunjuk oleh Nama-nama Allah mewujud dalam otak manusia. Kesadaran manusia hanya bisa mengetahui dan mencapai keyakinan akan Allah bergantung kepada kapasitas otaknya. Mengingat hal ini, untuk memahami pentingnya dzikir, pertama-tama kita mesti memahami cara otak bekerja dan jenis aktivitas apa yang terjadi di dalam otak selama kita mengamalkan dzikir.

Otak adalah struktur organik yang terdiri dari milyaran sel yang menghasilkan energi bioelektrik. Ia kemudian mengubahnya menjadi energi radial dan mengunggah makna-makna yang terbentuk di dalam dirinya menjadi struktur yang kita sebut sebagai ruh. Pada saat yang bersamaan ia juga memancarkan eneregi radial ini ke lingkungan sekitar. Secara umum, otak bekerja pada tingkat efisiensi dalam digit tunggal karena pengaruh-pengaruh yang diterimanya pada saat permulaan. Untuk alasan inilah, kebanyakan orang yang kita kenal akan memiliki wujud 'tipikal.'

Namun kapasitas ini dapat ditingkatkan!

Pentingnya dzikir telah dijelaskan di dunia sains sepuluh tahun lalu setelah saya memberikan informasi berkenaan dengan topik ini. Cuplikan di bawah ini membuktikan maksud saya:

Berikut cuplikan dari sebuah artikel berjudul “Bangsa Barat Terlambat Menemukan Kekuatan Dzikir!” pada majalah Turki, NOKTA, di tahun 1994.⁴⁶

Tahukah Anda bahwa pandangan John Horgan yang diterbitkan pada edisi Januari 1994 dari Scientific American dengan judul “Fractured Functions” (Fungsi Yang Terpecah-pecah) sebelumnya telah diungkapkan oleh Ahmed Hulusi di tahun 1986?

Nampaknya kita masih perlu waktu untuk mengatasi rasa rendah diri apabila berhadapan dengan temuan-temuan ilmiah. Bukannya bersikap peduli terhadap pandangan para pemikir Turki sendiri, malah kita menunggu gagasan untuk mendapatkan kredibilitas di dunia Barat. Dan terkadang kita menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan, seperti contoh yang terjadi dengan Ahmed Hulusi.

Dalam artikelnya ‘Fractured Functions’, John Horgan mencari-cari jawaban terhadap pertanyaan, ‘Apakah otak memiliki integrator yang unggul?’ dan menyajikan beragam teori berdasarkan eksperimen tertentu yang dilakukan di tahun 1993. Padahal Ahmed Hulusi nampaknya telah menjawab pertanyaan ini di tahun 1986 dalam bukunya, ‘Misteri Manusia – Sudut Pandang Agama dan Sains’ dan ‘Kekuatan Doa – Seni Penyaluran Gelombang-gelombang Otak melalui Dzikir’.

Dalam artikelnya, John Horgan membicarakan eksperimen dimana para sukarelawan diberi daftar kata-kata benda dan diminta untuk membacanya dengan lantang, sambil mengajukan usulan kata kerja bagi setiap kata benda yang dibacanya. Sebagai contoh, apabila membaca kata ‘anjing,’ bisa mengajukan kata kerja ‘menggonggong.’ Eksperimen ini menunjukkan meningkatnya aktifitas syaraf pada area otak yang berbeda, tapi apabila pertanyaan itu diulang beberapa kali dengan daftar yang sama, aktivitas syaraf bergeser ke area otak lainnya.

⁴⁶Nokta, 6 Maret 1994, hal 11

Apabila para sukarelawan diberi daftar kata benda yang baru, aktivitasnya kelihatan meningkat kembali dan bergeser balik ke area pertama.

Dalam bukunya, 'Misteri Manusia' yang ditulis tahun 1986 pada Bab 'Dzikir: Amalan Paling Penting di Dunia', Ahmed Hulusi mengatakan hal-hal berikut berkenaan dengan topik ini:

“Dari otak manusia, yang terdiri dari sekitar 14 milyar sel, hanya area yang sangat kecil yang teraktivasi oleh sinar-sinar yang diterimanya selama kelahiran. Setelah ini, Pengaruh-pengaruh luar baru tidak dapat menghasilkan aktivasi-aktivasi baru. Pengaruh-pengaruh eksternal setelah kelahiran tidak dapat mengaktivasi kelompok sel baru di dalam otak. Ia hanya dapat memperkaya kapasitasnya yang ditentukan pada saat kelahiran. Tapi ini tidak mesti berarti bahwa area otak yang belum teraktivasi akan tetap tak bereaksi selamanya.

Apabila Anda menyebut kata 'Allah' misalnya, aliran energi bioelektrikal terjadi di antara kelompok sel yang berhubungan dengan makna dari nama ini. Pada hakikatnya, semua fungsi di dalam otak hanyalah aktivitas-aktivitas bioelektrik di antara beragam kelompok sel. Kelompok sel yang berbeda terlibat dalam aliran bioelektrikal ini bergantung pada makna-makna yang berbeda. Sebagai hasilnya, banyak makna yang ditimbulkan dari dinamika aktivitas ini...”

Dalam artikelnya 'Fractured Functions', John Horgan merujuk kepada topik yang sama dengan cara berikut ini:

“Eksperimen ini menunjukkan bahwa satu bagian otak menangani daya ingat jangka-pendek yang membutuhkan temuan verbal dan bagian lain mengambil alih setelah tugasnya menjadi otomatis. Dengan kata lain, daya ingat bisa terbagi bukan hanya menurut kandungannya, melainkan menurut fungsinya.”

Jawaban Ahmed Hulusi terhadap hal ini, lagi-lagi dari bukunya Misteri Manusia, adalah sebagai berikut:

“Apabila seseorang berdzikir, yakni ketika dia mengulang-ulang kata yang maknanya dikenal berkenaan dengan Allah, aliran bioelektrik terjadi di dalam otak, yang kemudian diunggah ke tubuh magnetik orang

tersebut dalam semacam bentuk energi. Jika dia terus mengulang-ulang kata ini dan tentunya makna yang berkaitan dengannya, aliran bioelektrikal ini diperkuat dan mulai menyebar ke sel-sel lain di dekatnya, sehingga meningkatkan kapasitas otak dari orang tersebut.”

Hasilnya, kita mempunyai dua sumber informasi berkenaan dengan sainsnya dzikir. Satu dari yang disampaikan oleh Ahmed Hulusi pada tahun 1986, dan satu lagi yang disampaikan John Horgan delapan tahun kemudian dalam majalah sains yang terkenal di dunia. Sebelum memahami apa yang dikatakan Barat tentang ini, saya menyarankan kita membaca ulang karya Ahmed Hulusi.

Berikut adalah cuplikan dari artikel John Horgan 'Fractured Functions' pada edisi Desember 1993 dari *Scientific American*.

Fungsi-fungsi yang Terpecah-pecah

Apakah otak mempunyai integrator yang unggul?

Otak, seperti yang digambarkan oleh neurosains moderen, mirip sebuah rumah sakit dimana spesialisasi dilaksanakan dengan rantai yang panjang. Dalam sayap bahasa otak, beberapa neuron terlatih hanya untuk menangani kata ganti, sedang yang lainnya hanya menangani kata kerja dengan akhiran yang tidak beraturan. Di paviliun korteks-visual, satu set neuron mengkhususkan diri pada warna-warna jingga-merah, yang lainnya pada obyek-obyek dengan sisi diagonal berkontras-tinggi, sementara yang lainnya lagi kepada obyek-obyek yang bergerak cepat dari kiri ke kanan.

Pertanyaannya adalah bagaimana kerja terpecah dari bagian-bagian yang sangat terspesialisasi ini dipadukan lagi untuk menciptakan kesatuan persepsi yang nyata serta kesatuan gagasan yang membentuk pikiran. Teka-teki ini, yang dikenal sebagai masalah yang mengikat, nampak lebih besar lagi karena eksperimen-eksperimen telah menyingkapkan subdivisi yang lebih halus lagi pada otak.

Beberapa ahli teori berpendapat bahwa komponen-komponen persepsi yang berbeda mengalir ke “zona-zona konvergen”, tempat dimana komponen-komponen tersebut terintegrasi. Di antara calon

yang paling nyata dari zona-zona konvergen ini adalah area-area otak yang menangani ingatan-ingatan jangka pendek, atau ingatan “kerja”, yang dapat diakses dengan cepat untuk beragam tugas. Tapi ada dua set eksperimen yang telah dilakukan tahun ini – yang satu berupa monyet yang dimonitor dengan elektroda-elektroda, dan yang lainnya adalah manusia yang dipindai (scanned) dengan tomografi emisi positron (PET) – menunjukkan bahwa bagian-bagian otak yang menangani ingatan kerja juga sangat terspesialisasi.

Eksperimen-eksperimen terhadap monyet dilakukan oleh Fraser A. W. Wilson, Seamas P. O. Scalaidhe dan Patricia S. Goldman-Rakic dari Yale University School of Medicine. Para pekerja melatih monyet-monyet untuk melakukan dua tugas yang memerlukan ingatan kerja. Pada tugas yang satu, masing-masing monyet memandangi sebuah titik tetap di tengah-tengah layar sementara sebuah persegi dimunculkan sekilas di lokasi lain pada layar tersebut. Beberapa detik setelah persegi itu menghilang dari pandangan, monyet akan mengarahkan pandangan mereka ke titik dimana persegi tersebut muncul.

Tugas yang lain memerlukan penyimpanan informasi mengenai kandungan sebuah gambar, bukan letaknya. Para peneliti memunculkan sebuah gambar di tengah-tengah layar. Masing-masing monyet dilatih untuk menunggu hingga obyek gambar menghilang dan harus menoleh ke kiri atau kekanan, bergantung pada jenis obyek yang dilihatnya. Elektroda-elektroda memantau nyala dari neuron-neuron di dalam korteks prefrontal monyet, jaringan tipis yang menyelubungi puncak otak dan terlibat dalam aktivitas-aktivitas mental yang memerlukan ingatan kerja.

Pada masing-masing uji, satu set neuron mulai menyala segera ketika gambarnya nampak pada layar dan tetap aktif hingga tugasnya selesai. Tapi uji “dimana” (lokasi) mengaktifkan neuron-neuron di satu area korteks prefrontal, sedangkan uji “apa” mengaktifkan neuron-neuron di area berbeda yang berdekatan. “Korteks prefrontal selalu dianggap sebagai area dimana informasi berkumpul dan disintesa untuk tujuan perencanaan, berpikir, pemahaman dan maksud,” kata Goldman-Rakic. “Kami telah menunjukkan bahwa area ini hanyalah bagian-bagian seperti halnya dengan area pengindera dan area motorik.”

Temuan-temuan tambahan yang dijelaskan tahun ini oleh para peneliti di Washington University dihasilkan dari pemindaian PET terhadap manusia. (PET mengukur aktivitas syaraf secara tidak langsung dengan melacak perubahan-perubahan di dalam aliran darah pada para subyek yang disuntik dengan pelacak radioaktif usia-pendek.) Dalam eksperimen-eksperimen ini, para sukarelawan diberi sebuah daftar kata benda. Mereka harus membacanya dengan lantang, satu demi satu, dan mengajukan sebuah kata kerja untuk kata benda terkait. Apabila membaca kata benda “anjing,” misalnya, sukarelawan tersebut bisa mengusulkan kata kerja “menggonggong.”

Ketika para sukarelawan melakukan tugas ini pertama kali, beberapa bagian otak yang berbeda, termasuk bagian korteks prefrontal dan cingulate, menunjukkan aktivitas syaraf yang meningkat. Namun jika para sukarelawan mengulang tugasnya dengan daftar kata benda yang sama beberapa kali, aktivitas itu bergeser kepada area-area yang berbeda. Apabila para sukarelawan diberi daftar kata benda yang baru, aktivitas syaraf meningkat dan bergeser kembali ke area-area pertama.

Eksperimen-eksperimen ini menunjukkan bahwa satu bagian otak menangani ingatan jangka-pendek yang memerlukan penemuan verbal dan bagian yang lain mengambil alih setelah tugasnya menjadi otomatis. Dengan kata lain, ingatan mungkin terbagi-bagi lagi bukan hanya menurut kandungannya saja melainkan juga menurut fungsinya. “Hasil-hasil yang kami dapat konsisten dengan ide-ide Goldman-Rakic,” komentar Steven E. Petersen, salah satu anggota dari tim Washington University.

Jadi, bagaimana semua bagian otak yang terspesialisasi ini bisa bekerja sama sedemikian lancar? Apakah aktivitas semuanya dikoordinasi secara terpusat ataukah melalui sebetuk jaringan yang tersebar? Petersen mendukung “area yang terlokalisir atau sejumlah kecil area-area yang terlokalisir,” dimana persepsi-persepsi, ingatan-ingatan dan maksud-maksud terintegrasi. Goldman-Rakic cenderung mendukung model non-hirarki dalam mana “mitra-mitra yang terpisah namun setara saling terhubung, berkomunikasi satu sama lain.”

Lary R. Squire, seorang peneliti daya-ingat di University of

California di San Diego, berpikiran bahwa masalah ikatan ini mungkin memerlukan waktu bertahun—tahun untuk dipecahkan. Dia setuju bahwa “kami belum memiliki petunjuk” mengenai mekanisme apa yang mengikatnya. Tapi dia berharap bahwa jawabannya pada suatu saat akan muncul, dengan adanya kemajuan teknik studi otak yang telah maju – termasuk mikro-elektroda, teknologi pencitraan non-invasif (seperti halnya PET dan pencitraan resonansi magnetik) dan komputer, yang dapat membantu membuat model-model bertalian dari data empirik. “Kita membutuhkan semua itu,” kata Squire. --John Horgan⁴⁷

Oleh karena sangat kecil prosentase otak yang digunakan dan sebagian besar kapasitas otak tetap nganggur, dzikir memungkinkan aktivasi dari prosentase yang lebih besar ini.

Energi bioelektrik yang dihasilkan dalam area-area khusus di dalam otak melalui dzikir menyebar ke area-area lainnya dan mengaktifkan sel-sel yang tidak aktif, dan karenanya meningkatkan aktivitas otak. Dzikir apapun yang dibaca, frekuensi yang berkaitan dengan maknanya dipancarkan kepada sel-sel dan karenanya kapasitas otak yang relevan dengan makna khusus tersebut meningkat.

Sebagai contoh, ketika seseorang berdzikir dengan nama Muriid, nama yang merujuk kepada kehendak Allah, sel-sel nganggur di dalam otak orang tersebut menjadi terprogram dengan getaran frekuensi dari nama ini, dan dalam waktu singkat daya-kehendaknya menguat dan apa-apa yang sebelumnya mustahil menjadi mungkin. Di sini, saya ingin membuat sebuah catatan penting: Masing-masing otak mempunyai susunan yang unik. Dan oleh karena itu, ketika melakukan dzikir dengan Nama-nama Allah, penting untuk mendapatkan informasi yang cukup dari orang yang terlatih. Melakukan dzikir tanpa bimbingan, tanpa disadari bisa mengarah kepada bentuk dzikir yang dihasut oleh bangsa jin, dan karenanya tanpa disadari menyerahkan diri kepada mereka. Inilah sebabnya mengapa beberapa wali mengatakan, “Setan akan membimbing orang yang tidak mempunyai pembimbing.”

Sebagai rangkuman, sel-sel otak yang belum terprogram dapat diprogram menurut makna kata yang diulang—ulang selama berdzikir untuk mencapai hasil yang diinginkan serta menguatkan dan

⁴⁷Scientific American, Desember 1993

meningkatkan kekuatan dan kapasitas otak.

Mungkin ada yang bertanya, “Jika dzikir merupakan alat yang begitu ampuh, mengapa dunia Islam belum menghasilkan otak yang luar biasa, mengapa semua kemajuan berasal dari Barat, dari antara mereka yang non-Muslim?”

Jawabannya sangat sederhana, setidaknya bagi orang yang mengetahui teknik dan prosedurnya... Ijinkan saya berbagi mengenai teknik dzikir ini dengan Anda, yang diilhamkan kepada saya sebagai pertolongan Allah dan dengan bimbingan Rasulullah (saw)...

9. Dzikir Umum Dan Dzikir Khusus

Ada beberapa jenis dzikir. Berikut garis besarnya:

1. Dzikir umum
 - a. Dzikir spiritual
 - b. Dzikir yang dilakukan untuk tujuan khusus
2. Dzikir khusus
 - a. Dzikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus
 - b. Dzikir yang khusus bagi orang yang bersangkutan

Seperti telah disebutkan sebelumnya, dzikir adalah pengulangan terus-menerus terhadap kata atau frase khusus.

Apapun kata yang diulangnya, setiap dzikir menghasilkan panjang gelombang dengan frekuensi khusus di dalam otak yang dengannya sel-sel yang tidak aktif menjadi terprogram.

Jika ia merupakan kata yang dihasilkan oleh jin atau kata semacam 'om', mantra populer dari umat Budha, otak mulai berkembang di area-area khusus itu dan mulai menerima hasutan dari mereka. Sebagai akibatnya, dia mulai menyimpang kepada pikiran-pikiran tertentu yang bukan-bukan dan melihat dirinya sebagai wali, Mahdi, makhluk luar angkasa, seorang nabi atau bahkan Allah.

Dzikir umum yang diajarkan dalam sumber-sumber Islami, di sisi lain, semata-mata membantu menguatkan daya-spiritual orang yang bersangkutan dan memungkinkannya menjadi lebih dekat dengan Rabb-nya.

Berikut ini beberapa contoh dari dzikir umum:

SubhaanaLlahi wa bihamdihi

Subhaanallah walhamdu lillah wa laa ilaha illaLlahu waLlahu

akbar

Laa ilaaha illaLlah wahdahu la syariika lah

Laa ilaha illaLlahul-malikel haqqul mubiin

Subbuhun quddusun Rabbul-malaikati war-ruh

Dzikir umum yang dilakukan untuk tujuan khusus mencakup hal-hal seperti penguasaan akan ilmu, pengakuan atas kesalahan-kesalahan, permohonan ampun dan lain-lain. Berikut ini beberapa contohnya:

Rabbi zidnii ilma

Laa ilaaha illa anta subhaanaka inni kuntu minazh-zhalimiin

Rabbij'alnii muqiiimash-sholaati wa min dzurriyyatii

Dzikir khusus dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan keadaan seseorang dalam bidang khusus, untuk tujuan khusus. Formula-formula semacam ini pada dasarnya disusun sesuai dengan otak, kualitas, karakter dan keinginan-keinginan pribadi seseorang. Formula-formula ini terdiri dari Asmaul Husna dan doa-doa tertentu yang berasal dari hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an, agar memungkinkan kemajuan personal yang cepat.

Kebanyakan dari formula-formula dzikir yang diberikan dalam tarikat-tarikat berada dalam lingkup dzikir umum; karenanya, waktu perkembangannya bisa mencapai 30-40 tahun.

Namun, mereka yang telah mencoba dzikir khusus ini telah melihat kemajuan yang sangat besar dalam kehidupan mereka dalam periode waktu yang singkat selama 1-2 tahun saja.

Berikut beberapa contoh dari dzikir khusus yang dilakukan untuk mencapai hasil khusus:

Allahumma inni as-aluka Hubbaka

Allahumma al-himni rusydi

Quddus'uth-Thahiru min kulli suuin

Adapaun dzikir khusus yang khusus bagi orang tertentu biasanya

terdiri dari Nama-nama Allah, seperti halnya:

MURIID

QUDDUS

FATTAH

HAKIIM

MU'MIN

RAHMAN

RAHIM

BAASITH

WADUD

JAMI

RAFI

Nama-nama di atas dan nama yang lainnya biasanya diformulasikan menurut kebutuhan orangnya berkenaan dengan program otaknya dan pengaruh-pengaruhnya biasanya akan nampak dalam kerangka waktu yang singkat.

Ijinkan saya menambahkan sebuah catatan penting di sini. Ketika kapasitas otak bertambah sebagai hasil dari dzikir, maka yang bersangkutan harus segera menggunakan potensi ekstra ini dengan berpaling kepada ilmu. Jika tidak, kapasitas yang baru meningkat ini akan mudah terpengaruhi jin, sehingga tidak menguntungkan.

Sangat penting pula untuk membaca doa-doa perlindungan (yang termaktub di awal buku ini) yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai perlindungan terhadap bangsa jin.

Sekarang, ijinkan kami menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan.

Karena amalan dzikir, yang meningkatkan kekuatan spiritual seseorang, masyarakat Islami telah memunculkan banyak manusia dengan tingkatan spiritual yang tinggi; namun, masih sedikit orang-

orang yang memiliki pemikiran ilmiah yang maju! Jika otak telah diperkuat dengan dzikir untuk mengembangkan bidang sains duniawi, pastinya akan ada banyak pemikir-pemikir yang istimewa di bidang itu.

Namun demikian, dunia Islam lamban untuk berjuang dan memberikan nilai kepada perkara-perkara duniawi, berdasarkan prinsip, “Lindungi diri Anda dari penderitaan di masa depan karena harus melepaskan hal-hal yang Anda miliki sekarang.”

Akan saya berikan contoh berikut untuk Anda.

Bayangkan bahwa anda diberi sebuah kotak berisikan perhiasan dan dikatakan kepada Anda:

“Jika Anda bisa mendapatkan kuncinya, Anda bisa membuka kotak ini dan segala sesuatu di dalamnya menjadi milik Anda.”

Dan Anda bertanya, “Baiklah, tapi apa dan dimana kuncinya? Bagaimana cara mendapatkannya? Bagaimana cara membukanya?”

“Kuncinya...” dikatakan kepada Anda, “Adalah jenis besi yang khusus yang ujungnya telah dibentuk dengan cara yang unik. Untuk mendapatkannya, anda harus membayarnya.”

Tapi kemudian Anda berpikir, “Kotak ini telah ada di tangan saya, daripada harus mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkan kuncinya lebih baik mencari sebatang besi dan memipil dan mengikisnya sendiri untuk membuat kunci!”

Tapi, seberapa kerasnya usaha Anda untuk memipil dan mengikisnya, Anda tidak akan bisa membuat kunci yang benar-benar sama dengan kunci untuk membuka kotak perhiasan itu, dan karenanya Anda tidak akan mendapatkan perhiasan berharga di dalam kotak tersebut, karena masing-masing gembok hanya bisa dibuka dengan kuncinya sendiri.

Seperti contoh ini, masing-masing otak membutuhkan formula yang unik untuk mendapatkan kemajuan. Untuk itu, suatu keharusan bagi Anda untuk menemukan orang yang terlatih yang dapat membimbing Anda.

Karena sangat menantang dan sulit untuk menemukan orang

semacam itu di jaman sekarang, saya telah menyusun formula-formula tertentu dalam buku ini sebaik yang saya mampu, dan pengalaman telah membuktikan bahwa semuanya sangat bermanfaat.

Siapa yang menginginkannya bisa mencoba formula-formula khusus ini pada diri mereka dan memeriksa manfaatnya. Jika memang demikian, mereka bisa meneruskannya, atau jika tidak, bisa melanjutkan dengan dzikir-dzikir umum untuk perkembangan spiritual pada umumnya.

10. Apakah Terlalu Banyak Berdzikir Bisa Membuat Anda Gila?

“Jangan terlalu banyak berdzikir atau Anda akan kehilangan arah!” adalah perkataan yang sering terdengar di antara umat Muslim... Pernyataan yang jauh dari kenyataan ini semata berdasarkan pada pengkondisian budaya yang didorong oleh kejahilan.

Sementara Al-Qur'an terus-menerus menganjurkan amalan dzikir, baik ketika berdiri, duduk maupun ketika berbaring, sayang sekali bahwa perspektif yang dilahirkan oleh orang-orang yang jahil menjauhkan umat dari berdzikir karena rasa takut.

“Mereka (orang-orang yang telah mencapai esensi realitas) **mengingat Allah ketika berdiri atau duduk atau** (berbaring) **pada sisi tubuh mereka dan mereka merenungkan penciptaan langit dan bumi** (bergantung pada hari, jagat raya dan kedalamannya, atau dipandang dari segi otak, tempatnya tubuh dan sifat-sifatnya) **dan berkata, 'Rabb kami, Engkau tidak menciptakan semua ini dengan sia-sia! Engkau itu Subhan** (terbebas dari menciptakan apa-apa yang tidak bermakna, Engkau dalam keadaan menciptakan yang baru di setiap saat)! **Lindungilah kami dari api yang membakar** (terjauhkan dari kemampuan untuk mengevaluasi manifestasi-manifestasiMu).”⁴⁸

Manusia selalu berada dalam salah satu dari tiga keadaan berikut... Dia sedang berdiri tegak di atas kakinya, sedang duduk atau sedang berbaring. Ayat di atas jelas-jelas mengatakan kepada kita untuk melakukan dzikir dalam semua keadaan di atas. Dengan kata lain, kita harus berusaha untuk sibuk berdzikir di setiap saat dan di setiap keadaan. Dimanapun kita berada, baik memiliki wudlu ataupun tidak, kita mesti berdzikir untuk mengembangkan otak kita dan mencapai keyakinan

⁴⁸Al-Qur'an 3:191

kepada Allah.

Saya telah menasihati banyak peminum, bahkan alkoholik, untuk mengamalkan dzikir. Dan mereka mulai mengamalkannya meskipun sedang berada di bar atau di klab, satu tangan memegang tasbih dan tangan lainnya memegang minuman. Namun, karena dampak yang sangat besar dari dzikir terhadap perkembangan otak dan peningkatan wawasan, mereka dapat berhenti minum dengan sendirinya dan mulai melaksanakan amalan-amalan spiritual, seperti halnya shalat lima waktu dan pergi haji.

Menurut saya, dzikir adalah kunci tunggal yang unik bagi masa depan karena ia merupakan alat yang paling efektif dan ampuh untuk meningkatkan kapasitas otak. Tapi bagaimana dengan orang-orang yang kehilangan arah setelah terlalu banyak berdzikir?

Mesti saya jelaskan dengan sebenar-benarnya bahwa tidak ada orang normal yang bisa rusak mentalnya karena melakukan dzikir!

Sebenarnya, ada banyak orang yang memiliki kecenderungan psikopatik dan megalomaniak, namun kondisi mereka baru terungkap pada tahap-tahap kemudian di dalam hidupnya. Orang dengan kecenderungan seperti ini pada suatu ketika bisa saja melakukan dzikir, dan setelah itu kondisi penyakitnya kemudian nampak. Mereka yang mempunyai kepentingan pribadi berusaha memanfaatkan ini dengan menghubung-hubungkannya dengan praktek doa dan dzikir dengan maksud menjauhkan orang-orang dari mengamalkannya.

Meskipun tarikat-tarikat dilarang di Turki, ada syeikh di setiap kota di Turki dan hampir setengah populasinya merupakan darwis. Jadi secara kasar ada sekitar sepuluh juta orang yang melakukan dzikir di Turki. Berapa persen dari mereka atau berapa banyak dari mereka yang telah kehilangan kesehatan jiwanya karena melakukan dzikir?

Tidak ada orang yang normal, sehat lahir dan batin yang akan menjadi gila karena melakukan dzikir; ini saya katakan dengan sangat yakin. Jika satu orang dari sepuluh juta menjadi sakit, saya anjurkan Anda melakukan penelitian terhadap latar belakang kesehatannya. Mungkin penyimpangan yang terjadi padanya berkaitan dengan gen dan kelahirannya.

Orang yang sehat lahir dan batin dan sehat pikirannya tidak akan pernah mengalami akibat yang berlawanan terhadap kesehatannya karena berdzikir. Bahkan, dzikir dapat menjadi sarana penyembuhan bagi mereka yang memiliki kondisi semacam ini; dapat menimbulkan keseimbangan terhadap kecenderungan-kecenderungan ekstrim mereka.

11. Haruskah Dzikir Dilakukan Dengan Mengasingkan Diri?

Pada sebagian orang yang belum benar-benar memahami esensi dzikir, ada yang mengklaim bahwa jika ingin melakukan dzikir seseorang mesti dalam suasana sunyi dan menyendiri. Ini sama sekali keliru.

Tak dapat disangkal bahwa dzikir yang dilakukan dengan mengasingkan diri dalam suasana kontemplatif sangatlah bermanfaat. Namun demikian tidak berarti bahwa orang yang tidak memiliki sarana untuk memperoleh suasana ini tidak mesti berdzikir sama sekali. Dzikir dapat dilakukan secara diam-diam dimanapun di setiap saat. Baik dengan merujuk kepada ayat yang mengatakan bahwa dzikir mesti dilakukan ketika sedang 'berdiri, duduk ataupun berbaring' ataupun dengan hadits yang mengatakan bahwa mengucapkan dzikir. "la ilaha illaLlah wahdahu la syarikalah, lahu l-mulku wa lahu l-hamdu yuhyi wa yumitu, wa Huwa 'ala kulli syai'in Qadir" akan memberikan manfaat yang berharga meskipun dilakukan di tempat-tempat umum. Nyata sekali bahwa dzikir dapat dan mesti dilakukan di setiap keadaan.

Ini sungguh topik yang penting.

Mestikah kita merenungkan kandungan dzikir ketika kita melakukannya?

Apakah shalat, bentuk lain dari doa dan dzikir, menjadi rusak jika pikiran pelakunya melayang-layang ke arah lain ketika membaca doanya, sehingga mengakibatkan doa-doa dan dzikir-dzikir yang dibaca menjadi tidak efektif?

Mesti saya katakan bahwa lintasan-lintasan yang muncul dalam pikiran ketika sedang berdoa atau sedang berdzikir tidak menyebabkan bahaya.

Otak secara terus-menerus menjalankan tugas-tugasnya yang tak terhitung secara serentak.

Sangat mungkin sekali bagi kita untuk memegang biji tasbih dan melakukan dzikir ketika sedang berjalan-jalan dan memikirkan sesuatu hal sambil melihat-lihat pemandangan pada saat yang bersamaan. Masing-masing aktivitas ini terlaksana oleh bagian-bagian otak yang berbeda. Anda bisa membaca buku, sambil berdzikir dan mendengar orang-orang berbicara di sekitar Anda ketika Anda sedang menonton TV dalam waktu yang bersamaan. Ini terkait dengan kemampuan otak untuk melakukan banyak tugas dalam waktu yang bersamaan. Orang-orang dengan spiritualitas yang tinggi bahkan bisa melakukan koneksi spiritual sebagai tambahan terhadap semua ini.

Yang lebih pokok adalah aktivitas yang terjadi di dalam otak serta pengunggahan otomatis dari hasil-hasilnya ke ruh. Baik Anda menyadarinya ataupun tidak, hal ini tidak berubah! Seperti telah saya ceritakan di depan, seseorang yang baru melaksanakan dzikir pertama kali, dan dia lebih sering melakukannya ketika berada di sebuah bar, akhirnya berangkat haji hanya delapan bulan kemudian! Oleh karena itu, pengasingan diri bukanlah syarat untuk melakukan dzikir.

12. Mengapa Dzikir Dilakukan Dalam Bahasa Arab?

Biasanya, pertanyaan pertama yang diajukan berkenaan dengan dzikir adalah, “Mengapa kita melakukannya dengan kata-kata berbahasa Arab? Tidak bisakah kita mengucapkannya dengan terjemahan Inggris, Turki atau Indonesianya? Apakah Allah tidak mengerti bahasa lain?”

Kata yang diucapkan adalah tahap akhir dari aktivitasnya! Fenomena nyatanya bermula dalam otak melalui impuls atau gelombang mikro – efek radial – dari dimensi kosmik ataupun makhluk kosmik.

Hasil dari dampak ini, susunan bio-magnetik dan bio-kimia dari otak dipengaruhi, dan data yang dihasilkan disalurkan secara bio-elektrik untuk merangsang sistem syaraf dan organ yang relevan. Kita hanya merasakan hasilnya sebagai aktivitas yang memantul dari organ. Tapi pada pokoknya, bukan audio-visual yang kita rasakan di luar, melainkan sistem radial, bio-elektrikal dan bio-kimia yang terjadi di tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi! Dengan kata lain, bukan huruf-huruf yang menyusun katanya yang penting, melainkan getaran frekuensi yang membentuk kata-katanya!

Seperti telah saya jelaskan dalam audio dan video bertopik *Dzat Yang Lebih Tinggi*, jagat raya dan segala sesuatu di dalamnya asalnya merupakan makhluk-mahluk radial berbasis-kuanta. Dan masing-masing dari makhluk energi radial yang mempunyai makna khusus dan yang memiliki fungsi-fungsi unik menurut maknanya itu disebut 'malaikat' (malak dalam literatur Islam. Kata 'malak' berasal dari 'malk', yang berarti 'kekuatan dan energi').

Sebagaimana halnya setiap frekuensi-getaran di jagat raya mengandung sebuah makna, setiap sinar kosmik yang mencapai otak pun mengandung makna khusus dan memiliki tempat di jagat raya ini sesuai dengan makna tersebut, struktur-struktur ini disebut 'malaikat'.

Manusia merupakan manifestasi yang paling lengkap di dunia yang diciptakan untuk mengenal realitas esensial dirinya, untuk mengenal Allah. Jika manusia mengira bahwa dirinya hanyalah tubuh jasmani semata, dia disebut dalam Al-Qur'an sebagai "yang paling rendah dari yang rendah." Sebaliknya, apabila dia hidup sejalan dengan aturan pokoknya, dia disebut dalam Al-Qur'an sebagai hidup dalam "suasana Surgawi." Satu-satunya tugas penting manusia adalah untuk mengenal diri esensialnya!

Dalam istilah agama, ini dirujuk sebagai, "Orang yang mengenal dirinya akan mengenal Rabb-nya."

Apabila otak telah terbebas dari pikiran bahwa dunia material ini sebagai hal yang nyata, dari keterbatasan kelima indera dan rintangan yang disebabkan oleh pengkondisian ini untuk menyadari diri esensialnya yang bercahaya, dengan sendirinya dia akan menginginkan untuk merasakan diri esensialnya.

Keinginannya ini akan menguatkan hubungannya dengan dirinya yg bercahaya, dan memungkinkan dirinya untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi melaluinya merupakan manifestasi dari makna-makna radial bercahaya ini.

Yakni bahwa otak menyalurkan makna-makna bercahaya ini ke dimensi kita 'yang kita ketahui', dan kemudian mengunggah konsep-konsep ini ke tubuh radial holografik, dan pada saat yang bersamaan memancarkannya ke lingkungan sekitarnya.

Maka, karena hal yang hanya dapat dicerna setelah memahami apa yang disebutkan di atas, dzikir adalah sesuatu yang hanya dapat dilakukan dengan bentuk aslinya, dalam bahasa Arab.

Setiap kata dan huruf merupakan frekuensi-getaran yang diubah menjadi gelombang suara di dalam otak. Karena setiap frekuensi mengandung makna khusus, setiap kata merupakan kumpulan frekuensi yang membawa makna-makna yang diubah menjadi gelombang-gelombang bunyi. Dan inilah yang membentuk kata-kata dan konsep-konsep dzikir.

Yakni bahwa makna-makna quanta hadir di jagat raya sebagai

panjang gelombang dan getaran. Ketika mereka berubah menjadi gelombang suara disebut sebagai kata-kata, dan kata-kata yang paling baik untuk menangkap makna-makna ini adalah bahasa Arab; oleh karena itulah kata-kata dzikir menggunakan bahasa Arab.

Karenanya, ketika Anda mengubah sebuah kata, Anda tidak pernah bisa menangkap frekuensi yang sama dan karena itu makna yang dikandung oleh frekuensi itu tidak pernah bisa didapat.

Jadi, jika seseorang ingin mencapai rahasia yang dijelaskan Al-Qur'an dan Rasulullah (SAW) serta memahami realitas universal, dia mesti mengulang-ulang kata-katanya sebagaimana asalnya, dalam format aslinya yang berbahasa Arab.

Penting juga untuk membaca seluruh Al-Qur'an sedikitnya satu kali selama hidup dalam bahasa Arabnya agar energinya terunggah ke ruh – tubuh radial holografik – untuk mendapat manfaat dari sumber ilmu ini dalam kehidupan setelah kematian.

Alasan lain mengapa kata-kata ini mesti dibaca dalam bahasa Arabnya karena jika Anda mencoba menerjemahkan kata-kata Arab ini kedalam bahasa lain, Anda akan berakhir dengan terjemahan satu halaman penuh atau lebih untuk menangkap maknanya. Jelas sekali bahwa lebih mudah mengulang-ulang satu kata tunggal dibanding harus membaca satu halaman penuh.

13. Memahami Al-Qur'an

Al-Qur'an diwahyukan agar bisa 'difahami'. Secara garis besar, saya ingin membahas bagaimana Al-Qur'an, dzikir terbesar dari semua dzikir, mesti difahami.

Satu-satunya cara agar orang dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu adalah dengan kebiasaan atau dengan mempelajari sesuatu dengan hati. Ini berlaku bagi semua makhluk. Hanya MANUSIA yang memiliki kemampuan untuk memahami dan merenung dan karenanya digelar sebagai 'khalifah Allah di bumi.' Mereka yang mencerna kebenaran ini dan menetapinya disebut 'Muslim yang mulia'. Tentu saja, mereka yang meniru menjalankan aktivitas-aktivitas tertentu juga akan mendapat bagiannya bergantung pada keyakinan mereka akan hakikat diri mereka.

Untuk memahami Al-Qur'an, orang mesti 'bersih', yakni 'suci', karena “mereka yang tidak tersucikan tidak boleh menyentuh Al-Qur'an.” Sayangnya, ayat ini seringkali disalahartikan. Kita mengira bahwa dengan mencuci dengan air dan berwudlu kita langsung 'tersucikan'; Padahal Al-Qur'an menerangkan bahwa lawan dari 'kesucian' dengan ayat berikut:

“Sungguh para dualis (yang mengklaim keberadaan identitas-ego mereka bersama Keesaan Absolut) terkontaminasi (terkotori)!”⁴⁹

Dengan kata lain, berada dalam keadaan kotor adalah dalam keadaan 'mendua' (syirik)!

Ayat ini melarang para dualis yang menjadi kotor karena kotoran syirik untuk tidak menyentuh Al-Qur'an sebelum tersucikan dari sistem pemikiran yang tidak suci; karena dalam keadaan dualitas (menduakan, syirik), seseorang tidak akan dapat memahami Keesaan Allah dalam Al-

⁴⁹Al-Qur'an 9:28

Qur'an.

Keesaan Allah dan ide melihat yang "banyak' dari yang 'satu' bertentangan dengan perspektif tuhan di atas sana – yang lahir dari ilusi bahwa kita memiliki wujud yang terpisah – mungkin tidak mudah difahami. Inilah sebabnya jika kita benar-benar ingin memahami Al-Qur'an, pertama-tama kita mesti membersihkan diri kita dari kotoran dualitas.

Tapi, apakah dualitas itu?

Dalam istilah yang sederhana, konsepsi sosok 'tuhan' atau 'berhala' yang terpisah dari wujud adalah yang melandasi pandangan dualistik.

Dengan kata lain, berpikiran bahwa ada sosok tuhan di luar Anda nun jauh di sana, yang mendengar dan melihat Anda dari kejauhan, yang terkadang turut campur dengan aktivitas-aktivitas Anda dan terkadang membiarkan Anda sesuka hati anda, yang melemparkan ke Neraka siapa yang menimbulkan murkaNya dan mengirim ke SurgaNya mereka yang membuatNya senang, yang terkadang penuh kasih dan terkadang murka, menunjukkan keadaan dualitas. Pikiran-pikiran dan konsep-konsep tuhan/ketuhanan demikian merupakan dasar utama dari persepsi dualistik.

Rasulullah (saw) telah merumuskan pemahaman untuk membebaskan orang dari konsep dualitas sebagai:

“Tidak ada tuhan, hanya ada Allah” (La ilaha illa Allah)

Secara singkat berarti: Tidak ada sosok tuhan atau ketuhanan. Hanya ada Allah dan sistemNya.

“Dzikir yang paling utama adalah dzikir 'La ilaha illaLlah.’”⁵⁰

“Orang yang mengatakan 'La ilaha illaLlah' akan masuk Surga, meskipun dia mencuri atau berjinah.”⁵¹

Hadits ini menunjukkan pentingnya rumusan ini. Yakni, meskipun orang tersebut mesti melakukan semua ini, jika dia memahami kalimat tauhid (La ilaha illa Allah), pada suatu saat dia akan bertaubat dan tidak

⁵⁰At-Tirmidzi

⁵¹Kanz al-Ummal 1:208

membuat kesalahan yang dihasilkan dari ilusi bahwa ada sosok tuhan-berhala. Dia akan menghadapkan wajahnya kepada Allah dan hidup sesuai dengannya, dan ini akan membawanya ke keadaan Surga.

Bagi yang ingin melihat lebih rinci mengenai topik ini dapat merujuk ke buku *Allahnya Muhammad*.

Jadi, bagaimana orang bisa mulai merasakan Surga? Ada dikatakan bahwa, “Mereka mencium wangi Surga ketika masih di dunia.” Apa artinya ini?

Ini merupakan pengalaman yang terjadi ketika seseorang mulai dibersihkan dari ilusi tuhan-berhala eksternal dan mengenal tiada terbatasnya konsep Allah yang tiada hingga.

Ini dirasakan apabila seseorang menyadari bahwa Allah yang tak terbatas tiada hingga hadir di setiap iota wujud dengan kesempurnaanNya sesuai dengan Dzat AbsolutNya. Yang Esa yang bertahun-tahun dia kira jauh di luar sana kini menampakkan wajahNya dari dirinya sendiri!

Mencari Dia kemana-mana, namun hanya menemukanNya di dalam diri...

Maka kita pun akan memahami makna yang tersembunyi dibalik ayat “**...Maka kemana pun kalian berpaling, di sana ada wajah Allah** (kalian berhadap-hadapan dengan maniffestasi Nama-nama Allah)”⁵² dan mulai mencintai Dia di mana pun dan di dalam segala sesuatu. Dia tidak akan lagi marah atau merasa dendam terhadap orang lain. Dia tidak akan bergosip atau mengkritik orang lain atau memaksa orang lain terhadap suatu apapun. Bukannya membuang-buang waktu untuk kesenangan sesaat, dia akan sibuk dengan hal yang permanen dan mengingat kekasihnya dalam tindakan, perkataan dan kesadarannya. Mengamalkan Islam menjadi hal yang mudah baginya.

Bukannya mengulang-ulang kalimat tauhid (la ilaha illa Allah), dia akan memulai menjalani dan merasakannya.

⁵²Al-Qur'an 2:115

Shalat lima waktu sehari bukan tugas yang berat... Walau bagaimanapun, kita membasuh tangan dan wajah di saat bangun – jika kaki ikut dibasuh, maka sempurnalah sebagai wudlu... Ditambah dua menit untuk shalat, maka selesailah.

Pada siang hari, tidak bisakah kita menyisihkan empat menit untuk shalat empat rakaat? Dibanding dengan kesibukan kehidupan materialis dari dunia sekitar kita, apa artinya empat menit untuk bisa kembali kepada esensi kita?

Dan di waktu sore? Tidak bisakah kita meluangkan empat menit untuk empat rakaat lagi, untuk membuka jendela yang membawa kita kepada dimensi kita yang sebenarnya?

Ketika tiba di rumah di malam hari, tiga menit untuk tiga rakaat shalat dan kita tinggalkan semua kecemasan duniawi di belakang kita, untuk ketenangan pikiran yang menyertai kekekalan.

Dan yang terakhir, sebelum pergi tidur, empat menit terakhir untuk empat rakaat, dengan perasaan lega karena telah meninggalkan semua masalah keseharian di belakang kita. Jadi, itulah semua yang dikehendaki dari kita, jelas dan sederhana. Jika kita menjumlahkan semuanya, hanya 17 menit sehari! Tujuh belas menit sehari dari total seribu empat ratus empat puluh menit – hanya itu saja!

Tapi jika Anda menghendaki lebih dari itu, jika Anda telah memahami sepenuhnya bahwa ada kehidupan kekal menanti anda, dan Anda ingin melakukan semua yang Anda bisa, Anda bebas untuk menambah upaya Anda sekehendak Anda.

Ibadah haji adalah pilar Islam berikutnya setelah shalat.

Saya telah menjelaskan pentingnya ibadah haji secara rinci di dalam buku *Misteri Manusia*.

Rasulullah (saw) mengatakan:

“Segerakanlah melaksanakan ibadah haji, karena orang tidak tahu halangan apa yang mungkin dihadapinya di masa yang akan datang!”⁵³

⁵³Abu Dawud

Dan:

Hazrat Abi Umama (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) mengatakan: “Barangsiapa gagal melaksanakan haji padahal tidak terhalang darinya oleh keperluan yang pasti dan absah, atau oleh tekanan dari penguasa yang zalim, atau oleh penyakit yang berat, dan kemudian meninggal dunia, dalam kondisi demikian dia mempunyai pilihan untuk mati sebagai seorang Yahudi, jika dia menghendaki, atau sebagai seorang Kristiani jika dia menghendaki.”⁵⁴

Inilah sebabnya mengapa haji merupakan ibadah yang diperintahkan dan mesti dilaksanakan dengan amat segera.

Apabila seseorang telah menyelesaikan ibadah hajinya, seluruh dosanya di masa lalu dihapuskan, termasuk pelanggaran terhadap hak orang lain. Dia menjadi suci bagaikan bayi yang baru dilahirkan. Rasulullah (saw) mengatakan bahwa meragukan bahwa dosa-dosa Anda telah diampuni setelah ibadah haji Anda merupakan dosa yang paling besar di antara semua dosa.

Bukankah aneh melepaskan peluang seperti itu? Terutama karena waktu kematian tidak diketahui, tidak rasionalkah menjadi bersih dan tersucikan dari semua energi negatif dan tidak melanjutkan kehidupan setelah kematian dengan beban seperti itu?

Adapun mengenai unsur spiritual dari ibadah haji, meskipun waktunya sangat singkat, Anda mengenakan kain ihram untuk menyimbolkan sedang menanggalkan semua nilai-nilai duniawi dan material dan menyelam kedalam nilai-nilai tak hingga dari dzat yang lebih tinggi.⁵⁵ Untuk terlepas dari identitas dan berenang tanpa ego di samudera kesadaran tiada-hingga. Untuk melihat wajah Allah di Ka'bah dan bercakap dengan sang kekasih...!

Adapun mengenai puasa dan zakat...

⁵⁴ At-Tirmidzi

⁵⁵Silakan merujuk ke Bab 'Dzat Yang Lebih Tinggi' dalam buku *Yang Maha Melihat*.

Puasa adalah persyaratan khusus untuk memungkinkan pengalaman akan ihwal malaikati. Suatu rahmat yang sangat besar yang memungkinkan Anda mengenal bahwa Anda pada hakikatnya tidak terikat dengan makanan, minuman, seks, pikiran dan ucapan buruk. Hanya 29 hari dari 365 hari! Itu untuk membantu Anda menyadari bahwa diri Anda bukanlah tubuh jasmani Anda, tapi mahluk sadar yang mengandung sifat-sifat malaikati.

Membayar zakat, di sisi lain, adalah berdasarkan pemahaman bahwa Dia lah yang hadir di setiap iota perwujudan, dan karenanya berbagi dengan mereka sedikitnya satu per empat puluh dari harta Anda...

Berikut adalah penjelasan Rasulullah yang paling sederhana tentang Islam, yang diajarkan di dalam Al-Qur'an, yang mengatakan: "Permudah dan lancarkanlah jangan mempersulit, karena untuk cinta bukan untuk benci"...⁵⁶

Setelah uraian mengenai apa yang dituntut Al-Qur'an dari kita, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah (saw), mari kita membahas konsep dosa dan apa yang dimaksud dengan taubat.

Dosa dari nafsu telah meliputiimu bagaikan gunung-gunung

Engkau mencari sang pengampun tapi tak menyadari dosa-dosamu

(Niyazi Misri)

⁵⁶ Al-Nasai, Ahmad ibnu Hanbal. *Al-Musnad*.

14. Taubat

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

InnaLlaaha laa yaghfiru an-yusyiraka bihi wa yaghfiru maa duuna dzalika liman-yasyaa'⁵⁷

Sungguh, Allah tidak mengampuni syirik (bentuk yang nyata ataupun bentuk tersendiri; yakni syirik langsung ataupun tidak langsung dengan beranggapan adanya keberadaan 'lain' selain Allah, baik berupa obyek-obyek eksternal [nyata] ataupun ego kita sendiri, sehingga memecah-mecah realitas tak-mendua), **tapi Dia mengampuni dosa-dosa lain yang lebih kecil selain ini** (ma duuna – 'dosa-dosa yang lebih kecil' di sini berkonotasi pada persepsi bahwa tindakan-tindakan dimulai oleh diri/ego bukannya oleh Allah), **sesuai kehendakNya...**

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Qul yaa 'ibaadiyalladziina asrofuu 'alaa anfusihiim laa taqnathuu min-rohmatiLlaahi innaLlaaha yaghfiru dz-dzunuuba jamii'an innahu huwa l-ghafuuru r-rahiim⁵⁸

Katakanlah, 'Wahai hamba-hambaku yang telah melanggar batas terhadap dirinya sendiri (yang telah memboroskan hidup mereka untuk mengejar kesenangan jasmani bukannya bersungguh-sungguh merasakan realitas esensial dirinya)! **Jangan putus harapan dari rahmat Allah! Sungguh, Allah mengampuni segala dosa** (dari orang-orang yang bertaubat)... **Sungguh, Dia itu Ghafur lagi Rahim.'**

⁵⁷Al-Qur'an 4:48

⁵⁸Al-Qur'an 39:53

وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُوا عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ وَيَسْتَجِيبُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ

Wa huwa l-ladzii yaqbalu t-taubata 'an 'ibaadihi wa ya'fuu 'ani s-sayyiaati wa ya'lamu maa taf'aluuna wa yastajibu l-ladziina aamanuu wa 'amiluu sh-shaalihaati wa yaziiduhum min fadhlihi⁵⁹

Dia lah yang menerima taubat dari hamba-hambaNya, dan yang memaafkan kesalahan-kesalahan dan Yang mengetahui apa yang kalian kerjakan. Dan Dia mengabulkan orang-orang yang beriman yang memenuhi ketentuan-ketentuan agama dan menambah (berkatNya kepada mereka) dengan karuniaNya!

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ثُبُوءًا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

Yaa ayyuha l-ladziina amanuu tuubuu ilaaLlahi taubatan-nashuuhaa 'asaa rabbukum an yukaffiro 'ankum sayyiaatikum wa yudkhalikum jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru⁶⁰

Hai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang tulus murni. Mudah-mudahan Rabb kalian menutupi perbuatan-perbuatan buruk kalian dan memasukkan kalian kedalam Surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai.

Empat ayat di atas menjelaskan sistem Allah mengenai taubat di dalam Al-Qur'an. Merangkum ayat-ayat ini:

1. Dualitas (syirik), yakni percaya kepada tuhan-berhala tidaklah dimaafkan. Karena hanya ada Allah, tidak ada 'tuhan'! Konsep ketuhanan tidak memiliki hubungan dengan realitas Allah. Inilah sebabnya kita mesti mempelajari apa makna Allah sebenarnya kemudian membentuk kehidupan kita sesuai dengannya. Jika tidak,

⁵⁹Al-Qur'an 42:25-56

⁶⁰Al-Qur'an 66:8

kita bisa dengan mudah mempertuhankan apa-apa selain Allah, dan ini berisiko tinggi. Informasi lebih lanjut mengenai topik ini bisa Anda dapatkan dalam buku *Allahnya Muhammad*.

2. Tanpa mengetahui realitas dari diri kita sendiri akan membuat kita menzalimi diri sendiri sehingga termasuk orang-orang yang melanggar batas dan sangat merugi. Namun hal ini jangan membuat kita putus asa juga, karena ada jalan agar bisa diampuni atas kesalahan yang kita perbuat. Yang penting adalah mengenali kesalahan kita dan berhenti dari mengulangnya lagi.

3. Bertaubat berarti berhenti melakukan kesalahan tertentu dengan kesadaran. Jika Anda mengenali kesalahannya dan memohon ampunan dengan perasaan menyesal, maka ampunan pasti menghampiri Anda. Mari untuk tidak menunda-nunda taubat kita dengan tidak berpikiran masih ada waktu untuk bertaubat, karena telah banyak yang mati dengan berpikiran bahwa mereka masih memiliki waktu, dan kini mereka merasakan akibat-akibatnya dari apa-apa yang tidak mereka taubati.

4. Taubat mesti dilakukan dengan penuh kesadaran, bukan karena orang menyuruh Anda atau sebatas kepentingan taubatnya saja. Taubat dengan penuh kesadaran benar-benar menyadari kesalahan yang diperbuatnya, merasa menyesal karena melakukannya dan secara sadar memutuskan untuk tidak melakukannya lagi. Meminta maaf atas suatu kesalahan berbeda dengan taubat yang sebenar-benarnya.

Kalimat 'Astaghfirullah' (ampuni aku Allah) bukanlah sesuatu yang harus diucapkan tanpa perenungan agar tidak membuatnya sebagai hal yang enteng. Tarikat-tarikat tertentu menganjurkan pengulangan kata-kata ini tanpa kesadaran atau melakukannya dengan lalai. Meskipun ada energi yang diunggah ke badan rohani karena pengulangan ini, namun hasilnya tidak akan mencapai tujuan yang dimaksud.

Untuk memahami topik ini, kita mesti menyadari sebab dari taubat. Rasulullah (saw) mengatakan:

“Terkadang aku merasakan hijab di hatiku dan aku memohon

ampunan dari Allah seratus kali dalam sehari.”⁶¹

Jelaslah bahwa taubat jangan dilakukan tanpa upaya untuk menyadarinya. Ia mesti dilakukan setelah merasakan rintangan atau hijab di hati kita, yang menghalangi diri untuk melihat yang Esa.

Taubat mestinya merupakan langkah kembali yang tulus dari kesusahan karena tidak bisa melihat yang Esa.

Cobalah untuk membandingkan laku taubat sebanyak seratus kali karena merasa kekurangan dengan permohonan ampunan yang lalai dan meniru-niru melalui pengulangan kata 'Astagfirullah' berulang-kali tanpa kesadaran sama sekali.

Mereka yang ingin mencapai kebenaran dan menjalani hidup dengan wibawa sebagai manusia harus memahami bahwa mereka tidak dapat mengambil pelajaran dari seorang peniru dan mereka tidak akan mencapai realitas melalui peniruan. Secara keseluruhan, Sufisme adalah mengenai ilmu yang otentik dan tidak menyisakan ruang bagi peniruan. Sebagian bahkan mengklaim bahwa praktek syariah imitatif tidak dapat diterima.

Tapi tentu saja, orang yang tidak memiliki kekuatan untuk mengejar keabsahan mau tidak mau akan berakhir dengan peniruan.

⁶¹Sahih Muslim, Ibnu Majah, Abu Dawud.

15. Mengapa Mesti Bertaubat?

'Taubat' adalah perasaan menyesal yang sungguh-sungguh karena telah berbuat dosa. Memohon ampunan, di sisi lain, lebih terkait dengan kekurangan kita dalam menjalani dengan semestinya terhadap tujuan penciptaan kita selama aktivitas-aktivitas keseharian.

Jika manusia, sebagai khalifah di muka bumi, hidup bertentangan dengan potensi ini, memohon ampunan menjadi keharusan.

Ketika seseorang memohon ampunan, mereka mesti mengucapkan, “Ya Rabb, Engkau telah menunjuk aku sebagai khalifahMu di muka bumi; namun, aku telah berbuat yang menyimpang dari keadaan ini, dan aku telah menyadari kesalahan ini! Maka ampunilah aku karena kesalahan ini (tindakan atau pikiran) yang bertentangan dengan kesempurnaan kejadianku. Jika engkau tidak mengampuni aku, aku akan tenggelam dalam rawa penilaianku yang primitif, kasihanilah aku dan mudahkanlah bagiku kehidupan yang pantas sesuai dengan kesempurnaan kejadianku.”

Memohon ampunan dengan pendekatan semacam ini akan mencapai tujuannya.

Jadi, hal-hal apa saja yang mesti kita mohonkan ampunannya?

Allah, yang selalu hadir dimana pun, di setiap iota perwujudan, berkehendak bahwa kita melihat Dia baik di dalam esensi kita maupun pada seluruh ciptaan. Inilah sebabnya mengapa Al-Qur'an mengingatkan kita dengan ayat-ayat seperti “Dia hadir dalam keberadaan kalian, tidak bisakah kalian memahaminya?” dan “Kemana pun kalian menghadap, di sana ada wajah Allah”...⁶²

Meskipun realitasnya seperti ini, kita lupa dengan kebenaran ini juga dengan potensi kekhalifahan kita, dan karenanya gagal

⁶²Al-Qur'an 2:115

melaksanakan tindakan-tindakan yang selaras dengan tingkat kesadaran ini.

Maka, semua yang terjadi sebagai akibat penyimpangan terhadap realitas hakikat diri, tindakan-tindakan serta keputusan-keputusan yang didorong oleh pikiran-pikiran berbasis-ego, emosi dan pengkondisian-pengkondisian, dll., adalah hal-hal yang harus kita mohonkan ampunannya.

Inilah sebabnya mengapa kita bukan hanya sekedar mengulang-ulang kata 'Astaghfirullah' tanpa pikiran yang sadar, melainkan juga menjadi sadar dengan kesalahan-kesalahan kita dan membuat keputusan yang sadar untuk tidak mengulanginya lagi ketika memohon ampunan.

16. Sayyid Al-Istighfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَ أَنَا عَبْدُكَ وَ أَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَ
وَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَ
أَبُوْءُ بِذَنْبِي فَاعْفِرْ لِي ذُنُوبِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

Allaahumma anta rabbii laa ilaaha illa anta khalaqtanii wa anaa 'abduka wa anaa 'alaa 'ahdika wa wa'dika maastatha'tu a'uudzubika min syarri maa sona'tu abuu'ulaka bini'matika 'alayya wa abuu'u bidzanbii faghfirlii dzunuubii fainnahu laa yaghfiru dz-dzunuuba illa anta birahmatika yaa arhama r-raahimiin

Ya Allah! Engkaulah Rabb-ku, tidak ada tuhan-berhala. Hanya Engkau yang ada, Engkau menciptakanku, aku hambaMu dan aku di atas kalimatMu sebesar kemampuanku. (Ya Allah) aku berlindung kepadaMu dari kekejian dosa yang aku perbuat. Aku mengakui nikmat yang Engkau berikan kepadaku hingga ke Uluhiyyah Esensi AbsolutMu. Aku mengakui dosa-dosaku. Ampunilah aku. Karena rahmat dan ampunan adalah kepunyaanMu, ya Arhamarrahimiin!

Nabi Muhammad (saw) mengatakan:

“Barangsiapa membaca sayyid al-istighfar di siang hari dengan keimanan dan pemahaman serta hanya berharap kepada Allah, kemudian meninggal sebelum malamnya akan masuk Surga... Dan barangsiapa membacanya di malam hari kemudian meninggal sebelum paginya juga akan masuk Surga.”⁶³

Tentu saja, jika kita tidak memanfaatkan peluang ini, kita hanya akan menghadapi akibatnya...

⁶³Sahih Bukhari

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ رَبِّيْ وَ اَنَا عَبْدُكَ اَمَنْتُ بِكَ مُخْلِصًا لَكَ فِي
 دِيْنِيْ اِنِّيْ اَصْبَحْتُ { اَمْسَيْتُ } عَلٰى عَهْدِكَ وَ وَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ اَتُوْبُ اِلَيْكَ
 مِنْ سَيِّءٍ عَمَلِيْ وَاسْتَغْفِرُكَ بِذُنُوْبِ اَلَّتِيْ لَا يَغْفِرُهَا اِلَّا اَنْتَ

Allaahuma laka l-hamdu laa ilaaha illa anta rabbii wa anaa 'abduka
 aamantu bika mukhlisan laka fii diinii innii ashbahtu (amsaitu) 'ala
 'ahdika wa wa'dika maastatha'tu atuubu ilaika min syai'in 'amalii wa
 astaghfiruka bidzunuubi l-latii laa yaghfiruhaa illa anta.

“Demi Allah dan demi fitur-fitur Allah yang melekat di dalam
 diriku (B-illahi), barangsiapa membaca istighfar ini tiga kali di pagi hari
 dan malam hari pasti akan masuk Surga.”

Perlu dicatat bahwa Rasulullah (saw) memulai kalimat ini dengan
 'demi Allah,' yakni janji yang khidmat. Inilah sebabnya mengapa saya
 menuliskannya langsung setelah Sayyid al-istighfar. Bukankah tidak
 akan merugikan Anda jika membacanya tiga kali di pagi dan malam hari
 dibanding apapun yang bisa Anda dapatkan dengan waktu yang sebentar
 itu?

رَبِّ اِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْمًا كَبِيْرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ
 فَاغْفِرْ لِيْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِيْ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Rabbii innii zhalamtu nafsii zhulman kabiiran wa laa yaghfiru dz-
 dzunuuba illa anta faghfirlii maghfiratan min 'indika warhamnii innaka
 anta l-ghafuuru r-rahiim.⁶⁴

**Rabb-ku, aku telah menzalimi diriku sendiri (aku gagal
 menjalani realitas esensialku) dan tidak ada selain Engkau yang
 dapat mengampuni aku. Ampunilah aku dengan ampunan dariMu
 sendiri (min indika), kasihanilah aku. Sungguh, Engkau Ghafur lagi
 Rahim.**

Hazrat abu Bakar (ra) bertanya kepada Rasulullah (saw): “Ya
 Rasulullah, apa yang harus aku lakukan sebelum aku mengakhiri

⁶⁴Sahih Bukhari, Sahih Muslim

shalat?” Rasulullah (saw) mengatakan kepada Abu Bakar as-Siddiq untuk membaca doa ini di dalam shalatnya sebelum mengucapkan salam. Apakah maksud tersembunyi dari pernyataan Rasulullah (saw) yang mengatakan, “Jika keimanan Abu Bakar diletakkan di satu sisi timbangan dan keimanan semua mukminin di sisi yang lainnya, keimanan Abu Bakar akan lebih berat”?

Kuncinya terletak pada perkataan 'dari DiriMu Sendiri (min indika)!...

Kata 'ind' atau 'indAllah' menunjuk kepada Kesatuan Wujud dalam Sufisme dan berarti 'dari Allah; kekuatan-kekuatan yang tersingkap melalui pemunculan dimensional kepada kesadaran dari Nama-nama Allah yang menyusun esensi seseorang.'

Ada aspek eksternal, aspek internal dan halnya ladun... Kata ladun adalah rujukan kepada potensi Nama-nama yang menyusun esensi seseorang, ia menunjuk kepada kekuatan Allah yang mewujud dari esensi seseorang... Rahasia kekuatan yang mewujud dalam sistem hikmah!

'Dunia' adalah tempatnya hikmah. Segala sesuatu dibentuk dengan suatu alasan, suatu sebab. Aturan hikmah dan hukum-hukum fisika duniawi tidak berlaku di Akhirat.

Para muqarribun melihat rahasia-rahasia kekuatan dengan nikmat 'ladun' yang diberikan kepada mereka sebagai pertolongan ketika berada di dunia.

Memohon ampunan dari Allah bermakna bahwa cacat-cacat yang timbul dari ego ditutupi, dan nur (cahaya ilmu) yang berkenaan dengan realitas dibukakan dari dirinya.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِيْ وَجَهْلِيْ وَاِسْرَافِيْ فِيْ اَمْرِيْ وَمَا اَنْتَ اَعْلَمُ بِهٖ مِنْيْ
اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ هَزْلِيْ وَجِدِّيْ وَخَطِيْئِيْ وَعَمْدِيْ وَكُلُّ ذٰلِكَ عِنْدِيْ

Allahumma-ghfirlil khatiiatii wa jahlii wa israafii fii amrii wa maa anta a'alamu bihi minnii Allaahumma-ghfirlil hazlii wa jiddii wa khatha'i wa

'amdii wa kullu dzaalika 'indii.⁶⁵

Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku, kelalaianku, pelanggaranmu dan semua cacat yang Engkau lebih mengetahuinya. Ya Allah, ampunilah aku atas apa yang telah akukan secara sadar maupun tidak sadar, dengan sungguh-sungguh, tersembunyi atau tidak sengaja. Aku akui semua ini ada dalam diriku!

Abu Musa al-Ashari (ra) meriwayatkan inilah cara yang biasa Rasulullah (saw) sampaikan untuk memohon ampunan.

Mengapa Rasulullah (saw) terus memohon ampunan padahal dikatakan kepada beliau di dalam Al-Qur'an (48:2) "Agar Allah (menutupi/menyembunyikan) kesalahan-kesalahanmu di masa lalu dan yang akan datang (hijab yang timbul karena kejasmanian) dan menyempurnakan pertolonganNya kepadamu..."

Mungkin kita mesti merenungkannya...

Mari kita kesampingkan dulu aspek-aspek yang lebih dalamnya dan sedikitnya menyadari bahwa perilaku kita secara langsung bertentangan dengan kualitas kekhalifahan kita, dan kita sedang menzalimi diri sendiri dengan tidak menjalani hidup ini sesuai dengan realitas esensial kita. Mari menyadari fakta bahwa kita hanya dapat mencapai keindahan-keindahan tak hingga dari tempat tinggal yang kekal di akhirat melalui amalan-amalan yang kita lakukan di dunia ini.

Oleh karena itu, daripada memboroskan otak kita pada hal-hal yang sudah pasti akan kita tinggalkan bahkan tidak akan pernah diingat, marilah kita kembali kepada esensi kita dan menjadi sadar akan kekurangan-kekurangan kita.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَ أَتُوبُ إِلَيْهِ

AstaghfiruLlaha l-ladzii laa ilaaha illa huwa l-hayyu l-qayyuumu wa atuubu ilayhi.⁶⁶

Aku memohon ampunan dari Allah, tidak ada tuhan-berhala,

⁶⁵Sahih Bukhari, Sahih Muslim

⁶⁶Abu Dawud, At-Tirmidzi.

hanya ada yang Esa yang Hayyu dan Qayyum. Taubatku adalah kepadaNya!

Rasulullah (saw) mengatakan: “Orang yang mengucapkan, *'Aku memohon ampunan dari Allah, tidak ada tuhan-berhala, hanya ada yang Esa yang Hayyu dan Qayyum. Taubatku adalah kepadaNya!'*” akan diampuni meskipun telah lari dari medan tempur.”

Ada dua hal penting harus dipikirkan: menggunakan Ismi 'Azham ketika bertaubat, dan bahwa dosa besar sekalipun akan diampuni dengan cara taubat demikian.

Saya akan membahas hikmah dibalik penggunaan Ismi 'Azham ketika berdoa dalam pasal Ismi 'Azham. Adapun mengenai ampunan bagi mereka yang lari dari medan tempur... Menurut Rasulullah (saw), lari dari medan tempur merupakan salah satu dari tujuh dosa besar.

Beliau mengatakan, “Menjauhlah dari tujuh hal yang menyebabkan kebinasaan:

Menyekutukan Allah (dualitas)

Membunuh orang yang dilarang Allah membunuhnya

Melakukan sihir dan riba

Makan harta anak yatim

Lari dari medan perang

Memfitnah zinah kepada wanita suci”⁶⁷

Oleh karena itu, ampunan mencakup dosa-dosa besar juga. Dan untuk bisa diampuni, orang tidak perlu melakukan pengakuan dosa seperti yang dilakukan umat Kristen; orang bisa langsung berpaling kepada Keagungan dan Kebesaran Allah dan mengakui dosa-dosanya kepadaNya dan memohon ampunan dari Dia semata.

Karenanya, sebesar apapun kesalahan dan dosa kita, kita tak boleh putus harapan, marilah kembali kepada Allah dan tidak menunda untuk

⁶⁷Sahih Bukhari, Sahih Muslim

bertaubat.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ كُلَّهُ وَ دِقَّةَ وَجَلَّتْهُ وَ اَوَّلَهُ وَ اٰخِرَهُ وَ عَلَانِيَّتَهُ وَ سِرَّهُ

Allaahumma-ghfirlil dzanbii kullahu wa diqqahu wa jillahu wa awwalahu wa aakhirahu wa 'alaa niyatahu wa sirrahu

Ya Allah, ampunilah semua kesalahanku, yang lama maupun yang baru, yang kecil maupun yang besar, yang aku lakukan terang-terangan maupun yang aku pikirkan (tersembunyi).

Inilah yang paling banyak dibaca oleh Rasulullah (saw)...

Perlu dicatat lingkup dari taubat beliau. Seperti telah disebutkan sebelumnya, mestinya kita tidak mengulang-ulang kalimat ini sebatas ucapan, melainkan seperti apa yang dilakukan Rasulullah (saw)...

Ada manfaat yang besar juga jika istighfar ini dibaca sebelum mengakhiri shalat dengan salam.

17. Syirik Tersembunyi

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا وَ أَنَا أَعْلَمُ وَ أَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا أَعْلَمُ
إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

Allaahumma innii a'uudzubika an usyrika bika syay'an wa anaa a'lamu wa astaghfiruka limaa laa a'lamu innaka anta 'allamu-l-ghuyub⁶⁸

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari menyekutukanMu dengan sengaja. Aku memohon ampunan atas apa yang telah aku lakukan dengan tidak sengaja. Sungguh, Engkau Maha Mengetahui akan yang gaib!

Syirik yang tersembunyi merupakan bahaya terbesar bagi manusia. Alasannya disebut sebagai syirik yang tersembunyi adalah karena tindakannya tidak nampak secara eksplisit menyekutukan Allah, melainkan menyekutukanNya dengan dasar pemikiran secara tersirat!

Ayat “**Jangan berpaling** (menganggap adanya) **sosok tuhan** (wujud luar dari kekuatan atau diri khayalmu) **selain Allah...**”⁶⁹ jelas-jelas menyatakan kecenderungan penyekutuan terhadap Allah bahkan pada tingkatan pemikiran sekalipun...

Islam mengharuskan bahwa semua tindakan dilakukan dengan ikhlas dan tulus hanya karena Allah!

Ketika kita melakukan sesuatu karena Allah, dan pada saat yang sama mengharapkan balasan materia dan non-materi dari selainNya, harapan ini dengan sendirinya membentuk 'dualitas'...

Sebagai contoh, apabila seseorang berdiri untuk shalat lalu mengucapkan takbir bukan untuk menyatakan kebesaran Allah secara ikhlas, melainkan agar didengar oleh orang disekitar dia, ini merupakan

⁶⁸Musnad Ahmad, At-Tabarani

⁶⁹Al-Qur'an 28:88

bentuk dualitas (syirik) yang tersembunyi.

Jika seseorang menulis buku, tidak murni karena Allah dan untuk menaati perintah Rasulullah (saw) untuk 'menyebarkan ilmu', melainkan untuk mendapatkan penghasilan atau untuk mendapatkan pujian dan penghargaan, inipun merupakan bentuk dualitas yang tersembunyi...

Pendek kata, 'niat' bagaikan jembatan 'Shirath'; lebih halus dibanding sehelai rambut dan lebih tajam dibanding pisau!

Pikiran dan niat kita mesti murni dan ikhlas untuk Allah, tanpa mengharapkan balasan apapun dari siapapun. Jika tidak, apapun yang kita lakukan dengan harapan sekecil apapun – dari siapapun adanya – pada akhirnya akan menjadi bentuk syirik yang tersembunyi di dalamnya.

Para wali dan mereka yang dekat dengan Allah telah berdiri tegak dengan realitas ini dengan sensitivitas yang sedemikian rupa sehingga kenikmatan spiritual yang didapat dari shalat pun mesti ditinggalkan.

Demikianlah doa yang diajarkan Rasulullah (saw) kepada kita untuk mencari perlindungan dari bencana syirik yang tersembunyi. Saya kira tak perlu lagi bagi saya menekankan betapa bermanfaatnya membaca doa ini setelah shalat lima waktu.

18. Dzikir Paling Ampuh: Al-Quran

Di bagian ini, saya ingin membahas beberapa ayat Al-Qur'an. Ayat doa yang paling penting di dalam Al-Qur'an ada di surat pembuka, Al-Fatihah; karenanya, diwajibkan untuk membacanya di setiap rakaat shalat. Rasulullah (saw) mengatakan: “Shalat tidak dapat dikatakan shalat apabila tanpa Al-Fatihah!”⁷⁰

Di dalam hadits lain beliau mengatakan, “Maukah aku katakan kepada kalian surat mana di dalam Al-Qur'an yang paling besar manfaatnya? Ia adalah surat yang dimulai dengan 'Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin...’”⁷¹ Hadits yang lain mengatakan, “Surat Al-Fatihah adalah kuncinya Al-Qur'an.”⁷² Banyak hadits lain yang menunjukkan pentingnya surat Al-Fatihah.

Orang yang membacanya 41 kali setiap hari pada suatu ketika pasti akan melihat manfaatnya.

Beberapa sahabat telah meriwayatkan bahwa mereka membaca surat ini ketika ditimpa penyakit atau rasa nyeri dan kebanyakan mereka melaporkan telah mencobanya dan membenarkan khasiatnya.

Banyak juga wali yang menyatakan bahwa membaca Al-Fatihah empat puluh ribu kali sedikitnya sekali selama hidup akan memberikan banyak manfaat di akhirat.

Sebagai tambahan, banyak hadits yang menyebutkan pentingnya mengucapkan 'Amiin' pada akhir bacaan al-Fatihah.

1. AL-FATIHAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {1}
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ {2} أَلرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ {3}

⁷⁰Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Musnad Ahmad, Baihaki.

⁷¹Sahih Bukhari, Musnad Ahmad, Ubnu Hibban, Abu Dawud.

⁷²Musnad Ahmad, Ibnu Marduyah.

مَالِكِ يَوْمَ الدِّينِ {4} إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ {5}
 إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ {6}
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
 وَلَا الضَّالِّينَ {7}

A'uudzu biLlaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

1. Bismi Llahi r-rahmaani r-rahiim
2. Alhamdu liLlaahi rabbi l-'aalamiin
3. Ar-rahmaani r-rahiim
4. Maalikiyawmi d-diin
5. Iyyaaka na'budu wa iyyaka nasta'iin
6. Ihdinaa sh-shiraatha l-mustaqiim
7. Shiraatha l-ladziina an'amta 'alayhim ghayril-maghdhuubi 'alayhim wa laa dh-dhaaliin

Aku berlindung kepada kekuatan Nama-nama Allah yang menyusun esensiku dari godaan-godaan Setan yang terkutuk dan tertolak (rajim), yang, karena prakondisi, menyebabkan rasa khayalku melihat yang ada sebagai tiada dan yang tiada sebagai ada, dan karenanya membuat manusia meyakini bahwa dirinya sebagai wujud dan tubuh terpisah diluar Nama-nama Allah, yang menuntun manusia kepada ide Tuhan-berhala eksternal di langit sana.

1. **Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah** (yang menciptakan wujudku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim**.
2. **Hamd** (evaluasi alam jasmani yang diciptakan dengan Nama-namaNya, sesuai kehendakNya) **kepunyaan Allah, Rabb-nya** (sumber absolut dari makna Nama-nama yang tiada hingga) **seluruh alam** (jagat raya yang diciptakan di dalam otak setiap individu).
3. **Yang Rahman** (fitur yang dengannya Dia membentuk dimensi Nama-nama; Potensial Quantum), **yang Rahim** (fitur yang

dengannya Dia terus menciptakan wujud yang timbul dengan makna-makna dari Nama-nama)

4. Yang Maliik (Yang Maha Kuasa, yang mewujudkan Nama-namaNya sesuai kehendakNya dan mengaturnya di dalam dunia tindakan sesuai kehendakNya. Yang Esa yang memberi rezeki kepada segala sesuatu) **atau yang Maalik** (Pemilik Absolut) **dari masa abadi yang diatur oleh ketetapan agama** (sunnatullah).

5. Hanya kepadaMu kami mengabdikan, dan hanya dariMu kami mencari manifestasi terus-menerus dari Nama-namaMu (dengan mewujudkan makna-makna dari Nama-namaMu Yang Indah kami, seluruh mahluk, secara alami terus mengabdikan kepadaMu, dan kami mencari petunjuk untuk mencapai dan memelihara kewaspadaan ini di setiap waktu).

6. Mampukanlah kami kepada realisasi yang menuntun kepada realitas esensial terdalam (shirath al-mustaqim).

7. Jalan dari orang-orang yang kepadanya telah Engkau beri nikmat (orang-orang yang beriman kepada Nama-nama Allah sebagai penyusun diri esensial mereka dan mengalami kesadaran akan kekuatan mereka) **bukannya orang-orang yang menimbulkan murkaMu** (yang telah gagal untuk melihat realitas diri mereka dan alam jasmani dan yang telah terkondisikan dengan identitas-ego mereka) **ataupun orang-orang yang sesat** (dari Realitas dan pemahaman akan yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah, al Wahid-ul Ahad-ash-Shamad, dan karenanya mempersekutukan Allah [syirik, dualitas]).

19. Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Allahu laa ilaaha illa huwa l-hayyu l-qayyuum laa ta'khudzuhu sinatun wa laa nawmun lahu maa fii s-samaawaati wa maa fii l-ardhi man dza l-ladzii yasfa'u 'indahu illa bi'idznihi ya'lamu maa bayna aydiihim wa maa khalfahum wa laa yuhiithuuna bisyayin min 'ilmihii illaa bimaasyaa'a wasi'a kursiyyuhu s-samaawaati wa l-ardha wa laa ya'uuduhu hifzhuhumaa wa huwa l-'aliyyu l-'azhiim.⁷³

Allah itu **HU!** Tidak ada Tuhan (berhala), hanya ada **HU!** Hayyu lagi **Qayyum** (satu-satunya sumber kehidupan dan yang Esa yang membentuk segala sesuatu dalam IlmuNya dengan makna-makna dari Nama-namaNya – yang Esa yang dengannya segala sesuatu ada). **Dia tidak terkena kantuk** (terpisah dari seluruh alam meskipun hanya sesaat) **ataupun tidur** (membiarkan makhluk hidup dengan kemauan sendiri, dan menariknya kepada DiriNya). **Kepunyaan Dia lah segala sesuatu di langit dan di bumi** (dimensi ilmu dan tindakan-tindakan). **Siapakah yang dapat memberi syafaat di sisiNya kecuali dengan ijin kekuatan-kekuatan yang mewujud dari Nama-nama di dalam esensi seseorang? Dia mengetahui dimensi dimana mereka hidup dan dimensi yang tidak dapat mereka lihat... Tidak ada ilmuNya yang dapat difahami jika Dia tidak menghendakinya** (mengijinkan lewat kesesuaian Nama-nama di dalam esensi seseorang). **SinggasanaNya** (kekuasaan dan pengaturan [Rububiyah]) **meliputi langit dan bumi. Tidak sulit bagiNya untuk memelihara keduanya. Dia itu 'Aliy** (Maha Tinggi tiada batas) **dan 'Azhim** (pemilik kekuasaan

⁷³Al-Qur'an 2:255

tiada hingga).

Rasulullah (saw) mengatakan: “Ada sebuah ayat di dalam surat Al-Baqarah yang merupakan penghulu dari semua ayat di dalam Al-Qur'an... Jika ada setan (energi negatif) di dalam sebuah rumah dan ayat ini dibaca, mereka pasti berlalu. Ayat ini adalah ayat Kursi.”⁷⁴

Dan:

“Segala sesuatu ada puncaknya. Puncak dari Al-Qur'an adalah surat Al-Baqarah, yang di dalamnya ada sebuah ayat yang merupakan penghulu dari semua ayat... yaitu Ayat Kursi!”⁷⁵

Pada suatu hari, Rasulullah (saw) bertanya kepada sahabat Abu Munzir yang berada di sisinya: “Tahukah kamu ayat mana di dalam kitab Allah yang paling istimewa?” Abu Munzir menjawab, “Allahu la ilaaha illa huwa-l-hayyu-l-qayyum...” “Ya Abu Manzur!” kata Rasulullah (saw), “Semoga engkau diberkati karena ilmumu!”⁷⁶

Banyak lagi hadits lain yang membicarakan keistimewaan Ayat Kursi, kebanyakan menganjurkan untuk membacanya segera setelah shalat, yakni membacanya langsung setelah shalat fardhu lima waktu.

Banyak juga riwayat yang menyebutkan pentingnya membaca Ayat Kursi ketika memasuki rumah, keluar dari rumah, sebelum memulai pekerjaan yang penting dan sebelum pergi tidur.

Membacanya tujuh kali di pagi hari memberikan perlindungan terhadap beragam bahaya yang mungkin terjadi di hari yang bersangkutan. Cara yang paling efektif dalam membacanya adalah dengan membaca dan meniupkan masing-masing bacaan ke enam penjuru di sekeliling tubuh, yakni ke arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah, kemudian pada bacaan yang ke tujuh menghirupnya dalam-dalam.

Mereka yang telah berpengalaman dalam bidang ini juga

⁷⁴Sahih Muslim, At-Tirmidzi.

⁷⁵At-Tirmidzi.

⁷⁶Sahih Muslim, Abu Ubaid

menyebutkan manfaat yang menakjubkan dari membaca ayat ini, yakni bisa meningkatkan kekuatan spiritual pengamalnya empat puluh ribu kali lipat.

20. Amana R-Rasulu

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ* لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا
حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Aamana r-rasulu bimaa unzila ilayhi min rabbih wa l-mu'minuuna kullun aamana biLlahi wa malaaihati wa kutubih wa rusulih laa nufarriqu bayna ahadin min rusulih wa qaaluu sami'naa wa atha'naa ghufraanaka rabbanaa wa ilayka l-mashir.

Laa yukallifullahu nafsan illa wus'ahaa lahaa maa kasabat wa 'alayhaa maaktasabat rabbanaa laa tu'akhidnaa in nasiinaa aw akhtha'naa, Rabbanaa wa laa tahmil 'alaynaa ishran kamaa hamaltahu 'alaa l-ladziina min qabliina rabbanaa wa laa tuhammilnaa maa laa thaaqatalanaa bihi waa'fu 'anna waghfirlanaa warhamnaa anta mawlanaa fanshurna 'alaa l-qawm l-kaafiriin.⁷⁷

“Rasul (Muhammad saw) telah beriman kepada apa yang diwahyukan (ilmu yang muncul dari kedalaman dimensional) kepadanya (kepada kesadarannya) dari Rabb-nya (fitur-fitur dari Nama-nama Allah yang menyusun realitas esensialnya). Dan begitu juga orang-orang yang beriman! Mereka semua telah beriman (sejalan dengan makna yang ditunjuk oleh huruf Ba) bahwa Nama Allah menyusun esensi mereka, dan beriman kepada malaikat-malaikat (kekuatan Nama-nama yang menyusun keberadaan mereka), Kitab-kitab (semua ilmu yang diwahyukan) dan Rasul-rasul... Mereka berkata, “Kami tidak membeda-bedakan di antara (cara

⁷⁷Al-Qur'an 2:285-286

ilmu Allah diwahyukan kepada) **Rasul-rasulNya... Kami telah mendengar dan taat, kami memohon ampunanMu ya Rabb kami; KepadaMu lah kami kembali.”**

Allah tidak akan pernah meminta pertanggungjawaban kepada siapapun atas apa yang mereka tidak sanggup memikulnya. Apa yang dia usahakan (sebagai hasil dari amal-amalnya) adalah untuk dirinya sendiri, dan akibat dari (perbuatan buruknya) adalah untuk dirinya juga. Rabb kami, jangan hukum kami jika kami lupa atau membuat kesalahan. Rabb kami, jangan bebani kami dengan tugas berat seperti yang Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Rabb kami, jangan bebani kami dengan beban yang kami tidak sanggup memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, rahmatilah kami. Engkau lah pelindung kami. Berilah kami kemenangan atas orang-orang yang menutupi realitas (orang-orang kafir) dan mengingkariMu.

Hazrat Ali (ra) dan Hazrat Umar (ra) meriwayatkan: “Mustahil bagi orang yang cerdas pergi tidur tanpa membaca ayat ini.”⁷⁸

Tercatat baik di dalam Muslim maupun Tirmidzi bahwa Rasulullah (saw) mengatakan, “Allah mengakhiri surat Al-Baqarah dengan dua ayat yang dikaruniakanNya dari perbendaharaanNya di bawah Arasy. Pelajarilah ayat-ayat ini dan ajarkan kepada anak-anak dan istri-istri kalian. Ia merupakan Al-Qur'an, dapat dibaca dalam shalat, juga sebagai doa.” Juga ada beberapa hadits yang menunjukkan pentingnya menambah 'Amiin' di akhir bacaan.

Hadits yang lain meriwayatkan:

“Barangsiapa membaca dua ayat terakhir surat Al-Baqarah, dia akan dilindungi dari bencana di malam harinya dan dari kejahatan setan-setan (energi-energi negatif)!”⁷⁹

Membaca ayat berikut sedikitnya sekali sehari akan memberikan manfaat besar.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

⁷⁸Allama Alusi

⁷⁹Sahih Bukhari

العَزِيزُ الْحَكِيمُ

SyahidaLlahu annahu laa ilaaha illa huwa wa l-malaaikatu wa uulu l-'ilmi qaaiman bi l-qisthi laa ilaaha illa huwa l-'aziizu l-hakiim⁸⁰

Allah mengetahui dengan pasti bahwa tidak ada yang wujud selain Dia. Dia lah HU, tidak ada yang lain, hanya ada HU... Dan (begitu pula) kekuatan-kekuatan (potensi-potensi) dari Nama-namaNya (malaikat-malaikat; komposisi fitur-fitur yang mewujudkan melalui ilmu mengenai realitas) dan orang-orang yang berilmu (orang-orang yang memiliki ilmu ini juga mengetahui, dan karenanya bersaksi terhadap realitas ini) dan memelihara diri sesuai dengan kebenaran ini... Tidak ada tuhan, hanya ada HU, yang ‘Aziz lagi Hakim.

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
تُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ
وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

QuliLlahumma maalikal-mulki tuu'tii l-mulka man tasyaa'u wa tanzi'u l-mulka mimman tasyaa'u wa tu'izzu man tasyaa'u wa tudzillu man tasyaa'u biyadika l-khair innaka 'alaa kulli syay'in qadiir, tuuliju l-layla fii n-nahaari wa tuuliju n-nahara fii l-lail wa tukhriju l-hayya mina l-mayyiti wa tukhriju l-mayyita mina l-hayyi wa tarzuqu man yasyaa'u bighayri hisaab.⁸¹

Katakanlah, “Allah, penguasa dari segala penguasa... Engkau berikan kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa yang Engkau kehendaki. Di tanganMu lah segala kebaikan. Sungguh, Engkau Qadir atas segala sesuatu. Engkau

⁸⁰ Al-Qur'an 3:18

⁸¹ Al-Qur'an 3:26-27

ubah malam menjadi siang dan siang menjadi malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan yang mati dari yang hidup. Engkau memberi rezeki kepada siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisaab (hingga).

Beberapa wali menyatakan, “Jika seseorang membaca Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan surat Ali-Imran ayat ke 18, 26 dan 27 setelah melaksanakan shalat lima waktu mereka bisa merasa yakin dengan lima hal berikut:

1. Allah tidak akan membiarkannya tersesat dari jalan lurus (shirath al-mustaqiim).
2. Mereka akan dilindungi dari segala bentuk kecelakaan, penderitaan dan bencana.
3. Mereka tidak akan mati tanpa iman.
4. Mereka tidak akan kekurangan rezeki material dan spiritual.
5. Mereka akan dihargai di dalam masyarakat dimana mereka tinggal.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ
وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ * عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ * الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ
الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ
هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى
يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Law anzalnaa haadza l-qur'aana 'alaa jabalin lara'aytuhu khaasyian mutashaddi'an min khasyyatillahi wa tilka l-amtsaalu nadhribuhaa linnaasi la'allahum yatafakkaruuna

HuwaLlaahu l-ladzi laa ilaha illa huwa 'aalimu l-ghaybi wa sy-sahaadati huwa r-rahmaanu r-rahiimu

HuwaLlahu l-ladzii laa ilaha illa huwa l-maliku l-qudduus s-salaamu l-muu'minu l-muhayminu l-'azizu l-jabbaaru l-mutakabbiru, subhaanAllaahi 'ammaa yusyrikuun

HuwaLlahu l-khaaliq l-baari'u l-musawwiru lahu l-asmaa'u l-husnaa yusabbihu lahu maa fii s-samaawaati wa l-ardhi wa huwa l-'aziizu l-hakiim⁸²

Seandainya Kami mewahyukan Al-Qur'an ini (kebenaran ini) di atas sebuah gunung (ego) kamu akan melihatnya tunduk dan hancur berkeping-keping karena takut kepada Allah (realisasi dari ketiadaan egonya atau 'diri' semu berkenaan dengan yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah). Dan perumpamaan-perumpamaan ini (bahasa simbolik) Kami tunjukkan kepada manusia agar mereka mau merenungkannya. HU itu Allah, tidak ada tuhan, hanya ada HU (karena HU adalah esensi batin dari realitas segala sesuatu yang nampak)! Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang disaksikan! HU itu Rahman (potensi sumber dari seluruh ciptaan, potensial kuantum) lagi Rahim (yang Esa yang mewujudkan ciri-ciri tak hingga dengan Nama-namanya serta pengalaman dunia tindakan dengan dan melalui pengamatan).

HU itu Allah, tidak ada tuhan, hanya ada HU! (karena HU adalah esensi realitas dari segala sesuatu yang nampak)! HU itu Malik (yang Esa yang Maha Kuasa yang mewujudkan Nama-namaNya sesuai kehendakNya dan mengaturnya di dunia tindakan sesuka Dia; yang Esa yang memiliki perbendaharaan atas segala sesuatu), Quddus (yang Esa yang bebas dan jauh dari terdefinisikan, terkondisikan dan terbatas oleh fitur-fitur dan konsep-konsep yang diwujudkanNya), Salam (yang Esa yang memungkinkan keterbebasan dari kondisi-kondisi alami dan kehidupan jasmani dan memberikan pengalaman 'yakin'), Mu'min (yang Esa yang memungkinkan diperolehnya iman dan yang menuntun individu-individu melihat realitas mereka), Muhaymin (yang Esa yang melihat dan melindungi manifestasi Nama-namaNya dengan sistemNya sendiri), 'Aziz (yang Esa yang kehendaknya untuk melakukan sesuatu dilaksanakan sesuka Dia, tidak ada satu pun yang dapat menentangNya),

⁸²Al-Qur'an 59:21-24

Jabbar (yang Esa yang kehendaknya memaksa), **Mutakabbir** (yang Esa sang pemilik eksklusif kata 'Aku', ke'Aku'an Absolut hanyalah milik Dia)! **Allah itu Subhan** (yang Maha Tinggi dan suci mutlak) **dari konsep-konsep ketuhanan yang mereka sifatkan kepadaNya!** **HU itu Allah, yang Khaliq** (yang Esa sang Pencipta Absolut - yang Esa yang memunculkan individu menjadi ada dari tiada dengan Nama-namaNya), **Bari** (yang Esa yang menghiasi semua ciptaan [dari mikro hingga makro] dengan fungsi-fungsi dan rancangan-rancangan unik namun tetap selaras dengan keseluruhan), **lagi Musawwir** (penghias dari bentuk-bentuk; yang Esa yang menunjukkan 'makna-makna' sebagai 'bentuk-bentuk' dan menyusun mekanisme pada para pengindera untuk bisa menginderanya); **kepunyaanNya Nama-nama yang indah. Apapun yang di langit dan di bumi bertasbih kepada Allah** (dengan mewujudkan fitur-fitur dari Nama-nama yang menyusun esensi mereka, yakni dengan mengaktualisasikan pengabdian mereka). **HU itu 'Aziz** (yang Esa yang kehendaknya untuk melakukan sesuatu dilaksanakan sesuka Dia, tidak satupun dapat menentangnya) **lagi Hakim** (yang Esa yang kekuasaan ilmunya muncul dibawah samaran 'sebab-sebab', karenanya menciptakan sebab-akibat dan menuntun kepada persepsi keserbaragaman).

Berkenaan dengan manfaat dari ayat-ayat ini, Rasulullah (saw) mengatakan:

“Jika seseorang membaca akhir surat Al-Hasyr di siang atau malam hari dan mencapai akhir hayatnya kemudian meninggal, jika dia meninggal di siang hari maka dia akan masuk Surga karena membacanya di siang hari, dan jika dia meninggal pada malam hari dia akan masuk Surga karena membacanya di malam hari.” (Ini adalah bagian surat yang dimulai dengan 'HuwalLahulladzii laa ilaaha illa Hu,,,').⁸³

Hadits lain mengatakan:

“Barangsiapa mengatakan 'A'udzu billahi s-sami'i l-'aliimi mina sy-syaithaani r-rajiim' tiga kali di pagi hari kemudian membaca tiga ayat terakhir dari surat Al-Hasyr, Allah akan menunjuk tujuh puluh ribu malaikat baginya yang akan mendoakan ampunan baginya hingga

⁸³ Al-Bayhaqi *Syu'ab al-Iman*, Ibnu Marduyah.

malam hari. Jika orang itu meninggal di hari itu, dia akan meninggal sebagai seorang syahid. Jika dia meninggal pada malam hari, lagi-lagi, dia akan meninggal sebagai seorang syahid.”⁸⁴

⁸⁴ Musnad Ahmad, At-Tirmidzi, Al-Bayhaqi *Syu'ab al-Iman*.

21. Waman Yattaqillaha

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Wa man yattaqiLlaha yaj'al lahu makhrajan wa yarzuquhu min haytsu laa yahtasib wa man yatawakkal 'alaaLlahi fahuwa hasbuhu⁸⁵

Barangsiapa melindungi dirinya sendiri (bertakwa) kepada Allah, Dia akan membuka jalan keluar baginya. Dan Dia akan memberi rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka. Dia yang bertawakal kepada Allah, Allah akan cukup baginya (dia yang beriman kepada kekuatan-kekuatan yang berkenaan dengan fitur-fitur Nama-nama yang menyusun esensinya dan yang sejalan dengan ketentuan-ketentuannya, kekuatan-kekuatan itu akan selalu cukup baginya). Sungguh, Allah akan memenuhi perkataanNya!...

Abu Dzarr Ghifari (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) mengatakan:

“Sungguh, aku mengetahui sebuah ayat yang jika orang-orang berpegang kepadanya akan cukup bagi mereka...”⁸⁶

Ibnu Abbas (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) mengatakan:

“(Setelah membaca ayat di atas) Jika orang-orang mengamalkan ayat ini dalam kehidupan mereka, mereka akan terbebas dari semua keraguan dan kesulitan duniawi, kesukaran kematian, dan kesukaran Hari Kiamat.”⁸⁷

Secara pribadi, saya telah merasakan banyak pengalaman

⁸⁵Al-Qur-an 65:2-3

⁸⁶Al-Hakim, al-Bayhaqi, Ibnu Marduyah.

⁸⁷ Abu Nu'aym, Abu Ya'la

berkenaan dengan manfaat dari ayat ini.

Barang siapa mengalami kesukaran atau dalam masalah, mengalami kesulitan ekonomi atau dalam situasi sulit, mesti membacanya sedikitnya seribu kali sehari, mereka akan dilepaskan dari situasi itu dengan segera.

Siapapun yang nganggur, terbelit hutang atau mengalami kesukaran keluarga, bahkan yang berpikiran bahwa mereka sedang terkena ilmu hitam, benar-benar mesti membaca ayat ini untuk menyelamatkan diri dan untuk kesembuhan.

22. Ya-Sin (Surat Ke-36)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَسَّ {1} وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ {2} إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ {3} عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ {4} تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ {5} لِنُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤَهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ {6} لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ {7} إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ {8} وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ {9} وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذِرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ {10} إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبِ فُبَشِّرُهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ {11} إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَى وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُبِينٍ {12} وَاصْرَبْ لَهُمْ مَثَلًا لِأَصْحَابِ الْفَرِيقَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ {13} إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُم مُّرْسَلُونَ {14} قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ {15} قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُم لَمُرْسَلُونَ {16} وَمَا عَلَيْنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ {17} قَالُوا إِنَّا نَطَّيْرُنَا بِكُمْ لَيْلٍ لَمْ تَنْتَهُوا لِنَرْجُمَنَّكُمْ وَالَيْسَنَّكُمْ مِنَّا عِدَابُ الْيَوْمِ {18} قَالُوا طَائِرُكُمْ مَعَكُمْ أَئِنْ ذُكِّرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ {19} وَجَاءَ مِنْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَى قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ {20} اتَّبِعُوا مَن لَّا يَسْأَلْكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهْتَدُونَ {21} وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ {22} أَأَتَّخِذُ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا إِنْ يُرِدِنِ الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَّا تُغْنِي عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونِ {23} إِنِّي إِذَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ {24} إِنِّي آمَنْتُ بِرَبِّكُمْ فَاسْمَعُونِ {25} قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَا لَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ {26} بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكْرَمِينَ {27} وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ جُودٍ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ {28} إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ {29} يَا حَسْرَةَ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ {30} أَلَمْ يَرَوْا كَمْ

أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ {31} وَإِنْ كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ
 لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ {32} وَإِيَّاهُمْ الْأَرْضُ الْمِيْتَةُ أَحْيِيْنَاهَا وَأُخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا
 فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ {33} وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ
 الْعُيُونِ {34} لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ {35}
 سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا
 يَعْلَمُونَ {36} وَإِيَّاهُمْ اللَّيْلُ نَسْلُخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلَمُونَ {37}
 وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ {38} وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا
 مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ {39} لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ
 الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ {40} وَإِيَّاهُمْ أَنَا حَمَلْنَا
 دُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفَلَكِ الْمَشْحُونِ {41} وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ {42}
 وَإِنْ نَشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنْقَذُونَ {43} إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا
 إِلَىٰ حِينٍ {44} وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
 {45} وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ آيَةٍ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ {46}
 وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ
 يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ {47} وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ {48} مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ
 يَخِصِّمُونَ {49} فَلَا يَسْتَطِيعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ {50}
 وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ {51} قَالُوا يَا
 وَيْلَانَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا* هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ {52}
 إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ {53} فَالْيَوْمَ لَا
 تُظَلِّمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ {54} إِنْ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ
 الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَاكِهُونَ {55} هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَالٍ عَلَى الْأُرَائِكِ
 مُتَّكِرُونَ {56} لَهُمْ فِيهَا فَاكِهَةٌ وَلَهُمْ مَا يَدَّعُونَ {57} سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ
 رَحِيمٍ {58} وَامْتَأَزُوا الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمُجْرِمُونَ {59} أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي
 آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ {60} وَأَنْ اعْبُدُونِي* هَذَا
 صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ {61} وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبَلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ
 {62} هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ {63} إِصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

{64} أَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ {65} وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ {66} وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ {67} وَمَنْ نَعْمَرَهُ نُنكَسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ {68} وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ {69} لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ {70} أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِنَّمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ مِن دُونِنَا مَا لَهَا مَالٌ لَّيْسَ لَهُمْ قَدْرٌ فَمَا يُكَلِّمُونَ {71} وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمَنهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنهَا يَأْكُلُونَ {72} وَلَهُمْ فِيهَا مَنَافِعُ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ {73} وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لَّعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ {74} لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُّحْضَرُونَ {75} فَلَا يَحْزَنُكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يَسِرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ {76} أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ {77} وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ {78} قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ {79} الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِنَ الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِنْهُ تُوقَدُونَ {80} أَوَلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَادِرٍ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ {81} إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ {82} فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ {83}

A'uudzu biLlaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahir-rahmaanir-rahiim

1 Yaa siin 2 wal qur'aani l-hakiim 3 innaka lamina l-mursaliina 4 'alaa shirathin mustaqiim 5 tanziila l-'aziizi r-rahiimi 6 litundzira qawman maa undzira aabaa'uhum fahum ghaafiluuna 7 laqad haqqa l-qawlu 'alaa aktsarihim fahum laa yu'minuuna 8 innaa ja'alnaa fii a'naqihim aghlaalan fahiya ilaa l-adzqaani fahum muqmahuuna 9 waja'alnaa min bayni aydiihim saddan wa min khalfihim saddan fa'aghshyaunahum fahum laa yubshiruun 10 wa sawaa'un 'alayhim a'andzartahum am lam tundzirhum laa yuu'minuuna 11 innamaa tundziru mani t-taba'a dz-dzikra wa khasyiya r-rahmaana bilghaybi fabasysyirhu bimaghfiratin wa ajrin kariim 12 innaa nahnu nuhyi l-mawta wa naktubu maa qaddamuu wa

atsaarahum wa kulla syay'in ahshoynaahu fii imaamin mubiin 13
wadhrib lahum matsalan ashhaaba l-qaryati idz jaa'aha l-mursaluun 14
idz arsalnaa ilayhimu-tsnayni fakadzdzabuu humaa fa'azzaznaa
bitsaalitsin faqaaluu innaa ilaykum mursaluun 15 qaaluu maa antum illa
basyarun mitslunaa wa maa anzala r-rahmaanu min syay'in in antum illa
takdzibuuna 16 qaaluu rabbunaa ya'lamu innaa ilaykum lamursaluuna
17 wa maa 'alaynaa illaa l-balaaghu l-mubiinu 18 qaaluu innaa
tathayyarnaa bikum la'in lam tantahuu lanarjumannakum
walayamassannakum minnaa 'adzabun 'aliimun 19 qaaluu thaa'irukum
ma'akum a'indzukkirtum bal antum qawmun musrifuuna 20 wa jaa'a min
aqshaa l-madiinati rajulun yas'aa qaala yaa qawmi t-tabi'uu l-mursaliina
21 ittabi'uu man laa yas'alukum ajran wa hum muhtaduuna 22 wa maa
liya laa a'abudu l-ladzi fatharanii wa ilayhi turja'uuna 23 'a'attakhidzu
min duunihi aalihatan in yuridnir-rahmaani bidhurrin laa tughni 'annii
syafaa'atuhum syay'an wa laa yunqidzuuni 24 innii idzan lafii dhalaalin
mubiin 25 innii aamantu birabbikum fasma'uun 26 qiila-dkhuli l-jannata
qaala yaa layta qawmii ya'lamuuna 27 bimaa ghafaralii rabbii wa
ja'alanii mina l-mukramiina 28 wa maa anzalnaa 'alaa qawmihi min
ba'dihi min jundin mina s-samaa'i wa maa kunnaa munziliina 29 in
kaanat illa shayhatan waahidatan fa'idzaa hum khaamiduuna 30 yaa
hasratan 'alaal-'ibaadi maa ya'tiihim min rasuulin illa kaanuu bihi
yastahzi'uuna 31 alam yaraa kam ahlaknaa qablahum minal-quruuni
annahum ilayhim laa yarji'uuna 32 wa 'in kullun lammaa jamii'un
ladaynaa muhdharuuna 33 wa aayatun lahumu l-ardhu l-maytatu
ahyaynaahaa wa akhrajnaa minhaa habban faminhu ya'kuluuna 34 wa
ja'alnaa fiihaa jannaatin min nakhiilin wa a'naabin wa fajjarnaa fiihaa
mina-l-'uyuuni 35 liya'kuluu min tsamarihi wa maa 'amilathu aydiihim
afalaa yasykuruuna 36 subhaana-l-ladzi khalaqa-l-azwaja kullahaa
mimmaa tunbitu-l-ardhu wa min anfusihim wa mimma laa ya'lamuuna
37 wa aayatu l-lahumu l-laylu naslakhu minhu n-nahaara fa'idzaa hum
muzhlimuuna 38 wa sy-syamsu tajrii limustaqarrin lahaa dzaalika
taqdiiru l-'aziizi l-'aliimi 39 wa l-qamara qaddarnaahu manaazila hattaa
'aada ka l-'urjuuni l-qadiim 40 laa sy-syamsu yanbaghii lahaa antudrika
l-qamara wa laa l-laylu saabiqu n-nahaari wa kullun fii falakin
yasbahuuna 41 wa aayatun lahum annaa hamalnaa dzurriyyatahum fii l-
fulki l-masyhuun 42 wa khalaqnaa lahum min mitslihi maa yarkabuuna

43 wa in nasyaa nughriqhum falaa shariikha lahum wa laa hum
yunqadzuun 44 illaa rahmatan minnaa wa mataa'an ilaahiin 45 wa idzaa
qiila lahumu t-taquu maa bayna aydiikum wa maa khalfakum la'allakum
turhamuun 46 wa maa ta'tiihim min aayatin min aayaati rabbihim illaa
kaanuu 'anhaa mu'ridhuuna 47 wa idzaa qiila lahum anfiqum mimmaa
razaqakumu-Llaahu qaala l-ladziina kafaruu li l-ladziina aamanuu
'anuth'imu man law yasyaa'uLlaahu ath'amahu in antum illaa fii
dhalaalin mubiin 48 wa yaquuluuna mataa hadzaa l-wa'du in kuntum
shaadiqiina 49 maa yanzhuruuna illa shayhatan waahidatan
ta'khudzuhum wa hum yakhishshimuuna 50 falaa yastathii'uuna
tawshiyatan wa laa ilaa ahlihim yarji'uuna 51 wa nufikha fii-sh-shuuri
faidzaa hum minal-ajdaatsi ilaa rabbihim yansiluuna 52 qaaluu yaa
waylanaa man ba'atsanaa min marqadinaa hadzaa maa wa 'ada r-
rahmaanu wa shadaqa-l-mursaluuna 53 in kaanat illaa shayhatan
waahidatan faidza hum jamiin-l-ladaynaa muhdharuuna 54 falyawma
laa tuzhlamu nafsun syay'an wa laa tujzawna illaa maa kuntum
ta'maluuna 55 inna ashhaaba l-jannati-l-yawma fii syughulin faakihuuna
56 hum wa azwajuhum fii zhilaalin 'alaa l-'araa'iki muttaki'uuna 57
lahum fiihaa faakihatun wa lahum maa yadda'uun 58 salaamun qawlan
min rabbi-r-rahiim 59 waamtaazuu l-yawma ayyuha l-mujrimuuna 60
alam a'had ilaykum yaa banii aadama an-laa ta'buduu sy-syaythaan
innahu lakum 'aduwwun mubiin 61 wa ani'buduunii hadzaa shiraathan-
mustaqiim 62 wa laqad adhalla minkum jibilan katsiiran afalam
takuunuu ta'qiluuna 63 haadzihi jahannamu l-latii kuntum tuu'aduuna 64
ishlawhaa l-yawma bimaa kuntum takfuruuna 65 alyawma nakhtimu
'alaa afwaahihim wa tukallimunaa aydiihim wa tasyhadu arjuluhum
bimaa kaanuu yaksibuuna 66 wa law nasyaa'u lathamasnaa 'alaa
a'yunihim faastabaquu sh-shiraatha fa'annaa yubshiruuna 67 wa law
nasyaa'u lamasakhnaahum 'alaa makaanatihim famaastathaa'uu
mudhiyyan wa laa yarji'uuna 68 wa man nu'ammirhu nunakkishu fii l-
khalqi afalaa ya'qiluuna 69 wa maa 'allamnaahu sy-syi'ra wa maa
yanbaghihi lahu in huwa illa dzikrun wa qur'aanun mubiin 70 liyundzira
man kaana hayyan wa yahiqqa l-qawlu 'alaa l-kaafiriina 71 awalam
yaraw annaa khalaqnaa lahum mimmaa 'amilat aydiinaa an'aaman
fahum lahaa maalikuuna 72 wa dzallalnaahaa lahum faminhaa
rakuubuhum wa minhaa ya'kuluuna 73 wa lahum fiihaa manaafi'u wa
masyaarib afalaa yasykuruuna 74 wattakhadzuu min duuniLlahi
aalihatan la'allahum yunsharuun 75 laa yastathii'uuna nashrahum wa

hum lahum jundun muhdharuuna 76 falaa yahjunka qawluhum innaa na'lamu maa yusirruuna wa maa yu'linuuna 77 awalam yaro l-insaanu annaa khalaqnaahu min nuthfatin fa'idzaa huwa khashiimun mubiin 78 wa dharaba lanaa matsalan wa nasiya khalqahu qaala man yuhyii l-'izhaama wa hiya ramiim 79 qul yuhyiihaa l-ladzii ansya'ahaa awwala marratin wa huwa bikulli khalqin 'aliim 80 alladzii ja'ala lakum mina sy-syajari l-akhdhari naaran fa'idzaa antum minhu tuuquiduuna 81 awalaysa l-ladzii khalaqa s-samaawaati wa l-ardha biqadirin 'alaa an-yakhluqa mitslahum balaa wa huwa l-khalaaqu l-'aliimu 82 innamaa amruhu idzaa araada syay'an an-yaquula lahu kun fayakuun 83 fasubhaana l-ladzii biyadihi malakuutu kulli syay'in wa ilayhi turja'uuna

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang Rahman lagi Rahim.

1. **Ya Sin** (Hai Muhammad)!
2. **Dan Al-Qur'an yang penuh hikmah** (yang dia singkat)!
3. **Kamu benar-benar salah seorang dari Rasul-rasul.**
4. **Di atas jalan yang lurus.**
5. **Dengan ilmu yang lengkap yang disingkapkan kepadamu oleh Yang 'Aziz lagi Rahim.**
6. **Agar kamu bisa mengingatkan kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diingatkan dan karenanya hidup tertutup kepompong** (tertutup dari realitas mereka, sunnatullah).
7. **Sungguh, perkataan** (“Neraka akan dipenuhi dengan kebanyakan manusia dan jin”) **telah menjadi kenyataan bagi kebanyakan mereka! Karena ini mereka tidak beriman.**
8. **Sungguh, Kami telah membentuk rantai** (pengkondisian-pengkondisian dan pemikiran) **yang melilit leher mereka hingga ke dagu mereka! Kepala mereka menengadah** (mereka tidak mampu melihat realitas esensial mereka, hidup mereka didorong oleh ego mereka)!

9. Dan Kami telah membentuk penghalang di depan mereka dan di belakang mereka (mereka tidak bisa melihat masa depan mereka ataupun mengambil pelajaran dari masa lalu mereka) dan karenanya Kami menutupi mereka... Mereka tidak bisa lagi melihat.

10. Baik kamu memberi peringatan kepada mereka atau tidak memberi peringatan kepada mereka, hasilnya sama saja; mereka tidak akan beriman!

11. Kamu hanya bisa memberi peringatan kepada orang yang mengingat (realitas yang diperingatkan) dan yang takut kepada Yang Rahman, yang gaib baginya. Sampaikanlah kepadanya berita gembira mengenai ampunan dan pahala yang berlimpah.

12. Sungguh, Kami lah, ya hanya Kami, yang dapat menghidupkan yang mati! Kami mencatat perbuatan-perbuatan mereka dan apa yang mereka usahakan! Kami mencatat segala sesuatu (dengan semua rinciannya) di dalam Kitab Yang Nyata (di dalam otak dan ruh mereka).

13. Berilah mereka perumpamaan mengenai penduduk kota yang kepadanya didatangkan Rasul-rasul.

14. Ketika Kami mengirimkan dua orang Rasul kepada mereka dan mereka mengingkari keduanya... Karena itu Kami kirim yang ke tiga dan memperkuatnya, dan mereka (Rasul-rasul itu) berkata, “Sungguh, kami telah didatangkan kepada kalian.”

15. Mereka menanggapi, “Kalian tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga... Dan Yang Rahman tidak mendatangkan apapun... Kalian hanyalah para pendusta.”

16. (Para Rasul) berkata, “Rabb kami mengetahui, kami sungguh telah didatangkan kepada kalian,”

17. “Kami hanya bertanggungjawab untuk menyampaikan dengan jelas.”

18. Mereka berkata, “Sungguh, kami mengira kalian adalah pertanda buruk... Maka, jika kalian tidak berhenti, kami pasti akan melempari kalian dengan batu hingga mati dan penderitaan yang berat akan menimpa kalian dari kami.”

19. Mereka berkata, “Pertanda buruk kalian adalah dari kalian... (Apakah itu pertanda buruk) karena kalian diperingatkan (tentang realitas kalian)? Tidak, kalian adalah kaum yang boros/royal.”
20. Lalu seorang laki-laki datang berlari dari ujung terjauh kota itu, mengatakan, “Hai kaumku, ikutilah Rasul-rasul itu.”
21. “Ikutilah orang-orang yang tidak meminta apapun sebagai balasan, yang berada di atas realitas!”
22. “Bagaimana bisa aku tidak mengabdikan kepada yang Esa yang memberiku fitrah ini? KepadaNya kalian akan dikembalikan.”
23. “Haruskah aku mengambil tuhan selain Dia! Jika Yang Rahman berkehendak untuk mewujudkan kesukaran, syafaat mereka tidak akan bermanfaat bagiku atau melindungiku...”
24. “Jika demikian, tentu aku dalam kesesatan yang nyata!”
25. “Sungguh aku telah beriman kepada Rabb yang bermanifestasi di dalam diri kalian, dengarkanlah aku!”
26. (Dikatakan kepadanya) “Masuklah ke Surga!” Dia berkata, “Aku berharap kaumku mengetahui keadaanku!”
27. “Bagaimana Rabb-ku mengampuniku dan menempatkan aku di antara orang-orang yang menerima keberlimpahan (Nama Karim).”
28. Setelah itu Kami tidak mendatangkan kepada kaumnya pasukan apapun dari langit, dan Kami tidak akan melakukan yang demikian.
29. Hanya ada satu teriakan, dan tiba-tiba mereka dimatikan!
30. Betapa meruginya hamba-hamba itu! Apabila seorang Rasul mendatangi mereka, mereka selalu mencemoohkan dan memperolok-olokkan apa yang disampaikannya.
31. Tidakkah mereka melihat berapa banyak generasi yang Kami binasakan sebelum mereka, dan tidak satupun dari mereka akan kembali!
32. Dan sungguh, mereka semua akan dihadirkan (dengan paksa).

33. Bumi yang mati juga merupakan isyarat bagi mereka! Kami menghidupkannya, dan mengeluarkan darinya hasil-hasil yang mereka makan...

34. Dan membentuk di dalamnya kebun-kebun dengan pohon-pohon kurma dan anggur, dan menyebabkan mata air memancar.

35. Agar mereka makan buahnya dan apa yang mereka hasilkan dengan tangan mereka... Apakah mereka belum juga mau bersyukur?

36. Subhan Dia yang menciptakan semua pasangan (spiral DNA) dari apa yang dihasilkan bumi (tubuh) dan dari diri mereka sendiri (kesadaran mereka) dan dari apa yang mereka tidak mengetahuinya!

37. Malam juga merupakan isyarat bagi mereka! Kami tarik siang (cahaya) darinya dan mereka tinggal di dalam kegelapan.

38. Dan Matahari berlari pada orbitnya! Ini adalah ketentuan dari yang 'Aziz lagi 'Alim.

39. Adapun terhadap Bulan, Kami telah menetapkan stasiun-stasiun (manzilah-manzilah) untuknya... Hingga akhirnya menjadi seperti tangkai kurma yang tua.

40. Matahari tidak akan menyusul Bulan dan malam pun tidak melampaui siang! Masing-masing mengapung di dalam orbitnya.

41. Dan suatu isyarat bagi mereka adalah perahu-perahu yang Kami angkut penuh dengan keturunan mereka!

42. Dan bahwa Kami ciptakan bagi mereka yang seperti itu yang dapat mereka tunggangi!

43. Dan jika Kami berkehendak, Kami bisa tenggelamkan mereka, dan tidak seorang pun akan menolong mereka, dan tidak akan pula mereka diselamatkan!

44. Kecuali jika Kami memberi mereka batas waktu tertentu sebagai rahmat dari Kami agar mereka dapat mengambil manfaat.

45. Tapi apabila dikatakan kepada mereka, "Lindungi diri kalian dari apa yang di hadapan kalian (hal-hal yang akan kalian hadapi) dan apa yang di belakang kalian (akibat-akibat dari apa-apa yang

kalian kerjakan di masa lalu) agar kalian mendapat rahmat,” mereka berpaling.

46. Dan tidak ada bukti yang datang kepada mereka dari isyarat-isyarat Rabb mereka yang darinya mereka tidak berpaling.

47. Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Berikanlah secara ikhlas dari rezeki yang Allah karuniakan kepada kalian,” orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas berkata kepada orang-orang yang beriman, “Haruskah kami memberi makan orang-orang yang, jika Allah berkehendak, Dia akan memberinya makan? Kalian hanyalah dalam kesesatan yang nyata.”

48. Mereka berkata, “Jika kamu benar dengan perkataanmu, (katakanlah kepada kami) kapankah janji itu akan (dipenuhi)?”

49. Mereka tidak menunggu apapun kecuali satu teriakan (tiupan sangkakala [tubuh]), yang akan menangkap mereka ketika mereka sedang bertengkar.

50. Pada saat itu, mereka tidak akan memiliki kekuatan untuk membuat wasiat dan tidak akan bisa pula kembali kepada keluarga mereka!

51. Dan sangkakala itu telah ditiup! Seketika kamu akan melihat mereka meninggalkan kubur mereka (tubuh) dan bergegas menuju Rabb mereka (kepada realisasi esensi mereka)!

52. Mereka akan berkata, “Celakalah kami! Siapakah yang telah memindahkan kami dari tempat tidur kami (dunia) kepada keadaan keberadaan yang baru? Pastilah ini janji dari Yang Rahman; Rasul-rasul itu sungguh telah mengatakan Kebenaran.” (Hadits: Manusia dalam keadaan tidur; dengan kematian, mereka akan terbangun!)

53. Hanya sekali tiupan (terompet Isrofil) yang terjadi... Seketika mereka akan dihadirkan di hadapan Kami.

54. Pada saat itu, tidak satu jiwa pun akan dizalimi dengan cara apapun... Kalian tidak akan dibalasi kecuali untuk apa yang telah kalian kerjakan (kalian hanya akan menjalani akibat-akibat dari tindakan-tindakan kalian)!”

55. Penduduk Surga, pada saat itu, akan dipenuhi dengan kegembiraan dan kesenangan dari nikmat Surga.

56. Mereka dan pasangannya akan bersandar pada bantal-bantal di tempat yang teduh.

57. Mereka akan mendapatkan buah-buahan di dalamnya... Dan hal-hal apapun yang menyenangkan yang mereka inginkan.

58. “Salam,” perkataan dari Rabb yang Rahim akan sampai pada mereka (mereka akan mengalami manifestasi Nama Salam)!

59. “Hai orang-orang yang berdosa! Menjauhlah!”

60. Hai Bani Adam... Bukankah Aku memerintahkan kepada kalian (memberitahu kalian), bahwa kalian tidak mengabdikan kepada Setan (tubuh/jasmaniah dan keadaan keberadaan tanpa kesadaran yang kosong dari ilmu mengenai realitas; keberadaan yang digerakkan oleh ego), karena sungguh, dia itu (keadaan tidak berkesadaran ini) bagi kalian adalah musuh yang nyata?

61. Dan bahwa kalian hanya mengabdikan kepadaKu (mengalami dan merasakan ketentuan-ketentuan dari realitas), karena inilah jalan yang lurus (shirath al-mustaqim)?

62. Sungguh, (keyakinan kalian bahwa kalian hanyalah tubuh semata dan bahwa kalian akan menjadi tiada jika kalian mati) telah menyebabkan banyak dari kalian menjadi sesat! Apakah kalian tidak menggunakan akal kalian?

63. Maka, inilah Neraka yang telah dijanjikan kepada kalian!

64. Rasakanlah sekarang akibat-akibat dari mengingkari realitas esensial kalian!

65. Kami akan mengunci mulut mereka pada saat itu, tangan-tangan mereka akan berbicara kepada Kami, dan kaki mereka akan bersaksi tentang apa yang telah mereka kerjakan.

66. Dan seandainya Kami berkehendak, Kami tentu dapat membutuhkan mata mereka dan mereka akan terburu-buru di jalan itu... Namun bagaimana mereka dapat melihat (Kebenaran ini)?

67. Dan seandainya Kami berkehendak, Kami dapat melumpuhkan

mereka di tempatnya (memaku mereka pada pemahaman mereka sekarang) dan mereka tidak akan mampu untuk bergerak maju, atau kembali kepada keadaan lama mereka.

68. Dan kepada yang Kami anugerahi umur yang panjang, Kami lemahkan dalam kejadiannya. Apakah mereka tidak mau menggunakan akal mereka?

69. Kami tidak mengajarnya bersyair! Dan itu pun tidak pantas baginya! Itu hanyalah peringatan dan Al-Qur'an yang nyata!

70. Untuk memperingatkan yang hidup dan meluruskan perkataan terhadap orang-orang yang mengingkari realitas.

71. Tidakkah mereka melihat bagaimana Kami menciptakan bagi mereka binatang-binatang persembahan di antara ciptaan Kami... Dan apakah mereka itu pemiliknya?

72. Kami jinakkan mereka (binatang ternak) bagi mereka... Dan pada sebagiannya mereka tunggangi, dan sebagian lagi mereka makan.

73. Dan bagi mereka padanya ada manfaat dan minuman... Apakah mereka tidak mau bersyukur?

74. Mereka mengambil tuhan-tuhan selain Allah, dengan berharap bahwa mereka akan ditolong!

75. Mereka (tuhan-tuhan itu) tidak dapat menolong mereka! (Malah sebaliknya) mereka bagai tentara-tentara (yang melayani) bagi tuhan-tuhan mereka!

76. Maka, janganlah perkataan mereka membuatmu sedih... Sungguh, Kami mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka ungkapkan.

77. Apakah manusia tidak melihat bagaimana Kami menciptakan dia dari sperma... Meskipun demikian, kini dia menjadi musuh yang nyata!

78. Dia melupakan penciptaan dirinya dan menunjukkan kepada Kami sebuah perumpamaan dengan mengatakan, "Siapa yang akan memberi kehidupan kepada tulang-belulang ketika mereka

telah hancur?”

79. Katakanlah, “Dia yang memunculkan ke kehidupan pada kali pertama akan membangkitkan mereka kembali dan memberi mereka kehidupan! HU itu ‘Alim terhadap setiap ciptaan dengan Nama-namaNya.”

80. Dia lah yang membuat api bagi kalian dari pohon yang hijau, yang darinya kalian menyalakan api!

81. Apakah Dia yang menciptakan langit dan bumi tidak mampu menciptakan yang serupa dengan itu dengan Nama-namaNya? Benar! HU adalah yang Khalaq lagi ‘Alim.

82. Sungguh, jika Dia menghendaki sesuatu, perintahNya hanyalah ‘Kun – jadilah’ (Dia hanya menginginkannya untuk menjadi), dan jadilah ia (terbentuk dengan mudah)!

83. Subhan Dia yang di tangannya (pengaturan) adalah malakut (kekuatan Nama-nama) dari segala sesuatu, dan kepadaNya lah kalian akan dikembalikan (diri khayal – ego akan berakhir dan Realitas Absolut akan terlihat).

Banyak hadits yang berkenaan dengan manfaat membaca surat Yasin. Berikut adalah beberapa di antaranya.

“Jika seseorang, yang membiasakan membaca surat Yasin setiap malam sebelum pergi tidur, meninggalkan dunia pada malamnya, dia akan mati sebagai syahid.”⁸⁸

“Sering-sering lah membaca surat Yasin karena ada kemakmuran dan keberlimpahan di dalamnya:

1. Jika orang kelaparan yang membacanya, mereka akan diberi makan.
2. Jika orang yang bertelanjang yang membacanya, mereka akan diberi pakaian.
3. Jika orang lajang yang membacanya, mereka akan menemukan pasangannya dan menikah.

⁸⁸At-Tabarani

4. Jika orang yang ketakutan yang membacanya, mereka akan selamat dari rasa takut.
5. Orang yang berada dalam kesukaran dengan urusan dunia akan dilepaskan dari kesukarannya.
6. Orang yang sedang bepergian akan dibebaskan dari beban-beban perjalanan.
7. Orang yang kehilangan barang akan menemukan barangnya yang hilang.
8. Orang yang membacanya pada saat kematian akan dibebaskan dari masalah mereka.
9. Orang yang kehausan akan terpuaskan dahaganya.
10. Orang yang sakit akan mendapatkan kesembuhan jika belum waktunya untuk meninggal.”⁸⁹

“Surat Yasin adalah jantungnya Al-Qur'an. Jika orang membaca Yasin karena merindukan Allah dan akhirat, Allah akan membiarkan diriNya ditemukan. Bacalah surat Yasin pada orang-orang kita yang telah meninggal.”⁹⁰

“Sungguhny segala sesuatu memiliki jantung. Jantung Al-Qur'an adalah surat Yasin. Barangsiapa membaca Yasin, Allah akan memberinya sepuluh kali pahala membaca seluruh Al-Qur'an tanpa surat Yasin.”⁹¹

“Sebagaimana surat Yasin bisa dibaca setiap hari atau sekali di setiap Jum'at, orang yang mengalami kesukaran bisa membacanya tujuh kali dan meminta Allah menghilangkan masalahnya karena surat ini.”

Orang bisa juga membaca Yasin empat puluh satu kali ketika mengalami masalah atau membutuhkan sesuatu dan berdoa kepada

⁸⁹Al-Bayhaqi *Syu'ab al-Iman*.

⁹⁰Abu Dawud, Musnad Ahmad.

⁹¹At-Tirmidzi.

Allah untuk diterima doanya. Amalan yang lain adalah dengan mengumpulkan orang-orang untuk membaca Yasin hingga jumlah bacaannya lengkap empat puluh satu kali, kemudian berdoa bersama.

23. Al-Fath (Surat Ke-48)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا (١) لِيُغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا (٢) وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا (٣)
هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَرْدَأُوا إِيمَانًا مَعَ
إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (٤)
لِيَدْخُلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ ۗ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا (٥) وَيُعَذِّبُ
الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظُنُّ
السَّوَاءِ ۗ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوَاءِ ۗ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَهَنَّمَ ۗ وَسَاءَتْ مَصِيرًا (٦) وَاللَّهُ جُنُودَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ
عَزِيمًا حَكِيمًا (٧) إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا (٨) لَتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوَقِّرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا (٩) إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ
إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۗ فَمَنْ نَكَثَ فَاِنَّمَا يَنْكُثْ عَلَى
نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْقَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمَسِيئَتِهِ أَجْرًا عَظِيمًا (١٠) سَيَقُولُ
لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلْنَا أَمْوَالَنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا ۗ يَقُولُونَ
بِالْسِّنِّيهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۗ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ
ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا ۗ بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا (١١) بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ
لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا وَرَبِّينَ ذَلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ وَظَنَّتُمْ
ظُنَّ السَّوَاءِ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا (١٢) وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا
لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا (١٣) وَاللَّهُ مَلِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (١٤) سَيَقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا
انطَلَقْتُمْ إِلَىٰ مَعَانِمِ لِنَأْخُذْهَا ذُرُوعًا وَنَنبِغْكُم بِبُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا كَلَامَ
اللَّهِ ۗ قُلْ لَنْ تَبَدِّلُوا كَلِمَةَ اللَّهِ مِنْ قَبْلُ ۗ فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَنَا ۗ بَلْ
كَانُوا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا (١٥) قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سُنُدُ عَوْنٍ إِلَىٰ قَوْمِ

أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ ۚ فَإِنْ تُطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (١٦) لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ ۚ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا (١٧) لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا (١٨) وَمَعَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (١٩) وَعَدَّكُمْ اللَّهُ مَعَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَلَ لَكُمْ هَذِهِ وَكَفَّ أَيْدِي النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ آيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيَكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا (٢٠) وَأُخْرَى لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا (٢١) وَلَوْ قَاتَلَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلُوا الْأُدْبَارَ ثُمَّ لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا (٢٢) سُنَّةَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا (٢٣) وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا (٢٤) هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدْيِ مَعْكُوفًا أَنْ يَبْلُغَ مَحَلَّهُ ۚ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَّمْ تَعْلَمُوهُمْ أَنْ تَطَّوُّوهُمْ فَتُصِيبِكُمْ مِنْهُم مَّعْرَةٌ بَعِيرٌ عَلِيمٌ ۚ لِيَدْخُلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبْنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (٢٥) إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا ۚ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا (٢٦) لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ ۚ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۚ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا (٢٧) هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا (٢٨) مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۚ تَرَاهُمْ رُكْعًا سَجِدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۚ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيُغَيِّظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۚ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفُورَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (٢٩) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ م

○A'uudzu biLlaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Innaa fatahnaa laka fathan mubiinan 2 liyaghfira laka Llahu maa taqaddama min dzanbika wa maa ta'akhkhara wa yutimma ni'matahu 'alayka wa yahdiyaka shiraathan mustaqiima 3 wa yanshuraka Llaahu nashran 'aziizan 4 huwa l-ladzi anzala s-sakiinata fii quluubi l-mu'miniina liyadzadu iimaan ma'a iimaanihim wa liLlaahi junuudu s-samaawaati wa l-ardhi wa kaana-Llahu 'aliiman hakiiman 5 liyudkhila l-mu'miniina wa l-mu'minaati jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa wa yukaffira 'anhum sayyi'aatihim wa kaana dzaalika 'indaLlaahi fawzan 'azhiiman 6 wa yu'adzdziba l-munaafiqiina wa l-munaafiqati wa l-musyrikiina wa l-musyrikaati z-zhaanniina biLlaahi zhanna s-saw'i 'alayhim daa'iratu s-saw'i wa ghadhiba-Llahu 'alayhim wa la'anahum wa a'adda lahum jahannama wa saa'at mashiiran 7 wa liLlaahi junuudu s-samaawaati wa l-ardhi wa kaana-Llaahu 'aziizan hakiiman 8 innaa arsalnaaka syaahidan wa mubasasyiran wa nadziiran 9 litu'minuu biLlaahi wa rasuulihi wa tu'azziruuhu wa tuwaqqiruuhu wa tusabbihuuhu bukratan wa ashiilan 10 inna l-ladziina yubaayi'uunaka innamaa yubaayi'uuna Llaaha yadu-Llahi fawqa aydiihim faman nakatsa fainnamaa yankutsu 'alaa nafsiihi wa man awfaa bimaa 'aahada 'alayhu-Llaaha fasayu'tiilihi ajran 'azhiiman 11 sayaquulu laka l-mukhallafuuna mina l-a'raabi syaghalatnaa amwaalunaa wa ahluunaa fastaghfir lanaa yaquuluuna bialsinatihim maa laysa fii quluubihim qul faman yamliki lakum mina llaahi syay'an in araada bikum dharran aw araada bikum naf'an bal kaana-Llaahu bimaa ta'maluuna khabiiran 12 bal zhanantum an lan yanqaliba r-rasuulu wa l-mu'minuuna ilaa ahliihim abadan wa zuyyina dzalika fii quluubikum wa zhanantum zhanna-s-saw'i wa kuntum qawman buuran 13 wa man lam yu'min biLlaahi wa rasuulihi fainnaa a'tadnaa lilkaafiriina sa'iiran 14 wa liLlaahi mulku s-samaawaati wa l-ardhi yaghfiru liman yasyaa'u wa yu'adzdzibu man yasyaa'u wa kaana-Llaahu ghafuuran r-rahiiman 15 sayaquulu l-mukhallafuuna idzaa-n-thalaqtum ilaa maghaanima lita'khudzuuhaa dzaruunaa nattabi'ukum yuriiduuna an yubaddiluu kalaama-Llaahi qul lan tattabi'uunaa kadzalikum qaala -Llaahu min qablu fasayaquuluuna bal tahsuduunanaa bal kaanuu laa yafqahuuna illaa qaliilan 16 qul

lilmukhallafiina mina l-a'raabi satud'awna ilaa qawmin uulii ba'sin syadiidin tuqaatiluunahum aw yuslimuuna faintuthii'uu yu'tikumuu-Llaahu ajran hasanaa wa in tatawallaw kamaa tawallaytum min qablu yu'adzdzubikum 'adzaaban aliiman 17 laysa 'alaa l-a'maa harajun wa laa 'alaa l-a'roji harajun wa laa 'alaa l-mariidhi harojun wa man yuthi'i-Llaaha wa rasuulahu yudkhilhu jannatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru wa man yatawalla yu'adzdzubhu 'adzaaban aliiman 18 laqad jadhiya-Llaahu 'ani l-mu'miniina idz yubaayi'uunaka tahta sy-syajaroti fa'alima maa fii quluubihim fa'anzala s-sakiinata 'alayhim wa atsaabahum fathan qariiban 19 wa maghaanima katsiiratan ya'khudzuunahaa wa kaana-Llaahu 'aziizan hakiiman 20 wa 'adakumu-Llaahu maghaanima katsiiratan ta'khudzuunahaa fa'ajjala lakum haadzihi wa kaffa aydiya n-naasi 'ankum wa litakuuna aayatan lilmu'miniina wa yahdiyakum shiraathan mustaqiiman 21 wa ukhraa lam taqdiruu 'alayhaa qad ahaatha-Llaahu bihaa wa kaana-Llaahu 'alaa kulli syay'in qadiiran 22 wa law qaatalakumu l-ladziina kafaruu lawallawuu l-adbaara tsumma laa yajiduuna waliyyan wa laa nashiiran 23 sunnata-Llahi l-latii qad khalat min qablu wa lan tajida lisunnati Llaahi tabdiilan 24 wa huwa l-ladzi kaffa aydiyahum 'ankum wa aydiyakum 'anhum bibathni makkata min ba'di an azhfarakum 'alayhim wa kaana-Llaahu bimaa ta'maluuna bashiiran 25 humu l-ladziina kafaruu wa shadduukum 'ani l-masjidi l-haraami wa l-hadya ma'kuufan an yablugha mahillahu wa lawlaa rijaalun muminuuna wa nisaa'un mu'minaatun lam ta'lamuuhum an tatha'uuhum fatushiibakum minhum ma'arratun bighayri 'ilmin liyudkhila-Llaahu fii rahmatihii man yasyaa'u law tazayyaluu la'adzdzabnaa l-ladziina kafaruu minhum 'adzaaban aliiman 26 idz ja'ala l-ladziina kafaruu fii quluubihimu l-hamiyyata hamiiyyata l-jaahiliyyati fa'anzala-Llaahu sakiinatahu 'alaa rasuulihii wa 'alaa l-mu'miniina wa alzamahum kalimata t-taqwaa wa kaanuu ahaqqa bihaa wa ahlahaa wa kaana-Llaaha bikulli syay'in 'aliiman 27 laqad shadaqa-Llaahu rasuulahu r-ru'yaa bilhaqqi latadkhulunna l-masjida l-haraama in syaa'a-Llaahu aaminiina muhalliqiina ru'uusakum wa muqashshiriina laa takhaafuuna fa'alima maa lam ta'lamuu faja'zla min duuni dzalika fathan qariiban 28 huwa l-ladzii arsala rasuulahu bilhuda'a wa diini l-haqqi liyuzhhirahu 'alaa d-diini kullihii wa kafa'a biLlaahi syahiidan 29 muhammadun r-rasuulu-Llaahi wa l-ladziina ma'ahu asyiddaa'u 'alaa l-kuffaari ruhamaa'u baynahum taraahum rukka'an sujjadan yabtaghuuna fadhlana mina-Llahi wa ridhwaanana siimaahum fii wujuuhihim min atsari s-

sujuudi dzaalika matsaluhum fii t-tawraati wa matsaluhum fii l-injiili kazar'in akhrajā syath'ahu fa'aazarahu faastaghlazha faastawaa 'alaa suuqihi yu'jibu z-zurraa'a liyaghiizha bihimu l-kuffaara wa 'ada-Llaahu l-ladziina aamanuu wa 'amiluu sh-shaalahaati minhum maghfiratan wa ajran 'azhiiman

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang **Rahman** lagi **Rahim**.

1. Sungguh, Kami telah memberimu Kemenangan Yang Nyata (fath; penglihatan yang nyata terhadap sistem realitas)!

2. Agar Allah mengampuni (menutupi/menyembunyikan) **dosa** (hijab yang diakibatkan kejasmanian) **masa-lalumu dan** (meski sudah mendapat kemenangan – fath) **yang akan datang dan menyempurnakan nikmatNya kepadamu dan menuntunmu untuk mengalami realitas** (esensi) **dirimu**.

3. Allah akan menuntunmu kepada kemenangan besar tak tertandingi!

4. Dia lah yang mengirimkan ketenangan (rasa aman) **kedalam hati orang-orang yang beriman agar mereka bertambah keimanan! Tentara-tentara langit dan bumi kepunyaan Allah! Allah itu 'Alim lagi Hakim**.

5. Dan memasukkan para laki-laki dan perempuan-perempuan yang beriman kedalam Surga, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, yang di dalamnya mereka akan tinggal abadi, untuk menghapus perbuatan-perbuatan buruk dari mereka... Ini adalah pencapaian yang besar di sisi Allah!

6. Dan agar Dia menghukum para laki-laki dan perempuan-perempuan munafik dan para laki-laki dan perempuan-perempuan dualis yang memiliki pandangan yang keliru terhadap Allah, yang menyusun realitas esensial mereka dengan Nama-namaNya (sebagai tuhan)! Semoga giliran nasib buruk menimpa mereka karena anggapan-anggapan mereka! Murka dan laknat Allah bagi mereka

(dijauhkan dari mengalami realitas karena pengingkaran mereka) dan disediakan Neraka bagi mereka! Seburuk-buruknya tempat kembali!

7. Tentara-tentara (kekuatan-kekuatan) langit dan bumi kepunyaan Allah... Allah itu 'Aziz lagi Hakim.

8. Sungguh, Kami mendatangkan kamu sebagai saksi, pemberi berita gembira dan sebagai pemberi peringatan!

9. Maka, berimanlah kepada Allah – realitas esensial kalian dengan Nama-namaNya – dan kepada RasulNya; dukunglah dia, muliakan dan hormati dia, dan bertasbihlah kepadaNya di pagi hari dan malam hari.

10. Sungguh, (RasulKu) orang-orang yang berjanji setia kepadamu telah berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan-tangan mereka (tangan Allah mengatur tangan dari orang-orang yang berjanji setia)! Maka, dia yang melanggar janjinya, dia telah melanggar terhadap dirinya sendiri, dia yang memegang teguh janjinya kepada Allah akan diberi pahala yang besar!

11. Orang-orang yang tetap tinggal di belakang orang-orang Badwi mengatakan, “Harta dan keluarga kami selalu menyibukkan kami, maka mohonkanlah ampunan bagi kami”...Tapi mereka mengatakan dengan lidah mereka apa yang bukan mereka maksudkan! Katakanlah, “Siapakah yang dapat menentang kehendak Allah jika Dia ingin menimpakan kemudaratatan bagi kalian atau jika Dia berkehendak untuk memberi manfaat kepada kalian?”... Tidak, Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan (sebagai pencipta tindakan-tindakan kalian).

12. Kalian mengira Rasul dan orang-orang yang beriman tidak akan kembali kepada keluarga mereka! Ini nampak menyenangkan bagi kesadaran kalian, dan karenanya kalian membuat anggapan yang buruk dan menjadi kaum yang pantas menerima penderitaan!

13. Barangsiapa tidak beriman kepada Allah dan RasulNya, sebagai realitas esensial mereka dengan Nama-namaNya, biar mereka mengetahui bahwa Kami telah menyediakan nyala (api – gelombang-gelombang radiasi) bagi orang-orang yang mengingkari

ilmu mengenai realitas.

14. Kekuasaan langit dan bumi adalah untuk (manifestasi Nama-nama) Allah! Dia mengampuni (menutupi keadaan melanggar dari) siapa yang Dia kehendaki dan menimpakan penderitaan (akibat-akibat kejasmanian) kepada siapa yang Dia kehendaki! Allah itu Ghafur lagi Rahim.

15. Orang-orang yang tinggal di belakang akan berkata ketika kalian pergi untuk mengumpulkan harta rampasan perang, “Biarkan kami ikut bersama kalian.” Mereka ingin mengubah perkataan Allah. Katakanlah, “Kalian tidak akan pernah dapat mengikuti kami; karena inilah apa yang dikatakan Allah (ketetapan) sebelumnya”... Maka mereka akan berkata, “Tidak, kalian iri kepada kami”... Malah sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang tidak mengerti!

16. Katakanlah kepada orang-orang Badwi yang tinggal di belakang, “Kalian akan dipanggil untuk berperang melawan orang-orang yang kuat dan perkasa... Kalian memerangi mereka atau mereka menyerah (kepada Islam). Jika kalian taat, Allah akan memberi pahala yang baik... Tapi jika kalian berpaling sebagaimana kalian berpaling sebelumnya, maka Dia akan menimpakan kepada kalian penderitaan yang amat berat.

17. Tidak ada kewajiban atas orang buta, lumpuh dan orang yang sakit! Jika dia menaati Allah dan rasulNya, Dia akan memasukkannya ke Surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai... Tapi barangsiapa berpaling, Dia akan menghukumnya dengan penderitaan yang berat.

18. Sungguh, Allah rida kepada orang-orang yang beriman ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon. Dia mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka, maka Dia memberi ketenangan (ketentraman) kepada hati mereka dan membalas mereka dengan kemenangan yang dekat (keyakinan).

19. Dan Dia memberi mereka harta rampasan perang yang banyak... Allah itu ‘Aziz lagi Hakim.

20. Allah telah menjanjikan harta rampasan perang yang banyak kepada kalian... Dan Dia telah mempercepat ini bagi kalian dan menahan tangan orang-orang dari kalian agar ini menjadi isyarat bagi orang-orang yang beriman dan agar Dia menuntun kalian ke jalan yang lurus.

21. Dan Dia menjanjikan hal-hal lainnya kepada mereka, yang kalian tidak mampu untuk itu, yang Allah telah meliputinya (secara internal maupun eksternal). Allah itu Qadir atas segala sesuatu.

22. Seandainya orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas mesti berperang dengan kalian, pastilah mereka memutar badan dan melarikan diri... Dan mereka kemudian tidak akan mendapatkan teman (pelindung) ataupun penolong.

23. Ini adalah sunnatullah yang telah tegak! Dan kamu tidak akan menemukan di dalam sunnatullah ini (mekanika sistem Allah) perubahan sedikit pun!

24. HU lah yang menahan tangan-tangan mereka dari kalian dan tangan-tangan kalian dari mereka di pusat Mekah setelah Dia membuat kalian memenangkan mereka. Allah itu Bashir terhadap tindakan-tindakan kalian (sebagai pencipta mereka).

25. Mereka adalah orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas, menghalangi kalian dari Masjidil Haram, dan mencegah hewan-hewan kurban sampai ke tempatnya... Seandainya bukan karena para laki-laki dan perempuan-perempuan beriman (di antara mereka), yang kalian tidak mengetahuinya, dan karenanya dapat membunuh mereka tanpa sengaja dan mengganggu dengannya (Allah tidak akan mencegah pertempuran)... Demikian itu agar Allah memasukkan siapa yang dikehendaknya kedalam rahmatNya... Jika (orang-orang yang beriman dan tidak beriman) telah dipisahkan satu dari yang lainnya, tentulah Kami telah menghukum orang-orang yang tidak beriman dengan penderitaan yang berat. (Penderitaan tidak akan menimpa suatu tempat yang di dalamnya ada orang-orang yang saleh... 8:33, 29:32)

26. Orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas telah meletakkan patriotisme (etnosentrisitas, kebanggaan dari kejahilan) dan pikiran yang sempit kedalam hati mereka... Allah memberikan

ketenangan (ketentraman) kepada orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasulnya dan memastikan mereka berada di atas Kebenaran: Tidak ada Tuhan, hanya ada Allah” (La ilaha illaAllah)... Mereka adalah orang-orang yang mengalami realitas ini dan pantas mendapatkannya... Allah itu ‘Alim atas segala sesuatu.

27. Sungguh, Allah menegaskan kepada RasulNya bahwa penglihatannya adalah Kebenaran... In Sya Allah (dengan manifestasi Nama-nama Allah yang menyusun esensimu), kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, dengan aman, dengan (sebagian) rambut bercukur atau dipendekkan, tanpa rasa takut sedikit pun! (Allah) yang mengetahui apa yang kalian tidak mengetahuinya, telah merencanakan sebelum ini kemenangan yang dekat (kedekatan/keyakinan).

28. Dia mendatangkan RasulNya sebagai penyampai (artikulator) realitas dan di atas agama yang Benar (pemahaman terhadap realitas sunnatullah, yakni sistem dan tatanan yang mewujudkan Nama-nama Allah) yang mengungguli semua pemahaman agama! Dan cukuplah Allah (dengan kehadirannya pada keberadaan mereka) sebagai Syahid (Saksi).

29. Muhammad itu Rasul Allah! Orang-orang yang bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang yang mengingkari realitas, tapi saling mengasihi di antara mereka sendiri... Kamu akan melihat mereka ruku (khusyu dalam melihat Nama-nama Allah sebagai pengatur absolut atas keberadaan di setiap saat), sujud (dengan kesadaran bahwa keberadaan hanya terdiri dari Nama-nama dan karenanya mengalami ketiadaan dengan realisasi tanpa memiliki keberadaan lepas yang terpisah), mencari karunia (kesadaran akan kekuatan Nama-nama) dan rida Allah (pencerahan kepada realitas dan kemampuan untuk mengaktualisasikan potensi-potensinya)... Dan di wajah mereka (kesadaran) terdapat bekas sujud (pemahaman akan ketiadaan mereka)! Inilah perumpamaan mereka di dalam Taurat (aturan yang berkenaan dengan diri-identitas)... Dan perumpamaan (kemiripan) mereka di dalam Injil bagaikan sebuah tanaman, yang menghasilkan tunas-tunasnya dan menguatkannya sehingga mereka tumbuh kokoh dan berdiri di atas tangkai-tangkainya,

memberikan kegembiraan kepada para penyemainya... Allah melakukan ini untuk membuat marah orang-orang yang mengingkari (menutupi) realitas dengannya (manifestasi Nama-namaNya)! Allah telah menjanjikan ampunan dan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman dan memenuhi ketentuan-ketentuannya.

Dari makna harfiahnya, surat Fath menerangkan Perjanjian Hudaibiyah dan penaklukan Mekah. Tapi lingkup maknanya tentu saja tidak sebatas ini.

Makna yang lebih dalam dari surat ini berkenaan dengan kebenaran-kebenaran yang jauh lebih dalam dan lebih tinggi yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja.

Tidak mungkin mengungkap ini di sini, tapi saya tidak akan melanjutkan tanpa berbagi wawasan berkenaan dengan makna yang lebih dalam tentang ketiga ayat pertama, karena ketiganya menunjuk kepada kebenaran penting dari Sufisme.

Mari kita baca kembali ketiga ayat ini:

1. Sungguh, kami telah beriman Penaklukan yang Nyata (fath; penglihatan yang jelas akan sistem realitas)!
2. Agar Allah mengampuni (menutupi/menyembunyikan) dosa-dosa masa lalumu (hijab yang dihasilkan dari kejasmanian) dan yang akan datang (meskipun sudah mendapatkan kemenangan – fath) dan menyempurnakan nikmatNya terhadapmu dan menuntun untuk mengalami realitas (esensi) dirimu.
3. Allah akan menuntunmu kepada kemenangan yang tak tertandingi!

Karena makna harfiah yang jelas dari surat ini dapat Anda temukan di setiap terjemahan dan tafsir al-Qur'an, saya tidak perlu mengulanginya di sini. Adapun mengenai makna batin yang tersembunyi bahwa Allah telah membuat saya memahaminya sejalan dengan kejelasan dan irfan yang dikaruniakan kepada saya...

Kata 'fath' bermakna pembukaan atau penaklukan sesuatu yang nampaknya tak mungkin dicapai. Karenanya, pencapaian terbesar dalam

kehidupan duniawi adalah memenangkan Alam Barzakh, yakni tahap kehidupan berikutnya – dan satu-satunya jalan untuk ini adalah 'mati ketika masih hidup,' seperti yang biasa diucapkan oleh para Sufi!

Ada dua jenis kemenangan (fath): eksternal dan internal...

Kemenangan internal pun ada dua jenis:

a. Penaklukan-diri

b. Fath-i Mubin

Pada pokoknya, ada tujuh derajat kemenangan. Seseorang dikatakan telah mencapai kemenangan apabila derajat pertama telah mewujud.

Kemenangan bukanlah keadaan yang dapat diraih dengan upaya pribadi.

Ita adalah keadaan kehidupan di dunia ini dengan fitur-fitur ruh bukannya tubuh jasmani. Dengan kata lain, ketika hidup di dalam tubuh dan dimensi ini, orang yang bersangkutan terlepas dari ikatan-ikatan jasmaniah seolah dia telah mati dan beralih ke kehidupan spiritual. Ia merupakan pengalaman yang sempurna yang dalam Sufisme dirujuk sebagai “mati sebelum ajal.” Sejauh yang diajarkan kepada kami, jumlah orang yang mampu mencapai keadaan ini, yang disebut sebagai fath-i nurani tidak melebihi empat puluh orang.

Kemenangan dapat dikelompokkan lebih jauh sebagai:

1. Fath-i dzulmani

2. Fath-i nurani

Fath-i dzulmani dapat terlihat nyata pada semua orang, baik Muslim ataupun bukan. Apa yang nampak sebagai hasil 'pencerahan', terutama terlihat pada para pendeta Hindu dan Budha, pada umumnya adalah keadaan ini. Dalam istilah agama ia disebut sebagai istidraj, yang merujuk kepada keadaan-keadaan supranatural yang digerakkan oleh energi-energi yang berbasis ego dan jin, nampak pada mereka yang tidak memiliki cahaya (nur) iman.

Ada dua tanda penting dari fath-i dzulmani. Yang pertama, orang

yang berada dalam keadaan ini tidak menerima Nabi Muhammad (saw) sebagai Rasulullah, dan yang ke dua, dia tidak terbebas dari ilusi memiliki diri individu yang terpisah!

Orang-orang yang mencapai keadaan fath-i dzulmani bisa mengetahui masa lampau anda dan bisa hadir di beberapa tempat dalam waktu yang sama. Mereka bisa melihat keadaan orang yang sudah mati dan dapat berkomunikasi dengan jin, juga perilaku-perilaku lain yang nampak seolah supranatural.

Mereka yang mencapai keadaan fath-i nurani bisa menunjukkan kemampuan-kemampuan yang sama. Bedanya, setelah beradaptasi dengan kehidupan ini secara singkat, mereka terus berkembang dan mencapai maqam fath ke tiga dimana mereka bertemu Rasulullah (saw) dan Nabi-nabi lain serta para wali untuk mempelajari keadaan-keadaan alam barzakh, yang kemudian bergabung dengan Rijali Ghaib (Manusia-manusia yang Tak Dikenal).

Ketika seseorang mencapai keadaan fath-i Mubin, penting bahwa mereka mampu mempertahankan keadaan ini dengan benar. Yakni, apabila seseorang mengalami fath-i mubin dan terbebas dari batasan-batasan jasmani, akan mudah terseret dan sama sekali memutuskan ikatan-ikatan jasmaninya sehingga menyebabkan kematian dalam arti harfiah.

Selama kematian fisik tidak terjadi, orang yang mencapai keadaan fath-i mubin terus maju dengan meningkatkan kekuatan dan kapasitas otak mereka serta mendongkrak tingkatan ilmu mereka...

Informasi lebih lanjut mengenai keadaan ini tidak dapat diungkapkan lagi di sini. Karenanya, mari kita lanjutkan menjelajahi makna dari ayat-ayat di atas:

“Sungguh, telah Kami berikan kepadamu Kemenangan yang Nyata (fath; penglihatan yang jelas akan sistem realitas)!”⁹²

'Kemenangan yang pasti dan nyata' ini tidak bisa diraih melalui upaya pribadi; hanya karena pertolongan Allah semata. Jadi, orang yang hidup di dunia sebagai warga alam barzakh mengetahui semua makna

⁹² Al_Qur'an 48:1

yang tersirat dan hikmah dibalik benda-benda duniawi, dan tidak akan ada dosa yang diperbuatnya.

Dengan menjalani realitas ini, maka Allah akan 'mengampuni (menutupi/menyembunyikan)) dosa-dosa masa lalu dan yang akan datang (hijab yang dihasilkan kejasmanian)' yang menghalangi penglihatan terhadap Keesaan Allah dan menyempurnakan pertolonganNya kepadamu dengan memberimu kemenangan – pengalaman akan realitas (esensi) dirimu.

Fath-i nurani adalah pencapaian terbesar yang bisa dimiliki di kehidupan dunia ini; hampir seperti hidup di Surga ketika masih di muka bumi.

Dan Dia akan 'menuntunmu kepada kemenangan besar tak tertandingi.'

24. Al-Waqi'ah (Surat Ke-56)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ (١) لَيْسَ لَوْفَعَتِهَا كَاذِبَةٌ (٢) خَافِضَةٌ رَافِعَةٌ (٣) إِذَا رُجَّتِ
 الْأَرْضُ رَجًا (٤) وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا (٥) فَكَانَتْ هَبَاءً مُنْبَثًا (٦) وَكُنْتُمْ
 أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً (٧) فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ (٨) وَأَصْحَابُ
 الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ (٩) وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ (١٠) أُولَئِكَ
 الْمُقَرَّبُونَ (١١) فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ (١٢) ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأُولَىٰ (١٣) وَقَلِيلٌ مِّنَ
 الْآخِرِينَ (١٤) عَلَىٰ سُرُرٍ مَّوْضُونَةٍ (١٥) مُتَّكِنِينَ عَلَيْهَا مُتَقَابِلِينَ (١٦)
 يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ (١٧) بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقٍ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ (١٨)
 لَا يَصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزِفُونَ (١٩) وَفَاكِهَةٍ مِّمَّا يَتَخَيَّرُونَ (٢٠) وَلَحْمِ طَيْرٍ
 مِّمَّا يَشْتَهُونَ (٢١) وَحُورٍ عِينٍ (٢٢) كَأَمْثَالِ اللُّؤْلُؤِ الْمَكْنُونِ (٢٣) جَزَاءً بِمَا
 كَانُوا يَعْمَلُونَ (٢٤) لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهِمْ (٢٥) إِلَّا قِيْلًا سَلَامًا
 سَلَامًا (٢٦) وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ (٢٧) فِي سِدْرٍ
 مَّخْضُودٍ (٢٨) وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ (٢٩) وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ (٣٠) وَمَاءٍ مَّسْكُوبٍ (٣١)
 وَفَاكِهَةٍ كَثِيرَةٍ (٣٢) لَا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ (٣٣) وَفُرْشٍ مَّرْفُوعَةٍ (٣٤)
 إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْسَاءً (٣٥) فَجَعَلْنَاهُنَّ أَبْكَارًا (٣٦) عُرْبًا أَمْرَأَاتٍ (٣٧) لِأَصْحَابِ
 الْيَمِينِ (٣٨) ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْأُولَىٰ (٣٩) وَثَلَاثَةٌ مِّنَ الْآخِرِينَ (٤٠) وَأَصْحَابُ
 الشَّمَالِ مَا أَصْحَابُ الشَّمَالِ (٤١) فِي سَمُومٍ وَحَمِيمٍ (٤٢) وَظِلٍّ مِّن
 يَحْمُومٍ (٤٣) لَا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ (٤٤) إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتْرَفِينَ (٤٥)
 وَكَانُوا يُصِرُّونَ عَلَى الْحِنثِ الْعَظِيمِ (٤٦) وَكَانُوا يَقُولُونَ أَإِنذًا مِّننَّا وَكُنَّا
 ثُرَابًا وَعِظَامًا أَنَا لَمَبْعُوثُونَ (٤٧) أَوْ آبَاؤُنَا الْأَوَّلُونَ (٤٨) قُلْ إِنْ الْأَوَّلِينَ
 وَالْآخِرِينَ (٤٩) لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ (٥٠) ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيْهَا
 الضَّالُّونَ الْمُكذِّبُونَ (٥١) لَأَكَلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن رَّقُومٍ (٥٢) فَمَالِئُونَ مِنْهَا
 الْبُطُونَ (٥٣) فَشَارِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ الْحَمِيمِ (٥٤) فَشَارِبُونَ شُرْبَ الْهَيْمِ (٥٥)
 هَذَا نُزِّلُهُمْ يَوْمَ الدِّينِ (٥٦) نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ (٥٧) أَفَرَأَيْتُمْ مَا
 تُمْنُونَ (٥٨) أَأَنْتُمْ تَخْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَالِقُونَ (٥٩) نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ

وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ (٦٠) عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَالَكُمْ وَنُنشِئَكُمْ فِي مَا لَا
 تَعْلَمُونَ (٦١) وَلَقَدْ عَلَّمْتُمُ النَّشَأَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ (٦٢) أَفَرَأَيْتُمْ مَا
 تَحْرُثُونَ (٦٣) أَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهُ أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ (٦٤) لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ
 حُطَامًا فَظَلُّنْتُمْ تَفَكَّهُونَ (٦٥) إِنَّا لَمُعْرِضُونَ (٦٦) بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ (٦٧)
 أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ (٦٨) أَأَنْتُمْ أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُزْنِ أَمْ نَحْنُ
 الْمُنزِلُونَ (٦٩) لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أُجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ (٧٠) أَفَرَأَيْتُمُ النَّارَ
 الَّتِي تُورُونَ (٧١) أَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَتَهَا أَمْ نَحْنُ الْمُنشِئُونَ (٧٢) نَحْنُ جَعَلْنَاهَا
 تَذَكُّرًا وَمَتَاعًا لِلْمُقْوِينَ (٧٣) فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (٧٤) فَلَا أُفْسِمُ بِمَوَاقِعِ
 النُّجُومِ (٧٥) وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ (٧٦) إِنَّهُ أَقْرَأُكُمْ كُرَيْمٍ (٧٧) فِي
 كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلٌ مِّنْ رَبِّ
 الْعَالَمِينَ (٨٠) أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ (٨١) وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ
 تُكَذِّبُونَ (٨٢) فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُومَ (٨٣) وَأَنْتُمْ حِينِيذٍ تَنْظُرُونَ (٨٤)
 وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ (٨٥) فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ غَيْرَ
 مَدِينِينَ (٨٦) تَرْجِعُونَهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٨٧) فَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ
 الْمُقْرَبِينَ (٨٨) فَرَوْحٌ وَرَيْحَانٌ وَجَنَّتْ نَعِيمٌ (٨٩) وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ
 الْيَمِينِ (٩٠) فَسَلَامٌ لَّكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ (٩١) وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكْذِبِينَ
 الضَّالِّينَ (٩٢) فَتَزُلْ مِنْ حَمِيمٍ (٩٣) وَتَصْلِيَةٌ جَهِيمٍ (٩٤) إِنْ هَذَا لَهُوَ حَقُّ
 الْيَقِينِ (٩٥) فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ (٩٦) بِسْمِ

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 idzaa waqa'ati l-waaqi'atu 2 laysa liwaq'atihaa kaadzibatun 3
 khaafidhatun raafi'atun 4 idzaa rujjati l-ardhu rajjan 5 wa bussati l-
 jibaalu bassan 6 fakaanat habaa'an mumbatstsan 7 wa kuntum azwajaan
 tsalaatsatan 8 fa'ashhaabu l-maymanati maa ashhaabu l-maymanati 9 wa
 ashhaabu l-masy'amati maa ashhaabu l-masy'amati 10 wa s-saabiquuna
 s-saabiquuna 11 uulaaika l-muqarrabuuna 12 fii jannaati n-na'iimi 13
 tsullatun mina l-awwaliina 14 wa qaliilun mina l-aakhiriina 15 'alaa
 sururin mawdhuunatin 16 muttaki'iina 'alayhaa mutaqaabiliina 17
 yathuufu 'alayhim wildaanun mukhalladuuna 18 biakwaabin wa
 abaariqa wa ka'sin min ma'iin 19 laa yushadda'uuna 'anhaa wa laa

yunzifuuna 20 wa faakihatim mimmaa yatakhayyaruuuna 21 wa lahami
thayrin mimmaa yasytahuuna 22 wa huurun 'iinun 23 ka'amsali l-lu'lu'i
l-maknuuni 24 jazaa'an bimaa kaanuu ya'maluuna 25 la yasma'uuna
fiihaa laghwan wa laa ta'tsiiman 26 illaa qilan salaaman salaaman 27
wa ashhaabu l-yamiini maa ashhaabu l-yamiini 28 fii sidrin
makhduudin 29 wa thalhin mandhuudin 30 wa zhillin mamduudin 31
wa maa'in maskuubin 32 wa faakihatim katsiiratin 33 laa maqthuu'atin
wa laa mamnuu'atin 34 wa furusyin marfuu'atin 35 innaa ansya'naa
hunna insyaa'an 36 faja'alnaa hunna abkaaran 37 'uruban atraaban 38
li'ashhaabi l-yamiini 39 tsullatun mina l-awwaliina 40 wa tsullatun mina
l-aakhiriina 41 wa ashhaabu sy-syimaali maa ashhaabu sy-syimaali 42
fii samuumin wa hamiimin 43 wa zhillin min yahmuumin 44 laa baaridin
wa laa kariimin 45 innahum kaanuu qabla dzaalika mutrafiina 46 wa
kaanuu yushirruuna 'alaa l-hintsi l-'azhiimi 47 wa kaanuu yaquuluuna
a'idzaa mitnaa wa kunnaa turaaban wa 'izhaaman a'innaa lamab'uutsuuna
48 awa aabaa'uuna l-awwaluuna 49 qul inna l-awwaliina wa l-aakhiriina
50 lamajmuu'uuna ilaa miiqaati yawmin ma'luumin 51 tsumma innakum
ayyuhaa dh-dhaalluuna l-mukadzdzibuuna 52 la'aakiluuna min syajarin
min zaqqumin 53 famaali'uuna minhaa l-buthuuna 54 fasyaaribuuna
'alayhi mina l-hamiimi 55 fasyaaribuuna syurba l-hiimi 56 haadzaa
nuzuluhum yawma d-diini 57 nahnu khalaqnaakum falaw laa
tushaddiquuna 58 afara'aytum maa tumnuuna 59 'a'antum
takhluquunahu am nahnu l-khaaliquuna 60 nahnu qaddarnaa baynakumu
l-mawta wa maa nahnu bimasbuuqiina 61 'alaa an nubaddila
amtsaalakum wa nunsyi'akum fii maa laa ta'lamuuna 62 wa laqad
'alimtum n-nasy'ata l-uulaa falaw laa tadzakkaruuna 63 afara'aytum
maa tahrutsuuna 64 'a'antum tazrauunahu am nahnu z-zaari'uuna 65 law
nasyaa'u laja'alnaahu huthaaman fazhaltum tafakkahuuna 66 innaa
lamughramuuna 67 bal nahnu mahruumuuna 68 afara'aytum l-maa'a l-
ladzii tasyrabuuna 69 'a'antum anzaltumuuhu mina l-muzni am nahnu l-
munziluuna 70 law nasyaa'u ja'alnaahu ujaajan falaw laa tasykuruuna 71
afara'aytum n-naara l-latii tuuruuna 72 'a'antum ansya'tum syajaratahaa
am nahnu l-munsi'uuna 73 nahnu ja'alnaahaa tadzkiratan wa mataa'an
lilmuqwiina 74 fasabbih bismi rabbika l-'azhiimi 75 falaa uqsimu
bimawaaqi'i n-nujuumi 76 wa innahu laqasamun law ta'lamuuna
'azhiimun 77 innahu laqur'aanun kariimun 78 fii kitaabin maknuunin 79
laa yamassuhu illaa l-muthahharuuna 80 tanziilun min r-rabbi l-
'aalamina 81 afabihaadzaa l-hadiitsi antum mudhinuuna 82 wa taj'aluuna

rizqakum annakum tukadzdzibuuna 83 falaw laa idzaa balaghati l-hulquuma 84 wa antum hiina'idzin tanzhuruuna 85 wa nahnun aqrabu ilayhi minkum wa lakin laa tubshiruuna 86 falaw laa in kuntum ghayra madiiniina 87 tarji'uunahaa in kuntum shaadiqiina 88 fa'ammaa in kaana mina l-muqarrabiina 89 farawhun wa rayhaanun wa jannatu na'iimin 90 wa ammaa in kaana min ashhaabi l-yamiini 91 fasalaamun l-laka min ashhaabi l-yamiini 92 wa ammaa in kaana mina l-mukadzdzibiina dh-dhaalliina 93 fanuzulun min hamiimin 94 wa tashliyatun jahiimin 95 inna hadzaa lahuwa haqqun l-yaqiini 96 fasabbih bismi rabbika l-'azhiimi

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang **Rahman** lagi **Rahim**.

1. **Ketika kebenaran itu** (kehidupan ke dua setelah kematian) **terjadi.**
2. **Tidak seorang pun akan mengingkari realitasnya!**
3. **Ia merendahkan** (sebagian) **dan meninggikan** (sebagian)!
4. **Ketika bumi** (tubuh) **diguncang dengan dahsyat,**
5. **Dan gunung-gunung** (organ-organ di dalam tubuh) **hancur lebur,**
6. **Dan menjadi debu yang menyebar.**
7. **Dan kalian kemudian terbagi menjadi tiga golongan:**
8. **Golongan kanan** (orang-orang yang beruntung dan bahagia yang telah mencapai Kebenaran) – **dan siapakah golongan kanan itu?**
9. **Golongan kiri** (orang-orang yang tidak beruntung dan tidak bahagia yang telah menjalani hidup mereka di dalam kepompong dan tertutup dari Kebenaran) – **dan siapakah golongan kiri itu?**
10. **Dan para pelopor adalah pelopor** (keyakinan);
11. **Mereka adalah orang-orang yang telah mencapai** (keadaan kedekatan (ilahiah).
12. **Didalam Surga Kenikmatan.**

- 13. Kebanyakan mereka adalah dari orang-orang yang terdahulu.**
- 14. Dan yang minoritas dari mereka adalah dari orang-orang yang kemudian.**
- 15. Di atas singgasana-singgasana yang bersulamkan permata.** (Ayat-ayat yang berkenaan dengan Surga seperti halnya ayat ini harus dibaca dengan mengingat pernyataan “Perumpamaan [pemisalan] Surga” yang disebut dalam ayat-ayat [13:35, 47:15]. Semua ungkapannya bersifat simbolik dan jangan dimaknai secara harfiah.)
- 16. Duduk saling berhadapan satu dengan yang lain.**
- 17. Dengan pelayan-pelayan yang muda-muda dan kekal di sekitar mereka...**
- 18. Dengan bejana-bejana yang terisi dari sumbernya, pundi-pundi dan cangkir-cangkir...**
- 19. Tidak membuat pusing kepala ataupun membuat mabuk karenanya!**
- 20. Buah apapun yang mereka sukai;**
- 21. Daging burung apapun yang mereka inginkan;**
- 22. Dan bidadari-bidadari** (pasangan-tubuh dengan penglihatan unggul dan jernih – tidak terbatas oleh batas-batas tubuh biologi – memungkinkan manusia yang berkesadaran merasakan ciri-ciri esensialnya. Keadaan hidup dengan beragam bentuk [tubuh] di bawah pengaturan kesadaran tunggal).
- 23. Seperti mutiara yang tersembunyi** (dibesarkan di dalam induk mutiara; pembentukan Nama-nama Allah [tubuh] dan manifestasi dari fitur-fiturnya melalui kesadaran manusia).
- 24. Ini adalah balasan (hasil) dari amal-amal mereka!**
- 25. Mereka tidak akan mendengar perkataan kosong di dalamnya, tidak pula konsep dosa apapun!**
- 26. Hanya perkataan, “Salam, salam”** (yang bermakna; “mudah-mudahan pengalaman terhadap fitur yang ditunjuk oleh Nama ini berkelanjutan”).

- 27. Dan golongan kanan** (orang-orang yang beriman) – **dan siapakah golongan kanan itu?**
- 28. Di antara pohon-pohon bidara dengan buah-buahnya,**
- 29. Dan pohon-pohon pisang yang bersusun buahnya...**
- 30. Dalam naungan** (abadi) **yang luas,**
- 31. Dan air-terjun air-terjun yang mengalir,**
- 32. Di antara beragam buah-buahan,**
- 33. (Buah-buahan) yang tidak pernah habis dan tidak terlarang!**
- 34. (Mereka berada) di atas sofa yang ditinggikan.**
- 35. Sungguh, Kami merancang**nya (pasangan kesadaran; tubuh-tubuh) **dengan rancangan** (yang baru).
- 36. Dan membentuk mereka dari jenis yang belum pernah digunakan sebelumnya!**
- 37. Mencintai pasangan mereka** (tubuh-tubuh yang belum pernah dilihat atau digunakan sebelumnya, yang memungkinkan mengalami fitur-fitur kesadaran manusia, bertolak belakang dengan tubuh hewani yang membuat manusia ‘turun ke dunia sebagai musuh,’ yang mengarahkan dia kepada perolehan materialistik) **dan sebaya** (muncul ke keberadaan dengan kesadaran)!
- 38. (Inilah) untuk golongan kanan** (orang-orang yang beruntung).
- 39. Sekelompok mereka** (golongan kanan) **adalah dari orang-orang yang terdahulu.**
- 40. Dan sebagian dari orang-orang yang kemudian.**
- 41. Dan golongan kiri** (orang-orang yang tidak beruntung yang mengingkari realitas dan hidup di dalam dunia kepompong) – **dan siapakah golongan kiri itu?**
- 42. Di dalam samum** (api beracun, radiasi) **dan hamim** (air panas; data dan pengkondisian yang tidak realistis/tak-berdasar),
- 43. Dan naungan asap hitam** (tidak bisa melihat dan merasakan

kekuatan-kekuatan di dalam esensi mereka),

44. (Naungan itu) tidak dingin dan tidak pula menyenangkan (bawaannya)!

45. Sungguh, sebelum ini mereka berlebih-lebihan dalam kesenangan nafsu duniawi!

46. Mereka terus-menerus melakukan pelanggaran besar (mengingkari realitas esensial mereka dan pengalaman atasnya).

47. Mereka biasa mengatakan, “Benarkah kita akan melanjutkan hidup (dibangkitkan) dengan tubuh yang lain setelah kita mati dan menjadi tanah serta tulang-belulang?”

48. “Bahkan para nenek-moyang kami?”

49. Katakanlah, “Sungguh, yang terdahulu dan yang kemudian,”

50. “Mereka pasti akan dikumpulkan untuk janji di waktu yang dikenal!”

51. Yang setelah itu, hai orang-orang sesat yang mengingkari (realitas)...

52. Sungguh, (kalian) akan makan dari pohon-pohon zaqqum (buah-buahan/produk-produk dari pemikiran bahwa kalian hanyalah tubuh jasmani).

53. Mengisi perut kalian dengannya.

54. Dan meminum air panas di atasnya.

55. Dan kalian akan meminumnya seperti minumannya unta-unta yang kehausan yang tidak dapat memuaskan dahaga mereka karena penderitaan mereka.

56. Demikianlah keadaan mereka nantinya (yang mewujudkan melalui mereka) pada hari agama itu (sistem itu – waktu ketika realitas sunnatullah terealisasi)!

57. Kami menciptakan kalian! Maka, apakah kalian tidak mau menerima?

58. Sudahkah kalian melihat sperma yang kalian pancarkan?

- 59. Apakah kalian yang menciptakannya ataukah Kami penciptanya?**
- 60. Kami menentukan kematian di antara kalian dan kalian tidak dapat melangkahi Kami!**
- 61. (Kami menentukan kematian) agar Kami mendatangkan (tubuh baru) yang seperti kalian dan agar Kami membangun kalian (yang baru) dalam bentuk yang kalian tidak mengetahuinya.**
- 62. Sungguh, kalian telah mengetahui penciptaan yang pertama... Maka, bukankah seharusnya kalian merenungkannya?**
- 63. Apakah kalian melihat apa yang kalian tanam?**
- 64. Apakah kalian yang menumbuhkannya ataukah Kami?**
- 65. Seandainya Kami menghendaki, Kami dapat menjadikannya tanaman lemah yang kering, dan kalian akan dibiarkan terheran-heran!**
- 66. “Sungguh, kami dalam kerugian!”**
- 67. “Bukan, kami adalah orang-orang yang dirampas.”**
- 68. Dan apakah kalian melihat air yang kalian minum?**
- 69. Kaliankah yang mendatangkannya dari awan-awan putih ataukah Kami yang mendatangkannya?**
- 70. Seandainya Kami berkehendak, Kami dapat menjadikannya (air yang) pahit... Bukankah seharusnya kalian mensyukurinya?**
- 71. Dan apakah kalian telah melihat api yang kalian nyalakan (dari pohon)?**
- 72. Apakah kalian yang membuat pohon itu ataukah Kami pembuatnya?**
- 73. Kami membuatnya sebagai peringatan dan kenikmatan bagi musafir yang abai!**
- 74. Maka, bertasbihlah kepada Rabb-mu yang namanya ‘Azhim!**
- 75. Aku bersumpah demi jagat raya yang penuh bintang-bintang**

(dimana Nama-nama mulai mewujud)!

76. Seandainya kalian mengetahui betapa ini sumpah yang besar!

77. Sungguh, (jagat raya) itu adalah Al-Qur'an yang mulia (bagi orang-orang yang dapat mem'ACA'nya).

78. Terkandung di dalam ilmu yang tidak dapat dilihat! (data universal dalam bentuk samudera gelombang tanpa ujung dan data di dalam otak berdasarkan prinsip holografik.)

79. Tidak ada yang dapat menyentuhnya (yakni, menjadi tercerahkan dengan ilmu dari Realitas Absolut) **kecuali yang disucikan** (dari kotoran syirik – dualitas – sifat hewani).

80. Penyingkapan (penjelasan rinci) **dari Rabb-nya seluruh alam.**

81. Kini, kalian menganggapnya remeh dan menyepelekannya!

82. Tapi apakah pengingkaran kalian adalah cara-cara hidup kalian?

83. Dan ketika nyawa sampai ke kerongkongan (di saat kematian)!

84. Kalian akan ditinggalkan (tak berdaya)!

85. Kami lebih dekat kepadanya daripada kalian, tapi kalian tidak melihatnya.

86. Jika kalian tidak dibalasi atas perbuatan-perbuatan kalian,

87. Dan jika kalian benar, maka berpalinglah (dari kematian) (jika kalian berpikiran bahwa tidak ada sunnatullah)!

88. (Setiap orang akan merasakan kematian) kecuali jika dia termasuk orang-orang yang telah mencapai kedekatan ilahiah;

89. Baginya ada kehidupan dengan fitur-fitur Yang Rahman, penglihatan terhadap refleksi Nama-nama dan Surga kenikmatan.

90. Jika dia termasuk golongan kanan,

91. (Akan dikatakan), “Salam untukmu” karena kamu golongan kanan.

92. Tapi jika dia termasuk orang-orang yang mengingkari (realitas) **yang tersesat dalam keyakinan,**

93. Maka air yang panas akan di tuangkan di atasnya!

94. Dia akan terkena kondisi-kondisi yang membakar!

95. Sungguh, inilah realitas yang sebenarnya (yang akan dialami secara pribadi)!

96. Maka, bertasbihlah kepada Rabb-mu yang namanya ‘Azhim!

Berikut ini perkataan Rasulullah (saw) berkenaan dengan surat Al-Waqi'ah:

“Orang yang membaca surat Waqi'ah setiap malam tidak akan mengalami kemiskinan.”⁹³

Di masa lampau, banyak orang yang biasa membaca surat Yasin, al-Fath, al-Waqi'ah, al-Mulk dan an-Naba setiap malam. Ada banyak manfaat dalam hal ini, namun tidak mungkin saya menjelaskannya.

Saya hanya berharap Anda meluangkan waktu anda setengah jam setiap malam untuk membaca kelima surat ini. Setengah jam dari dua puluh empat jam setiap hari tidaklah banyak mengingat Anda sedang mempersiapkan kehidupan kekal Anda dan memperkuat rohani Anda. Semoga Allah memudahkan ini bagi kita semua.

⁹³Abu Ubaid, al-Bayhaqi *Shu'ab al-Iman*.

25. Al-Mulk (Surat Ke-67)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١) الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ
وَالْحَيَاةَ لِيُبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ (٢) الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ
سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ ۗ فارجع البصرَ
هل ترى من فطور (٣) ثُمَّ ارجع البصرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا
وَهُوَ حَسِيرٌ (٤) وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا
لِلشَّاطِطِينَ ۗ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ (٥) وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ
جَهَنَّمَ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (٦) إِذَا أُلْفُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهيقًا وَهِيَ تَفُورُ (٧)
تَكَادُ تَمَيَّزُ مِنَ الْغَيْظِ ۗ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ (٨)
قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي
ضَلَالٍ كَبِيرٍ (٩) وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ
السَّعِيرِ (١٠) فَاعترفوا بذنبيهم فسحقا لأصحاب السَّعِيرِ (١١) إِنَّ الَّذِينَ
يَخْسَرُونَ رِبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ (١٢) وَأَسْرُوا قَوْلَكُمْ أَوْ
اجْهَرُوا بِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (١٣) أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ
الْخَبِيرُ (١٤) هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ نَولًا فَامشوا فِي مَنَاطِبِهَا وَكُلُوا مِنْ
رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (١٥) أَلَمْ أَنْتُمْ مِّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ الْأَرْضَ
فَإِذَا هِيَ تَمُورُ (١٦) أَمْ أَنْتُمْ مِّنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ
حَاصِبًا ۗ فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ (١٧) وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ
نَكِيرِ (١٨) أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَاتٍ وَيَقْبِضْنَ ۗ مَا يُمسِكُهُنَّ إِلَّا
الرَّحْمَنُ ۗ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ (١٩) أَمْ نَحْنُ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ
مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ ۗ إِنْ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ (٢٠) أَمْ نَحْنُ هَذَا الَّذِي
يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۗ بَلْ لَّجُوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ (٢١) أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا
عَلَىٰ وَجْهِهِ أَهْدَىٰ أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٢٢) قُلْ هُوَ الَّذِي
أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (٢٣) قُلْ
هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (٢٤) وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٥) قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ (٢٦) فَلَمَّا
 رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيِّئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدْعُونَ (٢٧)
 قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ
 عَذَابِ أَلِيمٍ (٢٨) قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ
 فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (٢٩) قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ
 مَعِينٍ (٣٠) هُوَ

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 Tabaaroka l-ladzii biyadihi l-mulku wa huwa 'alaa kulli syai'in qadiirun
 2 al-ladzii khalaqa l-mawta wa l-hayaata liyabluwakum ayyukum
 ahsanu 'amalan wa huwa l-'aziizu l-ghafuuru 3 al-ladzii khalaqa sab'a
 samaawaatin thibaaqan m-maa taraa fii khalqi r-rahmani min tafawutin
 farji'i l-bashara hal taraa min futuurin 4 tsumma-rji'i l-bashara karratayni
 yanqalib ilayka l-bashara khaasian wa huwa hasiirun 5 wa laqad
 zayyannaa s-samaa'a d-dunyaa bimashaabiha wa ja'alnaahaa rujuuman
 l-lisysyayaathiini wa a'tadnaa lahum 'adzaaba s-sa'iiri 6 wa lilladziina
 kafaruu birabbihim 'adzaabu jahannama wa bi'sa l-mashiiru 7 idzaa
 ulquu fiihaa sami'uu lahaa syahiiqan wa hiya tafuuru 8 takaadu
 tamayyazu mina l-ghayzhi kullamaa ulqiya fiihaa fawjun sa'alalum
 khazanatuhaa alam ya'tikum nadziirun 9 qaluu balaa qad jaa'anaa
 nadziirun fkdzdzabnaa wa qulnaa maa nazzala-Llahu min syay'in in
 antum illaa fii dhalain kabiirin 10 waaluu law kunnaa nasma'u aw na'qilu
 maa kunnaa fii ashhaabi s-sa'iiri 11 faa'tarafuu bidzanbihim fasuhqan
 liashhaabi s-sa'iiri 12 inna l-ladziina yakhsyawna rabbahum bilghaybi
 lahum maghfiratun wa ajrun kabiirun 13 wa asirruu qawlakum awi-
 jharuu bihi innahu 'aliimun bidzaati s-shuduuri 14 alaa ya'lamu man
 khalaqa wa huwa l-lathiifu l-khabiiru 15 huwa l-ladzii ja'ala lakumu l-
 ardha dzaluulan faamsyuu fii manaakibihaa wa kuluu min r-rizqihi wa
 ilayhi n-nusyuuru 16 'a'amintum m-man fii s-samaa'i an yakhsifa bikumu
 l-ardha faidzaa hiya tamuuru 17 am amintum m-man fii s-samaa'i an
 yursila 'alaykum haashiban fasata'lamuuna kayfa nadziir 18 wa laqad
 kadzdzaba l-ladziina min qablihim fakayfa kaana nakiiri 19 awalam
 yaraw ilaa th-thayri fawqahum dhaaffatin wa yaqbidhna maa

yuksikuhunna illaa r-rahmanu innahu bikulli syay'in bashiirun 20 amman hadzaa l-ladzii huwa jundun l-lakum yanshurukum m-min duuni r-rahmani ini l-kaafiruuna illaa fii ghuruurin 21 amman hadzaa l-ladzii yarzuqukum in amsaka rizqahu bal l-lajjuu fii 'utuwwin wa nufuurin 22 afaman yamsyii mukibban 'alaa wajhihi ahdaa amman yamsyii sawiyyan 'alaa shirathin mustaqiimin 23 qul huwa l-ladzii ansya'akum wa ja'ala lakumu s-sam'a wa l-abshaara wa l-af'idata qaliilan maa tasykuruuna 24 qul huwa l-ladzii dzara'akum fii l-ardhi wa ilayhi tuhsyaruuna 25 wa yaquuluuna mataa hadzaa l-wa'du in kuntum shaadiqiina 26 qul innamaa l-'ilmu 'inda-Llahi wa innamaa anaa nadziirun m-mubiinun 27 falammaa ra'awhu zulfatan sii'at wujuuhu l-ladziina kafaruu wa qiila hadzaa l-ladzii kuntum bihi tadda'uuna 28 qul ara'aytum in ahlakaniya-Llahu wa man m-ma'iya aw rahimanaa faman yujiiru l-kaafiriina min 'adzaabin aliimin 29 qul huwa r-rahmanu amannaa bihi wa 'alayhi tawakkalnaa fasata'lamuuna man huwa fii dhalaalin mubiinin 30 qul ara'aytum in ashbaha ma'uukum ghawran faman ya'tikum bimaain m-ma'iinin

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang **Rahman** lagi **Rahim**.

1. Maha Tinggi Dia yang di tanganNya kekuasaan (dimensi tindakan-tindakan, yang Dia atur sesuai kehendaknya di setiap saat)! **Dia itu Qadir** atas segala sesuatu.

2. HU lah yang menciptakan kehidupan dan kematian untuk memperlihatkan siapa dari kalian yang terbaik amalnya. Dia itu 'Aziz lagi **Ghafur**.

3. HU lah yang menciptakan langit sebagai tujuh dimensi. Kamu tidak akan menemukan ketidakselarasan dalam ciptaan Yang Rahman. Maka alihkanlah pandanganmu dan lihatlah! Dapatkah kamu menemukan pertentangan atau ketidakselarasan?

4. Kemudian alihkan pandanganmu dua kali lagi dan lihatlah! Penglihatanmu akan kembali kepadamu dalam keadaan letih (tidak dapat menemukan apa yang dicari) **dan merendah hati!**

5. Sungguh, telah Kami hiasi langit terdekat (langitnya bumi – proses pemikiran) **dengan lampu-lampu** (ilmu mengenai realitas). **Kami membuatnya untuk melempari dan menangkis setan-setan** (ide-ide

setan). Dan telah Kami siapkan bagi mereka siksa Api yang menyala-nyala.

6. Ada siksaan Neraka bagi orang-orang yang mengingkari Rabb mereka yang menyusun esensi mereka! Seburuk-buruknya tempat kembali!

7. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka akan mendengarnya bergemuruh saat ia mendidih dan menyembur!

8. Hampir-hampir ia meledak karena kemarahannya. Setiap kali sekumpulan orang dilemparkan kedalamnya, para penjaganya akan bertanya kepada mereka, “Tidak adakah seorang pemberi peringatan yang mendatangi kalian?”

9. Dan mereka (penghuni neraka) akan berkata, “Benar ada, seorang pemberi peringatan sungguh telah mendatangi kami, tapi kami mengingkari mereka karena tidak mempercayainya! Kami mengatakan kepada mereka, 'Allah tidak mewahyukan apapun, dan kalian dalam kesesatan yang besar.'”

10. Mereka akan berkata, “Andai saja kami mendengarkan mereka dan menggunakan akal kami, tentu kami tidak akan termasuk para penghuni Neraka sekarang ini!”

11. Demikianlah mereka akan mengakui dosa-dosa mereka. Biarlah para penghuni Api yang menyala-nyala merasakan keterasingan!

12. Adapun bagi orang-orang yang takut kepada Rabb mereka yang tidak terlihat oleh mereka, ada ampunan bagi mereka dan pahala yang besar.

13. Sembunyikan atau lahirkanlah pikiran kalian! Sungguh, Dia itu ‘Alim terhadap apa yang ada di dalam hati (kesadaran) sebagai esensi absolut di dalamnya.

14. Apakah Dia tidak akan mengetahui apa yang Dia ciptakan! Dia itu Lathif lagi Khabir.

15. Dia membuat bumi (tubuh) taat (kepada kesadaran kalian)! Maka berjalanlah pada lereng-lerengnya dan makanlah dari rezekinya. KepadaNya lah kalian akan dibangkitkan!

16. Apakah kalian merasa yakin bahwa apa yang di langit tidak akan menyebabkan kalian ditelan bumi, apabila ia tiba-tiba mulai berguncang!

17. Atau kalian merasa yakin bahwa apa yang di langit tidak akan mengirimkan angin topan kepada kalian? Kalian akan mengetahui betapa benarnya peringatanKu!

18. Sungguh, orang-orang sebelum mereka pun mengingkari! Dan bagaimanakah pembalasanKu untuk pengingkaran mereka!

19. Apakah mereka tidak melihat bagaimana burung-burung di atas mereka membentangkan sayapnya untuk naik, kemudian melipatnya untuk turun! Mereka melakukannya dengan kekuatan-kekuatan dari Yang Rahman. Sungguh, Dia itu, sebagai esensi dari segala sesuatu, Bashir.

20. Ataukah kalian memiliki tentara untuk menolong kalian melawan Yang Rahman? Orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas tidak lain kecuali dalam keadaan tertipu!

21. Seandainya Dia harus menghentikan rezeki kalian, siapakah yang akan memelihara kalian? Tidak, mereka terus-menerus berlari dari kenyataan, dalam kekerasan dan kebencian!

22. Apakah yang merangkak dengan wajahnya dalam keadaan buta lebih terpandu ataukah orang yang berjalan tegak di atas jalan yang lurus?

23. Katakanlah, “HU lah yang membentuk kalian dan memberi kalian kemampuan untuk mendengar dan memahami (wawasan) dan hati (neuron-neuron hati yang memantulkan makna Nama-nama kepada otak). Sedikit sekali kalian bersyukur (mengevaluasi)!”

24. Katakanlah, “HU lah yang menciptakan kalian di muka bumi. KepadaNya lah kalian akan dikumpulkan!”

25. Mereka berkata, “Jika kalian benar, kapankah peringatan kalian itu akan dipenuhi?”

26. Katakanlah, “Ilmunya di sisi Allah. Aku hanyalah pemberi peringatan yang nyata!”

27. Ketika mereka melihatnya (kematian) mendekat, wajah dari

orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas itu akan menjadi gelap. Dan akan dikatakan, “Inilah hal yang kalian tidak bersabar untuk merasakannya!”

28. Katakanlah, “Pikirkanlah! Seandainya Allah mesti membinasakan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi kami rahmat, siapakah yang dapat menyelamatkan orang-orang yang mengingkari realitas dari penderitaan yang berat?”

29. Katakanlah, “Dia itu Yang Rahman; kami beriman bahwa Dia menyusun esensi kami dan kami bertawakal kepadaNya. Tidak lama lagi kalian akan mengetahui siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata!”

30. Katakanlah, “Pikirkanlah! Jika air kalian menjadi surut, siapa yang dapat mengadakan bagi kalian air (ilmu) yang mengalir?”

Berkenaan dengan surat ini, Rasulullah Muhammad (saw) mengatakan:

“Ia bagaikan pagar. Ia adalah penyelamat. Ia melindungi dan menyelamatkan manusia dari siksa kubur.”⁹⁴

Kita tahu bahwa kematian bukanlah menjadi tiada atau sekarat dan menanti menjadi lenyap... Kematian adalah pengalaman; karenanya, dikatakan kepada kita bahwa kita akan 'merasakannya! Tubuh ini akan menjadi tak berfungsi dan membusuk dan kita akan diperlengkapi dengan tubuh yang baru di dalam kubur. Kita akan hidup dan sadar, menyadari sepenuhnya akan segala sesuatu di sekitar kita, dengan aktivitas mental yang sama seperti biasa.

Saya telah membahas topik ini secara rinci dalam buku *Allahnya Muhammad* pada bab kematian. Mereka yang ingin mendapatkan informasi lebih jauh mengenai bagaimana dan mengapa kematian disebut sebagai 'mengalami' dapat merujuk kepada buku ini atau kepada buku *Manusia, Ruh, Jin...*

⁹⁴At-Tirmidzi.

Peristiwa yang dirujuk Al-Qur'an sebagai 'merasakan kematian' adalah pengalaman ketika dikubur dan beralih ke kehidupan alam kubur dan akhirat... Orang-orang yang tak memiliki bekal atau persiapannya buruk terhadap hal ini akan mengalami penderitaan yang sangat berat.

Oleh karenanya, Rasulullah (saw) menasihati kita untuk membaca surat ini sebagai tindakan pencegahan atau persiapan terhadap siksa kubur. Beliau mengatakan:

“Ada surat di dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 30 ayat yang bertindak sebagai perantara (sarana pengampunan) bagi manusia dan karenanya dia dimaafkan. Ia adalah surat 'Tabarakalladzi biyadihil Mulk.’”⁹⁵

Abdullah bin Mas'ud (ra) meriwayatkan ucapan Rasulullah (saw) mengenai kehidupan di alam kubur:

“Ketika seseorang dimasukkan kedalam kubur, malaikat-malaikat penyiksa akan mendekati kakinya... Kemudian malaikat-malaikat penjaga surat Al-Mulk akan menghalangi dan mengatakan, 'Tidak ada jalan bagi kalian kepada kami, karena dia biasa membaca surat Al-Mulk di masa hidupnya.' Kemudian malaikat-malaikat penyiksa akan mendatangi dada dan perutnya, lagi-lagi mereka akan mengatakan, 'Tidak ada jalan bagi kalian kepada kami, karena dia biasa membaca surat Al-Mulk di masa hidupnya.' Kemudian mereka akan mencoba dan mendekati dari kepalanya, lagi-lagi mereka akan menolak dengan kekuatan dan alasan yang sama. Surat Al-Mulk adalah pencegah. Ia mencegah siksa kubur. Barangsiapa membacanya di malam hari akan mendapatkan manfaat yang besar dan telah melakukan hal yang baik sekali.”⁹⁶

⁹⁵At-Tirmidzi

⁹⁶Al-Dailami

26. An-Naba (Surat Ke-78)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ (١) عَنِ النَّبَأِ الْعَظِيمِ (٢) الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ (٣) كَلَّا
 سَيَعْلَمُونَ (٤) ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ (٥) أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا (٦) وَالْجِبَالَ
 أَوْتَادًا (٧) وَخَلَقْنَاكُمْ أَرْوَاجًا (٨) وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا (٩) وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ
 لِبَاسًا (١٠) وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا (١١) وَبَيَّنَّا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا (١٢)
 وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجًا (١٣) وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً تَبَاجًا (١٤)
 لَنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (١٥) وَجَعَلْنَا أَلْفَافًا (١٦) إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ
 مِيقَاتًا (١٧) يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنَأْتُونَ أَفْوَاجًا (١٨) وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ
 أَبْوَابًا (١٩) وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا (٢٠) إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ
 مِرْصَادًا (٢١) لِلطَّاغِيْنَ مَابًا (٢٢) لَا يَبِيْنُ فِيهَا أَحْقَابًا (٢٣) لَا يَدُوقُونَ فِيهَا
 بَرْدًا وَلَا شَرَابًا (٢٤) إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا (٢٥) جَزَاءً وَفَاقًا (٢٦) إِنَّهُمْ كَانُوا
 لَا يَرْجُونَ حِسَابًا (٢٧) وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا (٢٨) وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ
 كِتَابًا (٢٩) فَدُوقُوا فَلَنْ نَزِيْدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا (٣٠) إِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ مَفَازًا (٣١) حَدَائِقَ
 وَأَعْنََابًا (٣٢) وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا (٣٣) وَكَأْسًا دِهَاقًا (٣٤) لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا
 وَلَا كِذَابًا (٣٥) جَزَاءً مِّن رَّبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا (٣٦) رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
 وَمَا بَيْنَهُمَا الرَّحْمَنُ ۗ لَا يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا (٣٧) يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ
 وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا ۗ لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَدْنَىٰ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا (٣٨)
 ذَلِكَ الْيَوْمَ الْحَقُّ ۗ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذْ إِلَىٰ رَبِّهِ مَآبًا (٣٩) إِنَّا أَنْزَلْنَاكُمْ عَذَابًا
 قَرِيْبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَا لَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا (٤٠)
 رَبِّهِ

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 'Amma yatasaa'aluuna 2 'ani n-nabaa'i l-'azhiimi 3 alladzii hum fihi mukhtalifuuna 4 kallaa saya'lamuuna 5 tsumma kallaa saya'lamuuna 6

alam naj'ali l-ardha mihaadan 7 wa l-jibaala awtaadan 8 wa khalaqnaakum azwajaan 9 wa ja'alnaa nawmakum subaatan 10 wa ja'alnaa l-layla libaasan 11 wa ja'alnaa n-nahaara ma'aasyan 12 wa banaynaa fawqakum sab'aa syidaadan 13 wa ja'alnaa siraajan wa h-haajan 14 wa anzalnaa mina l-mu'shiraati maa'an tsajjaajan 15 linukhrija bihi habban wa nabaatan 16 wa jannaatin alfaafan 17 inna yawma l-fashli kaana miiqaatan 18 yawma yunfakhu fii sh-shuuri fata'tuuna afwajaan 19 wa futihati s-samaa'u fakaanat abwaaban 20 wa suyiraati l-jibaalu fakaanat saraaban 21 inna jahannama kaanat mirshaadan 22 liththaaghiina ma'aaban 23 laa bitsiina fiihaa ahqaaban 24 laa yadzuuquuna fiihaa bardan wa laa syaraaban 25 illaa hamiiman wa ghassaaqan 26 jazaa'an wifaaqan 27 innahum kaanuu laa yarjuuna hisaaban 28 wa kadzdzabuu biaayaatinaa kidzdaaban 29 wa kulla syay'in ahshaynaahu kitaaban 30 fadzuuquu falan naziidakum illa 'adzaaban 31 inna lilmuttaqiina mafaazan 32 haddaa'iqaa wa a'naaban 33 wa kawaa'iba atraaban 34 wa ka'san dihaaqan 35 laa yasma'uuna fiihaa lagwaan wa laa kidzdaaban 36 jazaa'an min rabbika 'athaa'an hisaaban 37 rabbi s-samaawaati wa l-ardhi wa maa baynahumaa r-rahmaani laa yamlikuuna minhu khitaaban 38 yawma yaquumu r-ruuhu wa l-malaikatu shaffan laa yatakallamuuna illa man adzina lahu r-rahmaanu wa qaala shawaaban 39 dzaalika l-yawmu l-haqqu faman syaa'a t-takhadza ilaa rabbihi ma'aaban 40 innaa andzarnaakum 'adzaaban qariiban yawma yanzhuru l-mar'u maa qaddamat yadaahu wa yaquulu l-kaafiru yaa laytanii kuntu turaaban

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang **Rahman** lagi **Rahim**.

- 1. Apa yang mereka pertanyakan?**
- 2. Berita besar** (mengenai kehidupan setelah kematian)?
- 3. Mengenai ini, mereka memperselisihkannya.**
- 4. Tapi tidak! Mereka** (apabila mereka mati) **akan segera mengetahuinya** (bahwa itu tidak seperti yang mereka kira)!
- 5. Lagi-lagi, tidak! Mereka akan segera mengetahuinya** (itu tidak seperti yang mereka kira)!

- 6. Bukankah kami menjadikan bumi (tubuh) sebagai buaian (tempat sementara dimana kalian dapat tumbuh dan berkembang)?**
- 7. Dan gunung-gunung (organ-organ di dalam tubuh) sebagai pasak.**
- 8. Dan menciptakan kalian sebagai pasangan (kesadaran – tubuh).**
- 9. Dan menjadikan tidur sebagai sarana untuk beristirahat.**
- 10. Dan malam sebagai selimut.**
- 11. Dan menjadikan siang untuk mencari penghidupan.**
- 12. Dan membuat tujuh (langit) yang kokoh di atas kalian (sistem dengan tujuh orbit – dimensi kesadaran).**
- 13. Dan pelita yang terang (Matahari – akal).**
- 14. Dan mendatangkan air yang tercurah dari awan-awan hujan.**
- 15. Agar Kami dapat membuat di dalamnya biji-bijian dan sayuran.**
- 16. Kebun-kebun di dalam kebun-kebun!**
- 17. Sungguh, saat itu (pemilahan dan pemisahan) adalah waktu yang telah ditentukan.**
- 18. Sangkakala akan ditiup pada saat itu dan kalian keluar dalam kelompok-kelompok.**
- 19. Langit akan terbuka dan menjadi gerbang-gerbang (kesadaran akan terbuka kepada persepsi tanpa indera tubuh).**
- 20. Dan gunung-gunung akan dibuat lenyap seolah fatamorgana (batasan-batasan organ akan dihilangkan).**
- 21. Sungguh, Neraka telah menjadi tempat perlintasan (setiap orang akan melewatinya).**
- 22. Tempat hunian bagi orang-orang yang melampaui batas (orang-orang zalim yang gagal melindungi dirinya sendiri sesuai dengan sunnatullah).**
- 23. Untuk tinggal di dalamnya dalam waktu yang sangat lama!**
- 24. Mereka tidak akan merasakan kesejukan di dalamnya ataupun**

minuman yang menyenangkan!

25. Hanya air yang mendidih dan nanah!

26. Sebagai akibat langsung dari perbuatan-perbuatan mereka!

27. Sungguh, mereka tidak berharap (dipanggil untuk) dihisab (mempertanggungjawabkan kehidupan mereka)!

28. Mereka selalu mengingkari isyarat-isyarat Kami dalam keberadaan mereka!

29. Tapi Kami telah mencatat segalanya dengan rinci!

30. Maka rasakanlah ia, sekali-kali Kami tidak akan menambah apapun kepada kalian selain penderitaan!

31. Sungguh, ada pencapaian bagi orang-orang yang dilindungi (bertakwa).

32. Kebun-kebun dan buah anggur.. (Ingatlah bahwa semua uraian yang berkenaan dengan Surga merupakan ekspresi kiasan.)

33. Dan pasangan-pasangan indah yang sebaya (Tubuh-tubuh dengan kapasitas yang sangat bagus yang mengandung fitur-fitur dari dimensi keberadaan itu, tanpa konsep jenis kelamin, dibentuk untuk mewujudkan fitur-fitur dari Nama-nama yang berasal dari esensi kesadaran individu... Perlu dicatat lagi, tanpa perbedaan jenis kelamin! Allah lebih mengetahuinya.)

34. Dan cangkir-cangkir yang penuh!

35. Mereka tidak akan mendengar perkataan yang tidak-berdasar di dalamnya ataupun dusta.

36. Sebagai balasan dari Rabb-mu, pemberian untuk amal-amal mereka!

37. Dia lah Rabb-nya langit, bumi dan segala sesuatu di antaranya; Dia lah Yang Rahman! Yang Esa yang tidak seorangpun mempnyai wewenang untuk berbicara denganNya.

38. Pada saat itu Ruh (realitas tunggal dari Nama-nama yang mewujudkan dalam kesadaran setiap manusia) dan para malaikat akan berdiri berbaris. Tidak seorangpun mampu berbicara, kecuali yang telah

diberi ijin oleh Yang Rahman (mengijinkan fitrah alaminya). Dan dia akan berbicara kebenaran.

39. Inilah saatnya Kebenaran! Kemudian, barangsiapa berkehendak bisa mengambil jalan kepada Rabb-nya!

40. Sungguh, Kami telah memperingatkan kalian dengan penderitaan yang dekat (disebabkan oleh realisasi Kebenaran melalui merasakan kematian)! Pada hari itu, manusia akan melihat apa yang telah diperbuat kedua tangannya, dan orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas akan mengatakan, “Ah, andai saja dulu aku ini adalah tanah!”

27. Al-Alaq (Surat ke-96 ayat 1-5)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) رَبُّكَ

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 Iqra bismi rabbika l-ladzii khalaqa 2 khalaqa l-insaana min 'alaqin 3 iqra wa rabbuka l-akramu 4 alladzii 'allama bi l-qalami 5 'allama l-insaana maa lam ya'lam

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang Rahman lagi Rahim.

1. **BACALah dengan Nama Rabb-mu** (dengan ilmu yang menyusun keberadaanmu) **yang menciptakan**.
2. **Yang menciptakan manusia dari 'alaq** (secuil darah; komposisi genetika).
3. **BACALah! Karena Rabb-mu itu Akram** (Maha Pemurah).
4. **Yang mengajar** (memrogram gen-gen dan fitur-fitur esensial) **dengan Pena**.
5. **Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya**.

Bagi mereka yang ingin mencapai rahasia-rahasia tersembunyi di kedalaman kebenaran agama, saya menganjurkan membaca ayat-ayat ini 313 kali sehari!

Apa yang dimaksud dengan 'MEMBACA' di sini? Apayang mesti

dibaca? Bagaimana itu dapat dibaca? Jika bukan membaca dan menulis dalam artian harfiah, lalu apa yang dimaksud bahwa Nabi Muhammad (saw) itu 'buta huruf' (ummi)? Saya telah mencoba menjawab hal ini di dalam artikel *Apa Yang Dibaca Muhammad?* Tapi, marilah mengetahuinya dengan yakin bahwa ini bukan tentang membaca obyek fisik, seperti halnya kitab.

Sekali lagi, mereka yang ingin MEMBACA kebenaran dalam pandangan Rabb mereka mesti membiasakan membaca ayat-ayat ini 313 kali setiap harinya.

28. Asy-Syarh (Surat ke-94)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنَّا وَزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ
ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (٨) رَبِّكَ

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 Alam nasyrah laka shadraka 2 wawadha'naa 'anka wizraka 3 alladzii
anqadha zhahraka 4 warafa'naa laka dzikraka 5 fa'inna ma'a l-'usri
yusran 6 inna ma'a l-'usri yusran 7 fa'idza faraghta fanshab 8 wa ilaa
rabbika farghab

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang Rahman lagi Rahim.

1. **Bukankah kami melapangkan dadamu** (meluaskan kemampuanmu)?
2. **Bukankah Kami menghilangkan bebanmu** (identitasmu) **darimu** (dengan menyingkapkan realitas kepadamu)?
3. **Yang telah membebani** (memberati) **punggungmu** (melampaui kekuatanmu)!
4. **Bukankah Kami meninggikan ingatan** (kenangan) **kepadamu** (dengan mengingatkan dan membuatmu menjalani realitas)?
5. **Maka, sungguh pada setiap kesukaran ada kemudahan.**
6. **Benar, sungguh pada setiap kesukaran ada kemudahan.**

7. Maka, apabila kamu lowong (dari tugas-tugasmu), **bekerjalah** (untuk tugasmu yang sesungguhnya)!

8. Evaluasilah Rabb-mu!

Mereka yang menginginkan untuk:

- Mendapatkan kemajuan spiritual
- Mudah dalam memahami ilmu, penyelidikan dan temuan-temuan yang mereka jumpai
- Terbebas dari tekanan, kesukaran atau depresi

mesti membaca ayat-ayat ini 70 kali sehari. Mereka pasti akan mencapai hasil yang diinginkan.

29. Manfaat Beberapa Surat Pendek

Rasulullah (saw) mengatakan:

“Idza zulzilat setara dengan setengah Al-Qur'an! Qul huwallahu ahad setara dengan sepertiga Al-Qur'an. Qul ya ayyuhal kafiruun setara dengan seperempat Al-Qur'an.”⁹⁷

Menurut pemahaman saya, hadits ini mengandung makna bahwa Al-Qur'an itu berdasarkan atas dua tema utama:

1. Tidak ada tuhan-berhala; kita berada di sini untuk merealisasikan kesatuan dan Keesaan Allah dan untuk memenuhi ketetapanNya sebaik mungkin.
2. Perlunya melaksanakan amalan-amalan tertentu untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan setelah kematian serta kebenaran nyata bahwa tiap-tiap individu akan menghadapi segala akibat dari setiap tindakannya, baik ataupun buruk, seberat atom sekalipun.

Dan karena surat Al-Zalzalah yang disebut di atas memberikan rangkuman yang sempurna terhadap item ke dua di atas, maka ia setara dengan setengah Al-Qur'an.

⁹⁷ At-Tirmidzi

30. Al-Zalzalah (Surat Ke-99)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَنْقَالَهَا (٢) وَقَالَ
الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣) يَوْمَئِذٍ نُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤) بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا (٥) يَوْمَئِذٍ
يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧)
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨) رَبِّكَ

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 Idzaa zulzilati l-ardhu zilzaalaha 2 wa akhrajati l-ardhu atsqaalaha 3
wa qaala l-insaanu maa lahaa 4 yawma'idzin tuhadditsu akhbaaraha 5
bianna rabbaka awhaa lahaa 6 yawma'idzin yashduru n-naasu asyaatan
l-liyuraw a'maalhum 7 faman ya'mal mitsqaala dzarratin khayran
yarahu 8 wa man ya'mal mitsqaala dzarratin syarran yarahu

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang **Rahman** lagi **Rahim**.

1. **Apabila bumi (tubuh) diguncang dengan gempa yang keras,**
2. **Dan bumi melepaskan beban-bebannya,**
3. **Dan manusia (dengan sadar merasa panik dan) bertanya, “Ada apa ini (dengan tubuhnya)?”**
4. **Itulah saatnya ia akan melaporkan beritanya,**
5. **Dengan wahyu dari Rabb-mu.**
6. **Pada hari itu manusia keluar berkelompok-kelompok untuk melihat hasil dari perbuatan-perbuatan mereka!**
7. **Barangsiapa mengerjakan kebaikan sebesar iota, dia akan**

melihatnya,

8. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan sebesar iota, dia akan melihatnya.

Makna eksternal dari surat al-Zalzalah adalah seperti yang saya sebutkan di atas. Namun demikian, membatasi makna surat ini sebatas itu bagaikan melihat sepertujuh bagian dari gunung es yang nampak di atas permukaan air dan menganggapnya hanya sebesar apa yang nampak!

Dengan harapan bisa memberikan sebuah gambaran, saya memutuskan untuk membahas lebih banyak mengenai makna batin dari surat ini...

Dalam tradisi Sufi, kata 'bumi' biasanya diterjemahkan sebagai tubuh. Karenanya, jika kita mencoba mencerna surat ini dengan pandangan ini, kita bisa segera mengetahui beda antara makna eksternal yang disebutkan di atas...

Berdasarkan kenyataan bahwa 'Ketika seseorang meninggal dunia, Hari Kiamatnya telah terjadi,'⁹⁸ surat ini, yang berbicara tentang keadaan Hari Kiamat, dapat ditafsirkan sedang membicarakan Kiamatnya individu, yakni kematian tubuh...

1. Ketika tubuh diguncang dengan gempa yang kuat karena berakhirnya kekuatan bioelektrik dalam sistem syaraf dan karenanya mendekati akhir masanya

2. Dan tubuh mengeluarkan beban tersembunyinya, Ruhnya, yakni tubuh radial holografiknya

3. Dan manusia, dengan perasaan yang tidak berbeda dalam kesadarannya, menjadi sadar dengan perubahan yang terjadi dengan tubuhnya, dan mulai mengidentifikasi dengan tubuh rohaninya, dan bertanya dengan terkejut dan panik, "Apa yang terjadi dengan tubuh ini?"

4-5. Dengan wahyu dari Rabb-nya, tubuh mulai menyingkap semua sifat-sifatnya, sistem, keadaan dan akibat, apa yang dapat diperbuatnya

⁹⁸Al-Dailami

dengannya dan kini terputus darinya, apa yang tak dapat dicapai tanpanya, dan betapa banyak nikmat kehidupan jasmani yang telah dinugerkahkan kepadanya di masa lampau, dll...

6. Maka, mereka yang mengalami kematian, terputus hubungan dari tubuhnya, akan menjalani Kiamat mereka melalui kematian kemudian dibangkitkan kembali kedalam tubuh baru agar melihat hasil dari perbuatan-perbuatan mereka...

7. Barang siapa melakukan amal seberat zarah, yakni kebaikan yang dihasilkan dari pikiran atau tindakan yang nampaknya sepele, akan mendapatinya tertulis di dalam kitab catatan mereka dan melihat akibat-akibatnya...

8. Dan barangsiapa berpikiran dan berbuat buruk seberat zarah juga akan mendapati di dalam kitab catatan amal dan di hadapannya, yang dibentuk oleh gelombang-gelombang otaknya sendiri!

Penafsiran ini memandang dari sudut susunan biologi dan psikologi orangnya dan Kiamatnya.

Penafsiran berikut berkenaan dengan pengalaman yang dirujuk sebagai 'mati sebelum ajal':

1. Ketika wujud diguncang dengan gempa yang sangat kuat dan mulai kehilangan maknanya dalam pandangan Anda... Ketika Anda menyadari esensi dan asal mula perwujudan adalah Nama-nama Allah, dan yang nampak sebagai dunia luar berguncang dalam pandangan Anda...

2. Apabila makna-makna dari Nama-nama Allah yang menyusun esensi wujud menjadi nyata dan rahasianya mulai menyingkapkan dirinya...

3. Ketika manusia melihat apa yang dikiranya ada (maujud), menghilang bagai fatamorgana dan menyadari bahwa di hadapan Allah segala sesuatu hanyalah ilusi, dia akan berkata dalam keadaan terkejut dan panik, "Apa yang sedang terjadi dengan semua ini? Mengapa segalanya menghilang, dan hanya yang berkenaan dengan Allah yang kekal..."

4. Wujud akan mulai menjelaskan segalanya kepada orang yang bersangkutan yang wawasannya kini mulai aktif dan terbuka... Mereka akan memberitahunya bagian mana yang mewujudkan nama Allah yang

mana... Dan manusia akan memahami bahwa segala sesuatu yang dikiranya selain Allah ternyata hanyalah perwujudan dari Nama-namaNya!

5. Semua ini akan terjadi dengan pewahyuan dari sang Rabb, penilaian terhadap dimensi Rububiyyah akan tersingkap melalui wujud, dan manusia akan mulai menyadarinya!

6. Orang-orang yang telah mati sebelum ajal kini akan melihat dengan jelas apa-apa yang mereka lakukan di masa lalu dan mengapanya, dan menjadi sadar akan rahasia yang berkenaan dengannya.

7. Barangsiapa berbuat kebaikan sebesar zarah akan melihat hasilnya.

8. Barangsiapa berbuat keburukan sebesar zarah juga akan melihat hasilnya.

Tentu saja ada makna yang lebih dalam dari ini, tapi ini bukan tempatnya untuk menerangkannya. Saya berdoa semoga Allah memungkinkan kita semua bisa lebih memahami lebih jauh dari sekedar makna-makna kulitnya saja dan lebih bisa melihat aspek batin dan aspek yang lebih dalam dari semua ayat-ayat Al-Qur'an...

Tidak cukup jika kita hanya membaca Al-Quran dalam bahasa Arab tanpa mengetahui sedikitnya garis besar dari isi ayat-ayatnya. Karenanya, dalam hal apapun, kita mesti memanfaatkan terjemahannya sedikitnya untuk menangkap makna utamanya.

Ada ayat di dalam Al-Qur'an yang menyebutkan bahwa ia diwahyukan 'agar bisa dimengerti'.. Tentu saja, tidak semua orang bisa memahami maknanya yang lebih dalam, tapi sepantasnya bahwa mereka yang mengaku beriman kepada Al-Qur'an sedikitnya memahami makna umum dari apa yang mereka imani, karena bertentangan dengan akal jika seseorang mengklaim beriman akan sesuatu hal yang tidak diketahuinya.

Adapun mengapa 'Qul huwallahu ahad' setara dengan sepertiga Al-Qur'an... Jika kita membagi Al-Qur'an kedalam tiga kelompok umum, akan kita dapatkan mengenai: Keesaan Allah, kehidupan setelah kematian dan amalan-amalan yang dianjurkan untuk persiapan bagi kehidupan setelah kematian. Dalam hal ini, surat al-Ikhlâs berkaitan dengan kelompok yang pertama.

Sebenarnya banyak yang bisa dikatakan mengenai surat pendek ini,

namun di sini saya hanya akan berbagi sejauh cakupan dari buku ini...

Saya telah membahas panjang lebar mengenai makna surat Al-Ikhlâs di dalam buku *Allahnya Muhammad* dan karenanya tidak akan mengulanginya di sini, saya hanya akan berbagi mengenai kenangan saya mengenai surat pendek ini.

Pada suatu Jumat, ketika saya berusia tujuh belas tahun, saya pergi ke masjid Carrahpasha di seberang rumah kami di Carrahpasha, Istanbul. Ketika itu saya baru tertarik dengan topik-topik demikian... Seseorang menepuk pundak saya dan berkata, “Guru memanggilmu.” Beliau adalah pria yang usianya katanya 104 tahun yang biasanya dipanggil sebagai Syekh Jumat... Beberapa waktu kemudian saya mengetahui bahwa beliau adalah seorang syekh dari tarikat Naqsybandi. Saya tidak tahu bagaimana beliau bisa melihat saya dari jarak sejauh itu pada hari itu, padahal penglihatannya sangat udzur. Saya kemudian mendekati beliau dan mencium tangan beliau. Beliau bertanya kepada saya, “Jika saya memberimu sebuah tugas, maukah engkau menjalankannya?” Dengan semangat muda saya langsung menjawab, “Ya, tentu!” Tapi pada saat itu saya tidak mengetahui apapun. Kemudian beliau mengatakan, “Bacalah surat Al-Ikhlâs 100 ribu kali, berapa lama pun engkau menjalankannya, setelah itu datanglah kepadaku.”

Sayangnya, beliau meninggal seminggu setelah kejadian ini. Tapi saya memenuhi janji saya dan menyelesaikan bacaan 100 ribu kali surat Al-Ikhlâs dalam dua puluh hari. Saya berdoa agar Allah mengampuni saya dan memungkinkan saya mengetahui rahasia dari surat ini karena bacaan ini.

Inilah sebabnya mengapa saya menganjurkan saudara semua untuk membaca surat ini sebanyak yang Anda mampu. Semoga Allah memudahkannya!

Rasulullah (saw) berkata kepada para sahabat beliau:

“Berkumpullah kalian semua, saya akan membacakan kepada kalian sepertiga dari Al-Qur'an.” Maka semua sahabat pun berkumpul. Kemudian Rasulullah (saw) mendatangi rumahnya, membaca surat Al-Ikhlâs, kemudian kembali masuk ke dalam. Semua sahabat saling berpandangan satu sama lain dan berkata, “Beliau tentu menerima

wahyu sehingga mesti kembali ke dalam;” yang mereka kira sedang menerima wahyu yang baru... Kemudian Rasulullah (saw) keluar lagi dan berkata, “Telah aku katakan bahwa aku akan membacakan sepertiga dari Al-Qur'an kepada kalian dan aku telah melakukannya... Surat al-Ikhlash setara dengan sepertiga Al-Qur'an!”⁹⁹

Abu Hurairah (ra) meriwayatkan:

Kami mendatangi suatu tempat bersama Rasulullah (saw) dan melihat seorang pria sedang membaca Qul huwallahu ahad Allahush shamad lam yalid wa lam yulad wa lam yakun lahu kufuwan ahad... Rasulullah (saw) berkata, 'Telah menjadi keharusan.' Maka saya pun bertanya, 'Apa yang menjadi keharusan, ya Rasulullah?' Dan beliau berkata, 'Surga!' Saya ingin berlari dan menyampaikan berita gembira ini kepada pria itu, tapi saya khawatir kehilangan kesempatan istimewa untuk bisa makan bersama Rasulullah... Saya pergi setelah itu, namun sayang pria itu telah berlalu.”¹⁰⁰

Abu Darda (ra) meriwayatkan:

“Rasulullah (saw) mengatakan, 'Apakah dari kalian ada yang tidak mampu membaca sepertiga dari al-Qur'an pada malam hari?' Oleh sebab itu para sahabat bertanya, 'Bagaimana kami bisa membaca sepertiga Al-Qur'an?' dan Rasulullah (saw) berkata, 'Allah telah membagi-bagi Al-Qur'an menjadi tiga bagian. Qul huwallahu ahad adalah salah satunya!’”¹⁰¹

Berkenaan dengan surat Al-Ikhlash, dalam hadits lain Rasulullah (saw) mengatakan:

“Barangsiapa membaca Al_ikhlas seribu kali dan meniupkan kepada ruhnyanya, Allah akan membebaskannya dari Neraka.”¹⁰²

Jadi, jika kita membiasakan membaca Al-Ikhlash seribu kali di malam yang khusus atau untuk kerabat kita yang telah meninggal, baik mereka maupun kita akan mendapat manfaat yang besar.

⁹⁹At-Tirmidzi.

¹⁰⁰At-Tirmidzi.

¹⁰¹At-Tirmidzi.

¹⁰²Ibrahim ibnu Muhammad *al-Fawaid*.

31. Al-Falaq Dan An-Nas (Surat Ke 113 Dan 114)

113. AL-FALAQ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ {1} مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ {2} وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ {3} وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ {4} وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ {5}

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 Qul a'uudzu birabbi l-falaqi 2 min syarri maa khalaq 3 wamin syarri ghaasiqin idzaa waqaba 4 wamin syarri n-naffaatsaati fii-l-'uqadi 5 wamin syarri haasidin idzaa hasada

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf 'Ba'), yang **Rahman** lagi **Rahim**.

1. **Katakanlah** (kenali, sadari, fahami, rasakan): **“Aku berlindung kepada Rabb-nya** (realitas Nama-nama yang menyusun esensiku) **Falaq** (cahaya yang menghapuskan kegelapan dan memberikan pencerahan kepadaku).”

2. **“Dari kejahatan ciptaanNya.”**

3. **“Dari kejahatan kegelapan yang mengendap di dalam pikiranku dan menghalangiku untuk mendengar dan memahami...”**

4. **“Dari kejahatan para perempuan yang meniup buhul-buhul**

(mereka yang memanipulasi gelombang-gelombang otak untuk membuat sihir jahat).”

5. “Dan dari mata jahat yang dengki apabila dia dengki!”

114. AN-NAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ {1} مَلِكِ النَّاسِ {2} إِلَهِ النَّاسِ {3} مِنْ شَرِّ
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ {4} الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ {5} مِنَ الْجِنَّةِ وَ
النَّاسِ {6}

A'uudzu bi-Llaahi mina sy-syaythaani r-rajiim

BismiLlaahi r-rahmaani r-rahiim

1 Qul a'uudzu birabbi n-naasi 2 maliki n-naasi 3 ilaahi n-naasi 4 min syarri l-waswaasi l-khannaasi 5 alladzii yuwaswisu fii shuduuri n-naasi 6 mina l-jinnati wa n-naasi

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya sesuai dengan makna huruf ‘Ba’), yang **Rahman** lagi **Rahim**.

1. **Katakanlah** (kenali, sadari, fahami, rasakan): “**Aku berlindung kepada Rabb-nya** (realitas Nama-nama yang menyusun esensiku) **Nas** (manusia).”

2. “**Penguasa manusia**,” (yang Malik, yang Esa yang kekuasaan dan pengaturanNya bersifat absolut terhadap Nas, manusia.)

3. “**Tuhannya manusia**,” (Realitas uluhiyyah yang berada di dalam esensi setiap manusia, yang dengannya dia mendapatkan keberadaannya, dan salah mengira bahwa keadaan ini berkenaan dengan sosok tuhan di luar dirinya!)

4. “**Dari kejahatan pembisik yang menjalar secara tersembunyi kemudian mundur, dan menjatuhkan manusia kedalam kejasmanian**.”

5. “Yang membisikkan khayalan kedalam kesadaran manusia mengenai realitas esensial manusia.”

6. “Dari kalangan jin dan manusia!”

Kedua surat ini merupakan senjata terbesar terhadap ilmu hitam, hipnotisme dan kekuatan eksternal lainnya yang menghalangi kehendak dan kemampuan kita.

Kedua surat ini diwahyukan Allah ketika ilmu hitam menimpa Rasulullah (saw).

Membacanya 41 kali sehari atau tujuh kali setiap habis shalat akan memberikan manfaat yang sangat besar.

Uqba bin Amr (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah mengatakan:

“Tahukah engkau ayat-ayat yang diwahyukan malam ini, yang tidak pernah ada yang serupa dengannya? Ayat-ayat itu adalah surat-surat pendek Al-Falaq dan An-Nas.”¹⁰³

“Maukah aku ajarkan dua buah surat terbaik yang dapat dibaca; yaitu Qul a'uudzu bi rabbi-l-falaq dan qul a'uudzu birabbinnas.”¹⁰⁴

Kami sedang dalam perjalanan bersama Rasulullah (saw) di antara Juhfa dan Abwa ketika tiba-tiba badai yang kuat dan kegelapan menimpa kami. Rasulullah (saw) mulai membaca Qul a'uudzu birabbil-falaq dan qul a'uudzu birabbinnas untuk mendapat perlindungan dan berkata, 'Wahai Uqba, lindungi dirimu dengan kedua surat ini! Tidak ada perlindungan yang didapat oleh orang yang mencari perlindungan sebaik perlindungan yang diperoleh dari kedua surat ini!’¹⁰⁵

“Tidak ada bacaan yang lebih diterima di hadapan Allah dibanding kedua surat ini. Teruslah membacanya selama salat kalian sesering mungkin!”¹⁰⁶

¹⁰³ At-Tirmidzi

¹⁰⁴ Al-Hakim, Ibnu Marduyah

¹⁰⁵ Al-Hakim, Ibnu Marduyah, Bayhaqi *Syu'ab al-Iman*.

¹⁰⁶ Ibnu Marduyah

Rasulullah (saw) biasa membaca surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas sehabis shalat, meniupkannya ke tangannya kemudian mengusapkannya ke seluruh tubuhnya, dan beliau mengulanginya tiga kali.

Disebutkan bahwa barang siapa membaca surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas tujuh kali setelah melaksanakan shalat Jumat tanpa mengucapkan hal duniawi apapun kemudian mengusap tubuhnya dengan itu akan selamat dari segala bahaya hingga hari Jumat berikutnya.

Kami pun mendapatkan informasi dari berbagai sumber bahwa membaca surat-surat ini 41 kali dengan ayat Qursi, meniupkannya ke sebotol air kemudian meminumnya terbukti sangat bermanfaat, terutama bagi mereka yang sedang terpengaruh jin atau korban ilmu hitam.

32. Contoh Doa-Doa Dari Al-Qur'an

Dalam bab ini saya ingin berbagi beberapa contoh doa yang berasal dari Al-Qur'an dan membahas sedikit mengenai manfaatnya...

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Rabbanaa aatinaa fii d-dunya hasanatan wa fii l-aakhirati hasanatan wa qinaa 'adzaaba n-naari¹⁰⁷

“Rabb kami, berilah kami karunia (pengalaman akan keindahan Nama-nama) di dunia, dan karunia (keindahan Nama-nama di dalam esensi kami) di kehidupan kekal yang akan datang; lindungilah kami dari api itu (terperosok kepada keterpisahan).”

Anas (ra) meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) memakai ayat ini di dalam doa-doanya. Doa ini mengajari kita untuk berharap akan segala kebaikan yang kita ketahui maupun tidak kita ketahui, dan memohon perlindungan dari hal-hal yang mengarahkan kepada siksa api neraka.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

Rabbanaa laa tuzigh quluubanaa ba'da idz hadaytanaa wa hablanaa min ladunka rahmatan innaka anta-l-wahhabu¹⁰⁸

“Rabb kami, setelah memberi kami tuntunan (memungkinkan kami untuk mengenal dan memahami realitas) jangan kembalikan kesadaran kami (kepada identitas khayal – keberadaan berbasis ego), dan karuniakanlah kepada kami rahmatMu dari DiriMu sendiri (ladun, potensi Nama-nama yang menyusun esensi kami). Sungguh

¹⁰⁷Al-Qur'an 2:201

¹⁰⁸Al-Qur'an 3:8

Engkau itu Wahhab.”

Seperti dikatakan oleh hadits, “Hati orang yang beriman berada di antara dua jari yang Rahman”¹⁰⁹, hati kita, yakni kesadaran kita, selalu ada dalam kekuasaan ilahi. Sejauh apapun kebenaran yang telah kita capai, kita masih mungkin menyimpang darinya. Doa ini adalah untuk mencari perlindungan dariNya terhadap penyimpangan ini.

Mendawamkan doa ini juga baik untuk persiapan kepada kematian yang dirahmati, karena doa yang dijalankan secara terus menerus selalu terkabul. Doa ini sebaiknya dibaca setelah membaca shalawat (di bawah ini) sebelum membaca salam di akhir shalat.

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ
رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا
ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ
رَبَّنَا وَإِنَّا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا نُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathilan subhaanaka faqinaa ‘adzaaba n-naari, Rabbanaa innaka man tudkhili n-naara faqad akhzyatuhu wa maa lizhzhalmiina min anshaarin, Rabbanaa innanaa sami’naa munaadiyan yunaadii lil-iimaani an aaminuu bi rabbikum fa’aamanna, Rabbanaa faghfir lanaa dzunuubanaa wa kaffir ‘anna sayyi’aatinaa wa tawaffanaa ma’a l-abraari, Rabbanaa wa aatinaa maa wa’adtanaa ‘alaa rusulika wa laa tukhziinaa yawma l-qiyaamati innaka laa tukhlifu l-mii’aad¹¹⁰

“Rabb kami, Engkau tidak menciptakan semua ini dengan sia-sia! Engkau itu Subhan (terbebas dari menciptakan apa-apa yang tidak bermakna, Engkau dalam keadaan menciptakan yang baru di setiap saat)! **Lindungilah kami dari pembakaran** (terjauhkan dari kemampuan untuk mengevaluasi/mengkaji manifestasi-manifestasiMu).

¹⁰⁹Kasyful Asrar

¹¹⁰Al-Qur’an 3:191-194

Rabb kami, barangsiapa Engkau masukkan kedalam api, Engkau telah menghinakannya. Tidak seorang pun dapat menolong (menyelamatkan) orang-orang yang menzalimi dirinya sendiri! Rabb kami, sungguh kami telah mendengar orang yang mengatakan, ‘Berimanlah kepada Rabb kalian yang telah membentuk esensi kalian dengan Nama-namaNya’ dan kami telah mengimani dia saat itu juga. Rabb kami, ampunilah dosa-dosa kami, hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, biarkanlah kami mendatangiMu beserta hamba-hambaMu yang telah bersatu denganMu. Rabb kami, berikanlah kepada kami apa yang telah Engkau janjikan kepada Rasul-rasulMu dan janganlah hinakan kami selama periode Kiamat. Sungguh, Engkau tidak pernah menyalahi janjiMu.”

Di sini Allah mengajari kita cara berdoa yang paling utama. Ayat setelahnya merupakan penegasan bahwa doa-doa yang dilakukan dengan cara ini pasti dikabulkan.

Jika kita tidak mampu berdoa dengan doa yang Allah telah janjikan pengabulannya, maka kita sungguh telah merugi.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Rabbanaa zhalamnaa anfusanaa wa in lam taghfir lanaa wa tarhamnaa lanakuunanna mina l-khasiriina¹¹¹

“Rabb kami! Kami telah menzalimi diri kami sendiri... Jika Engkau tidak mengampuni kami dan merahmati kami, sungguh kami termasuk orang-orang yang merugi.”

Ketika Adam dan Hawa membuat kesalahan semasa hidup mereka di Surga, karena duka cita mereka, mereka memohon ampunan dengan ayat di atas. Doa mereka dikabulkan dan setelah menjalani kehidupan duniawi beberapa lama, mereka pun dikembalikan lagi ke Surga.

Doa ini mengajari kita apa yang mesti dilakukan apabila kita

¹¹¹ Al-Qur’an 7:23

menzalimi diri kita sendiri. Jika kita menzalimi diri sendiri dengan tidak mengacuhkan kesempurnaan tiada hingga dalam esensi kita, maka pilihan yang lebih baik bagi kita adalah membaca doa ini.

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Hasbiya Llaahu laa ilaaha illaa huwa ‘alayhi tawakkaltu wa huwa rabbu l-arsyi l-‘azhiimi¹¹²

“Cukuplah bagiku Allah! Tidak ada tuhan, hanya ada HU! Aku bertawakal kepadaNya... HU adalah Rabb-nya Singgasana Agung!”

Jika Anda mengalami ketidakadilan, bacalah doa ini 500 atau 1000 kali sehari; In Sya Allah Anda akan dibebaskan dari keadaan itu dengan segera.

Ibrahim (as) adalah orang pertama yang berdoa demikian. Ketika beliau ditangkap oleh Namrudz dan dilemparkan kedalam api, malaikat Jibril mendatangnya ketika beliau masih di udara dan bertanya kepadanya, “Ya Ibrahim, apa yang dapat aku lakukan untuk mu?” Ibrahim menjawab, “Aku bertawakkal kepada Allah; Cukuplah Dia bagiku. Tidak ada tuhan, hanya ada HU, aku serahkan urusanku kepadaNya, Dia lah Rabb-nya Singgasana yang agung...” Saat itu juga mukjizat terjadi dan beliau jatuh kedalam api dengan lembut, tapi api tidak membakarnya... Karena, sebagaimana Al-Qur’an mengatakan, api itupun menjadi dingin dengan perintah Allah dan menjadi tempat yang dekat kepada realitas esensial Ibrahim (dimana nama Salam mewujudkan). Inilah efek mukjizat dari ayat ini.

Mengenai doa ini, Rasulullah (saw) mengatakan:

“Barang siapa mengucapkan, ‘Cukuplah Allah bagiku! Tidak ada tuhan, hanya ada Allah! Aku bertawakkal kepadaNya... HU adalah Rabb-nya Singgasana yang agung!’ di pagi dan malam hari, baik dimaksudkan ataupun tidak, dengan mengucapkannya sebanyak tujuh

¹¹² Al-Qur’an 9:129

kali, maka Allah menjadi cukup bagi mereka...”¹¹³

Perhatikanlah! Hadits ini menunjuk kepada sistem Allah, sistem yang dirujuk oleh ayat, ‘Kamu tidak akan pernah menemukan perubahan dalam sunnatullah (sistem Allah)!’

Apabila Anda mengamalkan doa-doa atau dzikir-dzikir tertentu, baik Anda percaya ataupun tidak, amalan itu akan mengaktifkan mekanisme yang relevan dan pada akhirnya akan memberikan hasil. Hadits ini menegaskan hal ini. Maka, meskipun Anda tidak percaya kepada sistem ini, berusaha untuk mengamalkannya untuk beberapa lama dan Anda pun pasti akan melihat hasilnya.

Semoga Allah memungkinkan kita memahami makna dari doa ini dan memperkenankan kita untuk mengamalkannya.

رَبِّ اِنِّي اَعُوذُ بِكَ اَنْ اَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَاَلَّا تَغْفِرَ لِي وَتَرْحَمَنِي
اَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِيْنَ

Rabbi innii a’uudzubika an as’alaka maa laysa lii bihi ‘ilmun wa illaa taghfir lii wa tarhamnii akun mina l-khaasiriina¹¹⁴

“Rabb-ku! Aku berlindung kepadaMu dari meminta apa-apa yang aku tidak memiliki ilmu tentangnya (dalam makna yang sebenarnya)! Jika Engkau tidak mengampuniku dan memberikan rahmatMu padaku, aku akan termasuk orang-orang yang merugi.”

Nuh (as) telah memperingatkan kaumnya, tapi mereka tidak mau mendengarkannya. Maka, dia pun membangun sebuah bahtera berdasarkan perintah yang diterimanya dan mengajak orang-orang terdekatnya dan setiap pasang jenis binatang untuk menaikinya. Namun anaknya sendiri tidak termasuk orang yang beriman dan menolak untuk bergabung dengan mereka. Ketika badai tiba dan Nuh melihat anaknya tenggelam di tengah-tengah gelombang, dia terus-menerus berdoa kepada Allah agar anaknya itu diselamatkan, tapi sayangnya doanya itu

¹¹³ Abu Dawud

¹¹⁴ Al-Qur’an 11:47

tidak dikabulkan...

“Wahai Nuh! Sesungguhnya, dia itu bukan bagian dari keluargamu! Sungguh, (keinginan kerasmu tentang anakmu bertentangan dengan ketentuanKu) adalah tindakan yang tidak dituntut dalam keimananmu! Maka janganlah meminta kepadaKu apa-apa yang engkau tidak memiliki ilmu tentangnya! Sungguh, Aku menasihatimu agar tidak termasuk orang-orang yang jahil.”¹¹⁵

Setelah peringatan ini, Nuh memohon ampunan dengan doa di atas...

Ada pelajaran besar bagi kita dalam doa ini! Kerabat dan teman dekat belum tentu beriman akan realitas, mereka mungkin bersikeras menolak kebenaran dan lebih memilih jalan mereka yang keliru. Dalam hal ini, meskipun mungkin kita bertalian darah dengan mereka, kita mesti menerima bahwa kita tidak bertalian dengan mereka dari sudut pandang akhirat, dan karenanya tidak perlu mendesak atau memaksa mereka untuk beriman. Apa yang bisa kita lakukan hanyalah berdoa agar mereka mendapat hidayah dan kita bertawakal kepada Allah. Sungguh, ketetapan Allah pasti terjadi...

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Rabbanaa hablanaa min azwaajinaa wa dzurriyyatinaa qurrata a'yunin waj'alnaa lil-muttaqiina imaaman¹¹⁶

“...Rabb kami... Anugerahkanlah kepada kami istri-istri (atau tubuh) dan anak-anak (buah-buah dari ikhtiar jasmaniah kami) yang akan menyenangkan kami (kehidupan Surgawi) dan jadikanlah kami pemimpin-pemimpin yang pantas diikuti bagi orang-orang yang ingin terlindungi (takwa).”

Doa ini untuk mereka yang ingin memiliki anak. Jika dia telah menjadi orang tua, dan mendawamkan doa ini setiap habis shalat, diharapkan keturunannya akan termasuk orang-orang yang dimuliakan.

¹¹⁵ Al-Qur'an 11:46

¹¹⁶ Al-Qur'an 25:74

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ
رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

Rabbi j-‘alnii muqiima sh-shalaati wa min dzurriyyatii Rabbanaa wa taqabbal du’aa, Rabbanaa-ghfirlilii wa liwaalidayya wa lilmu’miniina yawma yaquumu l-hisaabu¹¹⁷

“Rabb-ku, jadikanlah aku di antara orang-orang yang mendirikan shalat (dari golongan orang-orang yang mengalami perjalanan kembali dengan kembali secara introspektif kepada realitas Nama-nama) juga dari keturunanku (buatlah orang-orang yang mendirikan shalat)! Rabb kami, kabulkanlah doaku.” (Catatan: Individu seperti Ibrahim memohon bisa mendirikan dan merasakan shalat; patut untuk direnungkan apa makna yang dikandungnya.) **Rabb kami, pada ketika catatan kehidupan diperlihatkan dengan terbuka, ampunilah aku, kedua orang tuaku dan orang-orang yang beriman!”**

Doa Nabi Ibrahim (as) ini adalah satu-satunya doa di dalam Al-Qur’an berkenaan dengan shalat. Dianjurkan untuk dibaca terutama bagi mereka yang ungun memahami esensi shalat dan mengamalkannya dengan selayaknya. Sebagian shalat dilakukan semata untuk dilaksanakan, namun sebagian yang lain dilakukan secara berkesinambungan. Shalat yang berkesinambungan tidak hanya dilakukan lima kali sehari, melainkan secara terus-menerus...

Semoga Allah memungkinkan kita semua untuk dapat merasakan realitas shalat, yang disebutkan sebagai “Tiangnya Agama”...

Lagi-lagi, mereka yang ingin merasakan realitas shalat mesti membaca ayat ini di saat bersujud...

رَبِّ إِنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ

¹¹⁷ Al-Qur’an 14:40-41

رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبَّ أَنْ
يَحْضُرُونِ وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَارِدٍ

Rabbi innii massaniya sy-syaythaanu binushbin wa ‘adzaabin Rabbii a’uudzubika min hamazaati sy-syayaathiini wa a’uudzubika rabbi an yahdhuruuni wa hifzhan min kulli syaythaanin maaridhin¹¹⁸

**“Rabb-ku (Realitas Nama-nama yang menyusun esensiku)!
Sungguh, Setan (mekanisme internal (ego) yang menghasut keberadaan khayal dan menghijab Realitas Absolut) telah memberiku kesusahan dan siksaaan. Rabb-ku, aku berlindung kepadaMu dari godaan-godaan setan, dan aku berlindung kepadaMu, Rabb-ku, dari hadirnya pengaruh Setan di sekitarku. Dan Engkau memberikan perlindungan dari semua Setan yang yang tertolak.”**

Doa ini dianjurkan terutama sebagai perlindungan terhadap pengaruh setan dan jin. Apabila kedua ayat ini dibaca bersamaan akan memberikan perlindungan puncak terhadap bahaya pengaruh jin. Ayat ke-41 dari surat Shad diucapkan oleh Nabi Ayub (as) dan ayat ke-97 dan ke-98 dari surat Al-Muminun diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad (saw).

Ayat ke-7 dari surat Ash-Shaffat dikatakan memberikan perlindungan terhadap gangguan jin. Siapapun yang mudah dipengaruhi gangguan negatif semacam itu mesti membacanya agar terlindung dari gangguan mereka.

Para ahli kebatinan, dan mereka yang mengklaim bisa berhubungan dengan makhluk halus, alien atau yang berpikiran bahwa mereka adalah wali, syeikh atau mahdi, mesti membaca ayat-ayat ini untuk beberapa lama; mungkin mereka akan melihat bahwa keyakinan dan anggapan mereka di atas itu akan segera luntur.

Ada beberapa cara agar doa ini efektif...

1. Yang bersangkutan membaca doa ini 200 atau 300 kali setiap pagi dan malam hingga pengaruhnya hilang. Sangat dianjurkan pula bahwa orang yang bersangkutan menyediakan sebotol air di dekatnya

¹¹⁸ Berdasarkan ayat Al-Qur’an 38:41, 23:97-98, 37:7

ketika membacanya, kemudian meniupkannya ke air tersebut setelah tamat membaca doanya dan meminumnya di sepanjang hari.

2. Beberapa orang yang dapat dipercaya mesti berkumpul dan masing-masing membaca doa ini 300 kali. Mereka juga mesti menyediakan sebotol air dan meniupkan doanya ke air dan ke penderitanya, dan meminumkan airnya ke penderita. Dianjurkan pula bahwa penderita pun ikut membaca ayat-ayat ini.

3. Yang bersangkutan mesti membaca surat Al-Falaq dan An-Nas 41 kali setiap pagi dan malam.

Jika semua ini dilakukan dalam waktu yang bersamaan, dampaknya akan lebih besar dan hasilnya akan dicapai lebih cepat.

Namun mesti saya tambahkan bahwa ayat Kursi dan surat Al-Falaq dan An-Nas adalah untuk perlindungan pasif. Ketiganya merupakan formula yang menguatkan daya otak dan rohani, dan membentuk medan magnet pelindung di sekitar pembacanya.

Ayat-ayat yang saya berikan di atas, sebaliknya, adalah formula-formula aktif. Apabila orang yang bersangkutan terus membacanya, otaknya akan memancarkan frekuensi yang ampuh, seperti senjata laser, jin akan terganggu olehnya dan merasa bahwa mereka mesti pergi jauh.

Meskipun saya telah membahas topik ini secara rinci dalam buku *Ruh, Manusia, Jin*, saya juga ingin berbagi informasi berikut ini:

Ketika orang-orang yang terpengaruh jin mulai membaca ayat-ayat ini, pada mulanya mereka akan merasa sangat tidak nyaman, bahkan akan merasa terganggu sekalipun mereka tidak membacanya langsung, melainkan ketika mendengar orang yang membacanya di sekitarnya. Ini karena jin telah menguasai mereka tanpa disadarinya, yang merasa sangat tidak nyaman dengan gelombang yang dihasilkan ayat-ayat ini, dan karenanya mereka ingin menjauh dengan membawa serta orang yang dikuasainya itu.

Demam, hawa panas atau tangan yang berkeringat mungkin mengikuti perasaan tidak nyaman ini. Ini karena pelepasan adrenalin ke dalam darah akibat ulah jin ini.

Jika orang yang bersangkutan cukup kuat dan dapat menahan perasaan ini dan terus melanjutkan bacaannya, hanya dalam beberapa hari dampak-dampak utamanya akan berkurang banyak dan dia akan mulai merasa nyaman. Semuanya tergantung dari kemauan dan kemampuan untuk kuat bertahan dan tidak merasa takut.

Dalam pandangan saya, tidak perlu sia-sia mengeluarkan biaya dengan pergi kepada para syeikh ataupun kyai! Orang yang bersangkutan dan teman-temannya yang dapat dipercaya dapat menerapkan formula ini dengan mudah dan menyembuhkan dirinya sendiri.

Semoga Allah meningkatkan kewaspadaan kita dalam bidang ini dan melindungi kita dari gangguan jin.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Laa ilaaha illaa anta subhaanaka inii kuntu mina zh-zhaalimiin¹¹⁹

Tidak ada tuhan-berhala (tidak ada ‘aku’) **hanya Engkau** (Nama-nama yang menyusun realitas esensialku)! **Aku mengagungkan Engkau** (melalui fungsiku yang mewujudkan Nama-namaMu)! **Sungguh, aku termasuk orang-orang yang zalim.**

Rasulullah (saw) mengatakan:

“Ketika Nabi Yunus (as) berada di dalam perut ikan beliau berdoa, ‘LAA ILAAHA ILLA ANTA SUBHAANAKA INNII KUNTU MINAZH-ZHAALIMIIN’. Siapapun Muslim yang membaca doa ini dalam menghadapi suatu masalah, pasti Allah mengabulkannya.”¹²⁰

Seperti disebutkan dalam Al-Qur’an ayat ke-87 surat Al-Anbiya, Yunus (as) diampuni kesalahannya setelah terus-menerus membaca doa ini. Kemudian beliau memimpin sebuah komunitas yang jumlahnya lebih dari seratus ribu orang menuju jalan yang benar.

Siapun yang mengalami keadaan seperti Nabi Yunus, terperangkap dalam perut dunia ini, harus membaca doa ini untuk

¹¹⁹ Al-Qur’an 21:87

¹²⁰ At-Tirmidzi

keterbebasan.

Membaca doa ini 300 kali sehari, sebagai sebagian dari formula yang akan saya berikan di bab berikutnya, memberikan manfaat yang besar. Karenanya biasakanlah membacanya!

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي

Rabbi-syrahlii shadri wa yassir lii amrii¹²¹

Rabb-ku, tingkatkanlah kesadaranku (agar aku dapat memahami ini dan menjalankan ketentuan-ketentuannya). **Mudahkanlah urusanku.**

Ini adalah bagian dari doa Nabi Musa (as). Telah terbukti bahwa membaca doa ini 300 kali sehari akan menghilangkan kesulitan, menciptakan keharmonisan dan memudahkan dan melancarkan urusan kehidupan.

Apabila pengulangan ayat ‘Alam nasyrah laka sadrak’ 300 kali ditambahkan kepada doa ini, dampaknya akan lebih besar dan hasilnya akan nampak lebih cepat.

Bagi mereka merasa tertekan, introversif, gelisah atau mengalami depresi juga mesti membaca asma Allah Al-Basith 1.800 kali.

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ
وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ

Wa in yamsaska Llaahu bidhurrin falaa kaasyifa lahu illaa huwa wa in yuridka bikhayrin falaa raadda lifadhlihi yushiiibu bihi man yasyaa'u min 'ibaadihi wa huwa l-ghafuuru r-rahiim¹²²

¹²¹ Al-Qur'an 20:25-26

¹²² Al-Qur'an 10:107

Dan jika Allah mesti menimpakan kepadamu kemalangan, tidak ada satu pun yang dapat mengangkatnya kecuali Dia! Jika Dia menghendaki kebaikan bagimu, tidak ada satupun juga yang dapat menolak karuniaNya! Dia menyebabkan karuniaNya mencapai siapa yang dikehendakiNya dari hamba-hambaNya... Dia itu Ghafur lagi Rahim.

Doa ini dianjurkan bagi mereka yang sedang menderita kesulitan, tekanan atau orang yang mengalami situasi yang tidak menguntungkan. Mengulangnya 100 kali sehari terbukti memberikan manfaat yang sangat besar. Allah akan mengalihkan keadaan orang tersebut ke keadaan yang baik.

Bagi siapapun yang telah dimudahkan Allah untuk mengalami perubahan, tentulah pembebasan itu sangat dekat!

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Rabbi-rhamhumaa kama rabbayaanii shaghiran¹²³

Rabb-ku... Kasihilah mereka sebagaimana mereka melunakkan kami ketika kami kecil.

Tanggung-jawab terbesar seseorang adalah tanggung-jawabnya kepada kedua orang-tuanya. Sangat sukar bagi kita untuk membalas budi kebaikan kedua orang-tua kita, yang menjembatani kehadiran kita di kehidupan ini. Namun ayat ini mengajari kita sebuah doa bagi mereka, sederhana namun sangat dalam maknanya. Meskipun kita merasa bertanggungjawab untuk membalas sebagian budi baik mereka atas segala yang telah mereka lakukan untuk kita, kita tetap mesti mengikutsertakan kalimat ini di dalam doa-doa kita.

رَبِّ اَوْزِعْنِي اَنْ اَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي اَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَاَنْ اَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَاَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي اِنِّي ثُبْتُ عَلَيْكَ وَاِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Rabbi awzi'nii an asykura ni'mataka l-latii an'amta 'alayya wa 'alaa

¹²³ Al-Qur'an 17:24

waalidayya wa an 'amta a'maala shaalihan tardhahu wa ashlih lii fii dzurriyyatii innii tubtu ilayka wa innii mina-l-muslimiin¹²⁴

Rabb-ku... Berilah kepadaku dan orang-tuaku kemampuan untuk bersyukur atas kenikmatan yang telah Engkau karuniakan kepada kami, dan untuk beramal dengan apa yang akan membuatMu ridha... Dan jadikanlah keturunanku hamba-hambaMu yang soleh, aku bertaubat kepadaMu dan aku benar-benar dari golongan muslimin (orang-orang yang menyadari keberserahdirian mereka)!

Abu Bakar as-Siddiq (ra) adalah yang menjadi sebab dari turunnya ayat di atas. Doa beliau berkenaan dengan tuntunan terhadap keluarganya diterima Allah dan ditegaskan dengan ayat ini.

Kita dapat melakukan hal yang sangat baik untuk keluarga dan keturunan kita jika kita membaca doa ini secara sinambung, dan secara khusus dianjurkan untuk membacanya sehabis shalat.

إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Inna rabbii yabsuthu r-rizqa liman yasyaa'u min 'ibaadihi wa yaqdiru lahu wa anta khayru r-raaziqiin

Rabb-ku, sungguh Engkau meluaskan rezeki dari siapa yang Engkau kehendaki dan membatasinya bagi orang yang Engkau kehendaki. Engkau sebaik-baik pemberi rezeki.

Jika doa ini dibaca dengan ayat ke-26 dan 27 surat Ali Imran, mereka yang menderita kekurangan (baik spiritual maupun material) akan mendapatkan kelapangan. Dianjurkan untuk membacanya 300 kali sehari.

رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ

¹²⁴ Al-Qur'an 46:15

لُدُنْكَ سُلْطَانًا نَّصِيرًا

Rabbi adkhillnii mudkhala shidqin wa akhrijnii mukhrajja shidqin waj'allii min ladunka sulthanana nashiiran¹²⁵

Rabb-ku, kemanapun aku masuk, masukkanlah kedalam Kebenaran, dan dari manapun aku keluar, keluarkanlah aku dalam Kebenaran, dan jadikanlah dari DiriMu Sendiri (ladun-Mu; manifestasi kekuatan malaikat khusus dari rahmatMu) kekuatan yang menolong!

Ini adalah salah satu doa yang paling penting di dalam Al-Qur'an. Di sini, Allah mengajarkan kita untuk memasuki sesuatu dengan kebenaran, menyelesaikannya dengan kebenaran dan diperlengkapi dengan kekuatan ilahiah untuk menyelesaikannya.

Kata 'kebenaran' (shidq) mencakup kepatutan, kepasrahan, niat baik dan kejujuran.

Alasan mengapa Abu Bakar (ra) dikenal sebagai orang yang 'siddiq' karena beliau memiliki semua sifat ini. Memulai suatu urusan atau memasuki sebuah tempat disertai dengan semua sifat ini jelas merupakan langkah pertama menuju sukses. Langkah ke dua adalah dengan memiliki dukungan ilahi; orang yang memiliki kualifikasi tentu saja akan mengetahui pentingnya hal ini...

Mudah-mudahan Allah menolong kita dengan kekuatan dari DiriNya Sendiri, selama kita bekerja di jalanNya...

رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Rabbanaa aatinaa min ladunka rahmatana wa hayyi' lanaa min amrinaa rashadan¹²⁶

Rabb kami (komposisi Nama yang menyusun realitas esensial kita), **karuniakanlah kepada kami rahmat** (dengan pertolonganMu) **dari DiriMu Sendiri** (dengan kekuatan khusus yang mewujudkan dari

¹²⁵ Al-Qur'an 17:80

¹²⁶ Al-Qur'an 18:10

stasiun absolut Nama-nama, esensiMu) **dan bentuklah di dalam diri kami kesempurnaan dalam urusan ini.**

Di sini, Allah mengajari kita berdoa untuk meraih sukses dalam urusan kita. Dia juga mengingatkan kita untuk meraih kesuksesan dari DiriNya sendiri ('Ind'; kekuatan yang didatangkan melalui pemunculan dimensional dari Nama-nama Allah yang menyusun esensi seseorang kepada kesadarannya)... Karenanya, apabila kita berdoa untuk sesuatu hal mengenai fitur-fitur esensialNya, seperti Ilmu, Rahmah dan Kekuasaan/Kekuatan, kita mesti meminta dari 'Ind'-Nya.

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

Rabbi la tardarnii fardan wa anta khayru l-waaritsiin¹²⁷

Rabb-ku... Jangan biarkan aku menyendiri dalam hidup ini (karunialah aku pewaris)! Engkau lah sebaik-baik pewaris.

Nabi Zakaria (as) telah lanjut usia, tapi masih belum mempunyai anak... Maka beliau berdoa kepada Rabb-nya dengan ayat di atas dan doanya dikabulkan; dia dikaruniai seorang anak yang diberinama Yahya.

Nabi Yahya lah yang menyampaikan berita gembira tentang kedatangan Nabi Isa (as)...

Mereka yang menginginkan anak mesti membaca ayat ini. Cara paling efektif adalah dengan melaksanakan shalat hajat setelah tengah malam, kemudian membaca doa ini 1.000 kali selama beberapa malam secara berturut-turut.

¹²⁷ Al-Qur'an 21:89

33. Shalawat Kepada Rasulullah (Saw)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

InnaLaaha wa malaa'ikatahu yusholluuna 'alaa n-nabii yaa ayyuhaa l-ladziina aamanuu sholluu 'alayhi wa sallimuu tasliiman¹²⁸

Sungguh, Allah dan para malaikatNya memberkati (memberi shalawat) kepada Nabi... Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah (berpaling kepada) kepadanya dan berilah salam kepadanya dengan berserah diri!

Ayat ini mewajibkan kepada kita untuk bershalawat kepada guru kita semua, paduka Rasul, cahaya ilmu, kekasih Allah... Mengapa demikian? Rasulullah (saw) mengatakan:

“Orang yang tidak menghormati orang lain tidak akan mampu menghormati Allah.”¹²⁹

Hal ini menampakkan kepada kita salah satu kebenaran terdalam dari Sufisme... Jika kita menghapuskan sedikitnya beberapa tirai yang menutupi persepsi hati kita, kita bisa melihat hal ini...

Jika kita dapat memahami keindahan ayat “Allah memberi kepada para pemberi” kita akan mengetahui tanpa ragu bahwa siapapun yang memberi, selalu Allah yang memberi! Dan berterimakasih kepada Allah adalah dengan berterimakasih kepada pemberi yang telah dipilih Allah untuk memberi! Jika tidak, kita tidak akan bisa berterimakasih kepada pemberi yang sesungguhnya, melainkan kepada sosok tuhan yang kita ciptakan sendiri!

Karena Allah memberi kita melalui Rasulullah (saw) dan

¹²⁸ Al-Qur'an 33:56

¹²⁹ Abu Dawud, At-Tirmidzi

menunjukkan serta memungkinkan kita merealisasikan kebenaran melaluinya, maka tentunya berterimakasih kepada Rasulullah (saw) sama saja dengan bersyukur kepada Allah.

Inilah sebabnya mengapa Allah, melalui Al-Qur'an, memerintahkan kita untuk berterimakasih kepada Rasulullah (saw). Berdasarkan kebenaran ini pula bahwa Rasulullah (saw) meminta kepada kita untuk bershalawat kepada beliau:

“Semoga ternoda orang yang mendengar namaku tapi tidak memberiku shalawat!”¹³⁰

Yang paling kikir dari yang terkikir adalah dia yang mendengar namaku disebutkan namun tidak memberiku shalawat”¹³¹

“Doa-doa terlalu lemah untuk naik ke langit, tapi apabila aku dikirim shalawat, mereka menjadi kuat dan terangkat (menjadi layak untuk dikabulkan)...”¹³²

“Barangsiapa memberi shalawat kepadaku, Allah akan menganugerahinya sepuluh keberkahan, menghapus dosa-dosanya dan menaikkannya sepuluh derajat.”¹³³

“Orang-orang yang paling dekat denganku di antara manusia adalah mereka yang paling banyak bershalawat kepadaku.”¹³⁴

“Barangsiapa lupa mengirim shalawat kepadaku, dia akan dibuat lupa kepada jalan menuju Surga.”¹³⁵

“Barang siapa mengirim shalawat kepadaku dekat kuburku, aku akan mendengar suaranya. Barang siapa mengirim shalawat kepadaku dari kejauhan, ia akan sampai kepadaku...”¹³⁶

¹³⁰ At-Tirmidzi

¹³¹ At-Tirmidzi

¹³² At-Tirmidzi, At-Tabarani

¹³³ An-Nasai

¹³⁴ At-Tirmidzi

¹³⁵ Ibnu Majah

¹³⁶ Al-Bayhaqi.

“Selama orang yang berdoa melewatkan shalawat kepada para Nabi dan Rasul, doanya akan terhijab.”¹³⁷

“Allah memiliki para malaikat yang bergerak di seluruh muka bumi dan memberitahuku orang-orang yang bershalawat kepadaku.”¹³⁸

“Allah menerangi jalan di Jembatan Sirothol Mustaqim kepada orang-orang yang bershalawat kepadaku... Jika seseorang termasuk dari mereka yang diterangi, dia tidak akan menjadi penghuni neraka...”¹³⁹

“Jika sekelompok orang berkumpul dan meninggalkan pertemuan tanpa mengingat Allah atau mengirim shalawat kepadaku, mereka akan terhijab dari Allah!”¹⁴⁰

“Jika salah satu di antara kalian memohon sesuatu dari Allah, pertama-tama dia mesti memujinya dengan cara yang patut baginya, kemudian mengirim salam kepada Rasulullah, lalu berdoa. Ini lebih efektif dalam meraih tujuannya...”¹⁴¹

“Perbanyaklah shalawat kalian kepadaku pada pada hari Jumat, karena hari itulah shalawat kalian disampaikan kepadaku.”¹⁴²

“Barangsiapa ingin berdekatan denganku di Surga mesti mengirimiku shalawat sepadan dengan itu.”¹⁴³

“Aku bertemu dengan Jibril. Dia berkata kepadaku, 'Aku punya berita gembira: Allah mengatakan barangsiapa mengirim shalawat kepadamu Dia akan merahmati mereka, barangsiapa mengirim shalawat kepadamu Dia akan merahmati mereka'...”¹⁴⁴

Salah seorang sahabat Rasulullah (saw) bertanya:

“Ya Rasulullah, aku mengirim banyak shalawat kepadamu. Berapa

¹³⁷ At-Tabarani.

¹³⁸ An-Nasai.

¹³⁹ Al-Mustadrak

¹⁴⁰ At-Tirmidzi, Abu Dawud.

¹⁴¹ At-Tirmidzi.

¹⁴² An-Nasai.

¹⁴³ At-Tirmidzi.

¹⁴⁴ Al-Bayhaqi, Al-Hakim.

banyak yang mesti aku luangkan untuk ini?”

Rasulullah (saw) menjawab, “Sebanyak yang kau mau.”

“Bagaimana jika seperempatnya?” laki-laki itu bertanya lagi.

“Lakukanlah sebanyak yang engkau kehendaki... Jika engkau memperbanyaknya, akan lebih baik bagimu!” kata Rasulullah (saw).

“Bagaimana jika sepertiganya?” orang tersebut melanjutkan...

“Lakukanlah sebanyak yang engkau kehendaki... Jika engkau memperbanyaknya, akan lebih baik bagimu!” jawab Rasulullah (saw).

“Bagaimana jika setengahnya?” dia bertanya.

“Lakukanlah sebanyak yang engkau kehendaki... Jika engkau memperbanyaknya, akan lebih baik bagimu!” ulang Rasulullah (saw).

“Bagaimana jika seluruh waktuku?” laki-laki itu mendesak...

“Jika demikian akan cukuplah, semua dosa-dosamu akan diampuni” kata Rasulullah (saw)¹⁴⁵

Saya harap hadits-hadits ini memberikan gambaran pentingnya shalawat. Silakan setiap orang merenungkan pentingnya topik ini dan mengkajinya sesuai pemahaman masing-masing.

Berikut ini beberapa shalawat yang dianjurkan.

جَزَا اللَّهُ عَنَّا سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا مَا هُوَ أَهْلُهُ

Jazaa Allahu 'annaa Sayyidinaa Muhammadan ma huwa ahluhu

Ya Allah, sampaikanlah shalawat kepada guru kami Muhammad (saw) dengan shalawat yang sepatutnya. Kami lemah untuk menilai beliau dengan selayaknya...

Rasulullah (saw) langsung yang mengajari kita shalawat ini dan mengatakan, “Barangsiapa membacanya seperti ini, 70 malaikat akan

¹⁴⁵ At-Tirmidzi.

menuliskan kebaikan baginya untuk seribu pagi.”¹⁴⁶

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ رُوحُهُ مِحْرَابُ الْأَرْوَاحِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكَوْنِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ إِمَامُ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مَنْ هُوَ إِمَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الْمُؤْمِنِينَ

Allahumma shalli 'alaa man ruuhuhu mihraabu l-arwaahi wa l-malaaikati wa l-kawni. Allahumma shalli 'alaa man huwa imaamu l-anbiyaa'i wa l-mursaliina. Allahumma shalli 'alaa man huwa imaamu ahli l-jannati 'ibaadiLlahi l-muu'miniina

Ya Allah! Semoga Engkau memberi shalawat kepada dia yang menjadi puncak ruhnya segala ruh, malaikat dan segala sesuatu yang mewujudkan, dan anugerahkanlah shalawatMu kepada imamnya semua Nabi dan Rasul! Ya Allah, karuniakanlah shalawatMu kepada imamnya hamba-hambaMu yang beriman, para penghuni Surga.

Ghaults di masa 300 tahun yang lampau, Sayyid Abdulaziz ad-Dabbagh, biasa menghadiri semua pertemuan para Diwan, karena posisi beliau. Dalam salah satu pertemuan ini, beliau menyampaikan kejadian berikut di antara dirinya dan putri Rasulullah (saw), Fatimah (ra):

“Kami saat itu dalam sebuah Pertemuan para Diwan. Aku sedang duduk di sebelah kanan Rasulullah (saw) bersama sebagian teman-teman kami. Di seberang kami ada para wali perempuan dan para pembimbing spiritual lainnya. Kemudian Fatimah (ra) datang dan duduk di depan mereka dan dengan bahasa Surga beliau mengucapkan shalawat ini... Dalam bahasa Surga, setiap kalimat atau kata diungkapkan sebagai sebuah huruf... Huruf-huruf yang mengawali surat-surat dalam Al-Qur'an, seperti alif, lam, mim, ra, tha, ha dan lain sebagainya, juga berkenaan dengan bahasa ini. Setelah menyimak kepada shalawat ini, saya mendekati Fatimah (ra) dan bertanya kepadanya, 'Apa manfaat dari shalawat ini ya Fatimah?' Beliau menjawab, 'Jika semua pohon, daun-daunan, batu dan kerikil di muka bumi menjadi berlian, mereka semua

¹⁴⁶ At-Tabarani.

tidak akan sanggup membayar orang yang berkesinambungan membaca shalawat ini!' Aku tidak meyakini hal ini, maka aku mendekati Rasulullah (saw) dan bertanya kepada beliau. Beliau berkata, 'Fatimah telah mengatakannya kepadamu, apa lagi yang engkau inginkan? Tepat seperti yang telah dia (Fatimah ra.) katakan kepadamu!' Hal pertama yang aku lakukan terhadap hal ini adalah menerjemahkannya kedalam bahasa Arab."

Demikian berartinya shalawat yang saya sebutkan di atas... Kajibah sesuka Anda, namun saya yakin kita mesti membacanya paling sedikit 100 kali setiap harinya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فَذْ ضَاقَتْ حَيْلِي
أَدْرِكُنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Allahumma shalli 'alaa sayyidinaa Muhammadin wa 'alaa aali sayyidinaa Muhammad, qad dhaaqat hiilatii adriknii ya Rasuulallah

Ya Allah... Karuniakanlah berkatMu (shalawat) kepada guru kami Muhammad dan keluarganya... Aku sangat tertekan dan kesusahan (aku merasa tak berdaya), tolonglah aku (pegang tanganku), ya Rasulullah!

Banyak yang telah mengamalkan shalawat ini 125 kali setelah shalat lima waktu dan dilepaskan dari kesukaran. Sungguh merupakan hal yang indah memohon bantuan dari ruhnya Rasulullah (saw). Meskipun kita merasa tak layak untuk itu, namun kepadaNya kita dapat berlindung dan mendapatkan syafaat darinya di dunia ini dan di akhirat!

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَدَدَ خَلْقِكَ وَرِضَاءِ نَفْسِكَ وَزِينَةِ
عَرْشِكَ وَمَدَادِ كَلِمَاتِكَ

Allahumma shalli wa sallim wa baarik 'alaa sayyidinaa Muhammadin 'adada khalqika wa ridhaa'a nafsika wa zinata 'arsyika wa midaada kalimatik

Ya Allah... sampaikanlah salam dan barokah dan

kesejahteraan kepada guru kami Muhammad (saw), sebanyak ciptaanMu, hingga Engkau rida, seberat ArasyMu, sebanyak kalimatMu.

Rasulullah mengajarkan shalawat ini kepada istri beliau... Tak seorang pun dapat menaksir balasan dari shalawat ini apabila diamalkan dengan kata-kata yang persis. Andai saja kita dapat membacanya 100 kali per harinya!

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ شَجَرَةَ الْأَصْلِ النُّورَانِيَّةِ وَلَمْعَةَ الْقَبْضَةِ الرَّحْمَانِيَّةِ وَأَفْضَلِ الْخَلِيقَةِ الْإِنْسَانِيَّةِ وَأَشْرَفِ الصُّورِ الْجِسْمَانِيَّةِ وَمَنْبَعِ الْأَسْرَارِ الْإِلَهِيَّةِ وَخَزَائِنِ الْعُلُومِ الْإِصْطَفَاءِيَّةِ صَاحِبِ الْقَبْضَةِ الْأَصْلِيَّةِ وَالرُّتْبَةِ الْعَلِيَّةِ وَالْبَهْجَةِ السَّنِّيَّةِ مَنْ إندَرَجَتْ النَّبِيُّونَ تَحْتِ لَوَائِهِ فَهُمْ مِنْهُ وَإِلَيْهِ وَصَلَّ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا خَلَقْتَ وَرَزَقْتَ وَآمَتَ وَأَحْيَيْتَ إِلَى يَوْمِ تُبْعَثُ مَنْ أَفْتَيْتَ وَصَلَّ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ وَعَلَيْهِمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Allahumma shalli ‘alaa sayyidinaa Muhammadin wa mawlaanaa Muhammadin syajarati l-ashli n-nuuraaniyyati wa lam’ati l-qabdhati r-rahmaaniyyati wa afdhali l-khaliiqati l-insaaniyyati wa asyrafii sh-shuwari l-jismaniyyati wa manba’i l-asrari l-ilaahiyyati wa khazaa’ini l-‘ulumii l-istifaa’iyyati shahibi l-qabdhati l-ashliyyati wa r-rutbati l-‘aliyyati wa l-bahjati s-saniyyati man ‘indarojati n-nabiyyuun tahta liwa’ihi fahum minhu wa ilayhi wa shalli wa sallim ‘alayhi wa ‘alaa alihi wa shahbihi ‘adada maa khalaqta wa razaqta wa amatta wa ahyayta ilaa yawmin tab’atsu man afnayta wa shalli wa sallim ‘alayhi wa ‘alihiim tasliiman katsiiran

Ya Allah! Karuniakanlah berkahMU (shalawat) kepada junjungan dan Pelindung kami Muhammad, moyangnya mutiara ilmu (Nur), kilatan pegangan yang Rahman, manusia terbaik yang diciptakan, yang paling mulia dari segala bentuk, sumber rahasia-rahasia agung, pusaka ilmu yang terpilih (suci), pemilik pegangan hakikat, harkat dan keindahan agung... Semua Nabi telah dikaruniai derajat di bawah panjinya, mereka dari dia dan untuk dia... Dan karuniakanlah kepadanya, keluarganya dan para sahabatnya berkah (shalawat dan salam) sebanyak apa yang telah Engkau ciptakan dan Engkau berikan rezeki kepada mereka, dan

sebanyak yang telah Engkau hidupkan dan yang Engkau matikan, hingga hari dimana Engkau bangkitkan mereka yang telah Engkau matikan... Dan langgengkanlah berkahMu kepadanya dan kepada yang lainnya.

Shalawat ini dirangkai oleh penghulu para wali masa kini. Sayyid Ahmad al-Badawi mempunyai kisah berikut:

Orang yang terkemuka ini membaca ‘Dalail-I Khayrat’, sebuah kumpulan shalawat kepada Rasulullah (saw), empat belas kali sehari lalu tertidur lelap... Dalam mimpinya, beliau melihat Rasulullah (saw) yang berbicara kepadanya, “Jika sebagai ganti membaca Dalail-I Khayrat empat belas kali kamu membaca shalawat ini sekali saja, akan cukup bagimu.”

Dalail-i Khayrat adalah kumpulan ratusan shalawat yang bermanfaat! Namun membaca shalawat di atas sekali saja dinilai lebih berharga dibanding membaca empat belas kali seluruh kumpulan shalawat ini! Andai saja Anda bisa membaca shalawat ini sekali saja dalam sehari!

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بَحْرٍ أَنْوَارِكَ وَمَعْدَنِ أَسْرَارِكَ وَلِسَانِ حُجَّتِكَ
وَعَرُوسِ مَمْلَكَتِكَ وَإِمَامِ حَضْرَتِكَ وَطِرَازِ مُلْكِكَ وَخَزَائِنِ رَحْمَتِكَ وَطَرِيقِ
شَرِيعَتِكَ الْمُتَلَدِّ بِتَوْجِيدِكَ إِنْسَانَ عَيْنِ الْوُجُودِ وَالسَّبَبِ فِي كُلِّ مَوْجُودٍ عَيْنِ
أَعْيَانِ خَلْقِكَ الْمُتَقَدِّمِ مِنْ نُورِ ضِيَاءِكَ صَلَاةً تَدُومُ بِدَوَامِكَ وَتَبْقَى بِبَقَائِكَ لَا
مُنْتَهَى لَهَا دُونَ عِلْمِكَ صَلَاةً تُرْضِيكَ وَتُرْضِيهِ وَتَرْضَى بِهَا عَنَّا يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ

Allahumma shalli ‘alaa sayyidinaa Muhammadin bahri anwaarika wa ma’dani asraarika wa lisaani hujjatika wa ‘aruusi mamlakatika wa imaami hadhratika wa tiraazi mulkika wa khazaa’ini rahmatika wa thariiqi syarii’atika l-mutaladzadzi bi tawhiidika insaani ‘ayni l-wujuudi wa s-sababi fii kulli mawjuudin ‘ayni a’yaani khalqika l-mutaqaddimi min nuuri diyaa’ika shalatan taduumu bidawaamika wa tabqaa bibaqaa’ika la muntahaa lahaa duuna ‘ilmika shalaatan turdiika wa turdhiihi wa tardha bihaa ‘annaa ya Rabba-l-‘alamiin

Ya Allah! Berkatilah (berilah shalawat) junjungan kami Muhammad, samudera cahayaMu, sumber dari rahasia-rahasiaMu, lidah kebenaranMu, kaisar dari kerajaan-kerajaanMu, pemimpin dari kehadiranMu, penghias dari kekuasaanMu, gudang dari rahmatMu, jalan dari hukumMu, cita dari kekuasaanMu, inti sari dari wujud, sebab dari semua mujud. Kekalkanlah shalawat ini selama keabadianMu, shalawat yang tak terbatas dalam ilmuMu, shalawat yang membuatMu rida, membuat beliau rida, dan yang karenanya Engkau rida kepada kami, ya Rabbal ‘alamiin.

Shalawat ini dianjurkan terutama bagi orang-orang yang menginginkan kemajuan spiritual. Ini adalah shalawat yang dibaca Hazrat Ali (ra), sang sultan alam batin, yang juga mengatakan bahwa nilainya sebanding dengan 70 ribu shalawat.

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعَقْدُ
وَتَنَفَّرَ بِهِ الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْخَوَاتِمِ
وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى إِلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ
كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Allahumma shalli shalaatan kaamilatan wa sallim salaaman taamman ‘alaa sayyidinaa Muhammadin l-ladzi tanhallu bihi l-uqadu wa tanfarju bihi l-kurabu wa tuqdhaa bihi l-hawaaiju wa tunaalu bihi r-rghaaibu wa husnu l-khawaatimi wa yustasqaa l-ghamaamu biwajhihi l-kariim wa ‘alaa aalihi wa shahbihi fii kulli lamhatin wa nafasin bi’adadi kulli ma’luumin laka.

Ya Allah, karuniakanlah berkahmu (shalawat) kepada junjungan kami Muhammad, yang melaluinya Engkau lepaskan segala ikatan, semua kesusahan dan kesedihan menjadi lenyap, semua kebutuhan terpenuhi, semua keinginan dan keindahan tercapai, demi wajahnya yang agung hujan tercurah dari awan-awannya, dan kepada keluarganya dan para sahabatnya, di sepanjang waktu terus-menerus, dengan pujian dan berkah yang sempurna.

Saya cantumkan shalawat yang termasyur ini bagi mereka yang mungkin belum mengetahuinya. Telah banyak bukti bahwa dengan

mengamalkan shalawat ini memberikan hasil yang cepat terkabul bagi mereka yang mengalami kesulitan, dengan membacanya sebanyak 4.444 kali disertai niat untuk mendapatkan kelapangan dari kesukaran tertentu.

اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ اَنْتَ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ
وَالدَّرَجَةَ الرَّفِيْعَةَ وَاَبْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ

Allahumma rabba haadzihi d-da'wati t-taammati wa sh-shalaati l-qaaimati aati Muhammadan al-wasiilata wa l-fadhliilata wa d-darajata wa r-rafi'ata wab'atsu maqaaman Mahmuudan l-ladzii wa 'adtahu innaka laa tukhlifu l-mii'aad

Ya Allah, Rabb-nya panggilan yang sempurna ini dan shalat yang akan dilaksanakan ini, karuniakanlah kepada Muhammad al-washiilah (kedudukan di Surga) dan al-fadhliilah (derajat di atas semua ciptaan) dan derajat yang tinggi sebagaimana yang telah Engkau janjikan kepadanya. Sungguh, Engkau tidak pernah menyalahi janjiMu.

Rasulullah (saw) mengatakan:

“Barangsiapa mendengarkan adzan tanpa berbicara dan mengulangi kata-katanya lalu membaca doa ini, syafaatku menjadi wajib baginya di akhirat.”¹⁴⁷

Sungguh, semua orang yang beriman, terutama mereka yang telah berbuat dosa, akan sangat membutuhkan Rasulullah (saw).

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآدَمَ وَنُوحَ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى وَمَا بَيْنَهُمْ مِنَ
النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ صَلَّوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ

Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa Aadam wa Nuuhin wa Ibrahim wa Muusa wa 'Isaa wa maa baynahum mina n-nabiyyiina wa l-mursaliina shalawaatuLlahi wa salaamuhu 'alayhim ajma'iin

¹⁴⁷ Sahih Bukhari

Ya Allah! Limpahkanlah keberkahan (shalawat) kepada Muhammad, Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan semua Nabi dan Rasul yang datang di antara mereka... Semoga shalawat dan salam Allah limpahkan kepada mereka semua.

Shalawat yang diajarkan Rasulullah ini diriwayatkan oleh Hazrat Aisyah (ra):

“Barang siapa membaca shalawat ini sebelum pergi tidur, semua Nabi dan Rasul yang telah turun ke bumi akan memberi syafaat kepadanya di akhirat.”

Adakah yang lebih baik dibanding syafaat dari semua Nabi dan Rasul? Maka, marilah membaca shalawat ini sedikitnya sekali sebelum tidur setiap malam...

34. Tiga Keterangan Dari Rasulullah (Saw)

Saya ingin menyoroti tiga keterangan penting dari Rasulullah (saw). Yang pertama sekali mengenai kesabaran.

Muaz bin Jabal (ra) meriwayatkan:

Ketika Rasulullah (saw) mendengar seorang pria berdoa, “Ya Allah, karuniakanlah kepadaku kesabaran!, beliau berkata, “Engkau meminta masalah! Mintalah kesejahteraan!”

Ini adalah nasihat penting. Kebenaran yang ditunjukkan Rasulullah ini menjelaskan bahwa jika seseorang meminta kesabaran, secara langsung berarti bahwa dia meminta masalah, maka dia bisa bersabar dalam menghadapinya! Seolah mengatakan, “Berilah aku kesukaran agar aku dapat bersabar”! Jadi, Rasulullah melarang kita meminta kesabaran dan menasihati kita agar kita meminta kesejahteraan saja!¹⁴⁸

Adapun mengenai nasihat yang ke dua... Lagi-lagi Rasulullah (saw) mendengar seorang pria yang sedang berdoa dimana dia mengucapkan, “Ya Dzul Jalali wal ikram...” Akan hal ini Rasulullah (saw) mengatakan, “Engkau telah dikabulkan, mintalah apa yang engkau inginkan.” Di sini, kita diberi saran mengenai betapa ampuhnya mengucapkan nama ‘Dzul jalali wal ikram’ di dalam doa kita.¹⁴⁹

Keterangan yang ke tiga: Rasulullah (saw) mendengar seorang pria sedang berdoa, “Ya Allah, aku memohon kepadamu keberkahan yang luas.” Mereka bertanya kepada beliau, “Apa yang dimaksud dengan keberkahan yang luas?” Beliau menjawab, “Aku berdoa dan karenanya aku menantikan kabar gembira (bagaimana keberkahan bisa disebut luas). Atas hal ini, Rasulullah (saw) berkata, “Keberkahan yang luas adalah diselamatkan dari Neraka dan masuk ke Surga!”¹⁵⁰

¹⁴⁸ At-Tirmidzi

¹⁴⁹ At-Tirmidzi

¹⁵⁰ At-Tirmidzi

35. Tasbih

Tidak ada sesuatu pun melainkan mengagungkanNya (bertasbih) dengan hamd (mengevaluasi alam jasmani yang diciptakan dengan Nama-namaNya sekehendakNya)! Namun kalian tidak memahami fungsi-fungsi mereka! Sungguh, Dia itu Halim lagi Ghafur.¹⁵¹

Segala yang di langit dan di bumi mengagungkan (bertasbih kepada) Allah (dengan menetapi fungsi-fungsi mereka). HU itu Aziz lagi Hakim.¹⁵²

Semua benda yang nampak maupun yang gaib di alam semesta diciptakan untuk bertasbih kepada Allah melalui pengamatan. Apakah itu baik ataupun buruk, indah ataupun jelek, sempurna ataupun cacat!

Mengingat hal ini, marilah kita coba memahami ayat di atas:

Mahluk tak hingga tak terbatas dalam lingkup yang disebut Arasy semuanya merupakan komposisi Nama-nama Allah yang mewujudkan makna-makna ilahiah.

‘Yang Rahman menegakkan kekuasaanNya di Arasy’ menunjuk kepada realitas bahwa wujud merupakan produk dari materialisasi fitur-fitur yang ditunjuk oleh Nama-nama Allah, yakni muncul sebagai manifestasi dari nama-nama yang agung... Semua bentuk merupakan ihwal dari Rahmat Allah.

Karenanya, segala ‘sesuatu’, sebagai sebab penyingkapan nama-nama Allah, secara terus-menerus dan di setiap saat berotasi di sekitar makna agung yang menyusunnya. Inilah makna hakiki dari ‘tasbih’!

Dengan kata lain, segala sesuatu, dengan mewujudkan makna dari nama yang menyusunnya, menunjukkan pengabdianya kepada Allah,

¹⁵¹ Al-Qur’an 17:44

¹⁵² Al-Qur’an 57:1

dan pengabdian inilah tasbihnya.

Jenis tasbih ini dirujuk sebagai tasbih *tak-sembarang*. Inilah tasbih cara pertama. Cara yang kedua adalah tasbih *sembarang*. Tasbih sembarang dapat dilakukan dengan dua cara, baik dengan cara meniru saja atau dengan mempertanyakannya kandungannya. Tasbih dengan cara meniru adalah ketika seseorang menerapkan formula yang disarankan dengan mengulang-ulang kata-kata tertentu tanpa benar-benar menyadari maknanya. Mengerjakan hal seperti ini akan menguatkan ruh orang tersebut dan memberikan manfaat bagi tingkat-tingkat kehidupannya di masa datang, seperti dalam dimensi alam kubur, tempat kebangkitan, ketika menyebrangi jembatan Shirath dan ketika di alam Surga!

Adapun tasbih dengan mempertanyakan kandungannya adalah apabila orang yang bersangkutan mempertanyakan dan merenungkan makna dari kalimat yang diucapkannya dan secara sadar memahami maknanya. Sebagai hasilnya, tidak hanya memperkuat ruhnya saja, melalui makna kata-kata yang diucapkannya, orang tersebut terbuka hati dan pikirannya untuk memahami Allah di dalam hakikat dirinya jauh lebih dalam.

Meskipun demikian, selama mengerjakan semua amalan ini, kita mesti tetap waspada sepenuhnya bahwa merenungkan Dzat Absolut Allah adalah hal yang mustahil karena Dia itu di luar apapun yang dapat dicerap dan dipikirkan.

Sekarang, akan saya sebutkan beberapa tasbih yang dianjurkan...

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

SubhaanaLlahi wa bihamdihi

Allah Subhan dengan Hamd-nya (Aku mengagungkan Allah dan berlepas diri dari menyelidiki Allah, mengetahui bahwa menilai kesempurnaan universalNya (hamd) hanyalah hak Dia semata! Karena tidak ada yang lain, Allah yang menilai DiriNya Sendiri.)

Ada beberapa hadits mengenai tasbih ini. Rasulullah (saw)

mengatakan:

“Barangsiapa mengatakan ‘SubhaanaLlahi wa bihamdihi’ seratus kali sehari, dosa dan kesalahan mereka walau sebanyak buih di lautan akan dibersihkan dan diampuni.”¹⁵³

Pada suatu hari, Rasul (saw) bertanya kepada para sahabat:

“Maukah aku katakan kepada kalian kalimat yang paling Allah sukai?”

“Katakanlah kepada kami, ya Rasulallah” kata mereka.

“Kalimat yang paling Allah cintai adalah ‘SubhaanaLlahi wa bihamdihi’.”¹⁵⁴

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَاءِ نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

SubhaanaLlahi wa bihamdihi ‘adada khalqih wa ridha’a nafsihi wa zinata 'arsyih wa midaada kalimaatih

Aku mengagungkan (melalui pengamatanNya) Allah dan berlepas diri (dari pemahamanku yg terbatas) dengan evaluasiNya sendiri, sebanyak mahluk yang diciptakanNya, sepenuh ridhaNya, seberat ArasyNya dan sebanyak tinta Kalimat-kalimatNya.

Pada suatu hari, setelah menyelesaikan shalat fajar, Rasulullah (saw) meninggalkan Juwayriyyah (ra) dan berlalu. Ketika beliau kembali menjelang siang beliau mendapati Juwayriyyah (ra) masih di tempat yang sama sedang bertasbih. Beliau bertanya, “Apakah engkau bertasbih sejak aku tinggalkan tadi hingga sekarang?” Juayriyyah menjawab, “Benar.” Akan hal ini, Rasulullah (saw) berkata, “Setelah aku meninggalkanmu, aku telah membaca empat kalimat pendek sebanyak tiga kali. Jika ditimbang, itu akan lebih berat dibanding tasbih yang telah engkau kerjakan. Keempat kalimat itu adalah: **SubhanaLlahi wabihamdihi 'adada khalqih wa ridhaa'a nafsihi wa zinata arsyih**

¹⁵³ Sahih Bukhari, At-Tirmidzi

¹⁵⁴ At-Tarmidzi, Musnad Ahmad bin Hambal

wa midaada kalimaatihi.¹⁵⁵

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

SubhaanaLlah wa l-hamdulillah wa laa ilaaha illaLlahu waLlahu akbar
wa laa hawla wa laa quwwata illa biLlahi l-'aliyyi l-'Azhiim¹⁵⁶

Subhaanallah: Allah itu Subhan (tak terkondisikan oleh perwujudan dan hal apapun...)

Alhamdulillah: Hamd (evaluasi absolut) **ada dalam lingkup nama Allah, yakni berkenaan dengan yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah...**

Laa ilaaha illa Allah: Tidak ada yang wujud selain yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah!

Allahu akbar: Allah Maha Besar! Dia tak kan pernah dapat dicerap atau dievaluasi oleh sesuatu selain DiriNya Sendiri dan Dia tak kan pernah terkondisikan atau terbatas oleh penilaian, sifat, ciri, dsb.

Wa laa hawla wa laa quwwata illa billahil 'aliyyil 'Azhiim: Segala kekuatan (gerak, tindakan, transformasi dan keadaan tasbih) **dan kekuasaan** (yang dengannya ini dilaksanakan) **adalah beserta Allah, yang 'Aliy** (keagungan yang tak terlampaui, yang Esa yang menghancurkan asumsi adanya 'yang lain' dari siapa yang Dia kehendaki) **lagi 'Azhim** (yang Esa yang Kekuasaannya tak terlampaui siapapun)!

Rasulullah (saw) menjelaskan manfaat dari tasbih ini dengan hadits berikut:

“Membaca dzikir ini lebih disukai dibanding dunia dan segala

¹⁵⁵ At-Tirmidzi, Musnad Ahmad bin Hanbal, Abu Dawud, Sahih Muslim.

¹⁵⁶ Musnad Ahmad bin Hanbal, An-Nasai, At-Tirmidzi, Sahih Muslim

sesuatu yang ada di dalamnya.”

Tasbih ini juga dibaca dalam shalat yang disebut 'Shalat Tasbih'.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Laa ilaaha illaLlahu wahdahu laa syarika lahu lahu l-mulku wa lahu l-hamdu wa huwa 'alaa kulli syay'in qadiir¹⁵⁷

Tidak ada tuhan-berhala (mahluk atau wujud selain Allah), **hanya ada yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah, tak ada sekutu baginya. KepunyaanNya segala kekuasaan, evaluasi (penilaian, pujian) hanyalah milikNya. HU itu Qadir atas segala sesuatu.**

Abu Ayyasy adz-Dzuraki (ra) meriwayatkan:

Rasulullah (saw) mengatakan, “Barangsiapa mengatakan, 'Laa ilaaha illa Allah wahdahu laa syarikalah lahulmulku wa lahulhamdu wa huwa 'alaa kulli syay'in qadiir' di pagi hari, dia akan mendapat manfaat seolah telah membebaskan seorang budak dari anak-anak Ismail (as), sepuluh kesalahannya akan dihapuskan, dia akan diangkat sepuluh derajat, dan dia akan dilindungi dari setan hingga penghujung hari. Jika dia membacanya di malam hari, dia akan mendapat manfaat yang sama dan hal yang setara berlaku hingga esok harinya.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَ يُمِيتُ وَ هُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ أَبَدًا بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Laa ilaaha illaLlahu wahdahu laa syarika lahu lahu l-mulku wa lahu l-hamdu yuhyi wa yumiitu wa huwa hayyun laa yamuutu abadan biyadihi l-khayru wa huwa 'alaa kulli syay'in qadiir¹⁵⁸

Tidak ada tuhan-berhala (mahluk atau wujud selain Allah) **hanya ada yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah. KepunyaanNya**

¹⁵⁷ Sahih Bukhari, Sahih Muslim, At-Tirmidzi

¹⁵⁸ At-Tirmidzi

segala kekuasaan. Evaluasi adalah haknya semata. Dia yang menghidupkan (dengan ilmu) dan memungkinkan dirasakannya kematian; Dia yang Hidup (Hayy) kekal... Di tangan HU (dalam kekuasaanNya) semua kebaikan selamanya... HU itu Qadir atas segala sesuatu.”

Rasulullah (saw) mengatakan:

“Barangsiapa bertasbih dengan tasbih ini karena memang demikian keyakinannya akan Allah, Allah akan memasukkan dia ke Surga Kenikmatan.”

Sementara hadits yang lain berbicara tentang manfaat atau penghapusan dosa, hadits ini berbicara tentang pintu masuk langsung menuju Surga... Karenanya, menjadi keharusan bagi kita untuk memahami maknanya. Ada baiknya diulang di sini:

Tidak ada tuhan berhala, Allah itu Esa, tiada sekutu baginya, kekuasaan dan evaluasi adalah kepunyaanNya, Dia yang menghidupkan dan mematikan, konsep kematian tidak berlaku bagiNya, Dia Maha Hidup dan kekal, semua kebaikan ada dalam kekuasaanNya dan dia berkuasa atas segala sesuatu.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَ أَتُوبُ إِلَيْهِ

SubhaanaLahi wa bihamdihi SubhaanaLahi l-'aliyyi l-'azhiim
astaghfirullah wa atuubu ilayhi¹⁵⁹

Allah itu Subhan dengan HamdNya (aku bertasbih dan bertanzih kepada Allah dengan Hamd-Nya). Allah yang 'Azhim itu Subhan (aku bertasbih dan bertanzih kepada Allah pemilik kekuasaan). Aku memohon ampunan dari Allah (aku memohon agar 'kemanusiaaanku' atau identitas berdasar-egoku ditutupi). Taubatku hanya kepada HU.

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah (saw) mengatakan:

“Barangsiapa mengucapkan 'Subhanallahi wa bihamdihi,

¹⁵⁹ Sahih Bukhari, Sahih Muslim.

Subhanallahil 'Azhim, astaghfirullah wa atubu ilayhi,' akan dicatat dalam buku amalnya dan dikirim ke Arasy. Hingga orang tersebut menghadap Allah di Hari Kebangkitan, doa ini akan tetap tersegel. Tidak ada kesalahan atau dosa yang dia lakukan yang dapat menghapus manfaat dari doa ini.”

Seperti diketahui, kesalahan menghapus manfaat, namun tasbih ini tidak akan terhapus oleh dosa atau kesalahan apapun. Mungkin kita mesti merenungkannya...

لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

Laka l-hamdu kamaa yanbaghii lijalaali wajhika wa li 'azhiimi sulthaanika¹⁶⁰

Evaluasi hanyalah hakMu, sebagaimana layaknya Keagungan WajahMu dan agungnya kekuasaanMu (sulthan).

Umar (ra) meriwayatkan dari Rasulullah (saw):

Seorang hamba Allah berkata, 'Ya Rabb, kepunyaanMu lah Hamd, selayak jalalnya WajahMu dan besarnya sulthanMu'. Malaikat pencatat tidak tahu bagaimana mesti mencatat manfaat (derajat) dari tasbih ini dan karenanya mereka naik ke langit dan bertanya, 'Ya Rabb, hambaMu mengatakan sesuatu yang kami tidak tahu mesti bagaimana mencatatnya'. Allah, meskipun tahu, bertanya, "Apa yang dikatakan hambaKu itu?" Mereka menjawab, 'Ya Rabb, hambaMu mengatakan 'KepunyaanMu lah Hamd, selayak jalalnya WajahMu dan besarnya sulthanMu,' akan hal itu Allah mengatakan, 'Catatlah apa adanya hingga hambaKu itu menemuiKu, Aku Sendiri yang akan memberikan langsung manfaat/kebaikan/imbalanya.'

Ada hadits lain yang kami ketahui bahwa Rasul (saw) biasa mengucapkan tasbih ini di dalam shalatnya ketika beliau bangkit dari posisi ruku sebelum sujud.

Ini adalah amalan yang telah menjadi bagian hidup saya selama bertahun-tahun dan salah satu yang saya sarankan kepada orang lain.

¹⁶⁰ Ibnu Majah *al-Zawa'id*.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ * أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ وَ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ إِلَّا
 بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Laa ilaaha illaLlah wahdahu laa syarika lahu lahu l-mulki wa lahu l-hamdu wa huwa 'alaa kulli syai'in qadiir. Alhamdulillah wa subhaanallahi wa laa ilaaha illaLlahu waLlahu akbar wa laa hawla wa laa quwwata illa billaahi l-'aliyyi l-'azhiim¹⁶¹

Tidak ada tuhan-berhala (mahluk atau wujud lain selain Allah) **hanya ada yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah. KepunyaanNya lah segala kekuasaan. Evaluasi adalah hakNya. HU itu Qadir atas segala sesuatu. Hamd** (evaluasi absolut) **ada dalam lingkup nama Allah, milik yang Esa yang ditunjuk oleh nama Allah. Allah itu Subhan** (tak terbatas atau terkondisikan oleh wujud atau apapun selain dirinya). **Tidak ada wujud selain Allah. Allah Maha Besar! Dia tak terjangkau indera tidak pula terkaji oleh mahluk selain DiriNya Sendiri dan Dia tak pernah dapat terkondisikan atau terbatas oleh penilaian, sifat atau ciri apapun. Segala kekuatan** (gerak, tindakan, transformasi dan keadaan tasbuh) **dan kekuasaan** (yang dengannya hal ini terlaksana) **adalah beserta Allah, yang 'Aliy** (keagungan yang tak terlampaui, yang Esa yang menghancurkan asumsi adanya yang 'lain' dari siapa yang Dia kehendaki) **lagi 'Azhim** (yang Esa yang Kekuasaannya tak terlampaui)!

Rasulullah (saw) mengatakan:

“Barangsiapa terbangun di tengah malam dan ketika membalikan tubuhnya dari satu sisi ke sisi lainnya dia teringat lalu berdoa dan bertaubat, dia akan diampuni, doanya akan terkabul. Jika dia bangkit dan mengambil air wudlu dan shalat dua rakaat, shalatnya akan diterima...”

Banyak orang telah mencobanya dan terbukti efektif. Amalan ini terutama dianjurkan bagi mereka yang berada dalam masa sulit atau sedang dirundung kesusahan.

¹⁶¹ Ibnu Majah

Selain tasbih-tasbih di atas yang saya sajikan melalui beragam hadits, saya juga hendak berbagi dengan Anda beberapa tasbih spesial lainnya. Saya rasa, tasbih-tasbih ini pun mesti dibaca sedikitnya 100 kali sehari.

Subhaana dzil Mulki wal Malakut: dzat yang tak terkondisikan, pemilik kekuasaan dan dimensi malaikat.

Subhaana dzil 'Izzati wal jabaruut: dzat yang tak terkondisikan, pemilik Keagungan dan Kemahakuasaan.

Subhaanal malikil quddus, Rabbal malaa'ikati wa r-ruh: dzat yang tak terkondisikan, Raja Maha Mulia, pemilik para malaikat dan Ruh

Subhaana khaliq-an nur wa bi hamdihi: dzat yang tak terkondisikan, pencipta cahaya ilmu dengan evaluasiNya Sendiri.

Subhaana rabbi kulli syay'in: dzat yang tak terkondisikan, Rabb-nya segala sesuatu (tak ada 'sesuatu' disamping atau selain Dia, namun juga tak ada sesuatu yang dapat dinamai Allah; segala sesuatu dalam keadaan bertasbih dengan Hamd-Nya!).

36. Nama Yang Agung

Ini merupakan topik yang paling kabur di antara yang diketahui...

Nama yang Agung (Ismi Azham) adalah konsep yang diperkenalkan kepada kita oleh Rasulullah (saw):

“Allah mempunyai sebuah nama yang jika orang berdoa dengannya pasti doanya akan diterima.”¹⁶²

Namun demikian, beliau tidak memberikan informasi yang rinci, hanya memberikan isyarat-isyarat kunci tertentu...

Isyarat-isyarat ini berkaitan dengan beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Dikatakan kepada kita, misalnya, bahwa nama ini terkandung dalam ayat-ayat anu, dll.

Telah berabad-abad para ulama berkumpul dan membahas mengenai ayat-ayat ini dalam usaha mengungkap nama Allah yang agung ini...

Hadits semacam ini, yang diriwayatkan Burayda (ra) adalah:

“Ya Allah, aku memohon dengan namaMu yang Ahad lagi Shamad, yang tidak berputera dan tidak diputerakan, dan tidak ada sesuatupun yang serupa denganNya...”

Akan hal ini, Rasulullah (saw) berkata, “Sungguh, orang ini telah berdoa dengan Nama Agungnya Allah, nama yang dengannya apabila seseorang memohon kepada Allah, Dia akan memberinya dan apa bila memanggil dengannya Dia akan menjawabnya...”¹⁶³

Manusia, dengan kebutuhan yang tak terbatas dan kelemahannya, tentu perlu mencari perlindungan dari Allah dan meminta dariNya...

Berdasarkan kajian-kajian saya, nama-nama yang nampaknya

¹⁶² Ibnu Majah

¹⁶³ Ibnu Majah

memiliki peluang tertinggi sebagai Ismi Azham adalah:

1. Allah
2. La ilaha illa Allah
3. Ar-Rahmanu r-Rahim
4. Al hayyul qayyum
5. Allahu Rahmanu r-Rahim
6. Allahu la ilaaha illa huwa l-hayyu l-qayyum
7. Laa ilaaha illa huwa l-hayyu l-qayyum
8. Rabb
9. Allahu laa ilaaha illa hu al ahad-us-shamad-ulladzii lam yalid walam yulad wa lam yakun lahu kufuwan ahad
10. Al hannanu l-mannanu badi'us samawaati wal'ardh dzul jalali wal ikram

Ada juga isyarat-isyarat kuat bahwa dua doa berikut mungkin merupakan Ismi Azham.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ يَا نَبِيَّ أَنْ شَهَدَ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ
الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Allahumma innii as'aluka bi anni asyhadu annaka antaLlahu l-ladzii laa ilaha illa anta l-waahidu l-ahadu s-shamadu l-ladzii lam yalid wa lam yuulad wa lam yakun lahu kufuwan ahad

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ
وَالْإِكْرَامِ

Laa ilaaha illa anta yaa hannaanu yaa mannaanuu yaa badi'a s-samaawaati wal ardhi ya dzaljalaali wa l-ikram

Kedua doa ini memenuhi kriteria yang ditetapkan Rasulullah (saw) berkenaan dengan Nama Yang Agung. Dikatakan jika seseorang

menjadikannya sebagai bagian dari doanya, peluang diterimanya akan tinggi.

Meneliti semua isyarat-isyarat ini, dari kesamaan unsur-unsurnya, ada dua nama yang menarik perhatian:

1. ALLAH

2. HU

Pada intinya, nama-nama ini tidak terpisah, banyak wali dan mereka yang akrab dengan realitas menganggap nama-nama ini sebagai satu nama...

Abdul Qadir Al-Jilani, puncak para pemuka dalam bidang Keesaan dan Kesatuan agung dan pengarang kitab *Manusia Sempurna* mengatakan:

“Huruf H pada akhir nama ALLAH menunjuk kepada Esensi Absolut, yang juga dikenal sebagai nama HU dan dirujuk sebagai nama HU.”

Guru kita, Hazrat Ali (ra), juga banyak merujuk pada nama HU ini dan mengucapkan nama ini terutama dalam bentuk kalimat:

“Ya HU ya man HU la ilaaha illa HU”

Untuk memahami dan meyakini nama HU sebagai Ismi Azham, seseorang mesti mendapat ijin Allah untuk melihat realitas yang lebih dalam.

Pada suatu hari Rasulullah (saw) ditanya:

“Dimanakah Rabb kita berada sebelum Dia menciptakan langit dan bumi?”

Beliau menjawab:

“Di dalam kekosongan yang di atas dan di bawahnya tiada udara!”¹⁶⁴

¹⁶⁴ Ibnu Majah

Hadits ini menunjuk kepada Dzat Absolut Allah...

Nama Allah adalah nama yang meliputi; mencakup Dzat AbsolutNya serta semua sifat dan fitur tak hingganya...

Keimanan yang sesungguhnya kepada Allah dimulai setelah mengenal keEsaan Allah dan timbulnya keyakinan, karena ini merupakan akhir dari peniruan dan awal dari realitas... Jika tidak, seseorang hanya akan percaya kepada 'nama' Allah dan merupakan maqam para peniru... Adapun mereka yang telah mencapai realitas, mereka disebut sebagai 'mufarriduun' atau 'muqarribuun'; mereka adalah orang-orang yang telah meniadakan diri sendiri bukan dalam nama Allah, melainkan dalam keEsaan Allah. Bagi mereka, makna 'Allah itu Baqi' telah menjadi realitas yang dialami...

Mereka adalah orang-orang yang telah mencapai rahasia Ismi Azham; mereka hidup dengan kesadaran yang Esa yang mengucapkan 'HU' di setiap hembusan nafasnya...

Ketika mereka beredoa, “Ya Allah... Ya Hu...” sebagaimana Hadits Qudsi, “Aku lah yang berbicara melalui lidah mereka” maka Dia lah yang meminta melalui lidah mereka, dan karenanya permintaanNya tidak akan pernah tak terkabulkan.

Adapun bagi kita, mengingat ucapan Rasulullah (saw): Orang yang ingin doanya dikabulkan hendaknya melakukan shalat dua rakaat dan membaca surat Al-Ikhlâs 21 kali di setiap rakaat setelah Al-Fatihah dan membaca doa berikut tujuh kali pada sujud terakhir, karena Allah menyukai orang-orang yang gigih.

AstaghfiruLlah ya rabbul arsyil 'azhim....AstaghfiruLlah ya rabbul arsyil karim... AstaghfiruLlah ya Rabbal 'alamiin. Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammadin bi'adada ilmika...

Yaa HU yaa man HU, laa ilaaha illa HU antal Hayyul Qayyum wa laa syarika lah, lahul mulku wa lahul hamd, wa innaka 'alaa kulli syay'in Qadiir.

Yaa hannaanu ya mannaanu ya badi'assamaawaati wal ardhî ya dzaljalaali wal ikram, asyhadu an la ilaaha illaLlahul Ahaadus Shamadulladzi lam yalid wa lam yulad wa lam yakun lahu kufuwân ahad.

Ya Allah, di hadapanMu aku mengakui ketakberdayaanku

yang tak hingga, hambamu yang lemah dan menzalimi diri sendiri, dan aku berharap dari Kekuasaan dan KeagunganMu, ampunan dan kemurahanMu yang agung, tak hingga dan tiada bandingannya...

Ya Allah, demi Ismi AzhamMu aku memohon, juga demi Nabi Muhammad (saw) yang Engkau cintai dan nama agung yang tidak Engkau beritahukan kepada siapapun...

Anda dapat melanjutkan doa ini dengan meminta agar termasuk golongan dari mereka yang dipilih untuk DiriNya Sendiri, termasuk dari mereka yang paling dicintainya, termasuk dari mereka yang paling berharga dalam pandanganNya, terikat pada aktivitas di jalanNya dan sejalan dengan langkah RasulNya dengan mudah dan apapun yang Anda inginkan... Saya sarankan anda menyempurnakan doa anda dengan doa shalawat berikut:

Allahumma shalli wa sallim wa baarik 'alaa Sayyidina Muhammadin wa 'alaa aalihi wa shahbihi wa sallim amiin amiin amiin yaa rabbil arsyil 'azhiim.

Aku mengetahui dengan yakin bahwa Engkau mendengar doaku dan bahwa Engkau itu Wahhab, Yang selalu mengabulkan doa-doa... Aku mohon Engkau kabulkan doaku demi Dzat AbsolutMu dan demi Nama AgungMu... Amin, amin, amin.

Saya yakin orang yang telah mengenalnya akan mengetahui nilai dari doa yang diajarkan kepada saya ini dan telah mengkajinya dengan sepatutnya... Jika orang-orang yang telah memasuki jalan Allah dengan jalan meniru-niru terus mengamalkan doa ini dengan tulus, saya yakin mereka akan dikabulkan.

Saya berbagi ilmu ini dengan Anda berdasarkan nasihat 'berbagilah dengan apa yang telah diberikan kepadamu'. Semoga rahmat Allah tercurah kepada kita semua.

37. Nama-Nama Allah Dan Maknanya

Yang kita kenal sebagai Nama-nama Allah Yang Indah (Asmaul Husna) merupakan kunci-kunci yang penting bagi kita. Kita dapat memasuki gerbang untuk mengenal Allah dengan menggunakan kunci-kunci ini.

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi karena dia memanifestasikan makna-makna dari nama-nama yang agung ini... Dengan kata lain, 'manusia' ada dan mewujud dengan Nama-nama Allah. Bahkan, seluruh wujud hanyalah apa yang dilihat sebagai manifestasi dari makna Nama-nama Allah! Maka, jika kita ingin mengenal Allah dan mengetahui ilmuNya, kita mesti mempelajari nama-nama ini dan memahami makna-maknanya.

Dalam buku *Misteri Manusia*, saya telah membahas bahwa jagat raya merupakan perwujudan dari Nama-nama Allah. Bagi Anda yang ingin mengetahuinya lebih rinci, silakan merujuk kepada buku tersebut. Di sini, saya akan berbagi sebuah pasal dari buku *Menyingkap Sandi Al-Qur'an*, suatu penjelasan yang lengkap mengenai Nama-nama Allah.

38. Fitur-Featir Agung Dan Sempurna Dari Nama-Nama Allah (Asmaul Husna)

B'ismi-Llahi r-Rahmaani r-Rahiim... Allah yang menciptakan aku dengan Nama-namaNya (fitur-fitur agung dan sempurna), yang Rahman lagi Rahim!

Mari kita menyimak fakta bahwa sebuah '**nama**' hanya digunakan untuk merujuk kepada sebuah obyek atau fitur. Sebuah nama tidak akan menerangkan apa yang dirujuknya secara lengkap, tapi sekedar menyinggung sebuah identitas; atau sebuah sifat dari suatu identitas. Kadang-kadang, sebuah nama digunakan hanya untuk menyalurkan perhatian kepada beragam fitur, tanpa menyingkapkan apapun mengenai identitasnya.

Dalam hal **Nama-nama Allah**, mari kita renungkan hal-hal berikut ini: Apakah Nama-nama Allah *merupakan sekumpulan jabatan yang mewah dari Tuhan di luar sana?* Ataukah merupakan rujukan-rujukan kepada sifat-sifat penciptaan dari Allah (yang arti dan pengkondisiannya mewujud!) yang dengannya keseluruhan kosmos yang kita kenal dan segala sesuatu di dalamnya mewujud dari **ketiadaan** kepada wujud bayangan?

Setelah realitas ini difahami sepenuhnya, kita bisa mulai membahas mengenai Nama-nama Allah.

Al-Qur'an, yang telah disampaikan sebagai *Dzikir*, yakni 'peringat akan realitas esensial manusia', sebenarnya merupakan penyingkapan Nama-nama untuk menjelaskan secara rinci '*Uluhiyyah*'. Ia adalah **Totalitas Nama-nama** (semua Nama-nama yang telah diberitahukan kepada kita dan yang menyusun keberadaan kita) yang telah dianugerahkan kepada manusia dan yang manusia telah diajak untuk **mengingatnya!** Sebagiannya telah diungkap di dalam Al-Qur'an dan sebagian lagi diungkapkan oleh Rasul Allah. Orang tidak pernah bisa mengatakan bahwa nama-nama yang merujuk kepada Allah hanya

sebatas 99 nama. Sebagai contohnya... Ada banyak nama, seperti **Rabb**, **Mawla**, **Karib** dan **Khallaq**, yang disebutkan di dalam Al-Qur'an tapi tidak termasuk kedalam 99 Nama-nama. Nama **Murid**, yang berkenaan dengan '**kehendak**' (yakni, Dia melakukan sesuai kehendakNya) di sebut di dalam ayat '**yaf'alu ma yurid**', juga tidak termasuk di antara ke-99 Nama-nama. Sebaliknya, nama-nama **Jalil**, **Wajid** dan **Majid** termasuk kedalam 99 Nama-nama itu, tapi tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an. Karenanya, keliru jika kita membatasi Nama-nama Allah sebatas 99, ketika **Dimensi Nama-nama** menunjuk kepada potensial kuantum tak-hingga, yang melibatkan tindakan melihat **Ilmu Allah**. Manusia diberi Nama-nama ini sebagai peringatan akan hakikat sejati diri mereka. Mungkin, pada saat seseorang ingat dan hidup sesuai dengan realitas esensial mereka, lebih banyak lagi Nama-nama yang akan disingkapkan kepadanya. Juga, kita bisa mengatakan bahwa **surga** mengarah kepada kebenaran ini juga, sementara kita bahkan tidak mengetahui Nama-nama yang berkenaan dengan dan menyusun jagat di dalam jagat dari wujud tak-terhingga!

Orang-orang yang tercerahkan (*Ulul Albab*) telah menggunakan frase '**wujud bayangan**' untuk mengartikan bahwa 'benda-benda yang kita lihat sebenarnya tidak ada dengan sendirinya, melainkan sebagai komposisi Nama-nama yang mewujudkan **menurut mereka yang menginderanya**'.

Bahkan sebenarnya, frase 'komposisi-komposisi Nama' merupakan kiasan, semata untuk beradaptasi kepada pandangan mendua dari Satu realitas. Realitas absolut adalah melihat '**kerangka tunggal multi-dimensi**' oleh yang Esa yang '**mewujudkan DiriNya di setiap saat dengan cara lain yang menakjubkan**'. (*Al-Qur'an 55:29*) Apa yang kita rujuk sebagai 'komposisi-komposisi Nama' hanyalah seperti satu torehan kuas pada lukisan yang sangat indah ini.

Karena mempunyai nama, semua benda yang nampak seolah memiliki keberadaan individu yang terpisah. Padahal, karena tidak ada Tuhan di luar sana, **apa yang sebenarnya terlihat sebagai obyek yang ada, pada hakikatnya hanyalah Nama-nama (fitur-fitur) Allah yang mewujudkan**.

Mengingat hal ini, yang Esa yang ditunjuk oleh Nama-nama itu tidak dapat dibagi-bagi atau dipecah-pecah kedalam bagian-bagian, ia

tidak tersusun dari komponen-komponen, ia bahkan jauh di luar konsep seperti ‘yang Esa yang absolut’, ‘tak-dapat dibatasi’, ‘tak-hingga’ dan lain-lain. Ia adalah ‘Ahad-ush-Shamad’ (yang Esa yang Mencukupi DiriNya Sendiri secara Absolut) dan hanya disebutkan dengan cara ini sekali saja di dalam Al-Qur’an! **Allah, HU, selain Dia yang lain tiada!** Ilmu ini tidak dapat difahami manusia kecuali disingkapkan atau diilhamkan dari langit dan dilihat didalam kesadaran seseorang! Pikiran, logika dan penilaian tidak akan berhasil di sini. Dia yang berusaha mengakali realitas ini hanya akan tersesat. Realitas ini tidak terpampang untuk diperdebatkan! Setiap pemaksaan ke arah itu hanya akan mengungkapkan kejahilan! Ini adalah realitas yang berkaitan dengan perkataan Jibril: **“Jika aku maju selangkah lagi, aku akan terbakar”!**

Harus disadari bahwa Nama-nama Allah menunjuk kepada fitur dari ilmuNya, bukan pikiranNya, karena ini tidak dapat dibayangkan. **Pikiran** adalah sebuah fungsi dari otak yang dirancang untuk menciptakan dunia keserbaragaman. Pada intinya, bahkan frase ‘Akal Universal’ (*Aql-i kull*) dan ‘Akal Pertama’ (*Aql-i awwal*) adalah konsep relatif dan digunakan secara kiasan untuk menunjuk kepada sistem yang dengannya sifat dari ilmu disingkapkan.

Akal Universal merujuk kepada dimensi ilmu yang hadir di kedalaman semua mahluk, di dalam esensi seseorang. Ini juga merupakan sumber dari pewahyuan.

Akal Pertama, di sisi lain, adalah frase yang dibuat untuk pikiran yang baru mengenal, untuk menggambarkan dimensi ilmu yang hadir dalam manifestasi (*sya’an*) Nama-nama.

‘Dimensi-dimensi tindakan’ (*af’al*) hanyalah pengungkapan Dimensi Nama-nama yang ‘mewujudkan dirinya di setiap saat dengan cara lain yang menakjubkan! Dunia material sebagaimana yang kita kenal adalah bidang quantal ini, walaupun beragam persepsi menuntun kepada asumsi bahwa ia merupakan dimensi yang berbeda.

Yang Esa yang melihat, yang dilihat dan penglihatan, semuanya adalah SATU! ‘Anggurnya surga’ dimaksudkan kepada pengalaman ini. Orang yang terperangkap dalam persepsi keserbaragaman tidak memiliki kesempatan kecuali sibuk dengan

obrolan mengenai ilmu ini, tanpa mengalami realitasnya.

Adapun mengenai **Tindakan-tindakan**, aktivitas-aktivitas, keserbaragaman dan apa yang kita persepsikan sebagai dunia jasmani... Wujud hanyalah milik dari apa yang ditunjuk sebagai Dimensi Nama-nama.

‘**Melihat ilmu dalam ilmu dengan ilmu**’ menandai bahwa pengungkapan sebenarnya dari Nama-nama merupakan tindakan **melihat**. Dari sudut pandang ini, **semua bentuk** diciptakan dan dilihat dalam ilmu. Karenanya ada dikatakan bahwa ‘**seluruh alam (atau ciptaan) bahkan belum mencium baunya keberadaan**’. Di sini, **bagian** merupakan yang melihat, dan **keseluruhan** adalah yang dilihat!

Daya/kekuatan (*quwwa*) yang berkenaan dengan Nama-nama dirujuk sebagai **malaikat-malaikat**, yang pada hakikatnya menyusun **realitas manusia**. Orang yang telah melihat realitas dirinya dikatakan telah ‘**menyatu dengan Rabb mereka**’! Ketika keadaan ini telah dicapai, dan kemudian tidak berlanjut, rasa sakit yang dihasilkannya dikatakan sebagai penderitaan neraka yang berat! Ini adalah ranah **Kekuasaan** (*Qudrah*) dan perintah **Jadilah!** (*kun*) berasal dari sini; ini adalah dimensi **ilmu**, dimana pikiran dan fungsinya sama sekali tidak berlaku! Ini adalah esensi dari tataran **hikmah!** Hanya **kesadaran** lah yang dapat berpartisipasi aktif di tataran hikmah, sedangkan **pikiran** hanya bisa mengawasi aktivitas yang terjadi!

Dimensi Tindakan-tindakan (*af'al*) dibandingkan dengan latar ini (dimensi Kekuasaan) secara keseluruhannya merupakan hal wujud **holografik** (bayangan). Semua aktivitas dari keseluruhan ragam jagat paralel dan semua penghuninya, yakni sumber daya alami, tumbuh-tumbuhan, mahluk melata (humanoid) dan jin, **diatur** oleh **Mala-i A'la** (Majlis Tinggi para malaikat) di latar ini, bergantung pada kemampuan persepsi dari yang melihatnya.

Rasul-rasul dan para penerusnya, para wali, bagaikan ekspresi vokal dari *Mala-i A'la*, yakni kekuatan (potensi) dari Nama-nama di muka bumi! Dan semua bagian dari **penglihatan** ini terjadi dalam **dimensi Ilmu!** Esensi dari **manusia**, dalam pengertian ini, bersifat **malaikati** dan diajak untuk **mengingat sifat malaikatnya dan hidup sesuai dengannya**. Ini adalah topik yang dalam dan sulit... Mereka yang

tidak akrab dengan ilmu ini bisa saja memandang perkataan saya mengenai **penglihatan** yang terjadi dari beragam dimensi agak bertentangan. Namun demikian, realitas yang saya alami ketika saya berusia 21 tahun di tahun 1966, yang telah saya tuliskan dalam buku saya *Pewahyuan*, telah teruji berulang kali selama 45 tahun berikutnya, dan saya telah berbagi tentang semuanya tanpa mengharapkan balasan dalam bentuk apapun. Ilmu yang saya bukakan kepada khalayak umum bukanlah ilmu warisan melainkan berkat langsung dari Allah yang saya syukuri selama-lamanya! Oleh karenanya, tidak ada pertentangan di dalam kata-kata saya. Jika orang melihatnya demikian (ada pertentangan), mungkin karena ketidakmampuan untuk bisa terhubung dengan benar, karena pengkalan-datanya tidak memadai.

Jadi, jika ini adalah realitas sebagaimana yang saya lihat, bagaimanakah semestinya topik **Nama-nama Allah** didekati (difahami, pen)?

Nama-nama Allah pada mulanya dinyatakan melalui kesadaran murni (pewahyuan) tanpa campur-tangan kesadaran seseorang, yang berusaha mengevaluasinya dikemudian waktu. Nama-nama merupakan fitur-fitur universal kosmik (bukan dalam artian galaktik).

Nama-nama Yang Paling Indah adalah kepunyaan Allah. Fitur-fitur struktural yang ditunjukkannya berkenaan dengan yang Esa yang Mencukupi-DiriNya Sendiri secara Absolut. Nama-nama mendahului potensial quantum di luar ruang dan waktu; Nama-nama menyatakan **maksudnya**. Oleh karenanya, Nama-nama beserta maknanya adalah kepunyaan Allah semata dan bebas dari terkondisikan oleh konsep-konsep manusia.

“Maha Tinggi (Subhan – di luar jangkauan) Allah dari apa yang mereka sifatkan kepadaNya.” (Al-Qur’an 23:91)

“Dan kepunyaan Allah lah Nama-nama Yang Paling Indah, maka memohonlah kepadaNya melalui makna-makna dari Nama-namaNya. Dan tinggalkanlah kumpulan orang-orang yang melakukan penyimpangan (terperosok kedalam dualitas) terhadap Nama-namaNya. Mereka akan dibalas atas apa yang telah mereka perbuat.” (Quran 7:180)

Yakni, tinggalkanlah kumpulan orang-orang yang membatasi Nama-nama dengan nilai-nilai manusiawi mereka, dan gagal mengenal realitas dari Nama-nama Yang Indah dan tidak mengenal Allah dari sudut *Akbariyyah-Nya!*

“Dan berimanlah (teguhkan) kepada (Nama-nama) Yang Paling Indah (sebagai realitas esensialnya), Kami akan mudahkan dia kepada kemudahan.” (Al-Qur’an 92:6-7)

Bahkan akibat-akibat dari **kebaikan** berhubungan dengan Nama-nama:

“Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan (ihsan) adalah (Nama-nama) Yang Indah dan (kesenangan) yang lebih. Tidak ada kegelapan (egotisme) yang menutupi wajah mereka (kesadaran), atau kehinaan (yang dihasilkan dari penyimpangan terhadap esensi seseorang). Mereka adalah para penghuni Surga; mereka akan tinggal di dalamnya selama-lamanya.” (Al-Qur’an 10:26)

Esensi Absolut (dzat) Allah tidak dapat diserupakan dengan apapun yang ada. Dengan keagunganNya (Akbariyyah) Dia terbebas dari terbatas atau terkondisikan oleh ciptaanNya atau sifat-sifat yang ditunjuk oleh Nama-namaNya, yang menyusun satu titik di antara titik-titik lain yang tak-hingga. Dengan kata lain, apa yang dirujuk sebagai **Dimensi Nama-nama** adalah seperti kerangka tunggal holografik multidimensi. Dan, meskipun pada kenyataannya hal itu dipersepsikan sebagai **alam keserbaragaman**, alam tindakan ini pada hakikatnya merupakan medan keberadaan padu yang diciptakan dengan fitur-fitur komposisional di dalam ilmuNya.

Untuk merangkum sebelum melanjutkan lebih jauh...

Fitur-fitur dan sifat-sifat yang kita peroleh melalui penyingkapan sebagai Nama-nama Allah (tunggal alami) sejatinya merupakan komposisi-komposisi struktural yang mewujudkan totalitas dari semua dimensi universal, dari ketiadaan kepada wujud bayangan (holografik) ini. Realitas ini, yang ingin diketahui manusia, jauh di luar jangkauan orang-orang yang keji dan jahil (tak peduli).

Dimensi Nama-nama adalah ‘sifat-sifat dan fitur-fitur agung yang sempurna’ dengan semua sub-sub dimensinya dan wujud-batinnya!

Sekarang, mari kita renungkan tentang dunia yang dipersepsikan oleh manusia... kemudian **“mengalihkan pandangan kita ke langit dan mengamatinya”** sebagaimana Al-Qur’an menyatakannya, tanpa pandangan dogmatik dan fanatik, dengan pemahaman universalitas yang dibentuk oleh ilmu yang cakap!

Sebesar apakah nilai dunia berdasarkan persepsi mini kita dibanding dengan kebesaran, keagungan dan kesempurnaan jagat raya ini?

Saya berharap, dengan mengingat hal ini, kita bisa mendekati (memahami) **Nama-nama Allah** dengan kesadaran bahwa penyingkapan mereka bergantung kepada pembersihan kesadaran individu (berdasarkan persepsinya yang terbatas dan konsepsi Kitab Ilmu) dan bahwa **dampak-dampak mereka, berkenaan dengan keseluruhan kosmos**, terus-menerus mewujudkan makna-makna dan ekspresi-ekspresi baru.

Pada kesempatan ini saya ingin pula menyatakan kerisauan saya. Saya tidak merasa yakin bahwa ilmu yang saya sajikan kepada umum melalui artikel-artikel terdahulu telah difahami dengan benar. Mesti saya nyatakan lagi bahwa makna-makna, fitur-fitur dan sifat-sifat yang ditunjuk oleh **Nama-nama Allah hanyalah sebuah titik di antara titik-titik yang lain dalam pandangan Allah**. Juga bahwa, potensial quantum yang dinyatakan sebagai **Realitas Muhammad** atau **Malaikat yang dinamai Ruh** bukan hanya pra-kekal (qadim) dan pos-kekal (baqa), melainkan juga merupakan realitas yang saya rujuk sebagai gambaran ‘kerangka tunggal multi-dimensi’! Karena hal ini belum difahami dengan baik, Allah masih dipandang sebagai *Tuhan yang satu di atas sana*! Sedangkan seluruh penglihatan dan semua yang telah diartikulasikan hanya berkenaan dengan dengan satu **titik**: Allah hanyalah Allah, Allah itu **Akbar!** *Subhana min tanzihiy* (HU jauh dari bisa dibandingkan)!

Harap disadari bahwa apa yang saya tulis dan yang dengannya saya berbagi dengan Anda tidak bisa diambil sebagai kesimpulan akhir; pada kenyataannya, ia hanyalah sebuah pengantar! Mustahil untuk mengungkapkannya secara terbuka melalui publikasi mengenai perkara-

perkara yang lebih dalam dari ini. Walaupun begitu, orang-orang yang menapaki jalan ini akan merasakan bahwa apa yang telah kami ungkapkan ini belum pernah ada yang membahasnya serinci dan seterbuka seperti ini sebelumnya. Ini merupakan topik yang sensitif karena pembaca dapat terperosok kedalam pemahaman yang keliru, baik itu berupa Tuhan eksternal atau bahkan lebih buruk lagi, membatasi realitas diri layaknya Fir'aun dengan ke'Aku'annya dan diri jasmani dengan sifat hewannya!

Saya telah mencoba menyoroiti topik Nama-nama (*al-Asma*). Sekarang, mari kita melihat kepada fitur-fitur dan sifat-sifat yang ditunjuk oleh Nama-nama agung yang sempurna ini (*al-Husna*)... Dengan kata-kata yang sesederhana mungkin tentunya...

SISTEM PEMICU

Semua fitur dan sifat yang berkenaan dengan Nama-nama secara keseluruhan hadir di setiap titik keberadaan! Namun demikian, bergantung kepada manifestasi yang diinginkan, sebagian sifat-sifat mendahului sifat-sifat lainnya, seperti halnya saluran pada sebuah *equalizer*, untuk menyusun formasi khususnya. Juga, fitur-fitur yang ditunjuk oleh **Nama-nama tertentu secara alami dan secara otomatis memicu ekspresi-ekspresi Nama-nama tertentu lainnya**, untuk menimbulkan manifestasi yang baru. Sistem ini dikenal sebagai '*Sunnatullah*' dan mencakup **hukum-hukum universal Allah** (atau menurut orang-orang yang mempunyai persepsi terbatas dikatakan sebagai hukum-hukum alam) dan mekanika dari sistemNya.

Ini merupakan mekanisme agung yang tidak dapat diuraikan; semua mahluk mulai dari pra-kekal (awal, qadim) hingga pos-kekal (akhir, baqa) hidup dengan semua dimensi-antara dan dimensi batin serta dengan semua unit-unit yang dapat dilihat di dalam sistem ini!

Semua pikiran dan tindakan yang muncul dari kesadaran, apakah melalui alam semesta atau dunia seseorang, semuanya terbentuk di dalam dan sesuai dengan sistem ini.

Pendeknya, kita bisa merujuk kepada mekanisme ini, dimana fitur-

fitur dari Nama-nama memicu satu sama lain, sebagai **sistem pemicu**.

Seperti telah saya peringatkan sebelumnya, pikirkanlah seluruh universalitas keberadaan (yang pada hakikatnya SATU) sebagai latar/bidang manifestasi dari Nama-nama ini. Sistem pemicu berlaku pada setiap kejadian persepsi oleh perseptor di setiap latar/bidang keberadaan di dalam universalitas ini. Karena seluruh urutan dari fitur-fitur tertentu yang memicu fitur-fitur lainnya merupakan sesuatu yang *dikenal*, dikatakan bahwa ilmu pra-kekal (qadim) dan pos-kekal (baqa) dari segala sesuatu yang telah dan akan terjadi di setiap saat ada di dalam ilmu Allah!

Ayat-ayat berikut, serta Nama *Hasib*, menyinggung kepada sistem pemicu ini:

“...Baik kalian tunjukkan apa yang ada di dalam kesadaran kalian (pikiran-pikiran kalian) atau kalian menyembunyikannya, Allah akan meminta pertanggungjawaban kalian mengenainya dengan Nama *Hasib*...” (Al-Qur’an 2:284)

“Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat iota, dia akan melihatnya.” (Al-Qur’an 99:7)

Pada akhirnya, akibat dari suatu tindakan atau pikiran dialami di dalam sistem ini. **Inilah mengapa setiap pikiran dan tindakan kebersyukuran ataupun ketidak-bersyukuran yang kita lewati di masa lalu pasti akan mengejar kita, atau mengikat kita di masa depan.** Jika seseorang merenungkan hal ini, banyak pintu akan terbuka dan rahasia-rahasia akan tersingkap dengan sendirinya. **Misteri takdir** juga berkaitan dengan mekanisme ini!

Sekarang, mari kita mengikuti Nama-nama yang nampak seperti rambu-rambu ini, untuk menemukan tataran rahasia yang ditunjuknya:

ALLAH

ALLAH... Nama tersebut... Menunjuk kepada *Uluhiyyah*!

Uluhiyyah mencakup dua realitas. HU yang menunjuk kepada **Esensi Absolut** (*dzat*) dan alam titik-titik tak hingga dimana setiap titik tunggal dibentuk oleh tindakan **melihat ilmu dengan ilmu**. Tindakan

melihat ini sedemikian rupa sehingga masing-masing titik mewakili komposisi Nama individual.

Mengacu pada esensi absolutNya, Allah adalah **yang lain dari**, namun dari sudut pandang Nama-namaNya, **sama dengan wujud yang ditimbulkan** (*sy'ay*), namun demikian **jauh diluar jangkauan** (*Ghani*) **alam-alam dan keserupaan apapun!** Inilah mengapa Allah, yang menciptakan keberadaan yang ditimbulkan (*sy'ay*) dan tindakan-tindakan dengan Nama-namaNya, menggunakan kata ganti 'Kami' di dalam Al-Qur'an. Karena, pada hakikatnya, keberadaan yang ditimbulkan ini (segala ciptaan) bukan yang lain dari Allah! Harap dicatat bahwa yang kami maksud dengan keberadaan yang ditimbulkan (*sy'ay*) merujuk kepada Dimensi Nama-nama yang membentuk keberadaan. Kita dapat merenungkan esensi ciptaan dan wujud, namun **kita tidak dapat merenungkan Esensi Absolut Allah**. Tidak dapat dijangkau pikiran dan tidak layak; sungguh, benar-benar mustahil! Karena sesuatu yang diciptakan dengan ekspresi Nama-nama Allah tidak akan dapat memahami sepenuhnya Esensi Absolut dari Allah! Bahkan jika ilmu ini disingkapkan dengan **ilham ilahi** – yang sama sekali mustahil – tidak terjangkau akal. Inilah mengapa dikatakan bahwa 'jalan dari perburuan ini berakhir di ketiadaan.'

HU

HU Allahulladziy la ilaha illa HU!

Baik melalui pewahyuan ataupun melalui kesadaran, HU merupakan esensi batin dari realitas segala sesuatu yang dilihat... Sedemikian rupa sehingga, sebagai refleksi dari *Akbariyyah*, pada awalnya **terpesona** kemudian dialami **ketiadaan** dan, sampai di situ, Realitas dari HU tidak pernah dapat dicapai! **Penglihatan tidak dapat mencapai HU!** HU menunjuk kepada kekaburan dan ketakterpahaman absolut! Pada kenyataannya, semua nama di dalam Al-Qur'an, termasuk nama Allah, disebutkan dalam hubungannya dengan HU!

"HU ALLAH itu AHAD."

"HU itu RAHMAN lagi RAHIM."

"HU itu AWWAL, AKHIR, ZAHIR dan BATIN."

"HU itu 'ALIY lagi 'AZHIM."

“HU itu SAMI’ lagi BASHIR.’

Dan juga tiga ayat terakhir dari Surat *Al-Hashr*...

Juga penting untuk dicatat bahwa menggunakan HU sebagai awal kata (*prefix*) dari Nama-nama lainnya, pertama-tama adalah untuk menyatakan ketiada-bandingan (*tanzih*) dan kemudian untuk menunjuk kepada keserupaan (*tashbih*) berkenaan dengan Nama yang bersangkutan. Hal ini mesti diingat setiap saat.

AR-RAHMAN

Ar-Rahman menandai materialisasi esensi dari setiap iota dengan Nama-nama Allah di dalam ilmuNya. Dalam istilah moderen, ia menunjuk kepada potensial quantum. Ia merupakan potensi dari sumber seluruh ciptaan. Ia adalah nama dari **Dimensi Nama-nama!** Segala sesuatu mendapatkan **wujudnya** pada tingkatan **ilmu dan kehendak** dengan sifat-sifat yang ditunjuk oleh nama ini.

Seperti yang ditunjuk oleh ayat-ayat “*ar-Rahman ‘alal arshistawa”* (Al-Qur’an 20:5) dan “*ar-Rahman ‘Allamal Qur’an, Khalaqal Insan, ‘Allamahul bayan”* (Al-Qur’an 55:1-4). *Rahman* adalah realitas yang mewujud dalam **kesadaran!** ‘Kasih’ adalah dalam tindakan ‘mewujudkannya menjadi ada.”

Perkataan Nabi Muhammad saw. bahwa ‘**Allah menciptakan Adam dalam citra ar-Rahman**’ mengandung makna bahwa aspek ilmu dari manusia mencerminkan fitur-fitur dari Yang *Rahman*, yakni fitur-fitur dari Nama-nama.

Esensi (*dzat*) dari manusia juga berhubungan dengan nama *Rahman*. Dengan demikian, para politeis tidak mampu memahami pemikiran mengenai bersujud kepada Yang *Rahman* (Al-Qur’an 25:60), dan Setan (pikiran, ilusi) berontak terhadap Yang *Rahman* (Qur’an 19:44). Ayat-ayat ini menunjukkan manifestasi dari esensi ‘Manusia’.

AR-RAHIM

Ar-Rahim adalah Nama yang membawa fitur-fitur tak-hingga dari *ar-Rahman* kedalam wujud yang ditimbulkan. Dalam pengertian ini, ia adalah ‘penglihatan’ dari potensi. *Ar-Rahim* melihat dirinya sendiri

melalui bentuk-bentuk wujud, dengan menuntun mahluk-mahluk sadar kepada pengetahuan bahwa hidup mereka dan realitas esensial mereka terdiri dari dan diatur oleh Nama-nama.

“... Dan Dia, *Rahim* kepada orang-orang yang beriman kepada realitas esensial mereka” (Al-Qur’an 33:43).

Ar-Rahim adalah sumber dari bidang keberadaan yang disebut sebagai ‘surga’.

Ar-Rahim adalah pembuat keadaan malaikati.

AL-MALIK

Yang Esa yang Maha Kuasa, yang mewujudkan Nama-namaNya sesuai kehendakNya dan mengaturnya di dalam dunia-tindakan sesuka Dia. Dia yang memberi rezeki kepada segala sesuatu.

“Subhan Dia yang di tanganNya (pengaturan) Malakut (kekuatan Nama-nama) dari segala sesuatu, dan kepadaNya lah kalian akan dikembalikan (diri ilusi – ego akan berakhir dan Realitas Absolut akan dimengerti). (Al-Qur’an 36:83)

Yang Esa yang maha Kuasa yang tidak mempunyai mitra!

Mereka yang diberkati dengan kesadaran ini hanya akan mendapati dirinya dalam keadaan berserah diri secara mutlak kepada *al-Malik*! Penolakan dan pemberontakan akan berakhir. *Al-Malik* merupakan fitur yang paling berkaitan dengan fenomena yang dikenal sebagai manifestasinya melalui kontinum (*arsy-i istawa*).

“Apapun yang di langit dan apapun yang di bumi mengagungkan (bertasbih, dengan fitrah unik mereka) Allah, yang *Malik, Quddus, ‘Aziz lagi Hakim* (untuk mewujudkan makna apapun yang diinginkanNya).” (Al-Qur’an 62:1)

AL-QUDDUS

Yang Esa yang terbebas dan tidak terdefiniskan, terkondisikan dan terbatas oleh fitur-fitur dan konsep-konsepNya yang mewujudkan! Walaupun keberadaan yang ditimbulkan merupakan ungkapan Nama-namaNya, Dia itu suci dan diluar jangkauan untuk bisa terdefiniskan dan terbatas olehnya!

AS-SALAM

Yang Esa yang memungkinkan keadaan damai dengan membebaskan individu-individu dari kondisi-kondisi alam dan kehidupan jasmaniah dan memberikan rasa ‘kepastian’ (yakin). Yang Esa yang memudahkan pemahaman akan Islam bagi orang-orang yang beriman, dan memungkinkan dialaminya keadaan surgawi yang disebut ‘Darussalam’ (manifestasi eksplisit dari potensi-potensi implisit kita). (Al-Qur’an 36:58)

Nama ini dipicu oleh nama *ar-Rahim*:

“‘Salam,’ ucapan dari Rabb yang ‘Rahim’ akan sampai kepada mereka (mereka akan mengalami manifestasi Nama Salam)!”

AL-MU’MIN

Yang Esa yang memungkinkan kesadaran bahwa Dia itu, berkenaan dengan Nama-namaNya, di luar jangkauan persepsi. Kesadaran ini memantul pada kita sebagai **iman**. Semua orang yang beriman, termasuk para Rasul dan malaikat, memiliki iman yang berlandaskan kesadaran ini, yang membebaskan pikiran dari perbudakan khayalan. Sementara khayalan dapat menghalangi pikiran, yang memicu bekerjanya tindak perbadingan, ia menjadi tak berdaya dan tidak efektif dihadapan iman.

Fitur melekat dari Nama *al-Mu’min* mewujudkan dirinya secara langsung dari Kewaspadaan di dalam kesadaran seseorang, dan sebagai akibatnya melenyapkan efek khayalan.

AL-MUHAYMIN

Yang Esa yang memelihara dan melindungi dan mewujudkan Nama-namaNya dengan sistemNya sendiri (*al-Hafidzu war-Rakiybu ‘ala kulli syay*)!

Al-Muhaymin juga menunjuk kepada yang Esa yang menjaga dan melindungi (amanah).

Akar kata dari *Muhaymin* adalah *amanah* (amanat), disebutkan di dalam Al-Qur’an sebagai amanat yang darinya langit, bumi dan gunung menolaknya, tapi ‘Manusia’ (saudara kembar Al-Qur’an) menerimanya. Pada intinya, ia menunjukkan kesadaran yang berkenaan dengan ilmu

mengenai Nama-nama, yang disimbolkan sebagai malaikat “RUH”, yang kemudian diteruskan kepada Manusia, khalifah di muka bumi. Yakni bahwa ‘amanat’ itu hidup dengan kesadaran bahwa esensi Anda tersusun dari Nama-nama. Ini bekerja bersama-sama dengan nama *al-Mu'min*. Malaikat (kekuatan) yang bernama RUH juga memiliki bentuk karena ia juga merupakan perwujudan, dan dengan demikian, ia adalah Hayyu dan Qayyum dikarenakan kesempurnaan ‘iman’-nya kepada fitur-fitur tak-hingga dari Nama-nama.

AL-‘AZIZ

Yang Esa yang, dengan kekuasaannya yang tak-tertinggi, mengatur sesuai keinginanNya. Yang Esa yang kehendakNya untuk melakukan sesukaNya, tiada satupun yang dapat menentangNya. Nama ini bekerja secara paralel dengan nama *Rabb*. Sifat *Rabb* melaksanakan tuntutan dari sifat ‘Aziz!

AL-JABBAR

Yang Esa yang kehendakNya memaksa. Alam-alam jasmani (keberadaan yang ditimbulkan) dipaksa untuk sejalan dengan tuntutanNya! Tidak ada ruang untuk penolakan. Fitur ‘*jabr*’ (memaksa) ini pasti akan mengekspresikan dirinya sendiri dan menerapkan hukum-hukumnya melalui esensi mahluk-mahluk.

AL-MUTAKABBIR

Yang Esa yang secara eksklusif memiliki kata ‘Aku’. **Ke’Aku’an Absolut** hanya milik Dia sendiri. Barangsiapa, dengan kata ‘Aku’, mengakui sebagian dari ke’Aku’an ini kepada dirinya sendiri, dan dengan begitu menyembunyikan ke’Aku’an yang menyusun esensinya dan membentengi ke’Aku’an relatif dirinya, akan menerima akibatnya dengan ‘pembakaran’ (penderitaan). Keagungan (Ke’Aku’an Absolut) adalah sifat yang hanya dimiliki olehNya.

AL-KHALIQ.

Yang ESA Sang Pencipta Absolut! Yang Esa yang memunculkan individu-individu menjadi ada dari ketiadaan, dengan Nama-namaNya! Segala sesuatu yang diciptakan *Al-Khaliq* mempunyai tujuan yang harus dipenuhi, dan menurut tujuan unik ini, memiliki fitrah alami dan karakter (akhlak). Karenanya telah dikatakan: **“Berkarakterlah kalian**

dengan karakter Allah” (*Takhallaqu biakhlaqillah*) yang mengandung makna: Hiduplah selaras dengan kesadaran bahwa kalian tersusun dari fitur-fitur struktural dari Nama-nama Allah!

AL-BARI

Yang Esa yang menghiasi semua ciptaan (dari mikro hingga makro) dengan fungsi-fungsi dan rancangan-rancangan unik namun semuanya selaras dengan keseluruhan, seperti fungsi harmonis dari semua organ di dalam tubuh manusia!

AL-MUSAWWIR

Sang Penghias bentuk-bentuk. Yang Esa yang menampakkan ‘makna’ sebagai ‘bentuk’ dan menyusun mekanisme pada perseptor untuk mempersepsikan bentuk-bentuk itu.

AL-GHAFFAR

Yang Esa yang, sebagai ketentuan dari kekuasaan atau hikmah ilahiah, ‘menyembunyikan’ kekurangan-kekurangan dari orang-orang yang mengenali kekurangannya dan berkeinginan untuk dibebaskan dari akibat-akibatnya. Yang Esa yang mengampuni.

AL-QAHHAR

Yang Esa yang melaksanakan efek-efek dari NamaNya ‘*Wahid*’ dan menghapuskan keberadaan semu dari ke’Aku’an relatif.

AL-WAHHAB

Yang Esa yang menganugerahkan dan memberi tanpa meminta balasan kepada orang-orang yang Dia inginkan, tanpa memandang kepantasan.

AR-RAZZAQ

Yang Esa yang memberikan semua rezeki yang diperlukan untuk bertahan hidup kepada setiap unit manifestasi tanpa memandang latar/bidang keberadaannya.

AL-FATTAH

Yang Esa yang membangkitkan pengembangan di dalam individu-

individu. Yang Esa yang memungkinkan pengenalan dan penglihatan akan Realitas, dan karenanya, tidak ada kekurangan, kelemahan, ataupun kesalahan dalam wujud yang ditimbulkan. Yang Esa yang mengembangkan visi dan aktivitas seseorang, dan memungkinkan pemanfaatannya secara tepat. Yang Esa yang memungkinkan pengenalan dan penggunaan hal yang tak-dikenali.

AL-‘ALIM

Yang Esa yang, dengan fitur ilmuNya, mengetahui dengan tak-hingga segala sesuatu di setiap dimensi dari segala sisinya.

AL-QABID

Yang Esa yang melaksanakan keputusanNya dengan mempertahankan esensi dari realitas Nama individual. Yang Esa yang menahan dan memaksa penyendirian.

AL-BASITH

Yang Esa yang membuka dan mengembangkan; yang Esa yang memungkinkan penglihatan dimensional dan secara mendalam.

AL-KHAFIDH

Yang Esa yang merendahkan. Yang Esa yang memberi kemampuan untuk merasakan keberadaan yang jauh dari realitas. Pencipta dari ‘*asfala safilin*’ (hal keberadaan yang lebih rendah). Pembentuk visi ‘**k eserbaragaman**’ untuk menyembunyikan realitas.

AR-RAFI

Yang Esa yang meninggikan. Yang Esa yang menaikkan mahluk-mahluk sadar kepada hal keberadaan yang lebih tinggi, memungkinkan realisasi dan penglihatan akan realitas esensial mereka.

AL-MU’IZZ

Pemberi kemuliaan. Yang Esa yang memberikan kemuliaan kepada siapa yang Dia inginkan dan meninggikan kehormatan mereka di atas yang lain.

ALMUDZILL

Yang Esa yang menampakkan kehinaan sebagian orang dan

merendahnya di bawah yang lain. Yang Esa yang mencabut fitur-fitur mulia dan mendorong kepada kehinaan dengan hijab ke'Aku'an (ego).

AS-SAMI'

Yang Esa yang mendengar manifestasi-manifestasiNya di setiap saat. Yang Esa yang memungkinkan kesadaran dan pemahaman.

Nama ini memicu Nama *Al-Bashir*.

AL-BASHIR

Yang Esa yang terus-menerus melihat manifestasi-manifestasiNya dan mengevaluasi keluarannya (*output*)

AL-HAKAM

Hakim Absolut yang penghakimannya (keputusannya) pasti terlaksana.

AL-ADL

Yang Esa yang memberikan kepada tiap-tiap manifestasiNya hak mereka seirama dengan **program penciptaan mereka**. Yang Esa yang mutlak terbebas dari ketidak-adilan dan tirani.

AL-LATIF

Yang Esa yang secara halus hadir di kedalaman setiap manifestasi. Yang Esa yang pertolongannya berlimpah.

AL-KHABIR

Yang Esa yang mengetahui manifestasi Nama-namaNya di setiap saat. Yang Esa yang memperkenankan manifestasi-manifestasiNya melihat tingkat pemahaman mereka melalui hasil-hasil perbuatan mereka.

AL-HALIM

Yang Esa yang menahan diri dari memberikan reaksi dengan segera (sontak) terhadap kejadian-kejadian, melainkan mengevaluasi semua situasi dari sudut pandang tujuan manifestasi mereka.

AL-‘AZHIM

Kemuliaan agung di luar jangkauan kapasitas pemahaman manifestasi apapun.

AL-GHAFUR

Yang Esa yang KasihNya jangan pernah diragukan dan digurukan. Yang Esa yang memungkinkan pembersihan yang diperlukan, dan memicu nama *Rahim* untuk memberikan berkat.

ASY-SYAKUR

Yang Esa yang memperkenankan penggunaan yang tepat terhadap karuniaNya agar Dia bisa menambahnya. Yang Esa yang memungkinkan evaluasi yang selayaknya terhadap sumberdaya sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh lebih banyak lagi. Nama ini memicu nama *Al-Karim*. Jika nama ini tidak teraktivasi di dalam kehidupan seseorang, hubungannya dengan Allah akan rusak dan menjadi tidak mampu untuk memanfaatkan sumberdayanya dengan selayaknya, memalingkan perhatiannya kepada hal-hal yang lain dan karenanya menjadi terhijab dari rahmat Allah. Ini mengarahkannya kepada ‘ketidak-bersyukuran’, yang didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengevaluasi dengan baik dan memanfaatkan pemberianNya. Pada akhirnya, ini menghasilkan ketercerabutan total.

AL -‘ALIY

Yang Maha Tinggi (atau Yang Maha Agung). Yang Esa yang Maha agung yang melihat keberadaan dari titik realitas (esensi).

AL-KABIR

Besarnya seluruh alam yang Dia ciptakan dengan Nama-namaNya tidak dapat difahami.

AL-HAFIZH

Yang Esa yang memberikan semua ketentuan untuk melestarikan dan memelihara wujud/keberadaan.

AL-MUQIT

Yang Esa yang memudahkan ekspresi Nama *Al-Hafizh* dengan

menyediakan pentas (*platform*) material dan spiritual yang diperlukan untuk itu.

AL-HASIB

Yang Esa yang memelihara individualitas dengan meminta pertanggungjawaban mereka atas hasil perilaku mereka melalui mekanisme ‘akibat’.

Dengan berbuat demikian, aliran formasi tak-terbatas terbentuk dengan kokoh.

AL-JALIL

Yang Esa yang, dengan kelengkapan dan kesempurnaan agungNya, menjadi sultan dari dunia tindakan.

AL-KARIM

Yang Esa yang sangat pemurah dan banyak karunianya yang tetap memberikan karuniaNya meskipun kepada orang-orang yang mengingkari keberadaanNya. Kemampuan untuk membACA (*iqra*) hanya mungkin melalui aktivasi dari Nama ini, yang tertidur di dalam esensi setiap individu.

RAQIB

Yang Esa yang mengawasi dan selalu mengendalikan manifestasi dari Nama-namaNya, dengan Nama-namaNya, di setiap saat.

AL-MUJIB

Yang Esa yang dengan tegas mengabulkan semua permintaan kepadaNya (dalam shalat dan doa) dan memberikan kebutuhan mereka.

AL-WASI

Yang Maha Meliputi. Yang Esa yang meliputi seluruh keberadaan dengan ekspresi Nama-namaNya.

AL-HAKIM

Yang Esa yang kekuasaan ilmuNya muncul dibawah samaran yang disebut sebagai ‘sebab’, dan karenanya menciptakan hubungan sebab-

akibat dan mengarah kepada persepsi keserbaragaman.

AL-WADUD

Pencipta daya-tarik. Pencipta dari cinta yang ikhlas tanpa syarat. Esensi di dalam setiap yang dicintai!

AL-MAJID

Yang Esa yang kemuliaannya yang agung nampak jelas melalui manifestasi-manifestasiNya yang indah!

AL-BA'ITS

Yang Esa yang terus-menerus mengubah bentuk dimensi-dimensi keberadaan yang baru. Sebagai ketentuan dari mekanisme yang ditunjuk oleh ayat **“Segala sesuatu di langit dan di bumi meminta dariNya; di setiap saat, HU (Esensi Keberadaan Absolut) mewujudkan diriNya dengan cara yang lain!”** (Al-Qur'an 55:29), *Al-Ba'its* terus menerus menciptakan pengalaman-pengalaman baru.

Ekspresi dari nama ini yang berkaitan dengan kemanusiaan digambarkan dengan *'amantu'* (Terdiri dari enam landasan keimanan dalam Islam. Ia terdiri dari keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari-Kiamat [kehidupan setelah kematian], dan qadar, bahwa semua kebaikan dan keburukan adalah dari Allah.) seperti 'beriman kepada kehidupan (kebangkitan) setelah kematian' (*bats'u ba'dal maut*) dan ayat **“Bahwa kalian pasti akan berubah dimensi dan berubah bentuk menjadi tubuh yang sesuai dengan dimensi-dimensi itu!”** (Al-Qur'an 84:19)

Telah kami katakan bahwa *ba'its* (kebangkitan) adalah **merasakan** kematian dan memulai keadaan kehidupan yang baru setelah kematian... Namun demikian, kebangkitan juga mungkin terjadi di bumi ini, di latar keberadaan ini, seperti kebangkitan *wilayah* (kewalian), *nubuwwah* (kenabian), dan *risalah* (personifikasi ilmu Allah)! Karena semua stasiun ini menyusun keadaan-keadaan kehidupan yang baru.

Sebagai contoh, bisa kita katakan bahwa *ba'its* adalah seperti penyemaian benih agar bertunas, atau 'memberikan tunas kehidupan baru'. Serupa dengan itu, kehidupan muncul dari **kematian** (potensi tak-aktif yang masih tidur). Berkaitan dengan hal keberadaan baru, keadaan sebelumnya dianggap sebagai 'kuburan' (*qabir*).

“Saat (kematian) itu pasti akan datang – tidak ada keraguan padanya. Dan Allah pasti akan membangkitkan para mahluk (bentuk—bentuk kesadaran individu) di dalam kubur mereka (tubuh) (untuk meneruskan kehidupan mereka melalui tubuh-tubuh yang baru)!”
(Al-Qur’an 22:7)

ASY-SYAHID

Yang Esa yang menyaksikan keberadaanNya melalui keberadaanNya sendiri. Yang Esa yang melihat penyingkapan Nama-namaNya dan menyaksikan manifestasi-manifestasiNya! Yang melaksanakan realitas bahwa tidak ada yang melihat kecuali diriNya sendiri.

AL-HAQQ

Realitas absolut dan tegas! Sumber dan esensi dari setiap fungsi dalam manifestasi!

AL-WAKIL

Yang Esa yang menyediakan sarana untuk mengaktualisasikan-diri. Yang Esa yang menolong dan melindungi orang-orang yang bertawakal kepadaNya, dengan memberi mereka hasil-hasil yang paling diharapkan. Orang yang beriman kepada potensi dari nama *Al-Wakil* didalam esensi dirinya akan menegaskan keyakinannya kepada semua Nama-nama (semua potensi dirinya). Sumber misteri dari **kekhalifahan** terletak dalam Nama ini!

AL-QAWWI

Yang Esa yang mengubah bentuk kekuasaanNya menjadi potensi yang memungkinkan untuk manifestasi keberadaan (karenanya menyusun kekuatan dari seluruh keberadaan).

Yang Esa yang membentuk keadaan malaikati.

AL-MATIN

Yang Esa yang menopang alam tindakan, yang kokoh, pencipta kekuatan dan stabilitas, pemberi kekuatan dan ketahanan!

AL-WALIYY

Yang Esa yang menuntun dan memungkinkan individu untuk menemukan realitas mereka dan menjalani hidupnya selaras dengan esensi mereka. Ia merupakan sumber *risalah* (personifikasi ilmu Allah) dan *nubuwwah* (kenabian), yang mencakup keadaan-keadaan puncak kewalian (*wilayah*), Ia yang mengirimkan fitur-fitur sempurna yang mencakup titik tertinggi kewalian, *risalah*, dan satu martabat di bawahnya, *nubuwwah*. Sementara ekspresi *nubuwwah* selamanya fungsional, ekspresi *nubuwwah* hanya berlaku untuk kehidupan duniawi. Seorang Nabi melanjutkan hidupnya pada martabat kesempurnaan yang sama setelah kematian, tapi peran eksplisitnya sebagai Nabi tidak lagi aktif. Berbeda dengan itu, karena fitur-fitur suci yang melekat padanya, *risalah* terus berlanjut selamanya (seperti halnya kewalian).

AL-HAMID

Yang Esa yang melihat dan mengevaluasi kesempurnaan universalNya pada bentuk-bentuk duniawi yang dimanifestasikan oleh NamaNya *Al-Waliyy*.

Hamd kepunyaan Dia semata.

AL-MUHSI

Pencipta ‘bentuk-bentuk’ (mikro hingga makro) yang membentuk apa yang nampak sebagai keserbaragaman, masing-masing diperlengkapi dengan fitur-fitur dan sifat-sifat yang unik, di dalam KESATUAN.

AL-MUBDI

Yang Esa yang memunculkan semua ciptaan di alam-alam jasmani, semuanya dengan fitur-fitur eksklusif dan unik.

AL-MU’ID

Yang Esa yang memulihkan kehidupan pada orang-orang yang kembali kepada esensi mereka.

AL-MUHYI

Yang Esa yang menghidupkan dan memberi pencerahan! Yang Esa

yang memungkinkan berlanjutnya kehidupan seseorang melalui penerapan ilmu dan penglihatan terhadap realitas esensialnya.

AL-MUMIT

Yang Esa yang memungkinkan ‘rasa’ (pengalaman) kematian. Yang Esa yang memperkenankan peralihan di antara satu wujud ke wujud lainnya.

AL-HAYY

Sumber dari nama-nama! Yang Esa yang memberikan kehidupan kepada Nama-nama dan mewujudkannya. Sumber dari energi universal, esensi dari energi!

AL-QAYYUM

Yang Esa yang membuat diriNya ada dengan sifat-sifatNya sendiri, tanpa membutuhkan apapun. Segala sesuatu yang ada hidup dengan *Al-Qayyum*.

AL-WAJID

Yang Esa yang fitur-fitur dan sifat-sifatNya selalu berlimpah tiada habisnya. Yang Esa yang Maha Mewujud. Yang Esa, yang dariNya tiada yang berkurang, meskipun manifestasi-manifestasinya sangat berlimpah.

AL-MAJID

Yang Esa yang agung dan mulia dengan kemurahan dan karunianya yang tak-berbatas dan tak terhingga (Maha Pemurah).

AL-WAHID

Yang Esa dan satu-satunya! Ke’ESA’anNya di luar jangkauan konsep keserbaragaman. Yang ESA, yang tidak tersusun dari (atau dapat dipecah-pecah kedalam) bagian-bagian (seperti halnya dalam panteisme). Ke’ESA’anNya membuat dualitas menjadi usang! Ke’ESA’anNya tidak ada pikiran ataupun akal yang dapat memahaminya dengan sepenuhnya!

ASH-SHAMAD

Yang Esa yang Seluruhnya Suci-murni! Terbebas dari konsep keserbaragaman! Tidak dibentuk dari bagian-bagian yang bergabung. Jauh dari konseptualisasi dan pembatasan. Yang Esa yang mencukupi-dirinya sendiri, yang tidak membutuhkan apapun!

Sebuah hadits yang otentik menyebutkan: **“Ash-shamad adalah sedemikian rupa sehingga ia tidak memiliki ruang atau kekosongan di dalamnya** (semua, seluruhnya, satu).”

AL-QADIR

Yang Esa yang menciptakan (mendatangkan, mewujudkan) dan melihat ilmuNya dengan kekuasaanNya tanpa bergantung kepada sebab-akibat. Yang Esa yang sama sekali tak-terbatas!

AL-MUQTADIR

Yang Maha Menentukan. Pemilik absolut dari semua kekuasaan yang berkenaan dengan penciptaan, pengaturan, dan pengendalian.

AL-MUQADDIM

Yang Esa yang melancarkan (memprioritaskan) manifestasi Nama-nama menurut tujuan penciptaan.

AL-MUAKHKHIR

Yang Esa yang menunda manifestasi selaras dengan namaNya *Al-Hakim*.

AL-AWWAL

Hal keberadaan pertama dan yang paling awal, Nama esensial.

AL-AKHIR

Yang Esa yang paling kemudian tanpa-hingga, terhadap semua ciptaan.

AZH-ZHAHIR

Yang Esa yang nyata dengan sendirinya, manifestasi eksplisit yang nampak dan tegas.

AL-BATIN

Realitas yang tidak kelihatan di dalam manifestasi yang nampak!
Sumber dari yang gaib (*Awwal, Akhir, Zhahir, Batin, HU!*)

AL-WALI

Yang Esa yang mengatur menurut keputusanNya sendiri.

AL-MUTA'ALI

Yang Esa yang Maha Tinggi tiada berbatas, yang kekuasaanNya meliputi segala sesuatu! Yang Esa yang realitasnya tidak pernah dimengerti sebenar-benarnya oleh keberadaan yang ditimbulkan dan dikonsepsikan (mahluk). Yang Esa yang jauh dari terbatasi oleh pikiran dan akal.

AL-BARR

Yang Esa yang memudahkan aktualisasi tabiat dan fitrah individu.

AT-TAWWAB

Yang Esa yang menuntun individu-individu kepada esensi mereka dengan memungkinkan mereka melihat dan memahami realitas. Yang Esa yang memperkenankan individu untuk bertaubat, yakni untuk meninggalkan kezaliman dan menebus keburukan apapun yang telah ditimbulkannya. Aktivasi Nama ini memicu nama *Rahim*, dan karenanya kemurahan dan keindahan dapat dirasakan.

AL-MUNTAQIM

Yang Esa yang membuat individu-individu menjalani akibat dari tindakan-tindakan mereka yang menghalangi realisasi esensi mereka. Tindakan 'membalas' (*zuntiqam*) adalah membuat seseorang 'membayar', yakni menghadapi akibat dari perbuatan-perbuatan mereka tanpa kecuali dan tanpa rasa kasihan. Allah tidak terikat konsep semacam balas-dendam. Ketika digunakan sehubungan dengan 'balasan yang keras' (*Syadidul 'Iqab*) (Al-Qur'an 59:4), *Al-Muntaqim* menunjuk kepada kekuatan yang membalas dengan sangat keras individu-individu yang gagal mengenali esensi mereka, dengan membuat mereka menjalani akibat dari tindakan-tindakan mereka yang merusak dengan

cara yang sangat berat dan keras.

AL'AFUW

Yang Esa yang mengampuni semua pelanggaran kecuali 'dualitas' (*syirik*); kegagalan untuk mengenali realitas tanpa menduakan menghalangi aktivasi nama *Al'Afuw*.

Perlu dicatat bahwa mengampuni suatu pelanggaran tidak berarti menebus kerugian masa lalu, karena di dalam sistem *sunnatullah* tidak ada yang namanya kompensasi masa lalu!

AR-RA'UF

Yang Esa yang pengasih dan yang pengiba, yang melindungi individu-individu yang berpaling kepadaNya dari segala macam perilaku yang bisa menimbulkan bahaya dan masalah terhadap mereka.

AL-MAALIKUL MULK

Yang Esa yang mengatur KekuasaanNya sesuai keinginanNya tanpa harus bertanggung-jawab kepada siapapun.

“Katakanlah, ‘Allah, penguasa dari semua kekuasaan... Engkau memberikan kekuasaan kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau mengambil kekuasaan dari siapa yang Engkau kehendaki. Engkau memuliakan siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau merendahkan siapa yang Engkau kehendaki. Di tanganMu semua kebaikan. Sungguh, Engkau itu Qadir atas segala sesuatu.’” (Al-Qur'an 3:26)

DZUL JALALI WAL IKRAM

Yang Esa yang membuat individu-individu mengalami 'ketiadaan' mereka dengan memungkinkan mereka memahami realitas bahwa mereka diciptakan dari 'tiada', dan kemudian memberi mereka 'Kekekalan' dengan memperkenankan mereka untuk melihat manifestasi Nama-nama yang menyusun esensi mereka.

AL-MUQSITH

Yang Esa yang menerapkan keadilan, sebagai ketentuan dari *Uluhiyyah*-nya, dengan memberikan kepada individu-individu hak mereka, berdasarkan tujuan penciptaan unik mereka.

AL-JAMI'

Yang Esa yang melihat seluruh wujud sebagai kerangka tunggal multi-dimensi di dalam ilmuNya. Yang Esa yang mengumpulkan ciptaan menurut tujuan dan fungsi penciptaan mereka.

AL-GHANI

Yang Esa yang jauh dari bisa dilabeli dan dibatasi oleh manifestasi Nama-namaNya, karena Dia itu Maha Besar (Akbar) dan di luar jangkauan semua konsep. Yang Esa yang Nama-namaNya berlimpah tiada hingga.

AL-MUGHNI

Yang Esa yang memperkaya individu-individu dan melebihi mereka dalam hal kekayaan di atas yang lainnya dan membebaskan mereka. Yang Esa yang memperkaya dengan kekayaanNya sendiri. Yang Esa yang mengaruniakan keindahan kekekalan (*baqa*) yang dihasilkan dari 'kefakiran' (ketiadaan).

“Dan bukankah Kami mendapatimu dalam keadaan miskin (fakr, dalam ketiadaan) dan membuatmu kaya (dengan kekekalan – baqa)? (Bukankah Kami telah menjadikanmu hamba dari yang Ghani? Bukankah Kami telah memperkaya dan membebaskanmu?)” (Al-Qur'an 53:48)

“Dan sungguh, Dia lah yang membuat kaya dan yang menghilangkannya.” (Al-Qur'an 53:48)

AL-MAANI

Yang Esa yang mencegah orang-orang mendapatkan apa-apa yang tidak patut bagi mereka!

AD-DARR

Yang Esa yang menimpakan kepada individu-individu beragam situasi yang menyusahakan (sakit, penderitaan, masalah) untuk membuat mereka berpaling kepadaNya saja!

AN-NAFI'

Yang Esa yang mengingatkan individu-individu agar sibuk dengan pikiran-pikiran dan tindakan-tindakan yang baik untuk menolong mereka kepada hasil-hasil yang baik dan menguntungkan.

AN-NUR

Ilmu yang menjadi sumber dan esensi dari segala sesuatu! Esensi dari segala sesuatu adalah *Nur*, segala sesuatu terdiri dari ilmu. Kehidupan ada dengan ilmu. Orang-orang yang berilmu adalah yang hidup selama-lamanya (*Hayy*), sedangkan orang-orang yang tidak memiliki ilmu bagaikan mayat hidup.

AL-HADI

Penuntun kepada kebenaran. Yang Esa yang memperkenankan individu-individu untuk hidup sesuai dengan realitas mereka. Artikulator (penyampai) kebenaran. Yang menuntun kepada realitas.

AL-BADI'

Keindahan tiada banding dan pencipta manifestasi yang indah! Yang Esa yang menciptakan manifestasi-manifestasi yang tidak terhitung, semuanya dengan fitur-fitur unik dan eksklusif, dan tanpa contoh, pola, sampel, dll.

AL-BAQI

Yang kekal abadi. Yang Esa yang ada diluar konsep waktu.

AL-WARITS

Yang Esa yang mewujud dengan beragam nama dan bentuk untuk mewariskan dan melindungi kepemilikan dari orang-orang yang meninggalkan semua miliknya untuk menjalani peralihan bentuk sebenarnya. Ketika satu bentuk telah lemah, Dia melanjutkan keberadaannya dengan bentuk yang lain.

AR-RASYID

Penuntun kepada jalan yang benar. Yang Esa yang memperkenankan individu-individu, yang mengenali realitas esensial mereka, untuk mengalami kematangan dalam pengenalannya ini!

AS-SHABUR

“Dan seandainya Allah mesti memintai pertanggungjawaban dari manusia atas kezaliman mereka dan melaksanakan akibat-akibatnya kepada mereka dengan seketika, tentu Dia tidak akan menyisakan di muka bumi ini satu mahluk pun (DABBAH, yakni mahluk melata, dalam ‘bentuk’ manusia – tapi bukan manusia), tapi Dia menanggukannya hingga waktu yang telah ditetapkan. Dan apabila saatnya tiba, mereka tidak bisa menundanya ataupun mendahuluinya meskipun hanya sesaat.” (Al-Qur’an 16:61)

Yang Esa yang menunggu tiap-tiap individu untuk melaksanakan program penciptaannya sebelum melaksanakan akibat dari tindakan-tindakan mereka. Membiarkan terjadinya penindasan oleh para penindas, yakni mengaktifkan Nama Ash-Shabur, agar yang menindas dan yang tertindas dapat melaksanakan fungsi-fungsi mereka sebelum menghadapi akibat-akibatnya dengan sepenuhnya. Bencana yang lebih besar mendorong terciptanya kekejaman yang lebih besar.

PERINGATAN AKHIR

Jelas bahwa makna-makna dari nama-nama Allah tidak dapat dibatasi sesempit itu. Inilah mengapa saya menahan diri untuk membahas topik ini selama bertahun-tahun. Karena saya tahu bahwa mustahil untuk membahas topik yang sangat luas ini dengan cakupan yang selengkap. Namun demikian, hasil perenungan saya terhadap ilmu ini telah mendorong saya untuk membahas topik ini sampai batas tertentu. Semoga Allah mengampuni saya. Telah banyak buku yang ditulis dalam bidang ini. Saya hanya menyentuhnya berdasarkan pemahaman saya saat ini dan dengan cara yang mudah diingat. Mungkin saya hanya mengungkap sebagian kecilnya saja!

SubhanAllahu amma yasifun! (Al-Qur’an 23:91)

Saya merasa perlu untuk mengulang pentingnya hal berikut sebelum mengakhiri topik ini:

Segala sesuatu yang dengannya saya telah berbagi dengan Anda di sini, mesti dilihat dan dialami didalam kesadaran diri, setelah

dibersihkan dari batasan-batasan yang diciptakan oleh identitas khayal (ke'Aku'an) dan kentalnya rasa wujud jasmaniah. **Jika pembersihan ini melibatkan pengulangan kata-kata dan frase tertentu secara otomatis tanpa konfirmasi pengalaman, hasilnya tidak akan berbeda dengan komputer yang menjalankan program, dan karenanya tidak efektif.** Sufisme adalah sebuah jalan hidup! Orang-orang yang menceritakan dan mengulang-ulang perkataan orang lain (tidak beda dengan bergosip!) memboroskan hidup mereka, mendapatkan hiburan di dalam permainan Setan dengan berbagai hiasannya!

Bukti dari telah dicapainya realitas dari ilmu ini adalah dengan berakhirnya penderitaan! Yakni jika Anda tidak lagi terganggu atau bermasalah oleh apapun atau siapapun. Jika tidak ada lagi situasi atau orang yang dapat menyusahkan Anda, ini berarti bahwa ilmu ini telah menjadi realitas Anda! **Selama masih terikat oleh pertimbangan nilai yang melekat kepada pengkondisian dan menjalani hidup di sekitar emosi dan perilaku yang dihasilkan daripadanya, hidup seseorang akan berlanjut dan matang sebagai 'mahluk melata' (bukan manusia) dan terkena hukum 'sebab-akibat', baik di sini maupun di akhirat.**

Ilmu itu untuk diamalkan. Maka, marilah kita mulai dengan menerapkan: 'ilmu yang tidak diamalkan adalah beban di pundak pemiliknya!'

Marilah kita bertanya kepada diri sendiri di setiap penghujung hari:

“Sudah siapkah aku menempuh perjalanan ‘satu-arah’ malam ini di dalam tidurku?”

“Apakah perkara-perkara duniawi masih mengganggu dan membuatku menderita? Atau apakah aku menjalani pengabdianku dengan tentram dan bahagia?”

Jika jawaban Anda adalah ‘Ya’, kabar gembira bagi Anda, kawan! Jika jawabannya ‘Tidak’, maka banyak tugas menanti Anda hari esok! Dalam hal ini, ketika Anda bangun pagi, tanyalah diri Anda “Apa yang harus aku lakukan hari ini agar malam ini bisa tidur dengan tentram dan bahagia sepenuhnya?”

Maha agung Dia yang Esa, yang memperkenankan kita menjalani hari-hari kita dengan kesadaran bahwa segala sesuatu yang kita miliki akan lenyap...

Wassalam...

Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada imam Masjid Istanbul Kanlica, Hasan Guler Hodja, ulama yang dimuliakan dan teladan ilmu, yang telah berbagi wawasan yang berharga dengan saya dan atas bantuannya pada buku '*Menyingkap Sandi Al-Qur'an*'.

AHMED HULUSI

03 Februari 2009

North Carolina, USA

39. Dzikir-Dzikir Khusus Yang Dianjurkan

“Hati (kesadaran) menjadi tenang hanya dengan mengingat Allah (dzikrullah; mengingat realitas esensial diri, atau diri asal, yakni Allah, yang menyusun esensi segala sesuatu dengan Nama-namaNya!)”

Mengapa demikian?

Karena manusia diciptakan dengan kapasitas berpikir tanpa hingga, padahal ketakhinggaan dan ketakterbatasan merupakan sifat-sifat Allah!

Ketika Rasulullah (saw) mengatakan, 'La uhsi tsana'an 'alaika, Anta kama atsnaita 'ala Nafsika,' yang artinya “mustahil memujiMu dengan sepatutnya, hanya Engkau Sendiri yang dapat memujiMu karena hanya Engkau yang memiliki ilmu tentang DiriMu,” beliau sedang merujuk kepada kenyataan bahwa Dzat yang tak-hingga tak-berbatas ini tidak dapat difahami dengan sebenar-benarnya.¹⁶⁵

Jadi, apa yang mesti kita lakukan dalam situasi ini?

Kenali Dia sejauh yang Dia perkenankan!

Lihat dan kenali diri kita dalam cerminNya!

Buat diri kita terpesona oleh fitur-fitur dan kebijaksanaan agung dan sempurna yang tak-hingga dan tiada batasnya...

Mungkin inilah realitas yang dirujuk Rasulullah (saw) ketika beliau mengatakan, “Ya Allah, tambahlah kekagumanku!”¹⁶⁶

Dzikir adalah sarana untuk mengenal Allah. Dzikir dilakukan dengan menggunakan nama 'Allah' yang mencakup Dzat Absolut, Sifat-sifat Agung dan semua nama lain, atau dengan Nama-nama khusus. Seperti telah sering kami jelaskan sebelumnya, manusia merupakan

¹⁶⁵ Ibnu Abi Syaibah, At-Tirmidzi

¹⁶⁶ Futuhat Al-Makiyyah

komposisi dari Nama-nama agung. Setiap individu terdiri dari susunan yang berbeda-beda dari semua Nama-nama agung, yang secara kolektif dirujuk dengan nama 'Allah'. Kita menyebut susunan-susunan ini sebagai 'manusia'. Allah menyebut komposisi-komposisi ini sebagai 'manusia'.

Rabb-nya manusia adalah kekuatan agung yang ditunjuk Nama-nama Allah yang menyusunnya. Tiap-tiap orang berbeda dari yang lainnya karena tingkat kekuatan yang beragam dari Nama-nama Allah yang menyusunnya.

Ketika seseorang mengulang-ulang nama Allah di dalam dzikirnya, semua nama-nama yang menyusun dirinya akan diperkuat setara dengannya; semua fitur-fitur yang dimilikinya berkembang dengan tingkatan yang sama.

Tapi, dzikirnya dengan Nama-nama Allah yang khusus akan membantu mengembangkan fitur-fitur khususnya saja. Sebagai contoh, berdzikir dengan nama Muriid, yang menunjuk kepada sifat kehendaknya Allah akan menguatkan fitur ini dalam komposisi nama-nama yang unik dari orang yang mengamalkannya. Jadi, kehendak orang tersebut akan menjadi lebih aktif sehingga memungkinkannya untuk menangani hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dia tangani.

Atau nama Hakim, misalnya, akan membuat orang tersebut memahami hikmah dan alasan dibalik peristiwa-peristiwa, mengapa dan bagaimana sesuatu hal terjadi... Sesuatu hal yang sebelumnya nampak tidak relevan dan tidak berhubungan akan menjadi masuk akal dan orang tersebut akan mampu memahami tata-letaknya di dalam sistem ini.

Jadi, sementara nama Allah menguatkan semua Nama-nama di dalam komposisi seseorang dengan laju tingkatan yang sama, nama-nama khusus akan mengaktifkan fitur-fitur khusus, membuat kemajuan besar pada orang tersebut... Oleh karena itu, bagi orang yang ingin mendapatkan kemajuan yang efektif dianjurkan untuk mengamalkan dzikir dengan nama-nama khusus.

Dzikir-dzikir yang dianjurkan di sini tidak berkaitan dengan aliran, tarikat atau golongan tertentu!

Baik Anda berasal dari suatu aliran faham ataupun tidak, dengan rajin mengamalkan dzikir-dzikir ini akan memberikan hasil dalam beberapa bulan saja.

Ijinkan saya mengingatkan fakta penting bahwa Allah bukanlah entitas fisik atau wujud di luar diri kita, melainkan Dzat yang Esa yang tak hingga dan tak terbatas yang kehadirannya mesti dirasakan secara batiniah dan di setiap iota perwujudan! Setiap pikiran yang bertentangan dengan ini adalah bisikan setan semata!

Hanya ada satu tariqat, satu jalan untuk mengenal dan menemukan Allah, dan itu adalah jalannya Rasulullah (saw).

Apapun yang tidak berlandaskan kepada ajaran Rasulullah (saw) atau bertentangan dengannya pada akhirnya akan menyesatkan manusia!

Itulah sebabnya kami katakan...

Jika Anda mengamalkan dzikir-dzikir ini, Anda tidak akan dijauhkan dari jalan ilmu! Jangan pedulikan ide-ide dan pikiran-pikiran yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits! Jangan tinggalkan apa yang diharuskan (fardu), apapun alasannya! Jangan pedulikan pikiran atau ide apapun yang mengatakan bahwa Anda adalah seorang wali, syeikh, Mahdi, dll. Permainan terbesar dari jin adalah memasukkan ide-ide semacam itu kepada mereka yang telah mencapai sensitivitas dan kepada mereka yang reseptornya telah dikuatkan, untuk menyesatkan mereka dengan menggembirakan mereka bahwa mereka adalah mahluk 'istimewa' atau mahluk 'pilihan'! Ketahuilah dengan yakin bahwa tidak ada derajat yang lebih tinggi dibanding sebagai seorang hamba Allah! Inilah derajat yang mesti kita inginkan!

Anda boleh tidak percaya apapun... atau jika Anda mau, jadilah di antara mereka yang hanya percaya kepada Allah dan melaksanakan shalat Jumat seminggu sekali, tidak masalah. Sebagai awal, berikut adalah formula dzikir yang saya anjurkan:

**ALLAHUMMA A'INNII 'ALAA DZIKRIKA WA SYUKRIKA
WA HUSNU IBADATIK 100 X**

Ya Allah berikanlah kemampuan kepadaku untuk mengingatMu, untuk mendapat kebaikan dariMu dan untuk bisa melaksanakan secara optimal amalan-amalan yang perlu dikerjakan.

**ALLAHUMMA INNII AS'ALUKA HUBBAKA WA HUBBA
MAN YUHIBBUKA 300 X**

Ya Allah anugerahkanlah kepadaku cintaMu dan cinta dari orang-orang yang mencintaiMu.

**LAA ILAAHA ILLA ANTA SUBHANAKA INNII KUNTU
MINZ ZHALIMIIN 300 X**

Tidak ada tuhan berhala (aku sebagai manusia sebenarnya tiada) hanya ada Engkau (makna dari nama-nama yang menyusun esensiku). Aku memohon kepadaMu (sebagai manifestasi dari nama-namaMu yang mengharuskannya demikian). Sungguh, aku telah menzalimi diriku sendiri (dengan gagal merealisasikan dan mengalami realitasku).

QUDDUSU TH-THAHIRU MIN KULLI SUUIN 500 X

Bersihkanlah aku dari semua kotoran manusiawi.

**YA NUURA KULLI SYAY'IN WA HADAHU AKHRIJNI
MINA Z-ZHULUMATI ILAA N-NUR 100 X**

Wahai sumber cahaya dan peunjuk bagi semua! Selamatkanlah aku dari gelapnya kebodohan dan terangilah aku dengan ilmuMu.

MURIID 3.600 X

HALIM 2.700 X

MU'MIN 1.800 X

RASYID 2.700 X

QUDDUS 3.600 X

NUR 3.600 X

HAKIM 1.800 X

FATTAH 2.700 X

Anda bisa memulai dengan jumlah yang sedikit dan menambahnya perlahan-lahan. Jika Anda tak bisa menghitungnya, Anda dapat mengukurnya dengan waktu sebagai gantinya. Jika itupun sukar, maka mulailah dengan nama-nama Muriid, Nur dan Quddus tanpa mesti

menghitungnya sama sekali.

Jika Anda tidak mempunyai waktu untuk menyelesaikan semua nama dalam daftar di atas, Anda bisa mengurangi hitungannya, meskipun hasilnya akan nampak sedikit lebih lama. Yang penting, Anda memulai dzikir ini di pagi hari dan menyelesaikannya sebelum pergi tidur di malam hari. Anda bisa mengamalkannya dimana saja dan kapan saja, dalam keadaan berwujud ataupun tidak, tidak masalah.

Jika Anda mengulang bacaan sembilan kali setiap tarikan biji tasbih, dan Anda menggunakan tasbih dengan panjang seratus biji, maka satu putaran penuh akan menghasilkan sembilan ratus pengulangan. Anda bisa menghitung sembilan pengulangan dengan susunan tiga-tiga; Sebagai contoh: Muriid-Muriid-Muriid, MuriidMuriid-Muriid, Muriid-Muriid-Muriid..

Jika tubuh Anda langsing, atau jari tangan Anda panjang-panjang serta kurus dan ujung-ujung jari Anda runcing dan oval, atau dahi Anda lebar dan dagu Anda runcing, maka Anda juga harus menambah dengan bacaan berikut:

ALLAHUMMA TSABIT QALBI 'ALAA DIINIK 300X

Jika Anda sering merasa tertekan dan merasa sulit untuk menikmati hidup, Anda pun mesti menambah dengan bacaan berikut:

Surat Asy-Syarah 100 X

RABBISY RAHLI SHADRI WA YASSIR LII AMRII 300 X

ALAM NASYRAH LAKA SHADRAK 300 X + BASITH 1.800 X

Jika Anda mulai merasakan manfaatnya setelah beberapa bulan dan dan masih mempunyai waktu luang serta berniat untuk melangkah lebih jauh, Anda bisa menambah dengan bacaan berikut:

ALLAHUMMA ALHIMNI RUSYDI WA A'IDZNI MIN SYARRI NAFSI 300 X

RABBI ZIDNII ILMAN WA FAHMAN WA IIMANA 300 X

RAHIM 3.600 X

SAMI 2.700 X

BASHIR 2.700 X

ALIIM 2.700 X

AZIZ 2.700 X

WAKIL 2.700 X

WAHHAB 2.700 X

JAMI 2.700 X

Jika telah melewati usia 40 tahun, maka setelah beberapa bulan mengulangi nama MURIID sebanyak 4.500 kali dan melihat hasilnya, pembaca dapat mengurangnya menjadi 3.600 kali.

Selain bacaan ini, jika Anda masih mempunyai waktu, saya sangat menganjurkan bahwa Anda membaca shalawat yang diajarkan Hazrat Fatimah (ra) 100 kali sehari:

Rabbi innii zhalamtu nafsii zhalman katsiiran lakal utba hatta tardha

Jika seseorang mengalami masalah dunia dalam bentuk apapun, dengan mengulang-ulang doa di bawah ini sebanyak 500 kali sehari, maka akan mendapatkan dampak yang sangat besar dalam waktu yang sangat singkat:

HasbiyaLlahu laa ilaaha illa huwa 'alayhi tawakkaltu wa huwa rabb l-arsyi l-'Azhimi. Sayaj'aluLlahu ba'da 'usrin yusra.

HasbiyaLlahu wa ni'mal wakiil; wa kafa billahi waliyyan wa kafa billahi nashiira.

Jika Anda membaca dan mengkaji Sufisme serta sumber-sumber lain yang menginformasikan realitas dari sistem kehidupan ini sambil rajin mengamalkan dzikir-dzikir ini, Anda akan mendapati bahwa kemampuan Anda untuk memahaminya akan jauh lebih baik. Karena disukai atau tidak, amalan-amalan ini akan mengaktifkan kemampuan baru di dalam otak Anda, sehingga Anda memiliki kemampuan untuk memahami informasi baru dengan mudah.

Sebagai tambahan, saya sertakan pula doa di bawah ini yang dapat

dibaca pada sujud terakhir dari shalat dua rakaat yang dilakukan di malam hari. Tentu saja tidak mesti tepat menggunakan kata-kata yang sama, asal merupakan doa yang khusyu yang mengacu pada makna dan tujuan yang sama.

Ya Allah, Rabb-nya Singgasana dan semua malaikat... Aku memohon kepadamu dengan dasar pemahaman bahwa dihadapanMu aku ini tak berdaya. Lemah, sangat butuh dan tiada...Ampunilah semua kesalahanku dan semua tindakan yang aku lakukan tanpa sengaja ata karena mengikuti hawa nafsku.

Ya Allah, Rabb-nya junjungan kami Muhammad (saw), mudahkanlah bagiku jalan dari orang-orang yang telah Engkau rahmati, dan lindungilah aku agar tidak termasuk orang-orang yang benar-benar sesat. Masukkanlah aku kedalam golongan orang-orang yang telah Engkau muliakan dengan memilih mereka untuk DiriMu Sendiri, dekatkanlah aku kepada orang-orang yang paling Engkau cintai di antara mereka yang masih hidup di muka bumi, dan jadikan pula perbuatan mereka mudah dan menyenangkan bagiku!

Ya Allah, yang tidak ada yang lain selain DiriMu, ya Allah yang menciptakan segala sesuatu dengan sempurna, ya Allah yang tidak bisa difahami sepenuhnya, Ya HU, ya man HU! Demi Dzat AbsolutMu, selamatkanlah aku dari kebutaan pandangan, fahamkanlah aku kepada kebenaran absolut, dan mudahkanlah kebenaran untuk aku pikul dan aku fahami. Berilah kemampuan bagiku untuk bisa mencapai keyakinan dimana keraguan dan dualitas lenyap setelahnya!

Ya Allah, aku Engkau pilih untuk diriMu sendiri, dekatkanlah aku kepada orang-orang yang paling Engkau cintai yang kini masih ada di muka bumi, dan jadikanlah pula perbuatan mereka mudah dan menyenangkan bagiku!

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu dari segala hal yang menghalangiku untuk tetap dalam keyakinan absolut... Aku berlindung kepadamu dariMu... Aku berlindung kepadaMu dalam hadirMu dengan rasa egoku... Engkaulah pelindung, dan kekuasaanMu meliputi segala sesuatu... Engkau lah Rabb yang

'Aziim dari seluruh alam, seluruh dimensi kehidupan...

Anugerahkanlah shalawat kepada RasulMu sebanyak yang ada di sisiMu, yang telah menyampaikan kebenaran ini kepada kami, dengan shalawat yang sepantasnya bagi beliau, kami tidak mampu memahami dan menilai beliau dengan selayaknya.”

Saya ingin menyampaikan informasi tambahan berkenaan dengan Nama-nama yang dianjurkan untuk berdzikir, khususnya bagi mereka yang ingin menyadari dengan apa yang mereka baca berulang-ulang agar lebih bermanfaat.

Nama Muriid merujuk kepada sifat kehendaknya Allah! Keberadaan kita tersusun dari sifat-sifat Allah. Meskipun kita muncul dalam kehidupan dengan sifat 'hidup' dan tubuh kita diperbarui dengan nama Baits sesuai dengan dimensi yang ditempatinya, kehidupan akan terus berlangsung tiada hingga... Berdasarkan nama 'Aliim', kita ini merupakan mahluk sadar yang disertai ilmu...

Sebagai akibat dari nama Muriid, sifat kehendaknya Allah akan mewujudkan pada kita dan kita kemudian dipandang sebagai mahluk yang berkehendak. Kita mendapatkan pendengaran dari sifat 'Sami' dan mendapat penglihatan dan pemahaman dari sifat 'Bashir'... Sifat 'Kalam' memberi kita kemampuan untuk mengungkapkan, dan semua ini merupakan manifestasi dari sifat 'Kuasa'.

Rahasia dari nama Muriid, sejauh pengetahuan saya, telah disingkapkan untuk pertama kalinya kepada kita. Saya tidak pernah menjumpai dzikir ini dalam ajaran siapapun sebelumnya; bahkan banyak yang belum pernah mendengar nama ini sebelumnya karena biasanya tidak terdaftar sebagai nama-nama dan sifat-sifat ilahiah. Tentu saja inipun karena kebijaksanaan yang agung...

Sejauh pengamatan kami dan sebagai hasil dari amalan-amalan tertentu yang telah kami jalani, nama Muriid memiliki kekuatan tertentu yang memungkinkan kemajuan dan perkembangan yang paling cepat pada manusia.

Dari sudut pengetahuan intelektual, secara kognitif kebanyakan dari kita mengetahui banyak hal, tapi ketika diperlukan untuk

mengamalkan ilmu kita, pada umumnya kita gagal. Hanya ada satu sebab untuk ini, lemahnya daya kehendak. Mengulang-ulang nama Muriid merupakan solusi yang sangat efektif untuk menguatkan daya kehendak. Ketika seseorang mulai mengamalkan dzikir ini, daya kehendaknya akan mulai menguat dan karenanya menjadikannya merasa lebih mudah untuk mempraktekan hal-hal yang sebelumnya tidak mampu dia laksanakan. Sebagai contoh, mungkin seseorang mempunyai masalah kecanduan atau merasa sulit untuk berdoa, atau mungkin dia tidak mampu untuk fokus dalam menuntut ilmu sesuai dengan keinginannya; dalam hal apapun, nama ini akan menguatkan daya kehendaknya dan membuatnya mampu untuk mencapai apa yang diinginkannya.

Namun demikian, saya ingin menambah satu catatan penting... Seperti halnya dosis obat, dzikir dengan nama-nama agung pun tidak boleh melebihi jumlah tertentu, karena dzikir dengan nama-nama agung secara terus-terusan menjadi suplemen bagi otak. Sama halnya dengan pasien diabetes yang membutuhkan tambahan gula jika tingkat insulannya tidak memadai, dan jika tidak diberikan gula tambahan, metabolismenya akan kembali kepada keadaan sakitnya. Selama dzikirnya diamalkan, baik dengan memahami maknanya ataupun tidak, baik dengan meyakinkannya ataupun tidak, fungsinya akan tetap terpenuhi. Berdasarkan pengalaman, metabolisme kehidupan akan kembali kepada keadaan normalnya tidak lebih dari lima belas hari setelah meninggalkan dzikir.

Hal penting yang mesti diingat adalah fakta bahwa Anda tidak sedang berdzikir kepada tuhan di luar angkasa, tapi sedang mengaktifkan nama-nama dan sifat-sifat agung Allah, wujud tak hingga dan tak terbatas yang hadir di setiap iota wujud! Dan Anda hanya bisa mengenal Allah sampai tingkatan dimana Anda mampu untuk melihatnya, baik di dalam diri Anda sendiri ataupun di sekitar Anda.

Inilah sebabnya, menurut pendapat saya, mengapa nama Muriid merupakan jalan tercepat untuk mengenal Allah. Walaupun seseorang harus selalu bertanya-tanya bahwa proses 'menjadi kenal dengan Allah' dimungkinkan dengan kemudahan untuk memahami agar ketidakmampuan untuk mencerna dan memahami informasi ini tidak mengarah kepada kelemahan yang lainnya!

Adapun mengenai nama MUMIN... Nama ini memungkinkan seseorang untuk meraih cahaya (nur) iman... Apa yang dimaksud cahaya iman?

Manusia menghabiskan masa hidupnya berdasarkan logika yang dibentuknya sendiri dengan pengkondisian-pengkondisiannya. Dia menolak dan menentang segala sesuatu yang bertentangan dengan logikanya yang berbasis-pengkondisian. Tapi ketika seseorang mulai mendapatkan cahaya iman, dia akan berhenti menolak hal-hal yang bertentangan dengan logikanya dan mulai mencari kemungkinan kebenarannya... Dia mulai menyadari bahwa hal-hal tertentu mungkin berada di luar jangkauan kapasitas mentalnya. Dia akan meninggalkan pikiran-pikiran seperti, 'Segala sesuatu adalah seperti apa yang aku ketahui, aku mengetahui segala sesuatu, segala sesuatu yang bertentangan dengan logikaku adalah usang,' kemudian dia akan mulai mengembangkan persepsinya terhadap informasi yang baru dan lebih besar...

Pengembangan persepsi inilah yang disebut sebagai cahaya iman. Fitur inilah sejatinya yang memungkinkan seseorang untuk tetap terbuka dan melihat kemungkinan-kemungkinan yang baru dan berbeda.

Nama FATTAH memicu wawasan baru. Tidak hanya membantu dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan eksternal, tetapi juga membuka halangan dan memperjelas isu-isu internal, sehingga memungkinkan seseorang untuk mengalami penaklukan jiwa!

Nama QUDDUS bermanfaat dalam membersihkan seseorang dari identitas egonya, karena manusia secara alami mengira bahwa dirinya adalah tubuhnya... Bayangkan seseorang yang duduk di dalam sebuah Chevrolet tahun 1958 yang berpikiran bahwa dirinya adalah sebuah mobil... Jika dia ditanya, 'siapakah Anda?' Dia akan menjawab, 'Saya adalah Chevy tahun 58' tanpa menyadari fakta bahwa dirinya bukanlah sebuah mobil dan pada suatu saat dia akan keluar darinya!

Jika seseorang memandang kepada cermin dan berpikiran bahwa dia adalah bayangan yang memantul kepadanya, tanpa menyadari bahwa pada suatu saat dia akan meninggalkan tubuhnya dan melanjutkan hidupnya dalam dimensi lain dengan bentuk yang lain pula, maka ada

masalah yang serius!

Nama Quddus memungkinkan seseorang menyadari kebenaran ini – bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang agung, bahwa dia adalah kesadaran yang derajatnya lebih tinggi daripada sekedar materi dan ruh!

Nama RASYID memberikan kedewasaan dan arah spiritual.

Kedewasaan spiritual, dari sudut tubuh jasmani, dimulai pada usia dewasa ketika hormon-hormon seksual mulai aktif dan daya intelektual diperkuat melalui aktivitas mental yang lebih tinggi. Hormon-hormon ini juga mempengaruhi biokimia otak yang menyebabkan energi bermuatan negatif, yang dalam istilah agama kita sebut 'dosa', diunggah ke ruh, yakni tubuh radial holografik... Namun menurut pemahaman lain, kedewasaan spiritual dimulai pada usia 18.

Kedewasaan ini mulai terbentuk ketika seseorang mulai memikirkan kehidupan setelah kematian dan menyalurkan kehidupannya ke arah itu. Manifestasi nama Rasyid dimulai pada titik ini dan bisa berlanjut hingga maqam 'penaklukan-diri' (fath), yang merupakan aktualisasi dan masa berbuahnya sifat-sifat agung.

Adapun mengenai nama HAKIIM... Akar dari penolakan terletak pada ketidakmampuan untuk memahami. Seseorang akan menolak apa yang tidak dia mengerti dan fahami. Ketika kita mengerti akan perihal sesuatu, dan memahami mengapa dan bagaimana sesuatu terbentuk, semua evaluasi kita akan berubah! Nama ini mengembangkan kemampuan seseorang untuk memahami alasan dan hikmah dibalik segala yang terjadi.

Nama HALIM mengaktifkan toleransi dan ketenangan, kebersamaan dan kemampuan untuk mengendalikan perilaku impulsif... Hal pertama yang mesti bisa dikontrol seseorang untuk meningkatkan kekuatan spiritualnya adalah perilaku impulsif dan reaktif. Sikap ini bukan hanya akan menghancurkan dunia eksternal orang tersebut, yang menyebabkan hidupnya menjadi tegang dan tertekan, melainkan juga dunia internalnya, menarik tirai gelap di antara dirinya dan Allah. Nama Halim menimbulkan ketertiban kepada dunia internal dan eksternal seseorang, memungkinkannya untuk tetap terbuka terhadap pemahaman-pemahaman baru dengan sikap toleran dan dewasa, dan

menjauhkannya dari amarah, perilaku yang tertekan dan impulsif dalam waktu yang singkat.

Nama WADUD meningkatkan dan menguatkan rasa kasih, memungkinkan seseorang untuk mendekati seluruh perwujudan dengan rasa kasih dan untuk merasakan kasih Allah dimanapun dan dalam segala sesuatu... Ia mengubah hidup seseorang menjadi penuh dengan cinta kasih...

Nama NUR meningkatkan pemahaman seseorang dan memperkuat ruh.

Nama BAITS umumnya difahami sebagai kebangkitan dalam tubuh baru di padang mahsyar setelah kematian. Namun ini adalah konsep yang sangat keliru dan pemahaman yang sangat primitif. Nama Baits bersifat aktif dan dapat dilihat setiap waktu. Kebangkitan terjadi di setiap saat... Ketika kematian terjadi, orang yang mengalaminya dipisahkan dari tubuh biologisnya dan langsung dibangkitkan kedalam tubuh ruhani-radialnya, dan karenanya melanjutkan kehidupannya tanpa interupsi. Keterangan lebih jauh dapat Anda temui dalam kitab Imam Al-Ghazali, *Asmaul Husna*, atau dalam pasal kematian dari buku saya *Allahnya Muhammad*.

Pendek kata, nama Baits membantu kita untuk memahami realitas dari apa yang dinamakan kebangkitan dan menambah fitur-fitur termaju dari wujud terbarukan di setiap saat, kebangkitan kita yang selalu terjadi dan terus-menerus...

Nama RAHMAN menyebabkan kita mendapatkan berkah ilahi dan melindungi kita dari perilaku yang merusak. Karena berkat yang Rahman lah yang menghentikan api kehancuran. Perwujudan dari nama ini sangat beragam pada mereka yang berada pada tingkatan maju, topik lain yang tidak dibahas di sini.

Beberapa orang menanyakan apakah mereka mesti menambah kata 'Ya' (atau Al) terhadap nama-nama ini ketika berdzikir, seperti Ya Muriid, Al-Quddus, dll... Karena kita tidak memanggil tuhan-berhala, tidak ada perlunya untuk melakukan itu.

Makna dan efek-efek dari nama-nama yang tidak disebutkan di sini

dapat Anda temukan dalam bab *Nama-nama Yang Indah* (Asmaul Husna).

40. Shalat Tasbih

Shalat yang sangat berharga ini diajarkan Rasulullah (saw) kepada paman beliau Abbas (ra), putera dari Abdulmutholib.

Pada suatu hari Abbas (ra) bertanya kepada Rasulullah (saw), “Wahai Nabi Allah, aku telah sangat tua, masa-masa mudaku sudah berlalu... Ajarkanlah kepadaku sesuatu yang akan mengganti seluruh waktuku yang terbuang sia-sia, agar aku tidak menghadap Allah dengan tangan hampa.”

Rasulullah (saw) berkata, “Wahai Abbas, pamanku sayang! **Maukah engkau aku beri hadiah? Maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang dengannya Allah akan mengampuni dosadodamu, dosa yang pertama dan yang terakhir, yang lalu dan yang sekarang, yang sengaja dan tidak disengaja, yang kecil maupun yang besar, yang tersembunyi maupun yang nampak?**” Rasulullah (saw) kemudian mengajarnya Shalat Tasbih.¹⁶⁷

Berdasarkan hadits ini, cara melakukan Shalat ini adalah sebagai berikut:

- * Setelah memuai shalat dengan mengucapkan takbiratur ihrom, Allahu Akbar, baca tasbih *Subhaanallaahi walhamdu lillaahi walaailaaha illallaahu walaahu akbar* 15 kali, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat A-Fatihah dan sebuah surat pendek, lalu membaca tasbih di atas 10 kali lagi.
- * Kemudian ruku, dan setelah membaca bacaan ruku seperti biasanya dilanjutkan dengan membaca tasbih di atas 10 kali.
- * Setelah berdiri dari ruku, baca tasbih di atas 10 kali.
- * Kemudian sujud, dan setelah membaca bacaan sujud seperti biasa, baca tasbih di atas 10 kali.

¹⁶⁷ Abu Dawud

- * Kemudian duduk di antara dua sujud dan membaca tasbih di atas 10 kali.
- * Lalu sujud lagi, dan setelah membaca bacaan sujud seperti biasa, baca tasbih di atas 10 kali.

Maka dalam satu rakaat terkumpul 75 kali tasbih. Ulangi lagi untuk menyelesaikan 3 rakaat sisanya sehingga jumlah tasbihnya menjadi 300.

Rasulullah (saw) menganjurkan agar shalat ini diamalkan setiap hari jika memungkinkan. Jika tidak, lakukanlah setiap Jumat atau satu kali sebulan atau satu kali setahun atau satu kali seumur hidup.¹⁶⁸

Bergantung kecepatan masing-masing orang, shalat ini membutuhkan waktu sekitar 20-30 menit. Mengingat besarnya imbalan dari shalat ini, mengamalkannya sedikitnya seminggu sekali, terutama pada hari Jumat, mestinya tidak akan menjadi beban bagi kita.

Para calon Sufi yang ingin meningkatkan dirinya dan ingin maju secara spiritual dianjurkan untuk mengamalkan shalat ini setiap malam, apakah sebelum pergi tidur atau ketika mereka bangun malam. Kekuatan spiritual yang diraih dari shalat ini hanya dapat dirasakan oleh mereka yang telah menjalankannya.

¹⁶⁸ At-Tirmidzi

41. Doa-Doa Khusus Yang Diajarkan Rasulullah (Saw)

اللَّهُمَّ اَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَ شُكْرِكَ وَ حُسْنِ عِبَادَتِكَ

Allahumma a'innii 'alaa dzikrika wa syukrika wa husni 'ibaadatika¹⁶⁹

Ya Allah, dengan kemudahan dan keberlimpahan, perkenankanlah aku untuk mengingatMu, bersyukur kepadaMu dan mengabdikan kepadaMu dengan cara yang sebaik-baiknya.

Saya pikir doa ini sangat berharga; oleh karena itu, saya menempatkannya di bagian depan dari semua formula dzikir saya.

Rasulullah (saw) mengajarkan doa ini melalui Muaz bin Jabal, salah seorang sahabat Rasul (saw) yang paling dekat dan paling dicintai.

Muaz bin Jabal menerangkan:

“Pada suatu hari Rasulullah (saw) memegang tangan saya dan berkata, “Wahai Muaz... Aku bersumpah demi Allah aku sangat mencintaimu! Biarkan aku menyarankan sesuatu kepadamu agar engkau mau membaca pada setiap akhir shalat (sebelum membaca salam) dan jangan pernah enggan untuk membacanya... Ucapkanlah – ‘*Ya Allah, dengan kemudahan dan keberlimpahan, perkenankanlah aku untuk mengingatmu, bersyukur kepadaMu dan mengabdikan kepadaMu dengan sebaik-baiknya.*”

Mengingat bagaimana Rasulullah (saw) mengajarkan doa ini dan menganjurkannya untuk tetap membacanya kepada sahabat yang dicintainya, terutama dengan pernyataan cintanya yang disertai sumpah, maka Anda bisa menilai betapa pentingnya doa ini!

¹⁶⁹ Abu Dawud, Al-Hakim

اللَّهُمَّ اَلْهَمْنِي رُشْدِي وَاعْزِنِي شَرَّ نَفْسِي

Allahumma al-himnii rusydi wa a'idznii syarri nafsii¹⁷⁰

Ya Allah, ilhamkanlah kepadaku arahan spiritualku. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan (identitas) egoku.

Ketika masuk Islam, Imran bin Husayn (ra) mendatangi Rasulullah (saw) dan mengingatkan beliau:

“Ya Rasulullah, engkau telah berjanji kepadaku bahwa jika aku menjadi seorang Muslim, engkau akan mengajarkan kepadaku beberapa kalimat (yang akan bermanfaat besar bagiku).”

Rasulullah (saw) menjawab,

“Husayn, jadikanlah permohonan ini sebagai doamu: ‘Ya Allah, ilhamkanlah kepadaku rusyd-ku (kedewasaan). Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan perbuatan identitas-diriku (jiwa-ego).”

Mengikuti arahan dari hadits ini, saya mengamalkannya dan mendapatkan manfaat dari doa ini. Oleh karenanya, saya menganjurkan Anda untuk menyertakannya dalam daftar doa umum dan mengulanginya sedikitnya 300 kali sehari.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ

Allahumma innii as-aluka hubbaka wa hubba man yuhibbuka

Ya Allah, aku memohon kepadaMu cintaMu, dan untuk cinta dari orang-orang yang mencintaiMu.

Abu Darda meriwayatkan bahwa:

“Rasulullah (saw) berkata, ‘di antara umat manusia, Dawud (as) adalah yang paling mulia dalam penyembahan’, kemudian beliau melanjutkan dan berkata, ‘Inilah doa Dawud; Ya Allah, aku memohon kepadaMu cintaMu, dan untuk mencintai orang-orang yang mencintaiMu. Aku memohon kecintaan akan perbuatan-perbuatan yang

¹⁷⁰ At-Tirmidzi

akan menarikku kepada cintaMu. Ya Allah, buatlah cintaMu kepadaku lebih baik dibanding cintaku pada diriku sendiri dan keluargaku, buatlah cintaMu kepadaku lebih baik dibanding air yang sejuk.”¹⁷¹

Karenanya, tak ada lagi yang bisa saya katakan kecuali bahwa doa inipun telah saya masukkan kedalam daftar doa harian saya dan sebagai doa yang saya anjurkan kepada setiap orang.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَأَنْتَ مُسْتَعَانٌ

Allahumma innaa nas'aluka min khayri maa sa'alaka minhu nabiyyuka Muhammadin wa na'uudzubika min syarri maasta'aadza minhu nabiyyuka Muhammadun shallallahu 'alayhi wa sallam wa anta musta'an

Ya Allah, apapun yang baik yang RasulMu inginkan dariMu, apapun menginginkannya, dan apapun yang buruk yang darinya dia berlindung kepadaMu, aku pun berlindung kepadaMu darinya... Karena Engkau adalah Musta'an (Penolong).

Abu Umam (ra) meriwayatkan:

Pada suatu hari Rasulullah (saw) berdoa sangat panjang dan kami tidak dapata mengingat apapun darinya. Oleh karena itu kami berkata...

“Ya Rasulullah, engkau berdoa begitu panjang sehingga kami tidak sanggup mengingat apapun darinya.”

Rasulullah (saw) menjawab:

“Maukah aku tunjukkan kepada kalian sebuah doa yang mencakup semua doa ini? Berdoalah seperti ini: Ya Allah, apapun yang baik yang RasulMu inginkan dariMu, apapun menginginkannya, dan apapun yang buruk yang darinya dia berlindung kepadaMu, aku pun berlindung kepadaMu darinya... Karena Engkau adalah Musta'an (Penolong).

¹⁷¹ At-Tirmidzi

Semua akhir bertemu kepadaMu, daya dan kekuatan hanyalah karena Allah.”¹⁷²

Lagi-lagi, Rasulullah (saw) lah yang mengajari kita doa lengkap yang mencakup semua kebutuhan, keinginan dan perlindungan...

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Ya muqalliba l-quluubi tsabbit qalbi ‘alaa diinika¹⁷³ (cat kaki 173: At-Tirmidzi)

Wahai Yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku kepada sistemMu.

Doa ini ditanyakan kepada Ummu Salamah (ra):

“Wahai ibunya kaum muminin. Apabila Rasulullah bersamamu, doa mana yang paling banyak dibaca beliau?”

Istri Rasulullah (saw) yang diberkahi itu menerangkan:

“Doa yang paling banyak Rasulullah baca adalah: Wahai Yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku kepada agamaMu. Maka aku bertanya kepada beliau, ‘mengapa doa ini yang paling banyak engkau panjatkan? Untuk itu beliau menjawab: Wahai Ummu Salamah, sebenarnya tidak ada seorang pun yang tidak berada di antara kedua jari Allah. Dia akan menyelamatkan siapa yang dikehendakiNya dan akan dibiarkan tersesat siapa yang dikehendakiNya!”

Siapa yang rasi bintangnya Gemini, Sagitarius, Virgo atau Visces sungguh sangat dianjurkan membaca doa ini.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَجْعَلُكَ فِي نُحُورِهِمْ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ شُرُورِهِمْ

Allahumma inna naj'aluka fii nuhuurihim wa na'uudzubika min

¹⁷² At-Tirmidzi

¹⁷³ at-Tirmidzi

syuruurihim¹⁷⁴

Ya Allah, aku memohon kepadamu agar Engkau menghadapi mereka dan agar Engkau melindungi (aku) dari kejahatan mereka.

Ini adalah doa yang sangat penting yang diajarkan guru kita Rasulullah (saw) kepada kita. Doa ini patut mendapat perhatian penuh dan serius. Mengapa demikian?

Hal yang sangat normal apabila menghadapi bahaya dia akan berusaha menyambutnya dengan kemampuan pribadinya.

Serupa dengan itu, hal yang normal pula jika mereka menghadap kepada Allah dan memohon pertolongan dariNya.

Namun, ada suatu hal yang halus di dalam doa ini yang memerlukan perhatian kita. Guru kita, dengan doa ini, memohon kepada kekuatan ilahi untuk menghadapinya bukannya oleh ‘diri manusianya’. Kekuatan ilahi ini bisa muncul dari luar dan bangkit melawan bahaya, atau bisa juga mewujudkan dari diri orang itu sendiri.

Lebih jauh lagi, kita bisa memahami doa ini dengan lebih baik jika kita melihat situasi-situasi mengingat ayat, **“Dan bukan kamu yang melempar (panah) ketika kamu (diri ilusi, ego) melempar, tapi Allah lah yang melempar!”**¹⁷⁵

Karenanya, serupa dengan itu, doa dipanjatkan agar yang agung yang membela... Namun saya tidak akan membahasnya lebih jauh. Barangsiapa ingin memahaminya lebih dalam agar menunjukkan upanyanya ke arah itu.

اللَّهُمَّ أَخْرِجْنِي مِنْ ظُلُمَاتِ الْوَهْمِ وَأَكْرِمْنِي بِنُورِ الْفَهْمِ

Allahumma akhrijnii min zhulumaati l-wahmi wa akrimnii bi nuuri l-fahmi

Ya Allah, keluarkanlah aku dari gelapnya keraguan dan

¹⁷⁴ Abu Dawud, An-Nasai

¹⁷⁵ Al-Qur’an 8:17

anugerahilah aku dengan Nur (cahaya) Mu.

Orang-orang yang mengikuti jalan Sufisme akan mengetahui bahwa masalah terburuk dari manusia adalah terperangkap dalam KERAGUAN. Hijab paling tebal yang memisahkan antara manusia dari Allah adalah hijab KERAGUAN.

Kesatuan dengan Allah akan segera dicapai apabila hijab KERAGUAN ini diangkat dan pemahaman akan dikaruniakan dengan Nurnya Allah. Kemudian dia akan meraih kesadaran! Hanya mereka yang telah mencapai dan merasakan keadaan ini yang akan benar-benar memahami betapa nikmatnya hal itu!

Jika di dunia ini Anda ingin terbebas dari KERAGUAN dan mencapai KESADARAN, maka teruslah membaca doa ini sedikitnya 100 kali sehari.

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَفَهْمًا وَ إِمَانًا وَ يَقِينًا صَادِقًا

Rabbi zidnii ‘ilman wa fahman wa iimanan wa yaqiinan shaadiqa

Rabb-ku, tambahkan ilmuku, pemahamanku, keimananku serta kesetiaanku yang berkeyakinan.

Ini adalah doa lengkap yang mencakup beberapa faktor yang sangat penting. Rasulullah diperintahkan di dalam Al-Qur’an untuk mengucapkan ‘Tambahlah ilmuku’ dan melalui hadits kita temukan bahwa beliau memohon untuk diberi kefahaman, iman, kesetiaan dan kedekatan ilahiah atau keyakinan.

Menguatkan keimanan sangat penting karena derajat keimanan seseorang menentukan kebebasan mereka dari rintangan pemikiran yang terbentuk oleh pengkondisian-pengkondisian. Karena apapun yang tidak dapat diterima oleh sebab pengkondisian-pengkondisian pikiran dapat dicapai melalui tingkan keimanan yang diperkuat. Keterangan yang rinci mengenai bahasan ini dapat Anda temukan dalam buku saya dan rekaman audio yang berjudul *Akal dan Iman*. Dalam tulisan itu, Anda akan menemukan uraian mengenai titik batas hingga mana Anda masih dapat menggunakan akal, dan mulai dari titik itu Anda mesti beralih kepada keimanan untuk meraih pemahaman yang lebih besar.

Adapun mengenai keyakinan, ada kondisi keyakinan yang mengarah kepada kekafiran (ketidakpercayaan) atau ‘menutupi kebenaran’... Kemudian ada kondisi keyakinan yang menghasilkan kesetiaan dan penyatuan! ‘Keyakinan’ adalah pengalaman akan kebenaran bahwa ‘Allah itu kekal’.

Semoga Allah memberi kemudahan!

Mereka yang membaca doa ini sedikitnya 100 kali sehari akan mendapatkan banyak manfaatnya dalam beberapa bulan kemudian.

وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ

Wa anzalaLlahu ‘alayka l-kitaaba wa l-hikmata wa 'allamaka maa lam takun ta'lamu¹⁷⁶

Allah mewahyukan (dari dimensi Nama-nama kepada kesadaranmu) **Kitab** (ilmu mengenai realitas) **dan Hikmah** (ilmu agama dan sunnatullah) **kepadamu, dan mengajarmu apa yang tidak kamu ketahui...**

Jika kita terus-terusan membaca ayat Al-Qur'an ini, yang datang kepada Rasulullah, sedikitnya 300 kali sehari, kita akan tercengang dengan melihat bahwa kemampuan kita untuk mengenal dan memahami sistemnya Allah akan bertambah dan berkembang secara menakjubkan.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

‘allama l-insaana maa lam ya’lam¹⁷⁷

Yang mengajari manusia apa yang tidak diketahuinya.

Mereka yang telah membaca ayat ini sedikitnya **300 kali** sehari telah merasakan perkembangan yang sangat besar. Namun jangan dilupakan bahwa **Keyakinan akan Allah** diraih melalui ilmu.

¹⁷⁶ Al-Qur'an 4:113

¹⁷⁷ Al-Qur'an 96:5

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ
 وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ
 مُسْتَقِيمٍ

Wa kadzaalika awhaynaa ilayka ruuhan min amrinaa maa kunta tadrii ma l-kitaabu wa laa l-iimaanu wa lakin ja'alnahu nuuran nahdii bihi man nasyaa'u min 'ibaadina wa innaka latahdii ilaa shiraatin mustaqiimin¹⁷⁸

Maka kami datangkan kepadamu ruh (merasakan makna-makna dari Nama-nama di dalam kesadaranmu) **dengan perintah kami... Dan kamu tidak mengetahui apa itu ilmu mengenai realitas dan sunnatullah, atau apa yang dimaksud dengan iman! Tapi kami membentuknya (ruh) sebagai Nur (ilmu) yang dengannya Kami tunjuki kepada realitas siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami! Dan sungguh, engkau menuntun kepada realitas (jalan yang lurus).**

Ayat ini membantu memperkuat ruh seseorang, mempertajam penglihatan, untuk bisa lebih memahami dan menggunakan apa yang telah diberikan, dan untuk lebih berdayaguna dan lebih bermanfaat bagi lingkungannya.

Bagi mereka yang kondisinya memungkinkan, di bawah bimbingan seorang mentor dan jika mungkin sambil berpuasa, ayat ini dianjurkan untuk dibaca seribu kali setiap hari selama empat puluh atau delapan puluh hari. Saya telah mengambil manfaat dari mengamalkannya dan karenanya tidak ragu untuk menyarankannya.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
 وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Kamaa arsalnaa fiikum rasuulan minkum yatluu 'alaykum aayaatinaa wa yuzakiikum wa yu'allimukumu l-kitaaba wa l-hikmata wa

¹⁷⁸ Al-Qur'an 42:52

yu'allimukum maa lam takuunuu ta'lamuuna¹⁷⁹

Kami datangkan Rasul dari dalam diri kalian (untuk menyingkapkan realitas), **membacakan** (mengajarkan) **kepada kalian ayat-ayat kami** (isyarat-isyarat yang berkenaan dengan realitas kami di dalam inti semua perwujudan) **dan membersihkan kalian dan mengajari kalian Kitab** (mengenai realitas dan sunnatullah) **dan hikmah** (sistem dan mekanika penciptaan) **dan apa yang tidak kalian ketahui.**

Ayat-ayat ini, Al-Baqarah 151 dan Asy-Syura 52 yang disebutkan di atas diajarkan kepada saya oleh beliau yang termasyur **Abdulkarim al-Jili**. Dengan terus-menerus membaca kedua ayat ini dengan keyakinan kepada Allah, saya telah mendapatkan manfaat-manfaat tiada henti... Seperti halnya sedang **memBACA KITAB**, dikala meraih hikmah dan menyelam dalam-dalam pada hal-hal yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya. Dunia ini hanya tempat tinggal sementara, tidak lama lagi kami akan meninggalkannya, tapi kami ingin menjadi sebab bagi banyak orang untuk bisa mengambil manfaat dari kebaikan ini sehingga mereka meraih pencerahan dan hikmah, dengan harapan bahwa mereka akan mendoakan **'Semoga Allah rida kepada kalian'** serta mengirimi kami berkah dari surat al-Fatihah dan al-Ikhlash.

Untuk alasan inilah saya membukakan ayat-ayat yang penting ini kepada Anda di sini, dan menyarankan agar Anda membacanya sedikitnya seratus kali sehari.

Yang lebih baik adalah jika Anda membaca ayat pertama seribu kali sehari, seperti keterangan di atas, selama empat puluh atau delapan puluh hari dalam keadaan berpuasa, setelah itu dikurangi menjadi seratus kali sehari. Ayat ke dua pun diamalkan dengan cara serupa, yakni dibaca seribu kali per per hari selama empat puluh atau delapan puluh hari sambil berpuasa, dan setelah itu dibaca seratus kali sehari.

Dengan berkeyakinan, kita akan mengetahui bahwa kedua ayat ini merupakan mutiara-mutiara paling berharga di dalam Al-Qur'an!

¹⁷⁹ Al-Qur'an 2:151

Semoga Allah memberi kemudahan!

42. Doa Mustajab Formula-19

Dalam pasal ini, saya ingin memberikan formula mustajab yang sangat efektif untuk melepaskan diri dari kesukaran atau kemalangan, atau untuk membantu tercapainya keadaan yang diinginkan.

Saya melihat sendiri bahwa banyak orang yang menerapkan formula ini mencapai hasil yang mereka inginkan dalam sembilan belas hari!

Tapi mesti saya jelaskan bahwa jika Anda menerapkan formula ini dengan maksud mencelakakan orang lain atau maksud buruk lainnya, Anda tidak akan pernah lepas dari akibat buruknya, dan dampaknya akan berbalik menimpa Anda.

Inilah doanya:

**FARDUN HAYYUN QAYYUMUN HAKAMUN ADLUN
QUDDUSUN**

Pertama-tama, hafalkanlah keenam nama ini yang dalam bahasa Arabnya mempunyai jumlah huruf sembilan belas.

Sehabis shalat fardu, bacalah keenam nama ini sembilan belas kali setelah membaca Allahu Akbar sepuluh kali!

Setelah hari ke sembilan belas, jika masih mengalami kesukaran, tambahkanlah ayat **Sayaj’aluLlahu ba’da ‘usrin yusra** (Allah akan mendatangkan kemudahan setelah kesukaran)¹⁸⁰ kepada nama-nama di atas sehingga menjadi:

**“Fardun, Hayyun, Qayyumun, Hakamun, Adlun, Quddusun...
Sayaj’aluLlahu ba’da ‘usrin yusra”**

Teruslah membacanya sembilan belas kali setiap habis shalat fardu selama sembilan belas hari.

¹⁸⁰ Al-Qur'an 65:7

Jika keinginan Anda bukan untuk terlepas dari kesukaran, melainkan mempunyai permohonan lain, maka Anda bisa mengganti ayat di atas dengan salah satu ayat di bawah ini, tergantung situasi yang sedang Anda hadapi.

Untuk Kebutuhan Ilmu

Al-Qur'an 3:48 – Yu'allimuhu l-kitaba wa l-hikmah – Dia akan mengajari (program – memasukkannya kedalam wujud) Kitab (ilmu mengenai realitas), dan Hikmah (mekanisme sistem dan tatanan yang dibentuk oleh Nama-nama Allah di seluruh alam)...

Untuk Penaklukan-Diri (Fath)

Al-Qur'an 48:1 – Inna fatahna laka fathan mubiinan – Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu Kemenangan Yang Nyata (fath: penglihatan yang nyata mengenai sistem realitas)!

Al-Qur'an 5:52 – Fa'asaLlahu an ya'tiya bil-fathi – Mudah-mudahan Allah mendatangkan kejelasan atau keputusan dari DiriNya Sendiri (HU)...

Al-Qur'an 4:75 – Waj'al lanaa min ladunka nashiiran – Karuniakanlah kepada kami penolong dan kemenangan dari DiriMu Sendiri.

Untuk Kemenangan Atas Musuh

Al-Qur'an – Inna hizbaLlahi humu l-ghalibuun – Barangsiapa berteman dengan Allah, Rasul dari HU, dan orang-orang yang beriman (mesti mengetahui bahwa) sekutu Allah lah yang akan menang!

Al-Qur'an 40:12 – Falhukmu lillahi l-'aliyyi l-kabiir – Keputusan ada ditangan Allah, yang 'Aliy lagi Kabir (Yang Esa yang keputusannya yang daya-daya perwujudannya tidak dapat kalian tolak)!

Untuk Perlindungan Dari Musuh

Al-Qur'an 9:12 – HasbiyaLlahu la ilaaha illa hu – Cukuplah Allah bagiku! Tidak ada tuhan, hanya ada HU!

Al-Qur'an 3:173 – HasbunaLlahu wa ni'ma l-wakiilu – Cukuplah Allah bagi kami, dan Dia sebaik-baiknya Wakil!

Al-Qur'an 8:40 – Ni'ma l-mawla wa ni'ma n-nashiiru – Dia

sebaik-baiknya Pelindung (pemilik) dan sebaik-baiknya Penolong (pemberi kemenangan)!

Untuk Kesejahteraan dan Keberlimpahan Rezeki

Al-Qur'an 2:212 – **WaLlahu yarzuqu man yasya'u bighayri hisabin** – Allah memberi rezeki (baik rezeki terbatas untuk kehidupan duniawi maupun rezeki kehidupan tak hingga yang berkenaan dengan realisasi dari realitas batin seseorang dan kebaikan-kebaikannya) kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa hitungan.

Al-Qur'an 33:31 – **Wa a'tadna laha rizqan kariiman** – Telah kami siapkan baginya rezeki yang berlimpah.

Al-Qur'an 57:24; 60:6 – **InnaLlaha huwa l-ghaniyu l-hamiidu** – Sungguh, Allah itu Ghani lagi Hamid.

Semoga Allah memungkinkan kita semua untuk menjadi orang-orang yang bisa mengkaji dan mengevaluasi berkah doa dengan sepatutnya. Amiin.

43. Doa Untuk Kebutuhan Mendesak

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَلِيمُ الْكَرِيمُ
سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ وَالسَّلَامَةَ مِنْ
كُلِّ إِثْمٍ لَأَتَدَعِيَ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا حَاجَةً هِيَ لَكَ رِضًا
إِلَّا قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ *

Laa ilaaha illaLlahu l-haliimu l-kariimu SubhaanaLlahu rabbi l-‘arsyi l-‘azhiim.

Alhamdu liLlahi rabbi l-‘alamiin.

As’aluka mujibaati rahmatika, wa ‘azaa’ima maghfiratika, wa l-ghaniimata min kulli birrin, wa s-salaamata min kulli itsmin. Laa tada’ lii dzanban illaa ghafartahu, wa laa hamman illa farrajtahu, wa laa haajatan hiya laka ridhan illaa qadhaitahaa yaa arhamar-raahimiin.

Tidak ada tuhan. Hanya ada Allah, yang Halim lagi Karim. Aku menyatakan ketiadabandingan (tanzih) Allah, Rabb Singgasana yang ‘Azhim. Hamd kepunyaan Allah, Rabb-nya seluruh alam. Ya Rabb, aku memohon rahmat serta kasih dan ampunanMu, dan segala kebutuhan dan kebaikan, dan bawalah aku kedalam keselamatan (kebebasan dari kondisi-kondisi kehidupan jasmaniah dan merasakan ‘keyakinan’ akan Allah) dari segala dosa dan kesalahan. Jangan sisakan dosa dan kesalahan tanpa ampunanMu dan jangan ada kesusahan yang tidak Engkau lenyapkan. Amiin, wahai Rahim yang pengasih.

Doa untuk kebutuhan mendesak ini, yang dipanjatkan kepada Allah karena sedang membutuhkan atau karena mengalami kesusahan dan memohon pembebasan darinya, dianjurkan kepada kita oleh Rasulullah

(saw) dengan kata-kata beliau:

“Orang yang membutuhkan sesuatu dari Allah atau dari orang lain mesti berwudlu, melakukan shalat dua rakaat, mengucapkan taubat, membaca shalawat kepada Rasul Allah kemudian membaca doa ini.”

Seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau kesulitan dan membaca doa ini kemudian membaca ayat dari surat Ath-Thalaq berikut sebanyak seribu kali, maka dia sedang mencari sebaik-baik perlindungan dari Allah:

Wa man yattaqilLaha yaj'al lahu makhrajan wa yarzuqhu min haitsu laa yahtasibu, wa man yatawakkal 'allaLlahi fahuwa hasbuhu

Barangsiapa melindungi dirinya kepada Allah, Dia akan membuka jalan keluar baginya. Dan Dia akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka. Barangsiapa bertawakkal kepada Allah, cukuplah Allah baginya (dia yang percaya kepada kekuatan-kekuatan yang berkenaan dengan fitur-fitur dari Nama-nama yang menyusun esensinya dan berbuat sejalan dengan ketetapanannya, kekuatan-kekuatan itu akan selalu cukup baginya). **Sungguh, Allah akan memenuhi janjiNya!**

Dalam hal apapun, membaca ayat ini seribu kali setiap hari hingga tercapai keadaan atau apa yang diinginkan terbukti sangat efektif.

Nasihat terbesar yang diberikan para wali dan mereka yang tercerahkan kepada orang-orang yang dalam kebutuhan adalah bertaubat. Karena dikatakan bahwa jika seseorang tidak dapat mencapai tingkatan yang ditugaskan kepadanya di sisi Allah melalui caranya sendiri, maka Allah menimpakan kepadanya beragam ujian hingga dia mencapai tingkatan itu.

Taubat adalah alat yang paling efektif untuk menaikkan derajat seseorang dan menghapus dosa-dosanya. Karenanya, bagi mereka yang sedang berada dalam kesulitan pertama-tama mesti mengamalkan doa-doa yang diberikan dalam pasal Taubat. Sangat dianjurkan untuk membaca doa yang dinamai ‘Sayyid al-istighfar’ setiap pagi dan malam atau setiap selesai shalat lima waktu. Tapi bukan sekedar membaca doanya, melainkan juga dengan perasaan dan perenungan.

44. Istikharah: Shalat Mohon Petunjuk

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيمِ
فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا أَقْدِرُ وَتَعْلَمُ وَلَا أَعْلَمُ وَأَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوبِ اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ
تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ خَيْرٌ لِي فِي دِينِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاقْدِرْهُ لِي
وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيهِ وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الْأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِينِي
وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدِرْ لِي الْخَيْرَ
حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ* (قَالَ وَيُسَمَّى حَاجَتُهُ).

Allahumma inni astakhiiruka bi'ilmika, wa astaqdiruka bi-qudratika, wa as'aluka min fadhlika l-'azhiim fa-innaka taqdiru wa laa aqdiru, wa ta'lamu wa laa a'lamu, wa anta 'allaamu l-ghuyub. Allahumma in kunta ta'lamu anna hadza l-amra khayrun lii fii diinii wa ma'aasyi wa 'aaqibati l-amri (atau 'ajili amri wa 'ajlihi) faqdirhu lii wa yassirhu lii tsumma baarik lii fiihi, wa in kunta ta'lamu anna hadzaa l-amra syarrun lii fii diini wa ma'aasyi wa 'aaqibati l-amri (atau fii 'ajilihi amri wa ajilihi) fashrifhu annii washrifnii 'anhu. Waaqdir lii l-khaira haitsu kaana tsumma ardhini bihi¹⁸¹

Ya Allah, aku berlindung kepadaMu (dalam menentukan pilihan) **dengan keutamaan ilmuMu, dan aku menimba kemampuan dan kekuatan dengan keutamaan kekuasaanMu, dan aku memohon kepadaMu karuniaMu yang besar agar Engkau memberitahuku apa yang terbaik bagiku. Karena Engkau lah yang kuasa, sedangkan aku ini lemah. Dan Engkau memiliki ilmu, sedangkan aku tidak memilikinya. Engkau mengetahui semua rahasia ghaib...**

Ya Allah, jika menurut pengetahuanMu, perkara ini [perkaranya mesti disebutkan secara khusus] baik bagiku dari sisi agama, kehidupan dan urusanku, duniaku dan akhiratku, maka tetapkanlah ia bagiku, mudahkan ia bagiku, dan berkatilah ia

¹⁸¹ Sahih Bukhari, At-Tirmidzi

bagiku.

Dan jika menurut pengetahuanMu perkara ini [mesti disebutkan secara khusus] buruk bagiku dan bagi agamaku, kehidupanku dan urusanku, di dunia dan di akhirat, maka jauhkanlah aku darinya (dan jauhkanlah ia dariku), dan tetapkanlah bagiku kebaikan dimanapun ia berada dan buatlah aku rida dengannya.

Istikharah adalah hal yang sangat penting dalam Islam. Merupakan kesempatan yang sangat besar bisa meminta petunjuk dari Allah, yang mengetahui hal yang ghaib, yang berkenaan dengan perkara khusus yang kita hadapi.

Inilah sebabnya mengapa para sahabat dekat Rasulullah (saw) berkata, “Rasulullah biasa menganjurkan kami untuk beristikharah berkenaan dengan masalah-masalah kami.”

Istikharah diriwayatkan oleh banyak sahabat Rasulullah (saw) yang terkenal, termasuk Abu Bakar (ra), Ibnu Masud (ra), Abu Ayyub al-Anshari (ra), Abu Said al-Hudri (ra), Sa’id bin abi Wakkas (ra), Abdullah bin Abbas (ra) dan Abu Hurairah (ra):

“Jika salah satu dari kalian sedang menimbang-nimbang untuk mengambil keputusan, maka hendaklah ia shalat sunat dua rakaat, kemudian membaca ... (doa di atas).”

Pada rakaat pertama setelah membaca al-Fatihah membaca surat al-Kafirun, sedangkan pada rakaat yang kedua membaca surat al-Ikhlash. Bagi mereka yang tidak hafal al-Kafirun bisa membaca surat al-Ikhlash sebagai gantinya.

Jika isyarat yang jelas tidak nampak pada malam itu, maka mesti diulang selama tujuh malam sehingga isyarat yang jelas dan pasti telah diterima. Rasulullah (saw) berkata kepada Anas bin Malik:

“Wahai Anas, jika engkau berusaha melakukan sesuatu hal, lakukanlah istikharah tujuh kali dan lihatlah kedalam hatimu dan kecenderungannya, karena hati itu cenderung kepada kebaikan.”

Bagaimana jika keadaannya darurat dan tidak ada waktu untuk itu?

Maka hal yang terbaik adalah melakukan shalat dua rakaat, bertaubat dan memanjatkan doa berikut:

“Ya Allah, Engkau mengetahui segala sesuatu, yang gaib, yang telah berlalu dan yang akan datang... Engkau juga mengetahui situasiku sekarang ini... Aku mohon jangan biarkan aku mengikuti kemauanku sendiri, buatlah aku cenderung kepada apa yang baik dan mudah bagiku. Lindungilah agar aku tidak memilih apa yang berbahaya dan mendekatkanku kepada bahaya. Tidak ada sekutu pada kekuasaanMu. Engkau berkuasa atas segala sesuatu. Aku hambamu dan Engkau Rabbku, Rabb-nya Singgasana Agung. Tunjukkanlah kepadaku jalan yang terbaik, ilhamkanlah kepadaku untuk melakukan hal yang benar.”

Setelah itu, bertawakallah kepada Allah dan bertindaklah menurut hati nurani Anda.

Jika Anda bermimpi pada malam setelah istikharah dimana Anda melihat pemuka agama atau wali, atau warna seperti putih dan hijau, itu merupakan pertanda positif, tapi jika warna yang Anda lihat semacam hitam, biru atau kuning, umumnya itu pertanda negatif.

Istikharah secara khusus dianjurkan kepada para calon Sufi untuk melindungi mereka dari memasuki pintu yang salah.

Beberapa dari mereka bahkan melakukan istikharah untuk menanyakan keadaan spiritual mereka, semacam kontrol-otomatis agar selalu memeriksa keadaan diri.

Walau bagaimanapun, kita jangan pernah lupa bahwa:

Ada hal-hal yang nampaknya baik bagi kita, yang mungkin sangat kita inginkan, namun sebenarnya hal itu mungkin berbahaya bagi kita... Hanya Allah yang tahu, kita tidak mengetahuinya...

Orang yang memohon kepada Allah tidak akan pernah merasa menyesal.

45. Perlindungan Terhadap Kemalangan

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَأْتَمِ وَالْمَعْرَمِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ
وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغَنَى وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّي خَطَايَايَ
بِمَاءِ التَّلَجِّ وَالْبَرْدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنْ
الدَّنِيِّ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

Allahumma innii a'uudzu bika mina l-kasali wa l-harami wa l-ma'tsami wa l-maghrami wa min fitnati l-qabri wa 'adzabi l-qabri, wa min fitnati n-naar wa 'adzbi n-naar wa min syarri fitnati l-ghina wa a'uudzu bika min fitnati l-faqri wa a'uudzu bika min fitnati l-masihid-dajal... Allahumma aghsil 'annii khathaayaaya bimaai ts-tsalji wa l-barodi wa naqqi qalbii mina l-khathaayaa kamaa naqqayta ts-tsawba l-abyadha minad-dayni wa baa'id baynii wa bayna khathaayaaya kamaa baa'adta bayna l-masyriqi wa l-maghrabi¹⁸²

Ya Allah, lindungilah aku dengan keutamaan makna huruf Ba, dari kemalasan, kelemahan, dosa (kalah oleh keinginan-keinginan jasmaniah), rasa takut, hutang, fitnah kubur, siksa kubur, fitnah neraka, siksa neraka, dan dari bahaya fitnah kekayaan... Aku berlindung kepadaMu dari ujian kefakiran, fitnah dajjal... Ya Allah, bersihkanlah aku dari kotoran dosa-dosa (yang timbul dari khayalan bahwa aku ini tubuh jasmani) dengan (tanpa sentuhan) air dan hujan salju... seperti membersihkan kain putih dari kotoran, sucikan hatiku dari dosa-dosa (yang timbul dari pikiran keliru bahwa aku ini tubuh jasmani) dan jauhkan antara dosa-dosaku dengan diriku sejauh Timur dengan Barat.

Doa ini, yang diriwayatkan oleh Hazrat Aisyah (ra), merangkum apa-apa yang Rasulullah (saw) ketahui sebagai ancaman terhadap manusia dan mengajari kita cara berlindung kepada Allah darinya.

Kemalasan adalah penyakit yang menghilangkan fungsi dari

¹⁸² Fathul Bari fi Syarh Sahih Bukhari

kemanusiaan... Kelemahan karena usia juga merupakan penyakit yang menghalangi kesadaran manusia dan membuat manusia menjadi tidak berfungsi... Rasa takut adalah keburukan terbesar yang menghalangi kemajuan manusia, mencegahnya dari mengekspresikan pikiran-pikirannya menjadi tindakan.

Dapatkan Anda bayangkan kejutan awal dan horor yang akan Anda rasakan ketika sedang dikubur hidup-hidup, sama sekali dalam keadaan sadar dan bisa merasakan keadaan sekeliling Anda, dan mesti bertatap muka dengan makhluk-makhluk dari dimensi baru? Betapa menakutkan dan mengejutkan mestinya! Dan apa jadinya jika Anda tidak siap untuk dimensi itu, betapa menakutkan ketika harus menghadapinya dan beradaptasi dengan dimensi dan kehidupan yang sama sekali baru ketika sama sekali tidak siap!

Jika, karena Anda kurang ilmu, logika Anda tetap tidak mampu memahami kebenaran ini, maka mungkin Anda tidak akan takut dengan fitnah dan siksa kubur... Walaupun Rasulullah (saw) mengingatkan kita tentang ini! Peduli atau tidak, konsekuensinya akan tetap mengikat Anda...

Fitnah dajjal... Mata kanannya buta, dengan kata lain, dia terhibab untuk melihat kebenaran, dia akan memiliki kekuasaan luar biasa yang akan membuat manusia mempertuhankan dan melayaninya, dia menyatakan bahwa dia adalah tuhan yang agung.

Mula-mula, al-Mahdi akan muncul... Al-Mahdi akan mengajak manusia untuk beriman kepada Allah, dia akan mengingatkan manusia bahwa Allah itu yang Esa, tak hingga dan tak terbatas, dan bahwa tidak ada dewa untuk dipertuhankan, bahwa Allah adalah Keesaan yang tidak bisa dibandingkan dengan segala bentuk, warna dan pemahaman konseptual, bahwa Dia adalah pemilik ilmu dan kekuasaan agung, melampaui alam semesta, melampaui energi, dll... Kemudian dajjal akan muncul dan meyakinkan manusia bahwa dia adalah tuhan, yang telah mereka pertuhankan dan sembah berabad-abad...

Orang-orang yang telah memahami konsep Allah, seperti yang dijelaskan al-Mahdi, tidak akan tunduk kepada dajjal seberapa pun hebatnya yang dipertontonkannya, mereka akan tetap setia kepada ajaran Al-Qur'an dan Nabi Muhammad (saw) dan beralih ke dimensi

berikutnya dengan keimanan ini.

Tapi orang-orang yang belum memahami surat Al-Ikhlas dalam Al-Qur'an, dan karenanya belum cukup memahami konsep mengenai Allah, dengan berpikiran bahwa dia adalah tuhan di luar sana, akan takut oleh dan berserah diri kepada 'tuhan' yang muncul dihadapan mereka ini, tidak menyadari akibat pahit dari ketidacacuhan mereka akan peringatan yang telah disampaikan kepada mereka.

Satu-satunya cara untuk lolos dari fitnah dajjal adalah dengan memahami sebenar-benarnya konsep mengenai Allah seperti diterangkan dalam surat Al-Ikhlas.

Kita semakin sering mendengar kunjungan-kunjungan mahluk luar angkasa, UFO dan alien-alien dewasa ini, dan mereka yang mengklaim bahwa tuhannya manusia akan muncul di bumi... Ini mungkin merupakan isyarat-isyarat penting...

Kita tidak mengetahui kapan al-Mahdi akan datang, kita tidak bisa tahu kapan dajjal akan muncul... Itu ada dalam ilmu Allah. Namun demikian, kita dapat mempersiapkan diri, menambah ilmu kita dan mengingatkan generasi setelah kita, karena dewasa ini tanda-tandanya menunjukkan bahwa itu tidak lama lagi...

Kumpulan hadits yang disebut *Qutubu Sittah* mengandung informasi penting mengenai al-Mahdi dan dajjal. Bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut dapat merujuk kepadanya, terutama hadits yang disampaikan oleh Ibnu Majah, Muslim dan Bukhari.

Menurut hadits ini, dajjal bisa terbang dari satu sisi bumi ke sisi lainnya, mengelilingi bumi dalam 40 hari, tidak melewati satu rumah pun, terlihat di banyak tempat di seantero dunia pada saat yang sama... Tentu saja, berabad-abad yang lalu, ketika konsep pesawat terbang dan televisi belum hadir, ini adalah istilah bahasa yang mesti digali... Saya menyarankan agar kita melihat lebih jauh dari sekedar mengambil arti harfiah dari peringatan ini...

Rasulullah (saw) menekankan pentingnya dajjal dengan kata-kata beliau, "Manusia belum melihat fitnah semacam ini sejak penciptaannya."

Ini karena dajjal akan memiliki kekuasaan yang demikian luar biasa dan mempertontonkan hal-hal yang supranatural sehingga semua orang, kecuali mereka yang dilindungi Allah, akan mengimaninya.

Nabi Isa (as) akan menjadi satu-satunya orang yang akan melenyapkan dajjal dari muka bumi. Tidak habis-habisnya pembicaraan yang membahas apakah Nabi Isa akan kembali atau tidak, dan dalam bentuk apa, dll... Menurut ilmu dan wawasan yang Allah karuniakan kepada saya, pemahaman saya adalah sebagai berikut:

Sebelum berpisah dari bumi, Nabi Isa disebutkan telah berkata, "Aku akan kembali ke bumi dua ribu tahun nanti."

Semua kitab hadits yang otentik mencatat bahwa Rasulullah (saw) telah mengatakan bahwa Nabi Isa (as) pasti akan kembali ke bumi dan melenyapkan dajjal.

Menurut penglihatan saya, Nabi Isa (as) saat ini ada dalam bentuk tubuh rohani bersama para Rasul dan individu-individu terkenal yang telah mencapai penaklukan-diri (fath) di alam barzakh.

Penyingkapan (kasyf) adalah perihal komunikasi dengan alam spiritual ketika masih terhubung dengan alam dan tubuh fisik.

Penaklukan-diri (fath) adalah ketika tubuh rohani holografik mendapatkan kebebasannya, yang dalam Sufisme dirujuk sebagai mati sebelum ajal.

Karenanya, orang-orang yang telah mencapai penaklukan diri, yang telah mati sebelum ajal, yang telah meraih kemampuan untuk hidup dengan tubuh rohani-radialnya dapat memadatkan diri dan bermaterialisasi kepada tubuh fisik apabila mereka menginginkannya...

Khidir (as) adalah sebuah contoh dari realitas ini. Beliau dapat beralih dari tubuh rohani-radialnya ke tubuh fisiknya dan sebaliknya jika menghendaknya...

Berdasarkan realitas ini pula lah bahwa orang-orang semacam Syaikh Abdulqadir Jilani terlihat di tempat-tempat yang berbeda pada waktu yang bersamaan.

Karenanya, Kembalinya Nabi Isa (as) juga merupakan peristiwa semacam ini dimana beliau akan bermaterialisasi dari tubuh rohaninya

dan akan muncul dengan tubuh fisiknya dengan usia biologis tiga puluh tiga tahun. Hanya Allah yang mengetahui kebenaran.

Inilah penglihatan yang dianugerahkan Rabb saya... Saya tidak mampu bersyukur kepadaNya dengan selayaknya...

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا إِيْمَانًا دَائِمًا وَيَقِيْنًا صَادِقًا وَقَلْبًا خَاشِعًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَعَمَلًا
مَقْبُولًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَعِلْمًا نَافِعًا وَدَرَجَةً رَفِيْعَةً وَتَوْبَةً نَّصُوْحَةً قَبْلَ الْمَوْتِ
وَرَاحَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ وَأَمْنًا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Allahumma-rzuqna iimanan daaiman wa yaqiinan shadiqan wa qalban khasyian wa lisaanan dzaakiran wa amaalan maqbuulan wa rizqan waasian wa ilman naafi'an wa darajatan rafii'atan wa tawbatan nasuhatan qabla l-maut wa raahatan 'inda l-maut wa maghfiratan ba'da l-maut wa amnan min 'adzaabi l-qabr.

Ya Allah, berikanlah kepada kami keteguhan iman, keyakinan akan kebenaran, hati yang khusyu, lidah yang sibuk berdzikir, kemampuan untuk melakukan ama-amal yang bermanfaat, rezeki yang luas, ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, dengan kelayakan derajat yang tinggi, kemampuan untuk sungguh-sungguh bertaubat sebelum ajal, ketenangan di kala ajal, ampunan setelah kematian, dan keselamatan dari siksa kubur.

Doa ini dan yang sebelumnya yang diajarkan kepada kita oleh Rasulullah (saw) relevan untuk segala sisi kehidupan, kelengkapan dan kemujarabannya sukar dibayangkan.

Doa pertama yang saya berikan menggambarkan hal-hal yang paling penting yang darinya kita mesti menahan diri dan berlindung kepada Allah, sementara yang ke dua mengungkapkan hal-hal yang paling penting dan mendesak yang mesti kita minta dari Allah.

Kajilah dengan teliti bahwa doa-doa ini memang penting. Dan jika Anda setuju, jadikanlah kebiasaan untuk membaca kedua doa ini setiap pagi dan malam hari. Jangan lupa bahwa Anda hanya akan meraih hasil dari yang Anda kerjakan. Tidak ada tuhan di langit sana yang akan mengirim Anda suatu apapun. Allah telah menetapkan sebuah sistem

yang tidak akan pernah berubah.

اللَّهُمَّ أَسَلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ
ظَهْرِي إِلَيْكَ رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنجَأَ مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ أَمَنْتُ
بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Allahumma aslamtu nafsii ilayka, wa wajjahtu wajhiya ilayka wa fawwadhtu amrii ilayka, wa'al-ja'tu zhahrii ilayka, raghbatan wa rahbatan ilayka, laa malja'a wa laa manja' minka illa ilayka, aamantu bikitaabika l-ladzii anzalta wa nabiiyika l-ladzii arsalta¹⁸³

Ya Allah, aku berserahdiri kepadaMu, hanya ada Engkau di dalam kesadaranku, aku serahkan semua urusanku kepadaMu, aku bertawakal kepadaMu dan hanya menuju kepadaMu dan takut akan apa yang datang dariMu. Tiada tempat berlindung selain Engkau dan tidak ada satupun yang melindungiku selain Engkau. Aku beriman kepada kitab yang Engkau wahyukan dan kepada Rasul yang Engkau kirim.

Bukhari meriwayatkan bahwa Bara bin Adzib (ra) mengatakan bahwa Rasulullah (saw) memanjatkan doa ini sebelum beliau tidur.

Rasulullah (saw) mengatakan, “Jika seseorang membaca doa ini sebelum tidur dan mati pada malam itu, dia mati dalam keadaan fitrah Islam.”

¹⁸³ Sahih Muslim, At-Tirmidzi

46. Shalat Hajat

اللَّهُمَّ إِلَيْكَ أَشْكُوا ضَعْفَ قُوَّتِي وَقَلَّةَ حِيلَتِي وَهَوَانِي عَلَى النَّاسِ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ أَنْتَ
رَبُّ الْمُسْتَضْعَفِينَ أَنْتَ أَرْحَمُ بِي مِنْ أَنْ تَكْلِنِي إِلَى عَدُوِّ بَعِيدٍ يَجْهَمُنِي أَوْ إِلَى صَدِيقٍ
قَرِيبٍ مَلَكَتْهُ أَمْرِي إِنْ لَمْ تَكُنْ عَضْبَانَ عَلَيَّ فَلَا أَبَالِي. غَيْرَ أَنْ عَافَيْتَكَ أَوْسَعُ لِي. أَعُوذُ
بِنُورِ وَجْهِكَ الَّذِي أَشْرَقَتْ لَهُ الظُّلُمَاتُ وَصَلَحَ عَلَيْهِ أَمْرُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَنْ يَنْزِلَ بِي
عَضْبُكَ أَوْ يَجِلَّ عَلَيَّ سَخَطُكَ، وَلَكَ الْعُنْتَى حَتَّى تَرْضَى، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ

Allahumma ilayka asykuu dha'fa quwwatii, wa qillata hiilatii, wa hawaanii 'alaa n-naas. Ya arhama r-rahimin, anta rabbu l-mustadh'afiina, (wa) anta arhamu bii min antaqilanii ilaa 'aduwwin ba'iidin yatajahhamunii, aw ilaa shadiiqin qariibin mallaktahu amri,. In lam takun ghadhbaana 'alaya falaa ubaalii, ghayra anna 'aafiyataka aw sa'ulii. A'uudzu binuuri wajhika l-ladzii asyraqat lahu zh-zhulumaatu wa shaluha 'alayhi amru d-dunyaa wa l-akhirati an yanzila bii ghadhabuka, aw yahilla 'alayya sakhatuka, wa laka l-'utba hattaatardhaa, wa laa hawla wa laa quwwata illa bika¹⁸⁴

Ya Allah, Engkau bisa melihat bahwa aku menjadi tidak berdaya dan kekuatanku tidak memadai, dan telah menjadi rendah dalam pandangan orang. Wahai yang paling Rahim dari semua yang rahim, Engkau adalah Rabb dari orang-orang yang dianggap lemah dan yang tertindas. Engkau begitu Rahim sehingga tidak meninggalkan aku dengan orang-orang yang berwatak dan berperilaku buruk, bahkan tidak kepada teman di antara kerabat yang kepadanya Engkau tempatkan aku sebagai kepercayaan. Ya Allah, jika Engkau tidak murka kepadaku, maka semua rasa sakit dan derita yang kualami tak berarti apapun bagiku... Tapi aku pun tahu bahwa perlindunganMu cukup luas sehingga Engkau tidak akan menimpakan yang demikian kepadaku. Ya Allah, aku berlindung kepada NUR-Mu, yang menerangi semua bentuk kegelapan dan mengarahkan segala urusan dunia dan akhirat kepada keadaan salam (rasa aman) dari terkena murka atau

¹⁸⁴ At-Tabarani *Kitabud-Du'a*

ketidakridaanMu... Ya Allah, aku mohon ampunilah aku hingga Engkau rida kepadaku. Daya dan kekuatan hanyalah dariMu semata.

Rasulullah (saw) pergi ke kota Taif di tahun-tahun awal Risalahnya untuk menyebarkan pesan mengenai realitas...

Meskipun beliau berusaha dan berjuang menyadarkan penduduk Taif dengan ikhlas, beliau dikritik dan hina mereka secara tidak adil sampai-sampai anak-anak melemparinya dengan batu agar keluar dari kota, menyebabkan kaki beliau berdarah.

Meskipun merasa sakit dan terhina, pada akhirnya beliau dapat lolos dari serangan keji ini ketika beliau sampai ke perkebunan salah satu kerabatnya... Beliau pergi ke sana sama sekali bukan untuk kepentingan pribadi, hanya untuk menyebarkan kebenaran, namun beliau dibalas dengan hinaan dan lemparan batu... Tanpa sengaja, beliau memanjatkan doa di atas dengan bercucuran air mata...

Pada saat itulah para malaikat yang ditugaskan menjaga gunung-gunung mendatangi Rasul dan berkata kepadanya bahwa mereka dapat menyatukan kedua gunung dan menghancurkan kota Taif.

Tapi Rasulullah (saw) tidak menginginkan balas dendam! Beliau berdoa, "Mudah-mudahan Allah akan memunculkan orang-orang yang beriman dari generasi setelah mereka"¹⁸⁵ dan kembali ke Mekah.

Allah mengabulkan doa beliau. Beberapa waktu kemudian, Cahaya iman menyebar di kota Taif dan seluruh kota menjadi Muslim.

Siapa pun yang sedang mengalami kesusahan yang amat sangat, atau mengalami ketidakadilan dan penderitaan, mesti membaca doa ini, terutama setelah selesai atau ketika sujud shalat malam, atau setiap selesai shalat di siang hari... Mudah-mudahan akan secepatnya mendapatkan penyelamatan dan keamanan.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ وَأَعُوذُ بِكَ

¹⁸⁵ Sahih Bukhari

مِنْكَ لَا أَحْصِي تَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَتَنَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِيكَ

Allahumma innii a'uudzu biridhaka min sakhatika wa bimu'aafatika min 'uquubatika wa a'uudzu bika minka laa uhsii tsanaa'an 'alayka anta kamaa atsnayta 'alaa nafsik¹⁸⁶

Aku berlindung kepada ridaMu dari ketidakridaanMu, kepada ampunanMu dari tuntutanMu, kepadaMu dariMu. Aku mengakui ketidakmampuanku untuk memujiMu ketika Engkau memuji DiriMu Sendiri.

Dari beragam sumber disebutkan bahwa Rasulullah (saw) memanjatkan doa ini ketika bersujud pada shalat-shalat malam.

Doa yang sangat indah; terutama kedua baris terakhir yang menunjuk kepada tingkatan-tingkatan realitas dan pengetahuan dalam Sufisme, patut dikaji oleh para pencari. Saya anjurkan agar mereka memperhatikan secara khusus pesan yang tersirat dan berusaha memahami esensi dari apa yang ingin Rasul (saw) ajarkan kepada kita.

¹⁸⁶ Ibnu Abi Syaibah, At-Tirmidzi

47. Doa Untuk Menambah Rezeki Dan Mengurangi Hutang

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

Allahumma-kfinii bihalaalika ‘an haraamika wa aghnini bifadhlika ‘amman siwaak¹⁸⁷

Ya Allah, cukupkanlah aku dengan yang halal dariMu (rezeki), bukan dari yang haram, dan karuniakanlah kepadaku kesejahteraan sehingga aku tidak berkebutuhan kepada selain Engkau.

Ketika Rasulullah (saw) mengajarkan doa ini beliau berkata:

“Meskipun orang mempunyai utang sebesar sebesar gunung, dengan terus-menerus membaca doa ini, Allah akan membuatnya mampu membayar seluruh utang-utangnya...”

Orang-orang yang terlibat utang dan mempunyai kesulitan untuk membayarnya dianjurkan untuk membaca doa ini 300 kali setiap hari.

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Allahumma rahmataka arjuu falaa takilnii ilaa nafsii tharfah ‘aynii wa ashlihlii sya’nii kullahu laa ilaha illa anta (cat kaki 188: Abu Dawud)

Ya Allah, aku berharap akan rahmatMu, jangan tinggalkan aku pada diriku sendiri bahkan sekejap mata pun, perbaikilah (koreksilah) aku setiap saat, tidak ada tuhan, hanya ada Engkau.

Rasulullah (saw) mengatakan, “orang yang dalam kesusahan dan

¹⁸⁷ Al-Hakim

membutuhkan harus membaca doa ini sedikitnya empat puluh kali sehari.

48. Beberapa Doa Yang Ampuh

أَعُوذُ بِوَجْهِ اللَّهِ الْكَرِيمِ وَكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ الَّتِي لَا يُجَاوِزُهَا بَرٌّ وَلَا فَاجِرٌ
مِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَمِنْ شَرِّ مَا دَرَأَ فِي الْأَرْضِ
وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمِنْ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلَّا طَارِقًا
يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ

A'uudzu biwajhi l-kariim wa kalimaati t-tammaati l-latii laa yujaawiz hunna barrun wa laa faajirun min syarri maa yanzilu mina s-samaa'i wa maa ya'ruju fiihaa wa min syarri maa dzara'a fii l-ardhi wa maa yakhruju minhaa wa min fitani l-layli wa n-nahaari wa min syarri kulli thaariqi illa thaariqan yathruqu bikhayrin yaa rahmaan...¹⁸⁹

Aku berlindung kepada wajah Allah yang Karim (yang maha pemurah dan berlimpah), dan kepada semua Nama-namaNya, tiada kebaikan dan keburukan yang dapat menyerangnya. Aku berlindung kepada yang RAHMAN dari apa yang naik ke langit (godaan khayalan) dan yang turun dari langit (pikiran-pikiran yang menimbulkan keraguan dan kecurigaan), dari apa yang dihasilkan dari bumi (yang keluar dari kejasmanian) dan yang tumbuh darinya (tuntutan dan hasrat jasmaniah), dari fitnah siang (kehidupan batin) dan malam hari (dunia luar), dan dari yang mengetuk-ngetuk pintu malam (insting), kecuali dengan kebaikan.

Ada seorang pria yang dikenal sebagai Haji Osman Efendy dari Madinah, yang katanya tinggal di Beykoz, sebuah daerah di pinggiran Istanbul. Beliau tinggal di Madinah selama lima puluh tahun. Dia tak pernah menulis buku yang tidak dibaca orang dalam literatur Madinah! Sayyid Mehmed Osman Akfirat... Semoga Allah mengasihi dan menambah cahaya rahmatNya... Ketika saya mencium tangan beliau di awal 1950, beliau berusia delapan puluh enam tahun dan saya pada waktu itu berusia sekitar delapan belas tahun. Beliau memperkenalkan saya kepada seseorang yang membuka pintu-pintu pemahaman, dunia

¹⁸⁹ Musnad Ahmad bin Hanbal

eksternal dan internal, yakni yang memperkenalkan Rasulullah (saw) kepada saya... Lebih dari itu, saya melihat langsung tuntunan spiritual beliau selama masa-masa penting kehidupan saya. Semoga beliau selamanya diberkati Allah, dan semoga beliau dikaruniai kesempurnaan yang kekal!

Haji Osman Efendy dari Madinah lah yang mengajari saya doa Rasulullah (saw) ini. Beliau menyarankan agar doa ini ditulis di atas kertas dan dibawa oleh mereka yang sedang melakukan banyak perjuangan... Karenanya, saya pun menyarakannya kepada Anda. Karena...

Di antara bangsa jin ada yang sangat kuat yang dikenal sebagai Ifrit. Ketika Ifrit menerima kabar bahwa Rasulullah (saw) naik dalam peristiwa Miraj, mereka menjadi khawatir, berpikiran bahwa “Jika Muhammad naik ke langit dan bersatu dengan Allah, tidak sesuatu pun yang akan bisa melampauinya”, maka dengan seluruh kekuatan mereka menyerang Rasulullah (saw). Pada saat itu, Jibril (as) mewahyukan doa ini kepada Rasulullah (saw) dan mengajarnya agar terlindung melalui doa ini. Ketika Rasulullah (saw) membaca doa ini, semua jin hangus terbakar... Sekarang, dengan mengetahui bagaimana doa ini muncul dari peristiwa itu, kita bebas menilainya sesuka kita.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَسْأَلُكَ أَنْ تُحْيِي قَلْبِي بِنُورِ مَعْرِفَتِكَ
أَبَدًا يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Yaa Hayyu Yaa Qayyuum Yaa dza l-jalaali wa l-ikram as'aluka an tuhyi qalbi binuuri ma'rifatika abadan Ya Allah Ya Allah Ya Allah Yaa Badii'a s-samawaati wa l-ardh

(Wahai yang) Maha Hidup, Yang Mencukupi Diri Secara Kekal, Yang Maha Pemberi! Aku memohon (pencerahan) kepadaMu, hiduskanlah hatiku dengan cahaya (nur) pengetahuanMu dengan kekal! Ya Allah, yang mengumpulkan langit dan bumi yang tak sesuatu pun menyerupainya!

Mereka yang membaca doa ini 40 kali sebelum shalat Subuh, dan mengulangnya selama 40 hari, akan melihat manfaatnya dengan segera.

Yang dimaksud dengan “**menghidupkan hati dengan cahaya pengetahuan denga kekal**” adalah sebagai berikut: Dalam istilah Islam, kata '**hati**' biasa digunakan untuk merujuk kepada '**kesadaran**'. Hati/kesadaran hanya bisa dibangkitkan dengan '**cahaya (nur) pengetahuan**'... Kemudian, apa yang dimaksud dengan **cahaya (nur) pengetahuan**?

Dengan **cahaya (nur) keyakinan dan iman**, seseorang dapat melewati batas-batas pikiran (dan mencapai kesadaran), sedangkan dengan **cahaya (nur) pengetahuan**, seseorang dapat mencapai kemampuan di luar batas-batas pikiran (dan mencapai pencerahan).

Maka dari itu, di seluruh kehidupan kita, semoga Allah tidak pernah, bahkan sesaat pun, meniadakan **cahaya (nur) keyakinan dan iman** juga **cahaya (nur) pengetahuan**...

Karena orang yang tidak mempunyai **cahaya (nur) keyakinan dan iman** akan hidup membabi-buta dengan pikiran yang tertutup, dan orang yang tidak mempunyai **cahaya (nur) pengetahuan** tidak akan pernah bisa memahami, merenung atau mengkaji realitas di luar batas-batas pikiran.

Untuk alasan inilah, di setiap kesempatan, kita mesti memohon kepada Allah agar menganugerahi kita dengan **cahaya (nur) keyakinan, iman dan pengetahuan**, secara kekal dan tanpa henti.

رَبِّ اِنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ وَاجْبُرْ قَلْبِي الْمُنْكَسِرَ وَاجْمَعْ شَمْلِي الْمُدْتِرَّ اِنَّكَ
اَنْتَ الرَّحْمَنُ الْمُقْتَدِرُ اِكْفِنِي يَا كَافِيَ فَاَنَا الْعَبْدُ الْمُفْتَقِرُ وَكَفَى بِاللّٰهِ وَلِيًّا وَكَفَى
بِاللّٰهِ نَصِيْرًا ، اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ وَمَا اللّٰهُ يَرْيَدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ فَقَطَّعْ دَابِرُ
الْقَوْمِ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Rabbii innii maghluubun fantashir wajbur qalbi l-munkasir wajma' syamlii l-muddatsir innaka anta r-rahmaanu l-muqtadir ikfinii yaa kaaffi fa'annaa l-'abdu l-muftaqiru wa kafa billahi waliyyan wa kafa billahi nashiiran, inna sy-syirka lazhulmun 'azhiim wa maa lahu yuriidu zhalman lil-'ibaadi, faquthi'a daabiru l-qawmi l-ladziina zhalamuu wa l-hamdu lillahi rabbi l-'alamiin.

Rabb-ku, aku kalah; maka berilah aku keberhasilan dengan

pertolonganMu... Hatiku (kemampuanku untuk merasakan realitas) telah hancur berkeping-keping; pulihkanlah kepada keadaan seutuhnya, kepada kesatuan tunggal... Pulihkan dan kumpulkanlah hatiku yang hancur (indera pengenal yang terpecah yang tak dapat melihat kesatuan), yang terhibung (dari keadaan asalnya), karena Engkau, ya Engkau lah yang Muqtadir Absolut dan Engkau lah yang Rahman (sumber semua potensi). Tolonglah ya Kafi (Yang Maha Mencukupi), karena aku ini hambaMu yang tak memiliki apapun (aku, dengan semua keberasaanku, adalah milikMu dan sepenuhnya bergantung kepadaMu). Sebagai Wali, cukuplah yang Esa yang ditunjuk dengan nama 'Allah' (realitas esensial seseorang)! Sebagai Nashr (pelindung dari para musuh), cukuplah yang Esa yang disebut dengan nama 'Allah' (realitas esensial seseorang)... Sungguh syirik (dualitas) itu sangat zhalim! Dan Allah tidak berkehendak zhalim kepada hamba-hambaNya. Mereka yang berbuat zhalim akan dihukum berat! Hamd kepunyaan Rabb-nya seluruh alam.

Saya sertakan doa yang penting ini, yang diajarkan oleh Ghauts al-'Azham (pilar spiritual besar) Abdulqadir Jilani, untuk keberuntungan buku ini. Ghauts al-'Azham Abdulqadir Jilani, wali besar yang darinya orang-orang yang beriman di sepanjang masa mencari kekuatan dan bimbingan spiritual, telah menganjurkan doa ini kepada siapapun yang sedang berada dalam kesulitan. Doa ini untuk dibaca tujuh kali di pagi dan malam hari. In Sya Allah kita akan termasuk orang-orang yang mendapat manfaat dari doa ini.

49. Beberapa Doa Dalam Shalat

SUBHANAKA

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ (وَجَلَّ تَنَائُؤُكَ)
وَلَا إِلَهَ غَيْرُكَ

Subhaanaka l-lahumma wa bihamdika wa tabaaraka-s-muka wa ta'aala jadduka (wa jalla tsanaa'uka) wa laa ilaaha ghayruka

Allah, Engkau sempurna dengan Hamd-Mu! Diberkati NamaMu! Maha Tinggi dan Agung WujudMu (PujiMu sangat mulia tak terukur). Tidak ada yang lain selain Engkau pemilik uluhiyyah.

AT-TAHIYYATU

الْحَيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ؛ أَسْلَامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةٌ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ؛ أَسْلَامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ؛ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

At-tahiyyatu lillahi wa sh-shalawaatu wa th-thayyibaatu, as-salaamu 'alayka ayyuha n-nabiyyu wa rahmatuLlahi wa barokaatuhu, as-salaamu 'alayna wa 'alaa 'ibaadiLlahi sh-shaalihiiin, asyhadu an laa ilaaha illa-Llahi wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu

Seluruh perhormatan, shalat-shalat dan seruan serta penyembahan murni hanyalah untuk Allah dan semua menurut Uluhiyyah Allah. Wahai Nabi! Salam! Semoga rahmat dan kesejahteraan dari Allah atasmu! Semoga Salam atas kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi tidak ada Tuhan! Hanya ada Allah!... Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul Allah!

SHALAWAT (SHALLI – BARIK)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ*

اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلِيٍّ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلِيٍّ
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ*

Allahumma shalli 'alaa Muhammadin wa 'alaa ali Muhammad kamaa shallayta 'alaa Ibraahiima wa 'alaa ali Ibraahiim innaka hammidun majiid

Allahumma baarik 'alaa Muhammadin wa 'alaa ali Muhammad kamaa baarakta 'alaa Ibraahiima wa 'ala ali Ibraahiim innaka hamiidun majiid

Ya Allah! Sebagaimana engkau karuniakan shalawatMu kepada Ibrahim dan keluarga serta rumah-tangga Ibrahim, maka karuniakanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarga serta rumah-tangga Muhammad!

Sungguh, Engkau itu Hamid lagi Majid.

Ya Allah! Sebagaimana engkau berkatilah Ibrahim dan keluarga serta rumah-tangga Ibrahim, maka berkatilah Muhammad dan keluarga serta rumah-tangga Muhammad!

Sungguh Engkau itu Hamid lagi Majid.

103. AL-ASHR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
{1} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {2} إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
{3} الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Wa l-'ashri 2. Inna l-insaana lafii khusrin 3. Illa l-ladziina aamanu wa 'amiluu sh-shaalihaati watawaa shawbi l-haqqi watawa shawbi sh-shabri

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna

huruf 'Ba'), yang Rahman lagi Rahim.

1. **Demi waktu itu** (rentang hidup manusia),
2. **Sungguh, manusia dalam kerugian!**
3. **Kecuali orang-orang yang beriman** (kepada realitas esensial mereka) **dan memenuhi ketentuan-ketentuan agama, saling menasihati Kebenaran, dan saling bersabar satu dengan yang lainnya!**

105. AL-FIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ {1} أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
{2} وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ {3} تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ {4}
فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ {5}

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Alam tara kayfa fa'ala rabbuka bi'ashaabi l-fiili 2. Alam yaj'al kaydahum fii tadhliilin 3. Wa arsala 'alayhim thayran abaabiila 4. Tarmiihim bi-hijaaratin min sijjiilin 5. Faja'alahum ka'asfin ma'kuulin

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim.**

1. **Tidak tahukah kamu bagaimana Rabb-mu menangani ashabil fil** (pasukan gajah)?
2. **Bukankah Dia membuat rencana mereka sia-sia?**
3. **Dan mendatangkan kepada mereka gerombolan burung-burung** (burung layang-layang).
4. **Yang melempari mereka dengan batu-batu dari tanah liat yang keras.**
5. **Sehingga mereka bagaikan jerami yang dikunyah.**

106. AL-QURAYSY

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يَلَافُ قُرَيْشٌ {1} إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ {2} فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ {3} الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ {4}

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Li'ilaafi quraysy 2. iilaafihim rihlata sy-syitaa'i wa sh-shoifi 3. falya'buduu rabba haadzaa l-bayti 4. Alladzii ath'amahum min juu'in wa amanuhum min khawfin

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim.**

- 1. Untuk meneguhkan pengenalan dan rasa hormat kepada kaum Quraysy**
2. Untuk keselamatan dan kenyamanan perjalanan musim dingin dan musim panas mereka.
3. **Hendaknya mereka mengabdikan kepada Rabb-nya kota ini** (sebagai orang-orang yang mengenal Kebenaran dari non-dualitas)!
4. **Yang memberi makan mereka** (menyelamatkan mereka dari kelaparan) **dan melindungi mereka dari rasa takut.**

107. AL-MA'UN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ {1} فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ {2} وَلَا يَحِضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ {3} فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ {4} الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ

{7} سَاهُونَ {5} الَّذِينَ هُمْ يُرَاؤُونَ {6} وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Ara'ayta l-ladzii yukadzdzibu bi d-diini 2. Fadzaalika l-ladzii yadu'u l-yatiima 3. wa laa yahuddhu 'alaa tha'aami l-miskiina 4. Fawaylun lilmushalliina 5. Alladziina hum 'an shalaatihim saahuuna 6. Alladziina hum yuraa'uuna 7. wa yamna'uuna l-maa'uun

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim.**

1. **Tahukah kamu orang yang mendustakan agamanya (sunnatullah)?**
2. **Orang yang menghardik anak yatim – mendorong dan menolaknya,**
3. **Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin (kikir, egois)!**
4. **Maka, celakalah orang-orang yang shalat** (karena kebiasaan),
5. **Yang tidak peduli (terkungkung) kepada** (rasa makna dari) **shalat mereka** (yang merupakan miraj kepada realitas esensial terdalam mereka; Rabb mereka).
6. **Mereka adalah orang-orang yang riya dengan amal-amal mereka!**
7. **Dan menghalang-halangi kebaikan!**

108. AL-KAWTSAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ {1} فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ {2} إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ {3}

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Innaa a'athaynaaka l-kawtsara 2. Fashalli li-rabbika waanhar 3. Inna syaani'aka huwa l-abtaru

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim.**

1. **Sungguh, Kami telah memberi kamu al-Kawtsar!**
2. **Maka, jalankanlah shalat untuk Rabb-mu dan berkorbanlah (egomu)!**
3. **Sungguh, orang yang membencimulah yang terputus** (yang keturunannya dijadikan tidak berlanjut)!

109. AL-KAFIRUN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ {1} لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ {2} وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا
أَعْبُدُ {3} وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ {4} وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ {5} لَكُمْ
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ {6}

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Qul yaa ayyuhaa l-kaafiruuna 2. Laa a'budu maa ta'buduuna 3. Wa laa antum 'aabiduuna maa a'budu 4. Wa laa anaa 'aabidun maa 'abadtum 5. Wa laa antum 'aabiduuna maa a'budu 6. Lakum diinukum wa liya diini

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim.**

1. **Katakanlah, “Hai orang-orang yang mengingkari ilmu mengenai realitas!”**
2. **“Aku tidak mempertuhankan apa yang kalian pertuhankan!”**

3. **“Kalian pun bukan penyembah (mengabdikan kepada) apa yang aku sembah.”**
4. **“Aku tidak akan pula menyembah (mengabdikan) apa yang kalian pertuhankan.”**
5. **“Kalian pun tidak akan menyembah (mengabdikan) apa yang aku mengabdikan kepadaNya.”**
6. **“Bagi kalian (pemahaman) agama kalian dan bagiku (pemahaman) agamaku!”**

110. AN-NASHR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ {1} وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا {2} فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا {3}

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Idzaa jaa'a nashru-Llaahi wa l-fath 2. Wara'ayta n-naasa yadkhuluuna fii diini-Llaahi afwaajan 3. Fasabbih bi-hamdi rabbika wastaghfirhu innahu kaana tawwaaban

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna huruf 'Ba'), yang Rahman lagi Rahim.

1. **Ketika pertolongan (Allah) dan kemenangan (kejelasan absolut – penglihatan sadar) telah datang,**
2. **Dan kamu melihat orang-orang masuk agama Allah berbondong-bondong,**
3. **Agungkanlah (bertasbih) Rabb-mu sebagai Hamd-Nya dan mohonlah ampunan dariNya! Sungguh Dia itu Tawwab**

111. AL-MASAD

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ {1} مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ {2} سَيَصْلَىٰ

نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ {3} وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ {4} فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِنْ
مَسَدٍ {5}

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Tabbat yadaa abii lahabin wa-tabba 2. Maa aghnaa 'anhu maaluhu wa maa kasaba 3. Sayashlaa naaran dzaata lahabin 4. Wamra'atuhu hammaalata l-hathabi 5. Fii jiidihaa hablun min masadin

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim.**

1. **Semoga kedua tangan Abu Lahab binasa... Dan binasalah dia!**
2. **Kekayaan dan pendapatannya tidak memberinya manfaat!**
3. **Dia akan terkena Api yang menyala-nyala!**
4. **Juga istrinya... Sebagai pembawa-kayu!**
5. **Dengan tali-sabut terkalung di lehernya!**

112. AL-IKHLAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ {1} اللَّهُ الصَّمَدُ {2} لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ {3}
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ {4}

A'uudzu biLlahi mina sy-syaythaani r-rajiim

Bismi Llaahi r-rahmaani r-rahiim

1. Qul huwa Llaahu ahadun 2. Allaahu sh-shamadu 3. Lam yalid wa lam yuulad 4. Wa lam yakun lahu kufuwan ahadun

Demi yang Esa yang ditunjuk dengan nama Allah (yang menciptakan keberadaanku dengan Nama-namaNya menurut makna

huruf 'Ba'), **yang Rahman lagi Rahim.**

1. **Katakanlah: “Allah itu Ahad (Esa).”** (Allah tak hingga, tak terbatas dan tak terbagi-bagi, KEESAAN yang tak mendua.)
2. **“Allah itu Shamad”** (Yang Mencukupi-Diri secara Absolut, tidak membutuhkan apapun dan tidak bercacat, terbebas dari konsep keberagaman, dan jauh dari koseptualisasi serta batasan. Yang Esa yang tidak suatu apapun dapat memasukinya, dan tidak ada bentuk wujud yang keluar darinya!),
3. **“Dia tidak beranak.** (Tidak ada bentuk wujud yang berasal dariNya, jadi, tidak ada yang lain.) **Dan tidak pula Dia diperanakkan.”** (Tidak ada tuhan lain atau bentuk wujud yang berasal dariNya.)
4. **“Tidak ada sesuatu pun yang menyerupai Dia!”** (Tidak sesuatu pun - konsep sekalipun – pada bidang wujud mikro dan makro yang setara atau serupa denganNya.)

50. Selamat Jalan

Walaupun tidak direncanakan, karena permintaan yang terus-menerus dari teman-teman dekat saya, saya mulai menulis buku ini lima belas hari yang lalu saja. Syukurlah, Allah tidak meninggalkan saya dan mengijinkan saya untuk menyelesaikan karya tulis ini...

Saya tidak bisa menolak permintaan teman-teman saya yang terus menanyakan, “Apa sih kekuatan doa dan dzikir itu? Mengapa itu penting? Apa kerugian orang jika mereka meninggalkannya? Dan apa yang akan didapat orang-orang yang menta'zimkannya? Hanya Anda yang dapat menulis dan menjelaskannya dengan cara yang dapat difahami generasi berikutnya.” Dengan memohon perlindungan rahmat dan kasih sayang Allah, saya duduk di depan papan-ketik dan memulainya...

Sungguh, jika saja saya telah mampu menjelaskan apa itu kekuatan doa dan dzikir, mengapa itu penting dan bagaimana cara mengamalkannya, itu hanyalah karena kehendak Allah dan perkenanNya, dan Allah menghendaki bahwa informasi ini tersedia bagi umat.

Sebaliknya, jika saya tidak berhasil menjelaskannya, maka kegagalan hanyalah karena keterbatasan kemampuan saya... Dalam hal ini, mudah-mudahan pembaca memandang maksud baik saya dan memaafkan kesalahan saya...

Saya memohon kepada Allah, Rabb-nya langit, bumi dan seluruh alam, yang 'Azhim lagi Karim, bahwa demi kasih Nabi Muhammad Mustofa (saw) yang tercinta, kasih dan berkat Allah tercurah kepada saya karena menjadi kendaraan untuk ilmu ini, juga kepada para pembaca dan mereka yang menyebabkannya bisa dibaca! Semoga Allah menganugerahkan cahaya iman dan cahaya pengetahuan, semoga Dia menganugerahkan kedekatan sejati dan melindungi dari segala macam penyimpangan, perselisihan dan kemunafikan. Semoga Dia menyampaikan shalawat dan salam kita kepada Rasulullah (saw)!

Semoga Allah memperkenankan kita untuk meraih manfaat dari

buku ini! Amiin Amiin Amiin.

TENTANG PENGARANG

Ahmed Hulusi (Lahir 21 Januari 1945 di Istanbul, Turki) adalah seorang filsuf Islam kontemporer. Dari tahun 1965 hingga saat ini, beliau telah menulis hampir 30 judul buku. Buku-bukunya ditulis berdasarkan hikmah Sufi dan menjelaskan Islam melalui prinsip-prinsip ilmiah. Keyakinannya yang teguh bahwa ilmu Allah hanya dapat disebarakan dengan benar jika dilakukan tanpa pamrih, menuntunnya untuk menyajikan semua karya-karyanya secara gratis melalui situs webnya, yang mencakup buku-buku, artikel-artikel, dan video. Di tahun 1970, beliau mulai menguji seni pembangkitan jiwa dan menghubungkannya secara parallel dengan rujukan-rujukan dalam Al-Qur'an (api tak berasap dan pori-pori pembangkit api). Beliau menemukan bahwa rujukan-rujukan ini pada kenyataannya menunjuk pada energy cahaya yang mendorong beliau menulis buku *Ruh, Manusia dan Jin* ketika bekerja sebagai jurnalis di surat kabar Aksam di Turki. Karyanya yang berjudul *Misteri Manusia (Insan ve Sirlari)*, terbit pada tahun 1985, merupakan terobosan pertama Hulusi pada penyingkapan pesan-pesan Al-Qur'an yang berisi metafora-metafora dan contoh-contoh melalui latar ilmiah. Pada tahun 1991, beliau menerbitkan *Panduan Sholat dan Dzikir (Dua and Zikir)* dimana beliau menjelaskan bagaimana pengulangan do'a-do'a dan kata-kata tertentu dapat menghasilkan realisasi dari sifat-sifat ilahiah yang melekat dalam esensi kita melalui peningkatan kapasitas otak. Pada tahun 2009, beliau menyelesaikan karya terakhirnya, *Kunci Al-Qur'an melalui perenungan-perenungan Ilmu Allah* yang mencakup pemahaman ulama-ulama Sufi terkemuka seperti Abdulkarim al Jili, Abdul-Qadir Jilani, Muhyiddin Ibnu al-Arabi, Imam Rabbani, Ahmed ar-Rifai, Imam Ghazali, dan Razi, yang juga membicarakan pesan-pesan Al-Qur'an melalui Kunci rahasia huruf 'B'.